

ISBN: 978-623-6704-75-2

Kajian Perbandingan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga



Prof. Dr. Firmansyah Dlis.,M.Pd.

Penulis:

Prof. Dr. Firmansyah Dis.,M.Pd, Akhmad Dimiyati, Akis Mayanto, Budi Ariyanto Muslim, Cucu Sundara, Habibi Hadi Wijaya, Hasan Basri, Prima Kusuma Darmansyah, Reza Hadinata, Ricky Ferrari Valentino, Taufik Hidayat Suharto, Tommy Rizki Prasetyo, Yopi Meirizal

**Kajian Perbandingan dalam
Pengembangan Kurikulum
Pendidikan Jasmani dan
Olahraga**

Editor:

Muhamad Syamsul Taufik & Adi Wijayanto



Kajian Perbandingan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Copyright © Firmansyah Dlis, dkk., 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Muhamad Syamsul Taufik & Adi Wijayanto
Layout: Khowim Sabilillah
Desain cover: Diky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
vi+492 hlm: 14 x 20,5 cm
Cetakan Pertama, Maret 2021
ISBN: 978-623-6704-75-2

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: <http://akademiapustaka.com/>

KATA SAMBUTAN

Prof. Dr. Firmansyah Dlis, M.Pd



Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Kajian Perbandingan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga telah diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya dalam melestarikan budaya olahraga Indonesia yang begitu berlimpah dan berharga. Sehingga harus kita jaga bersama, jangan sampai tergerus oleh waktu dan tidak memiliki bukti tertulis sebagai arsip nasional dalam mengelola budaya Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa atas segala limpahan nikmat, rahmat dan anugerah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada kami sehingga telah terciptanya Buku dapat diselesaikan dengan baik. Buku *Kajian Perbandingan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga* ini membahas Kurikulum dan manajemen penjas dan olahraga. Pada kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian buku ini, terutama kepada Prof. Dr. Firmansyah Dlis M.Pd sebagai dosen Pengampu Matakuliah serta rekan-rekan mahasiswa Program Doktorat Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2019.

Akhir kata semoga buku ini berguna dan bermanfaat di dalam menambah wawasan keilmuan. Untuk itu kami sangat berharap ada masukan, kritik dan saran demi sempurnanya buku ini sehingga buku ini bisa berguna bagi kami serta pembaca pada umumnya.

Jakarta, Januari 2021

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN: Prof. Dr. Firmansyah Dlis, M.Pd.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENJAS DAN OLAHRAGA INDONESIA DENGAN AMERIKA SERIKAT	
Oleh: Cucu Sundara.....	1
BAB II: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENJAS DAN OLAHRAGA INDONESIA DENGAN AUSTRALIA	
Oleh: HASAN BASRI.....	55
BAB III: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENJAS DAN OLAHRAGA INDONESIA DENGAN BELANDA	
Oleh: Yopi Meirizal.....	79
BAB IV: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENJAS DAN OLAHRAGA INDONESIA DENGAN CHINA	
Oleh: Taufik Hidayat Suharto	141
BAB V: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENJAS DAN OLAHRAGA INDONESIA DENGAN INDONESIA	
OLEH: REZA.....	175

**BAB VI: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN OLAAHRAGA INDONESIA
DENGAN INGGRIS**

Oleh: Prima Kusumah Darmansyah.....205

**BAB VII: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN OLAAHRAGA INDONESIA
DENGAN JEPANG**

Oleh: Tommy Rizki Prasetyo.....229

**BAB VIII: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN OLAAHRAGA INDONESIA
DENGAN JERMAN**

Oleh: RICKY FERRARI VALENTINO277

**BAB IX: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN OLAAHRAGA INDONESIA
DENGAN MESIR**

Oleh: AKHMAD DIMYATI325

**BAB X: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN OLAAHRAGA INDONESIA
DENGAN SINGAPURA**


Oleh: Habibi Hadi Wijaya.....397

**BAB XI: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN OLAAHRAGA INDONESIA
DENGAN SPANYOL**

Oleh: Budi Ariyanto Muslim437

**BAB XII: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN OLAAHRAGA INDONESIA
DENGAN THAILAND**

Oleh: AKIS MAYANTO.....469



**BAB I: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN AMERIKA SERIKAT**

Oleh: Cucu Sundara



A. PENDAHULUAN

1. Sejarah Negara Amerika Serikat (USA/United States of America)

Sejarah berdirinya negara Amerika Serikat (USA/United States of America) menarik untuk diketahui sebab Amerika adalah negara super power dunia yang menguasai perekonomian, militer, serta teknologi dunia.

Amerika Serikat terletak di tengah-tengah benua Amerika Utara, dibatasi oleh Kanada di sebelah utara dan Meksiko di sebelah selatan. Negara Amerika Serikat terbentang dari Samudera Atlantik di pesisir timur hingga Samudera Pasifik di pesisir barat, termasuk kepulauan Hawaii di lautan Pasifik, negara bagian Alaska di ujung utara benua Amerika, dan beberapa teritori lainnya.

Penetap pertama wilayah yang kini menjadi Amerika Serikat berasal dari Asia sekitar 15.000 tahun yang lalu. Mereka menyeberangi jembatan darat Bering ke Alaska. Selanjutnya, penduduk asli Amerika bermukim di wilayah tersebut selama ribuan tahun. Pada tahun 1492, Christopher Columbus berhasil mencapai Amerika. Orang-orang Inggris lalu bermukim di Jamestown, Virginia pada tahun 1607. Permukiman ini dianggap sebagai permukiman pertama di Amerika Serikat. Selanjutnya, Amerika Serikat terus didatangi oleh orang-orang Inggris. Orang Perancis, Spanyol, dan Belanda juga bermukim di sebagian Amerika Serikat. Perkembangan koloni-koloni Inggris berakhir tidak baik bagi penduduk asli Amerika, karena banyak dari mereka yang tewas akibat penyakit, dan mereka kehilangan negeri mereka.

Amerika Serikat terbentuk dari 13 bekas koloni Inggris selepas Revolusi Amerika setelah deklarasi kemerdekaan pada tanggal 4 Juli 1776. Perang ini dimulai karena kolonis merasa diperlakukan tidak adil oleh Inggris.

Setelah Revolusi, Amerika Serikat menghadapi banyak masalah, seperti perbudakan. Pada tahun 1800-an, AS memperoleh banyak wilayah dan mulai terindustrialisasi. Dari tahun 1861 hingga 1865, Perang Saudara Amerika berkecamuk antara Utara dengan Selatan. Perang ini diakibatkan karena sengketa mengenai hak-hak negara bagian, perbudakan, dan masa depan Amerika Serikat. Beberapa negara bagian di Selatan meninggalkan Amerika Serikat dan mendirikan Konfederasi.

Utara memenangkan perang, dan negara-negara yang telah meninggalkan perserikatan kembali ke Amerika Serikat. Negara ini lalu melalui masa rekonstruksi. Pada akhir 1800-an, banyak orang Eropa datang ke Amerika Serikat dan bekerja di pabrik besar. Pada awal abad ke-20, AS menjadi kekuatan dunia. Ekonominya merupakan salah satu yang terbesar di dunia. Negara ini juga terlibat dalam Perang Dunia I dan II.

Setelah Perang Dunia II, Amerika Serikat terlibat dalam Perang Dingin dengan Uni Soviet. Selama Perang Dingin, pemerintah banyak menghabiskan dana untuk pertahanan. AS terlibat dalam Perang Korea dan Vietnam, dan juga mengirimkan Neil Armstrong dan orang-orang Amerika lain ke luar angkasa. Pada tahun 1991, Uni Soviet runtuh dan perang dingin berakhir.

KAJIAN TEORETIK

A. Pengertian Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

Pendidikan Jasmani adalah Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Definisi Pendidikan Jasmani Menurut Para Ahli

Menurut Aip Syarifudin, dkk (dalam Nurhadi Santoso, 2009:3) Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Arma Aboellah (dalam Guntur, 2009:15) menyatakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muscular, intelektual dan emosional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, membentuk potensi-potensi yang ada dan membentuk kepribadian individu yang berintelektual dan kepribadian sosial guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Abdullah, dkk, 1994:15) tujuan pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga ranah atau domain yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan berfikir, sedangkan ranah afektif mencakup

pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan metode penyesuaian, lain halnya dengan ranah psikomotor yang mencakup ketrampilan gerak siswa, seperti menulis, mengetik, dan menjalankan mesin.

Lebih lanjut, menurut Voltmer et al (dalam Guntur, 2009: 15) “Tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual dan kesehatan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan anak melalui aktivitas jasmani, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar, serta membentuk sikap yang positif dan mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang berbeda dengan pelatihan jasmani seperti halnya dalam olahraga prestasi. Pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan (multilateral) seperti halnya tujuan pendidikan secara umum.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Sebagaimana diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Apabila Anda bertanya kepada guru Penjas tentang apa tujuan yang hendak dicapai? Jawabannya mungkin bervariasi. Secara ideal, jawaban tersebut terjabar seperti butir-butir berikut:

- a. Perkembangan Pribadi
 - 1) Pertumbuhan fisik optimal
 - 2) Sehat fisik, mental, sosial, dan spiritual
 - 3) Kesegaran jasmani optimal
 - 4) Cerdas
 - 5) Kreatif dan inovatif
 - 6) Terampil dalam gerak dan memecahkan masalah
 - 7) Jujur, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab
- b. Hubungan Antar Pribadi dan Lingkungan
 - 1) Hormat pada sesama
 - 2) Gotong royong luwes (mudah menyesuaikan diri)
 - 3) Komunikatif dalam ide (konsep) dan pemikiran

- 4) Etika (sopan santun)
- 5) Menghargai kondisi lingkungan
- 6) Melestarikan lingkungan yang sehat dan harmonis

Selain itu pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 2) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non- lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas ritmik meliputi; gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas air meliputi; permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- f. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari- hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat

lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek

B. Pengertian Olahraga

Pengertian Olahraga memiliki berbagai macam arti, di bawah ini merupakan berbagai macam pengertian dari olahraga tersebut:

1. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.
2. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup)
3. Olahraga adalah suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi optimal

C. Perbedaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan Jasmani	Olahraga
Objek: Seluruh Siswa	Objek: Siswa yang berminat/berbakat dalam cabang
	olahraga tertentu, calon atlet/atlet
Subjek: Guru pendamping	Subjek: Pelatih
Tujuan: Untuk mencapai tujuan	Tujuan: Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya
Pendidikan	
Materi: Semua aktivitas fisik/ gerak (termasuk olahraga)	Materi: Cabang-cabang olahraga
Sasaran: aktivitas fisik/ gerak sebagai	Sasaran: Terkuasainya cabang olahraga tertentu/yang
Alat	diminati

	Sifat: Wajib	Sifat: Sukarela
	Waktu pelaksanaan: Intrakurikuler	Waktu pelaksanaan: Ekstrakurikuler

D. Tujuan Olahraga untuk Kesehatan

1. Peningkatan

Meskipun orang itu bebas penyakit belum tentu orang itu sehat, dengan mengukur beban latihan yang di berikan pada seseorang, maka kebugaran dapat di klasifikasi menjadi sangat kurang, latihan fisik yang teratur dan terukur di sertai gizi yang cukup akan meningkatkan kebugaran seseorang. kebugaran ini di tandai olah daya tahan jantung, otot, kelenturan tubuh, komposisi tubuh, kecepatan gerak, kelincahan, denyut nadi. latihan slalu di monitor [periksa] agar tidak melebihi denyut yang di perbolehkan antara 72-87% dari denyut yang maksimal.

2. Pencegahan

Olahraga dapat mencegah dampak negatif dari hipokinesia [kurang gerak], memperlambat proses penuaan, memperlancar proses kelahiran pada wanita kehamilan.

3. Pengobatan

Membantu proses penyembuhan pada penyakit jantung, kencing manis, rematik, asma, krepitasi tulang, dll.

peredaran darah orang yang berolahraga lebih lancar, sehingga racun yang menumpuk di tubuh cepat di keluarkan.

4. Pemulihan

Penyandang cacat, kerusakan otak, tuna rungu, epilepsi dll membutuhkan olahraga yang sesuai dengan keadaan yang di penderita, apabila penyandang cacat ini tidak melakukan olahraga maka cacatnya akan bertambah karena terjadi kekurangan gerak, otak menjadi lemah sehingga mudah timbul penyakit-penyakit, jantung, ginjal, saluran darah, dll selain itu olahraga bagi penyandang cacat juga sangat di perlukan untuk menghilangkan anggapan masyarakat bahwa mereka tidak mampu berbuat apa-apa.

PEMBAHASAN SISTEM PENJAS DAN OLAHRAGA DI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT

A. Dasar Hukum

1. Indonesia

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional

Pasal 1: Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk

memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

2. Amerika Serikat

Dasar Hukum Penyelenggaraan pendidikan di Amerika Serikat mengacu pada mengembangkan visi dan misi Pendidikan Nasional.

B. Kelembagaan Indonesia dan Amerika Serikat

1. Indonesia



2. Amerika



C. Sistem Pandangan Tradisional Pendidikan Jasmani Di Amerika Serikat

Pandangan pertama, atau juga sering disebut pandangan tradisional, menganggap bahwa manusia itu terdiri dari dua komponen utama yang dapat dipilah-pilah, yaitu **jasmani dan rohani (dikhotomi)**. Pandangan ini menganggap bahwa pendidikan jasmani hanya semata-mata mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang, atau penyelaras pendidikan rohani manusia. Dengan kata lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja. Di Amerika Serikat, pandangan dikotomi ini muncul pada akhir

abad 19 atau antara tahun 1885-1900. Pada saat itu, pendidikan jasmani di pengaruhi oleh sistem Eropa, seperti: Sistem Jerman dan Sistem Swedia, yang lebih menekankan pada perkembangan aspek fisik (*fitnes*), kehalusan gerak, dan karakter siswa, dengan gimnastik sebagai medianya. Pada saat itu, pendidikan jasmani lebih berperan sebagai "*medicine*" (obat) daripada sebagai pendidikan. Oleh karena itu, parapengajar pendidikan jasmani lebih banyak dibekali latar belakang akademis kedokteran dasar (*medicine*).

Pandangan pendidikan jasmani berdasarkan pandangan dikhotomi manusia ini secara empirik menimbulkan salah kaprah dalam merumuskan tujuan, program pelaksanaan, dan penilaian pendidikan. Kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani ini cenderung mengarah kepada upaya memperkuat badan, memperhebat keterampilan fisik, atau kemampuan jasmaniahnya saja. Selain dari itu, sering juga pelaksanaan pendidikan jasmani ini justru mengabaikan kepentingan jasmani itu sendiri, hingga akhirnya mendorong timbulnya pandangan modern.

D. Sistem Pandangan Modern Pendidikan Jasmani Di Amerika Serikat

Pandangan modern, atau sering juga disebut **pandangan holistik**, menganggap bahwa manusia bukan sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang terpilah-pilah. Manusia adalah **kesatuan** dari berbagai bagian yang terpadu. Oleh karena itu pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada jasmani saja atau hanya untuk kepentingan satu komponen saja.

Di Amerika Serikat, pandangan holistik ini awalnya dipelopori oleh Wood dan selanjutnya oleh Hetherington

pada tahun 1910. Pada saat itu pendidikan jasmani dipengaruhi oleh "*progressive education*". Doktrine utama dari *progressive education* ini menyatakan bahwa semua pendidikan harus memberi kontribusi terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, dan pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan. Pada periode ini pendidikan jasmani diartikan sebagai **pendidikan melalui aktivitas jasmani (*education through physical*)**.

Pandangan holistik ini, pada awalnya kurang banyak memasukkan aktivitas sport karena pengaruh pandangan sebelumnya, yaitu pada akhir abad 19, yang menganggap *sport* tidak sesuai di sekolah-sekolah. Namun tidak bisa dipungkiri *sport* terus tumbuh dan berkembang menjadi aktivitas fisik yang merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. *Sport* menjadi populer, siswa menyenangkannya dan ingin mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi di sekolah-sekolah hingga para pendidik seolah-olah ditekan untuk menerimasport dalam kurikulum di sekolah-sekolah karena mengandung nilai-nilai pendidikan. Hingga akhirnya pendidikan jasmani juga berubah, yang tadinya lebih menekankan pada *gimnastik* dan *fitnes* menjadi lebih merata pada seluruh aktivitas fisik termasuk olahraga, bermain, rekreasi atau aktifitas lain dalam lingkup aktivitas fisik.

Definisi pendidikan jasmani di Amerika oleh Pangrazi dan Dauer (1992) sebagai berikut, "**pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan gerak dan**

pendidikan melalui gerak dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan definisi tersebut”.

Definisi pendidikan jasmani dari pandangan holistik ini cukup banyak mendapat dukungan dari para ahli pendidikan jasmani lainnya. Misalnya, Siedentop (1990), mengemukakan, **“pendidikan jasmani modern yang lebih menekankan pada pendidikan melalui aktivitas jasmani didasarkan pada anggapan bahwa jiwa dan raga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pandangan ini memandang kehidupan sebagai totalitas”.**

Wall dan Murray (1994), mengemukakan hal serupa dari sudut pandang yang lebih spesifik, **“masa anak-anak adalah masa yang sangat kompleks, dimana pikiran, perasaan, dan tindakannya selalu berubah-ubah. Oleh karena sifat anak-anak yang selalu dinamis pada saat mereka tumbuh dan berkembang, maka perubahan satu element sering kali mempengaruhi perubahan pada elemen lainnya. Oleh karena itulah, adalah anak secara keseluruhan yang harus kita didik, tidak hanya mendidik jasmani atau tubuhnya saja”.** Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian

dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

E. Pendidikan Jasmani, *Play* (Bermain) dan *Sport* Di Amerika Serikat

Dalam merumuskan pengertian pendidikan jasmani harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan bermain (*play*) dan olahraga (*sport*). Berbagai studi di negara maju telah menelusuri dan mengembangkan konsep bermain dan implikasinya bagi kesejahteraan-total manusia. Demikian juga dengan studi tentang pendidikan jasmani dan olahraga, tetapi sesungguhnya ketiga istilah itu memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Bermain adalah aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kerianggan, atau kebahagiaan. Dalam budaya Amerika bermain adalah aktivitas jasmani non-kompetitif, meskipun bermain tidak harus berbentuk aktivitas jasmani, secara tidak sengaja telah terjadi keragaman makna olahraga seharusnya dikategorikan sesuai dengan tujuannya, namun demikian sangat memungkinkan terjadinya kerancuan dalam pemaknaan hakiki olahraga. Kerancuan ini terjadi pada pemaknaan konsep bermain dengan konsep olahraga tradisional. Karena itu, disarankan olahraga tradisional tetap saja sebagai kegiatan permainan, dan bukan mengarah pada makna kompetisi atau olahraga.

Sport, jika diartikan sebagai olahraga (ingat: olahraga bisa bermakna ganda, olahraga dalam Bahasa Indonesia, yang berarti membina raga, mengembangkan tubuh agar sehat, kuat, dan atau produktif; dan olahraga dalam pemaknaan konsep *sport*). *Sport* dalam sistem budaya Amerika adalah bentuk aktivitas bermain yang diorganisir

dan bersifat kompetitif. Coakley (2001), menyatakan bahwa olahraga memiliki tiga indikator, yaitu: 1) sebagai bentuk keterampilan tingkat tinggi; 2) dimotivasi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi; dan 3) ada lembaga yang mengatur dan mengelolanya. *Sport* dalam budaya Amerika tidak sama dengan olahraga dalam budaya Indonesia. Karena itu pula, olahraga bukanlah *sport*. Sebagai contoh: cobalah bandingkan ketika: a) sepuluh orang anak bermain sepakbola di suatu halaman serambi swalayan, masing-masing berusaha memasukan bola ke gawang lawan, dengan b) sebelas orang pemain PERSIB bertanding sepakbola melawan sebelas orang pemain PERSIJA. Manakah yang disebut olahraga? Dan manapula yang disebut sebagai kegiatan bermain?

Lebih lanjut, olahraga dalam konteks *sport* adalah keterampilan yang diformalkan kedalam beberapa tingkatan dan dikendalikan oleh aturan atau peraturan yang telah disepakati. Meskipun peraturan tersebut tertulis atau tidak tertulis, tetapi diakui sebagai rujukan bersama dan tidak bisa diubah ketika sedang melakukan olahraga tersebut.

Olahraga tidak dapat diartikan terpisah dari ciri kompetitif-nya. Ketika olahraga kehilangan ciri kompetitifnya, maka aktivitas jasmani itu menjadi bentuk permainan atau rekreasi. Bermain dapat berubah menjadi olahraga, sementara olahraga tidak akan pernah menjadi bentuk bermain; unsur kompetitif menjadi aspek penting pada kegiatan olahraga sebagai sport.

Pendidikan jasmani memiliki ciri bermain dan olahraga, tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara diantara istilah bermain dan olahraga. Seperti sudah dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, pendidikan

jasmani adalah aktivitas jasmani yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga (sebagai sport), keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan, hampir selalu pengalaman aktivitas jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan.

Bermain, olahraga (sport) dan pendidikan jasmani mengandung unsur "gerak insani". Ketiganya dapat dimanfaatkan untuk proses kependidikan. Bermain dapat dimanfaatkan untuk kepentingan relaksasi dan hiburan, tanpa ada dampak pada tujuan pendidikan, seperti juga olahraga muncul bukan diarahkan untuk kepentingan-kepentingan pendidikan. Sebagai contoh: Beberapa atlet profesional (dalam beberapa cabang olahraga) tidak menunjukkan adanya ciri-ciri kependidikan. Sedangkan, ada pula beberapa ahli kependidikan jasmani belum menerapkan olahraga sebagai ciri kehidupannya. Keriangan dan pendidikan bukanlah sesuatu yang bermakna eksklusif, tetapi semua itu dapat dan harus muncul bersama-sama.

Beragamnya makna olahraga oleh masyarakat menandakan bahwa olahraga memiliki sejuta makna yang dapat diterjemahkan menurut selera dan wawasan pengetahuan masyarakat itu sendiri. Makna yang sangat sederhana adalah aktivitas jasmani. Namun terkadang juga diterjemahkan sebagai bentuk "prestasi" dari penampilan keterampilan tingkat tinggi. Makna olahraga bercampur antara olahraga sebagai aktivitas jasmani, bermain, atau gerak badan, sampai dengan makna olahraga sebagai bentuk "prestasi" tingkat tinggi. Sistem budaya dan kepercayaan kemudian menentukan bahwa olahraga di masyarakat terbagi ke dalam olahraga pendidikan, olahraga rekreasi,

dan olahraga prestasi. Selain itu juga dikenal olahraga kesehatan, olahraga rehabilitasi, dan olahraga tradisional. Hal ini terjadi ditunjang pula oleh nilai-nilai atau keyakinan yang diperoleh, untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan olahraga.

Pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani terjadi dalam dua paradigma. Pertama, pendidikan olahraga yang lebih menekankan pada pemanfaatan olahraga sebagai alat pendidikan. Bersamaan dengan itu pula dapat disebut sebagai pendidikan kedalam olahraga atau sering disebut sebagai "sport education". Kedua, paradigma pemanfaat aktivitas jasmani sebagai ciri dari gerak insani.

Gerak atau aktivitas jasmani dikemas, diorganisasikan, dan diajarkan kepada siswa sehingga diharapkan siswa menjadi terbiasa hidup aktif sepanjang hayat dan mengantarkan siswa memiliki kualitas hidup (terutama fisik) yang lebih baik. Pemanfaatan aktivitas jasmani inilah yang kemudian menyebut penyandang profesinya sebagai "guru pendidikan jasmani." Tetapi, kata olahraga sering mengambil dari istilah "sport", yang menuntut pada praktik pelatihan, pengulangan, atau pemeroleh keterampilan teknik dasar cabang olahraga.

Pemerolehan teknik cabang olahraga ini menuntut siswa berprestasi, sehingga dengan demikian melahirkan sebutan penyandang profesinya adalah "guru olahraga."

F. Politik Pendidikan AS

Pada umumnya kebijakan pendidikan yang diambil di suatu negara cenderung dijadikan alat intervensi negara kepada warga negaranya. Bentuk intervensi itu bisa berupa

justifikasi (abash atau diakui/tidaknya) ilmu pengetahuan tertentu, pengaturan kelembagaan sekolah, lama pendidikan dan gelar, serta kualifikasi pendidikan yang dikaitkan dengan posisi pekerjaan (jabqatan). Di antara jenjang pendidikan sekolah (mulai dari tingkat Dasar hingga Perguruan Tinggi) yang ada, umumnya negara lebih memilih mengkonsentrasikan kekuasaannya untuk mengintervensi pendidikan sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak, remaja dan kaum muda. Hampir tidak ada negara yang menaruh perhatian cukup besar pada pendidikan untuk orang-orang dewasa.

Pertanyaannya adalah; Mengapa negara lebih memilih memusatkan perhatiannya kepada pendidikan anak-anak (muda) dibandingkan dengan pendidikan orang dewasa? Heidenheimer (1990: 23) memberikan ilustrasi jawaban sebagai berikut: Bahwa sebagian negara memilih lebih mengkonsentrasikan intervensinya pada pendidikan untuk anak-anak dan remaja adalah disebabkan alasan karena negara memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kader-kader bangsa. Sebagian negara yang lain memiliki alasan bahwa sekolah cukup menarik untuk dikuasai, dimana di dalamnya terdapat generasi yang sangat mudah untuk dipengaruhi. Ada juga sebagian negara beralasan karena hak suara untuk pemilihan politik di masa yang akan datang perlu proses sosialisasi, dan itu cocok dilakukan untuk anak-anak melalui sekolah-sekolahnya.

Di negara-negara demokrasi, kesadaran untuk mengawasi dan membatasi intervensi pemerintah pada sector pendidikan itu ditandai dengan dipilihnya asas desentralisasi

dalam pengambilan kebijakan (pengaturan) sector pendidikan. Amerika Serikat adalah salah satu negara pelopor demokrasi. Sudah sejak lama kebijakan pendidikan di Amerika Serikat menjadi tanggung jawab Pemerintah Negara Bagian (State) dan Pemerintah Daerah (Distrik). Sebelumnya, Pemerintah Pusat memang mengintervensi kebijakan pendidikan, sebagaimana yang terjadi sejak tahun 1872, dimana Pemerintah Pusat AS mengintervensi kebijakan pendidikan dengan cara memberikan tanah negara kepada Negara Bagian untuk pembangunan fakultas-fakultas pertanian dan teknik; membantu sekolah-sekolah dengan program makan siang, menyediakan pendidikan bagi orang-orang Indian; menyediakan dana pendidikan bagi para veteran yang kembali ke kampus untuk menempuh pendidikan lanjutan; menyediakan pinjaman bagi mahasiswa; menyediakan anggaran untuk keperluan penelitian, pertukaran mahasiswa asing dan bantuan berbagai kebutuhan mahasiswa lainnya; serta memberikan bantuan tidak langsung (karena menurut ketentuan Undang-Undang Amerika Serikat pemerintah dilarang memberikan bantuan langsung) kepada sekolah-sekolah agama dalam bentuk buku-buku teks dan laboratorium Tujuan Pendidikan AS

Sebagaimana dideskripsikan di atas bahwa karakteristik utama politik system pendidikan Amerika Serikat adalah menonjolnya DESENTRALISASI. Pemerintah Pusat sangat memberi otonomi seluas-luasnya kepada Pemerintah di bawahnya, yaitu Negara Bagian dan Pemerintah Daerah (Distrik). Meskipun Amerika Serikat tidak mempunya

system pendidikan yang terpusat atau yang bersifat nasional, akan tetapi bukan berarti tidak ada rumusan tentang tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional. Tujuan system pendidikan Amerika secara umum dirumuskan dalam 5 poin sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kesatuan dalam keragaman;
2. Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi; Untuk membantu pengembangan individu;
3. Untuk memperbaiki kondisi social masyarakat; dan Untuk mempercepat kemajuan nasional.

Di luar 5 tujuan tersebut, Amerika Serikat mengembangkan visi dan misi pendidikan gratis bagi anak usia sekolah untuk masa 12 tahun pendidikan awal, dan biaya pendidikan relative murah untuk tingkat pendidikan tinggi.

G. Manajemen Pendidikan AS

Dengan mengembangkan pola Desentralisasi, maka manajemen pendidikan di Amerika Serikat dikelola berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masrakat Negara Bagian dan Pemerintah Daerah setempat. Di tingkat nasional (federal/pusat) dibentuk satu departemen, yaitu DEPARTEMEN PENDIDIKAN FEDERAL. Departemen ini dipimpin oleh seorang setaraf Sekretaris Kabinet. Tugas departemen ini adalah melaksanakan semua kebijakan pemerintah federal dalam sector pendidikan di semua tingkatan pemerintahan dan untuk semua jenjang pendidikan.

Tetapi, karena sebagian besar kewenangan dan tanggung jawab pendidikan sudah diserahkan kepada Negara Bagian dan Pemerintah Daerah, maka Departemen Pendidikan Federal hanya menjalankan monitoring dan pengawasan saja. Di tingkat Negara Bagian dibentuk sebuah badan yang diberi nama BOARD of EDUCATION. Badan ini bertugas dan berfungsi membuat kebijakan-kebijakan serta menentukan anggaran pendidikan untuk masing-masing wilayah (Negara Bagian) nya, khususnya berkenaan dengan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selanjutnya, untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang lebih teknis (yaitu; tentang kurikulum sekolah, penentuan persyaratan sertifikasi, guru-guru, dan pembiayaan sekolah) dibentuk sebuah bagian pendidikan yang disebut sebagai COMMISSIONER, sering juga disebut sebagai SUPERINTENDENT. Bagian ini dipimpin oleh seorang yang ditunjuk oleh Board of Education atau oleh Gubernur.

Untuk beberapa Negara Bagian, pimpinan Bagian Pendidikan ini dipilih oleh masyarakatada. Sementara itu pada level operasional, pelaksanaan manajemen pendidikan dijalankan oleh unit-unit yang lebih rendah, bahkan banyak secara langsung dilaksanakan oleh masing-masing sekolah yang bersangkutan. Para pimpinan atau Kepala Sekolah pada prinsipnya memiliki kebebasan dan otonomi yang luas untuk menjalankan manajemen operasional pendidikan.

Khusus untuk menangani kebijakan Pendidikan Tinggi, manajemen pendidikan Amerika Serikat yang dikembangkan oleh Negara-Negara Bagian memisahkan antara Badan yang memberi izin pendirian Perguruan Tinggi (Negeri dan Swasta) dengan Badan yang merumuskan kebijakan akademik serta keuangan.

Badan yang menangani kebijakan akademik dan keuangan untuk Pendidikan Tinggi adalah BOARD of TRUSTEES. Untuk Perguruan Tinggi Negeri anggota badan tersebut ditunjuk oleh Gubernur Negara Bagian. Ada juga yang dipilih dari dan oleh kelompok yang akan diwakili. Sedangkan untuk Perguruan Tinggi Swasta anggota badan tersebut dipilih dari perguruan tinggi masing-masing.

H. Pendanaan Pendidikan AS

Sumber pendanaan pendidikan di Amerika, khususnya pendidikan dasar dan menengah, yang lebih dikenal dengan PUBLIC SCHOOLS, berasal dari Anggaran Pemerintah Pusat (Federal), Anggaran Pemerintah Negara Bagian dan Anggaran Pemerintah Daerah.

I. Isu-isu Pendidikan AS

Menurut hasil studi perbandingan yang dilakukan oleh Agustiar Syah Nur (2001), ada beberapa isu dan masalah pendidikan yang dialami pemerintah dan masyarakat Amerika Serikat, antara lain:

1. Banyaknya anak usia sekolah yang tidak diasuh langsung oleh orang tua mereka, karena adanya dinamika perubahan social masyarakat AS yang umumnya baik sang ibu atau sang ayah memiliki kesibukan yang sangat tinggi di luar rumah. Hal ini akan menjadi permasalahan yang serius bagi perkembangan social anak dilihat dari aspek psikis dan emosional.
2. Tingginya tingkat perceraian, yang mengakibatkan banyaknya anak-anak usia sekolah yang hanya diasuh oleh sang ibu sebagai single-parent dalam rumah tangga. Tidak sedikit janda cerei di AS yang

terpaksa harus berporfesi rendah dan kasar. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan social anak-anak mereka.

3. Tingginya tingkat imigrasi yang umumnya berasal dari kalangan tidak mampu dan tidak terdidik, yang karenanya banyak diantara mereka yang tidak memperoleh pekerjaan yang layak. Hal ini menyebabkan masalah pendidikan anak-anak dari keluarga imigran tidak dapat teratasi. Ditambah lagi factor bahasa dari kalangan imigran yang menyulitkan bagi anak-anak imigran itu sendiri jika mereka mendapat akses pendidikan.
4. Dari berbagai monitoring dan evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh berbagai badan resmi AS sendiri, ternyata kualitas pendidikan dan lulusan sekolah di AS masih kalah dibandingkan dengan negara-negara lain dalam standar internasional. Banyak anak-anak yang drop-outs dan tingginya kekerasan oleh anak-anak.

J. Struktur pendidikan di AS

Orang Amerika menempuh 12 tahun pendidikan di primary dan secondary school. Dengan ijazah dari secondary school (high school), mereka dapat melanjutkan studinya ke college, university, vocational (job training) school, secretarial school, dan professional school lainnya.

Primary dan Secondary School: Anak-anak di AS masuk sekolah (primary school) pada umur sekitar 6 tahun. Mereka belajar di sana selama 5 atau 6 tahun. Kemudian mereka melanjutkan ke sekolah lanjutan (secondary school) yang terdiri dari 3 tahun di "middle school" atau "junior high

school" dan 3 atau 4 tahun di "senior high school" (lebih sering disebut "high school" saja). Orang AS menyebut kelas/tingkat dalam 12 tahun pertama sekolah ini dengan istilah "grade".

Higher Education: Sesudah menyelesaikan high school (twelfth grade), mereka dapat melanjutkan studinya ke college atau university. Pendidikan di college atau university ini dikenal sebagai pendidikan tinggi ("higher education"). Kita harus tahu jenjang pendidikan di negara kita yang setingkat dengan twelfth grade di AS. Kita juga harus memastikan apakah perlu menempuh 1-2 tahun persiapan sebelum dapat mendaftar ke sekolah di AS. Di beberapa negara, pemerintah dan swasta kadang-kadang tidak mengakui gelar yang kita dapat di AS jika kita masuk ke salah satu college sebelum lulus SLTA. Pendidikan di college atau university yang memberikan gelar Bachelor dikenal sebagai pendidikan "undergraduate". Pendidikan lanjutannya disebut pendidikan "graduate" atau "post-graduate". Pendidikan lanjutan atau pendidikan graduate meliputi hukum, medical, MBA, dan Ph.D. (dokter).

K. Kurikulum dan Metodologi Pengajaran

Kebiasaan otonomi yang sudah lama dan kuat serta keadaan masyarakat sangat mempengaruhi bentuk kurikulum serta cara mengajar di Amerika Serikat. Disini tidak ada kurikulum nasional yang resmi.

Bagian pendidikan negara bagian menggariskan kurikulum dengan tingkat variasi yang cukup besardan memberi peluang pada daerah setempat. Pada awalnya sekolah amerika sangat dipengaruhi oleh agama dan fokus pada keterampilan tulis baca. Semenjak abad ke 19 perhatian terhadap masalah sosial semakin menonjol.

Pada akhir abad ke 19 muncul tuntutan untuk mengubah kurikulum dan metode mengajar dengan mengarahkan perhatian pada kebutuhan muris yang berbeda, serta perhatian terhadap kebutuhan individu. Dengan demikian siswa memiliki peluang yang besar untuk menentukan pilihan. Pertambahan jumlah populasi sekolah yang sangat cepat dan kemajuan iptek menjadi dorongan untuk inovasi-inovasi baru terutama metode pengajaran. Di daerah perkotaan persoalan sosial telah mendorong munculnya mata pelajaran baru yaitu studi etnis, pendidikan lingkungan, pendidikan seks, pendidikan narkoba dan sebagainya. Namun, awal 1980-an ada kecendrungan untuk kembali pada yang lama serta kebutuhan baru atas pendidikan akhir.

Sistem pendidikan di Amerika mempunyai sifat yang khas yang berbeda dari sistem pendidikan di negara-negara lain. Hal ini terutama karena sistem pemerintahannya yang mendelegasikan kebanyakan wewenang kepada negara bagian dan pemerintahan lokal (distrik atau kota). Amerika tidak memiliki sistem pendidikan nasional yang ada adalah sistem pendidikan dalam artian terbatas pada masing-masing negara bagian. Hal ini berdasarkan pada filosofi bahwa pemerintah (federal/pusat) harus dibatasi perannya, terutama dalam pengendalian kebanyakan fungsi-fungsi publik seperti sekolah, pelayanan sosial dan lain-lain. Karena itu di Amerika dalam pendidikan dasar dan menengah tidak ada kurikulum nasional bahkan tidak ada kurikulum negara bagian. Apa yang ada hanyalah semacam standar-standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pemerintahan negara bagian ataupun pemerintahan lokal. Walaupun begitu pemerintah federal (pusat) diberi wewenang terbatas untuk

mengintervensi dalam masalah pendidikan bila terkait dengan empat hal yaitu:

1. Memajukan demokrasi
2. Menjamin kesamaan dalam peluang Pendidikan
3. Meningkatkan produktivitasnasional
4. Memperkuat pertahanan/ ketahanan nasional.
5. Bentuk intervensi pemerintahan pusat tidak dalam bentuk penentuan materi ajar tetapi dalam bentuk usulan-usulan maupun program pendanaan dengan tujuan-tujuan tertentu.

L. Politik Pendidikan Indonesia

Politik pendidikan di Indonesia agaknya mengalami pergeseran dari sentralistik (terpusat) ke desentralisasi. Amal mula intervensi negara terhadap sector pendidikan ini sangat besar, sangat kental, dan sangat vulgar. Keadaan mencapai puncaknya saat kementerian pendidikan dipegang oleh Daoed Joesop. Saat itu tidak ada satupun kebebasan dalam sekolah dan kampus. Bahkan berbeda pendapat pun tidak dimungkinkan. Sekolah dan kampus tak ubahnya kelas besar untuk indokrinasi ideology pemerintah (bukan ideology negara) yang tidak menginginkan adanya kritik terbuka. Kurikulum didisain sedemikian rupa sehingga mata-mata pelajaran yang sifatnya politis menjadi sangat dipentingkan. Mata pelajaran Pancasila, Sejarah, Kewiraan, dan bahkan agama didisain untuk mengentalkan intervensi negara kepada otak, pikiran dan sikap warga negaranya.

Visi Pendidikan Nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan

sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

Misi Pendidikan Nasional. Untuk mewujudkan visi pendidikan nasional, pemuda, dan olahraga ditetapkan misi yang menjadi sasaran pembangunan pendidikan nasional, pemuda, dan olahraga, yaitu sebagai berikut: (1). Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas guna mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin, bertanggungjawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (2). Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang berkepribadian, dinamis, kreatif, dan berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi; (3). Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan, dan mantapnya persaudaraan antarumat beragama yang berakhlak mulia, toleran, rukun, dan damai; (4). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional terutama pengusaha kecil, menengah, dan koperasi.

M. Arah Kebijakan Pendidikan Indonesia

Kebijakan pembangunan pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut: (1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan

memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti; (2). Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa Lembaga dan tenaga kependidikan; (3). Melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional; (4). Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai; (5). Melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen; (6). Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (7). Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya; (8). Meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu

pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha, terutama usaha kecil, menengah, dan koperasi guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumber daya lokal.

N. Program Pembangunan Pendidikan Indonesia

1. Program Pendidikan Dasar dan Prasekolah

Program pembinaan pendidikan dasar dan prasekolah bertujuan untuk (1) memperluas jangkauan dan daya tampung SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), SLTP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan lembaga pendidikan prasekolah sehingga menjangkau anak-anak dari seluruh masyarakat; dan (2) meningkatkan kesamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi kelompok yang kurang beruntung, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil dan perkotaan kumuh, daerah bermasalah, masyarakat miskin, dan anak yang berkelainan; (3) meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan prasekolah dengan kualitas yang memadai; dan (4) terselenggaranya manajemen pendidikan dasar dan prasekolah berbasis pada sekolah dan masyarakat (school/community based management).

2. Program Pendidikan Menengah

Program pembinaan pendidikan menengah yang mencakup Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) ditujukan untuk (1) memperluas jangkauan dan daya tampung SMU, SMK, dan MA bagi seluruh masyarakat; dan (2) meningkatkan kesamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

3. Program Pendidikan Tinggi

Program pembangunan nasional pendidikan tinggi bertujuan untuk melakukan penataan sistem pendidikan tinggi; meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia kerja; dan meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi.

4. Program Pembinaan Pendidikan Luar Sekolah

Program pembinaan pendidikan luar sekolah (PLS) ini bertujuan untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat yang tidak atau belum sempat memperoleh pendidikan formal untuk mengembangkan diri, sikap, pengetahuan dan keterampilan, potensi pribadi, dan dapat mengembangkan usaha produktif guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

O. Manajemen Pendidikan Di Indonesia

Administrasi dan manajemen (birokrasi) pendidikan di Indonesia tidak berbeda dengan administrasi dan manajemen sektor-sektor lain yang berbentuk departemen. Secara nasional permasalahan sektor pendidikan ditangani oleh sebuah badan berbentuk departemen, yang beberapa kali mengalami perubahan nama dan perubahan terakhir diberi nama DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL. Departemen ini dipimpin oleh seorang menteri yang ditunjuk langsung oleh presiden.\

P. Pendanaan Pendidikan di Indonesia

Jika dibandingkan dengan di AS, sumber pendanaan pendidikan di Indonesia berasal dari beberapa sumber anggaran. Yaitu berasal dari APBN, APBD Propinsi, dan APBD Kabupaten/Kota. Sumber pendanaan dari APBN umumnya dialokasikan untuk seluruh kegiatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Sumber

dari APBN ini juga diperuntukkan bagi penyelenggaraan pendidikan secara nasional

Sedangkan sumber pendanaan yang berasal dari APBN Propinsi, umumnya sebagian besar diperuntukkan bagi pendidikan tingkat dasar dan menengah.

TABEL PERBANDINGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI AMERIKA DAN INDONESIA

PILIHAN	AMERIKA SERIKAT	INDONESIA
Scope	Negara tidak memonopoli penyelenggaraan sekolah.	sama
	Sekolah Swasta justru lebih banyak drpd sekolah negeri.	sama
	Anggaran pemerintah pusat lebih banyak diberikan ke sekolah2 negeri.	sama
	-Dukungan dari anggaran negara bagian bervariasi. Bahkan ada	Dukungan dari anggaran Pemprov/Pemkab/Pemkot untuk wilayah masing2.

	<p>negara bagian yang sama sekali tidak memberi dukungan anggaran ke sekolah swasta</p>	<p>Ada program khusus: Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sumber anggarannya sebagian dari pusat, prov, kab/kot.</p>
	<p>Desentralisasi. Memberi kewenangan dan otonomi yg luas kpd pemerintah Distrik, Dg dukungan pemerintah Negara Bagian.</p>	<p>Desentralisasi. Memberi kewenangan dan otonomi yg luas kpd pemkab/pemkot, dengan dukungan pemprov.</p>
	<p>Konsekuensinya banyak variasi keputusan yg berbeda.</p>	<p>Sama</p>
	<p>Agar variasi itu positif dan</p>	

Instruments	<p>tetap konstruktif, pemerintah pusat membentuk badan yang mengkoordinasikan sektor pendidikan.</p>	<p>Sama</p>
	<p>Di tingkat nasional ada Dept Pendidikan Federal, di tingkat regional dan lokal ada Board of Education (semacam Dinas Pendidikan).</p>	<p>Di tingkat nasional ada DEPDIKNAS, di regional dan lokal ada dan lokal ada Pendidikan Prov, dan Dinas Pendidikan Kab/Kota.</p>

Distribution	Negara/pemerintah pusat menaruh perhatian kepada tingginya apresiasi masyarakat	Sama
	memasukkan anak2nya ke Sekolah Dasar dan Menengah.	
	Menciptakan semakin	Sama (ada seleksi dalam

	berkualitasnya mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi.	recruitment mahasiswa)
	Perguruan Tinggi diharapkan bisa melahirkan tenaga-tenaga yang berkualitas dan mampu bersaing secara universal.	Sama
	Kebijakan pendidikan multy	

	<p>misi: Politik, social, ekonomi, budaya, dan kemartabatan bangsa (daya saing bangsa).</p>	<p>Sama</p>
	<p>Dengan mendesentralisasikan kebijakan pendidikan, banyak permasalahan yang dapat dipecahkan lebih cepat dan lebih detail dg hasil yang sesuai dengan semangat desentralisasi dan otonomi daerah.</p>	<p>Sama</p>
<p>Restraints and Innovation</p>	<p>Keterlibatan public diberi akses sangat besar dalam</p>	<p>Sama. Bahkan dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, akses public dan keterlibatan public cukup</p>

turut serta mendisain,	diberi peluang lebar, yaitu
memonitor dan dengan	
menevaluasi diadakannya	
hasil-hasil implementasi	kelembagaan semacam
kebijakan pendidikan	Dewan
	Pendidikan dan Komite
	Sekolah

Q. Olahraga Unggulan Amerika Serikat (USA)



Perenang Michael Phelps adalah atlet yang paling sukses dalam sejarah Olimpiade.

Bisbol telah ditetapkan sebagai olahraga nasional sejak akhir abad 19, sedangkan sepak bola Amerika (futbol) dianggap sebagai olahraga yang paling populer menurut jumlah penonton. Bola basket dan hoki es adalah dua olahraga populer lainnya, dengan tim-tim yang sukses secara internasional. Pertandingan futbol dan bola basket universitas selalu disaksikan oleh banyak orang. Tinju dan pacuan kuda dulunya adalah olahraga individu yang paling banyak disaksikan, namun

kemudian digantikan oleh golf dan balap mobil, terutama NASCAR. Sedangkan sepak bola (di Amerika disebut soccer) kurang populer jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Tenis dan kebanyakan olahraga luar ruangan juga populer di kalangan warga Amerika. Turnamen



tenis Grand Slam digelar di New York City setiap tahunnya.

Sebagian besar olahraga utama di AS telah berevolusi dari olahraga Eropa; bola basket, bola voli, skateboarding, snowboarding, dan cheerleading adalah penemuan-penemuan Amerika yang populer di negara-negara lainnya. Lacrosse dan selancar berasal dari aktivitas penduduk asli Amerika dan penduduk asli Hawaii sebelum kedatangan bangsa Barat. Delapan ajang Olimpiade telah diselenggarakan di Amerika Serikat. Sejauh ini, AS telah mendulang 2.301 medali dalam Olimpiade Musim Panas, lebih banyak dari negara manapun, dan 253 medali dalam Olimpiade Musim Dingin; yang terbanyak kedua pada 2006.

Bisbol adalah olahraga yang dilakukan secara tim dan populer di Amerika Utara, Amerika Latin, Karibia, dan Asia Timur. Di banyak negara, bisbol merupakan olahraga utama. Di Amerika Serikat, bisbol adalah pengisi waktu luang nasional (national pastime) karena sebagian orang Amerika Serikat menghabiskan banyak sekali waktu untuk bermain dan menonton pertandingan bisbol. Jumlah penonton yang datang ke stadion untuk menyaksikan Liga Baseball Amerika melebihi jumlah penonton olahraga jenis lainnya, tetapi

dikalahkan Sepak bola Amerika dalam jumlah penonton yang menyaksikan pertandingan melalui televisi.



Amherst, Massachusetts, USA --- Sekarang ini kami diundang oleh pemerintah Amerika Serikat untuk mempelajari sistem pendidikan di AS. Sangat berbeda dengan di Indonesia, pengelolaan pendidikan di AS lebih banyak ditangani oleh masyarakat sendiri ketimbang oleh pemerintah, sangat desentralistik sekali.

Sistem pemerintahan di AS hampir mirip dengan di Indonesia. Terdiri dari 3 lapis pemerintahan yaitu pusat disebut Federal atau Sentral Government, pemerintah provinsi atau negara bagian yang disebut State government dan yang ketiga pemerintah kota atau kabupaten yang disebut Local Government. Ada 51 negara bagian atau state di AS, dan ada sekitar 10 sampe 30 kota/kabupaten atau disini disebut Town / City disetiap negara bagian.

Ternyata sudah menjadi kultur budaya yang sangat mengakar dalam sejarah AS bahwa pendidikan menjadi tugas bagi keluarga dan masyarakat. oleh karena itu

masyarakat tidak mau kalau pendidikan diatur oleh pemerintah pusat, bahkan oleh pemerintah negara bagian, bahkan oleh pemerintah lokal sekalipun. Masyarakat merasa memiliki hak yang sangat kuat untuk menentukan sistem pendidikan seperti apa yang paling tepat untuk masyarakat mereka. Mereka menganggap tantangan yang dihadapi oleh setiap komunitas tidaklah sama, jadi sistem pendidikan juga tidak boleh atau tidak perlu disamakan antara satu kota dengan kota lain, antara satu state dengan state lain.

Sistem pemerintahan di tiap lapis juga hampir mirip dengan di Indonesia. Ada lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif. Lembaga legislatif ditingkat pusat menggunakan sistem bikameral atau sistem dua kamar, sama dengan di Indonesia ada DPR dan DPD, jumlah DPR plus DPD sama dengan MPR, disini MPR disebut Congress beranggota sebanyak 535 orang yang terdiri dari House (semacam DPR-RI) beranggota 435 orang dan Senate (semacam DPD) beranggota sebanyak 100 orang. Ditingkat state atau negara bagian atau provinsi juga terdiri dari Representative (=House) dan Senate. Sedangkan ditingkat lokal hanya ada representative. Ditingkat lokal disetiap 200 orang penduduk ada 1 orang representatif, jadi contohnya ditempat kami tinggal di kota Amherst penduduknya ada 22.000 orang, maka wakil rakyatnya (representatif) ada 110 orang. Wakil rakyat ini kemudian memilih perwakilan mereka lagi atau bisa juga disebut tim formatur atau disini. disebut selectman atau Selectboard sebanyak kurang lebih 5 orang yang mempunyai tugas memilih walikota (Mayor) atau Bupati (Town manager). Tidak terkait dengan itu, masyarakat juga memilih melalui pemilu lokal yang disebut wakil-wakil mereka yang akan mengurus urusan pendidikan, yaitu yang disebut school commitee atau komite sekolah. Bedanya

dengan di Indonesia komite sekolah adanya ditiap sekolah, tapi di AS komite sekolah adanya ditingkat kota/kab. Jadi mungkin mirip dengan Dewan Pendidikan di Indonesia, hanya bedanya komite sekolah di AS dipilih langsung oleh rakyat.

Komite sekolah ini berjumlah berkisar 5-7 orang tergantung jumlah penduduk, dan mereka akan memilih yang disebut Super Intendants sebanyak 1 orang. Maka untuk urusan pendidikan komite sekolah berfungsi sebagai legislatifnya dan super intendant sebagai eksekutifnya atau kepala dinas. Jadi semacam ada 2 pemerintahan ditingkat lokal, yaitu pemerintahan yang mengurus pendidikan, dan pemerintahan yang mengurus selain pendidikan. Eksekutif yang mengurus pendidikan disebut super intendant dan eksekutif yang mengurus selain pendidikan disebut mayor atau town manager. Pendapatan pemerintah lokal berasal dari pajak property yang dipungut dari masyarakat, uang ini dipegang oleh mayor/town manager dan 60% dari uang ini diserahkan kepada Super Intendant. Ketika kami sempat bertemu dengan seorang mantan walikota Amherst, beliau menyatakan pusing dengan komite sekolah, karena uang saya sebagian besar dipakai buat mengurus pendidikan.

Amerika Serikat terdiri dari berbagai orang dari negara-negar lain didunia. makanya AS sering disebut sebagai Negri Imigran. Meskipun imigran tapi mereka diperlakukan sama. Demokrasi dan hak setiap individu dijunjung tinggi. Keberhasilan letaknya pada individu masing2 bukan pada sistemnya. Ketika di Newyork saya melihat banyak gelandangan berkeliaran dikota yang sangat padat, lebih padat dari jakarta. Lebih padat dari pusat pertokoan di kota Sukabumi. Dan orang miskin juga banyak, tetapi itu bukan lantaran mereka tidak diperhatikan pemerintah, tetapi

karena mereka sendiri yang mau seperti itu, dan sebagiannya lagi karena sudah dirusak oleh obat-obat bius. Ternyata etnik yang tergolong kaya di AS adalah etnik kulit putih asli AS dan orang Asia, dan yang miskin kebanyakan orang kulit hitam, suku African American dan orang Hispanik (Amerika Latin). Kalo dari sisi agama, yang kaya adalah orang Yahudi dan Muslim. Ada sekitar 10% dari seluruh penduduk AS yang paling kaya. penghasilan pemerintah pusat atau federal adalah dari pajak penghasilan atau PPH (kalo tadi pemerintah lokal penghasilannya dari pajak proverty atau PBB). Dari keseluruhan pendapatan banyak 70%nya berasal dari 10% orang paling kaya di AS.

Tugas dari Komite Sekolah adalah: mengurus anggaran pendidikan, mengangkat Super Intendant (SI), membuat kebijakan pendidikan termasuk kurikulum, dan melaporkan ke publik (masayarakat). Tugas SI adalah: Mengangkat Principals atau Kepala Sekolah, mengangkat staf dan direktur-direktur pendidikan (subdin-subdin), melaksanakan pengelolaan pendidikan, dan melaporkan ke komite sekolah. Tugas dari Principals adalah:

Sebagai manager di sekolah, mengangkat guru-guru, melaksanakan kurikulum dan melaporkan ke SI. Tugas guru adalah membuat draft kurikulum, menentukan buku (tapi tidak boleh menjual), mengajar, melaporkan ke principals.

R. Peningkatan Sumber Daya manusia di Amerika Serikat

Kursus dan program dalam pengembangan sumber daya manusia diarahkan menyediakan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang meningkatkan pengalaman organisasi dan karyawan.

Topik dapat mencakup manajemen kinerja, perencanaan suksesi dan pengembangan organisasi.

Amerika Serikat tetap tujuan paling populer di dunia untuk siswa internasional. Universitas di AS mendominasi peringkat dunia dan negara juga menawarkan berbagai lokasi studi yang menarik. Sistem universitas negeri sebagian disubsidi oleh pemerintah negara bagian, dan mungkin memiliki banyak kampus yang tersebar di seluruh negara bagian, dengan ratusan ribu siswa.

Peningkatan Sumber Daya manusia di Amerika Serikat sangat meningkat, terbukti banyak universitas yang paling bagus di dunia berada di Amerika Serikat, melalui perguruan tinggi favorit amerika meningkat sumber daya manusia yang hebat.

S. Pola Pembinaan olahraga di amerika serikat

Intervensi pemerintah pusat dalam pendidikan dilakukan karena melihat kualitas pendidikan anak-anak SMA sangat menurun. Angka Drop Out (tidak meneruskan sekolah) sebesar rata-rata 50%, dari 50% yang ikut Ujian nasional lulus 90%, dari yang lulus ini sebagian meneruskan kuliah dan sebagian lagi bekerja. Sebelum masuk perguruan tinggi atau bekerja mereka juga di tes, dan hanya 50% dari yang ikut tes lulus masuk perguruan tinggi atau bekerja. akibatnya banyak pengangguran atau bekerja ditempat yang dibayar murah, dan akibatnya angka kemiskinan makin meningkat, seterusnya pembayar pajak semakin edikit dan pendapatan negara semakin berkurang.

Kita melihat masih terlalu banyak problema dan ketidakpuasan diseputar persoalan pendidikan ini, tetapi sebagai bangsa yang besar dan sudah tua mereka sangat

berpengalaman dalam memberikan respon yang cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Karakter ini sudah menjadi budaya bangsa Amerika yang perlu kita pelajari untuk kita ambil manfaatnya. (HNP)

Pada era 90-an, seorang ekonom bernama William F. Shughart II menulis esai di *The Wall Street Journal*. Dalam esainya tersebut, Shughart mengatakan, "Mengapa sistem kredit akademik di kampus malah mengajarkan hal tidak bernilai, mengapa tidak ajarkan mereka untuk berlatih tembakan tiga angka untuk bisa dijual," tulis Shughart. Esai Shughart kemudian coba dijalankan oleh beberapa universitas di Amerika Serikat. Hasilnya? Pada April 2016 lalu, National Collegiate Athletic Association (NCAA) menandatangani kontrak dengan CBS dan Turner Broadcasting untuk durasi 8 tahun dengan nilai 88juta dollar untuk menyiarkan pertandingan liga atletik antar kampus. Itu dari satu cabang, dari kompetisi American Football tingkatan universitas kabarnya nilai kontrak bisa mencapai 500juta dollar per tahun. Bahkan salah satu kampus, Texas A&M akan jadi kampus pertama yang mendapat masukan mencapai angka 200juta dollar per tahun karena kompetisi yang mereka helat. Sejumlah Amerika Serikat menekankan pada peserta didiknya bahwa belajar di kelas dan berlatih di lapangan bukanlah kegiatan yang terpisah. Universitas di Amerika Serikat bukan berarti tidak mementingkan nilai akademik. Universitas Colorado misalnya, mereka membuat kurikulum yang terstruktur dan berkesinambungan antara mata kuliah di luar olahraga dengan kegiatan mahasiswanya di bidang olahraga. "Mahasiswa di sana (Universitas Colorado) juga menambah kepintarannya dengan pelajaran

seperti sejarah olahraga, hukum olahraga, bahkan sampai keuangan olahraga," urai Shughart. Kesimpulannya, Amerika Serikat memperhatikan betul bahwa prestasi akademik bisa ditunjang dengan prestasi non akademik seperti jadi atlet profesional namun juga memiliki gelar setelah lulus dari universitas.

T. Ranging Journal Amerika Serikat

1. Amerika

a. Tingkat Dunia Amerika Serikat

Country	Documents	Citable documents	Citations	Self-Citations	Citations per Document	H Index
1 United States	11036243	9875662	267612868	122087837	24.25	2077
2 China	5133924	5052579	39244368	21831514	7.64	712
3 United Kingdom	3150874	2705067	68803194	15755046	21.84	1281
4 Germany	2790169	2590028	54834760	13548169	19.65	1131
5 Japan	2539441	2437565	39049963	10407744	15.38	920
6 France	1967137	1837639	37865266	8085273		

b. Tingkat Benua Amerika

Country	Documents	Citable documents	Citations	Self-Citations	Citations per Document	H Index
1 China	5133924	5052579	39244368	21831514	7.64	712
2 Japan	2539441	2437565	39049963	10407744	15.38	920
3 India	1472192	1379217	12637866	4329674	8.58	521
4 South Korea	1004042	973360	12299582	2501499	12.25	576
5 Taiwan	614487	593852	7746794	1530538	12.61	437
6 Singapore	265452	246176	4786877	857083	18.03	492
7 Hong Kong	263602	245629	5024294	597961	19.06	479
8 Malaysia	248457	239537	1615633	421749	6.50	249
9 Thailand	156826	148862	1740576	273578	11.10	289
10 Pakistan	127817	121836	943372	243217	7.38	217
11 Indonesia	79220	72146	466289	71052	6.20	196

c. Nama Journal Amerikat Serikat

<p>American Journal of Sports Medicine</p> <p>Country: United States - SJR Ranking of United States 186 H Index</p> <p>Subject Area and Category: Health Professions, Physical Therapy, Sports Therapy and Rehabilitation, Sports Science</p> <p>Medicine (Interdisciplinary), Orthopedics and Sports Medicine</p> <p>Publisher: SAGE Publications</p> <p>Publication type: Journals</p> <p>ISSN: 03635465</p> <p>Coverage: 1973-ongoing</p>	<p>Sport Management Education Journal</p> <p>Country: United States - SJR Ranking of United States 1 H Index</p> <p>Subject Area and Category: Business, Management and Accounting, Strategy and Management, Tourism, Leisure and Hospitality Management, Social Sciences, Education</p> <p>Publisher: Human Kinetics Publishers Inc.</p> <p>Publication type: Journals</p> <p>ISSN: 21632267, 19386874</p> <p>Coverage: 2016-ongoing</p> <p>Join the conversation about this journal</p>
<p>Journal of Orthopaedic and Sports Physical Therapy</p> <p>Country: United States - SJR Ranking of United States 98 H Index</p> <p>Subject Area and Category: Health Professions, Physical Therapy, Sports Therapy and Rehabilitation, Sports Science</p> <p>Medicine (Interdisciplinary)</p> <p>Publisher: Sports Physical Therapy Section</p> <p>Publication type: Journals</p> <p>ISSN: 01900011</p> <p>Coverage: 1979-ongoing</p> <p>Join the conversation about the journal</p>	<p>Journal of Sport and Exercise Psychology</p> <p>Country: United States - SJR Ranking of United States 81 H Index</p> <p>Subject Area and Category: Health Professions, Sports Science, Psychology, Applied Psychology</p> <p>Publisher: Human Kinetics Publishers Inc.</p> <p>Publication type: Journals</p> <p>ISSN: 15257954, 08932779</p> <p>Coverage: 1998-ongoing</p> <p>Scope: The Journal of Sport & Exercise Psychology (JSEP) publishes research articles by leading world scholars that explore the interactions between psychology and exercise and sport performance, identifies salient contemporary issues in the field, abstracts of current research on sport and exercise psychology, and book reviews. JSEP is an official publication of the North American Society for the Psychology of Sport and Physical Activity (NASPSPA). To subscribe or alter the print or electronic of JSEP, visit the Subscription or Renew button at the top of this screen.</p>

2. Indonesia

a. Rangkang Jurnal Indonesia

SJR Scimago Journal & Country Rank						
Country	Documents	Citable documents	Citations	SJR Citations	Citations per Document	H Index
1 China	5133924	5052579	39244368	21831514	7.64	712
2 Japan	2539441	2437365	39049963	10407744	15.38	920
3 India	1472192	1379217	12637866	4329674	8.58	521
4 South Korea	1004042	973360	12299582	2501499	12.23	576
5 Taiwan	614487	593852	7746794	1530538	12.61	437
6 Singapore	268432	246176	4786877	557083	18.03	492
7 Hong Kong	263602	245629	5024294	597961	19.06	479
8 Malaysia	248457	239537	1615633	421749	6.50	349
9 Thailand	156829	148862	1740576	273578	11.10	269
10 Pakistan	127817	121836	943372	243217	7.38	217
11 Indonesia	75220	72146	466289	71052	6.20	196

KESIMPULAN

1. Amerika Serikat mengembangkan visi dan misi pendidikan gratis bagi anak usia sekolah untuk masa 12 tahun pendidikan awal, dan biaya pendidikan relative murah untuk tingkat pendidikan tinggi.
2. Orang Amerika menempuh 12 tahun pendidikan di primary dan secondary school. Dengan ijazah dari secondary school (high school), mereka dapat melanjutkan studinya ke college, university, vocational (job training) school, secretarial school, dan professional school lainnya.
3. Jika dibandingkan dengan di AS, sumber pendanaan pendidikan di Indonesia berasal dari beberapa sumber anggaran. Yaitu berasal dari APBN, APBD Propinsi, dan APBD Kabupaten/Kota.
4. Indonesia dan Amerika, Anggaran pemerintah pusat lebih banyak diberikan ke sekolah-sekolah negeri.

Pendidikan jasmani sering diartikan sebagai bentuk pendidikan olahraga. Namun demikian, sesungguhnya pendidikan jasmani berbeda dengan pendidikan olahraga. Meskipun olahraga sebagai salah satu bentuk kegiatan aktivitas jasmani, tetapi olahraga lebih bermakna bentuk aktivitas jasmani kecabangan olahraga. Pendidikan olahraga lebih bermakna pendidikan kedalam olahraga, dalam kaitan ini ada bentuk sosialisasi kedalam olahraga. Karena itu muatan pendidikan jasmani juga sering berupa sosialisasi


kedalam olahraga. Mungkinkah pendidikan jasmani bermakna ganda, yaitu selain bentuk pendidikan melalui atau tentang aktivitas jasmani, tetapi juga bentuk pendidikan sosialisasi kedalam olahraga.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah upaya pendidikan melalui pemilihan aktivitas jasmani, yang diarahkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai bersifat menyeluruh, bukan hanya tujuan perkembangan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, neuro-muscular, afektif-sosial-emosional, dan bahkan moral sekali pun. Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan yang menyeluruh menyangkut semua dimensi utuh manusia.

Pendidikan jasmani terkait dengan aktivitas jasmani untuk kesehatan, kebugaran dan senam. Aktivitas jasmani, meskipun kadang bentuknya berupa olahraga, tetapi orientasi tujuan yang ingin dicapai adalah kesehatan dan kebugaran. Pendidikan jasmani sebaiknya berbeda dengan istilah “sport”, “play” dan “game.” Sport lebih bermakna kegiatan aktivitas jasmani kompetitif, yang berujung pada penetapan ada yang menang dan ada yang kalah, selain juga ada lembaga yang mengurus dan mengawasinya secara formal. Sedangkan, paly dan game adalah bermain dan permainan. Dengan demikian, terdapat istilah pendidikan jasmani, olahraga, bermain, dan permainan, yang keempatnya berbeda makna. Sesungguhnya, ketika dulu dikenal ada istilah “gerak badan”, barangkali ada istilah yang memadankan olahraga dengan gerak badan, yaitu aktivitas

jasmani yang sekedar untuk menggerakkan badan saja, tidak ada ciri kompetitifnya.

Pendidikan jasmani memiliki bidang garapan yang makin meluas. Seolah tidak mengenal batas mana wilayah cakupannya. Karena itu, sering diidentikan dengan istilah "human movement" atau gerak insani yang juga luas, seluas bidang kajian tentang insan/manusia. Suatu studi yang juga mempelajari tentang gerak insani dan mengarahkan gerak insani sebagai media pendidikan. Namun dalam perdebatan ini, belum ada kesepakatan resmi bahwa gerak insani bisa menggantikan istilah pendidikan jasmani.



**BAB II: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN AUSTRALIA**

Oleh: HASAN BASRI



A. Pendahuluan

Australia adalah benua yang terkecil dengan luas wilayah 7.682.300 Km². Membentang dari Garis Lintang 100 41'LS sampai Garis Lintang 1130 09'BT sampai 1530 39'BT, Batas-batas benua Australia yaitu: Utara: Laut Timor dan Laut Arafuru, Timur Laut: Laut Koral, Timur: Samudra Pasifik dan Laut Tasmania, Selatan dan Barat: Samudra Hindia. Australia merupakan **federasi dari enam negara** bagian yakni: *New South Wales, Victoria, Australia Selatan, Queensland, Tasmania dan Australia Barat* ditambah **dua wilayah intern**: *Northern Territory dan Australia Capital Territory*. Sumber utama pendapatan negara Australia ialah pajak penghasilan, bea cukai dan pajak penjualan, jasa dan produksi.

Orang Australia bangga akan persemakmuran multi budaya yang ada dikota-kota mereka. Mereka sangat menghargai perbedaan, tidak ada larangan bagi setiap orang yang beragama untuk menjalankan agamanya masing-masing. Dengan dasar inilah pengembangan pendidikan di Australia diserahkan kepada masing-masing sekolah untuk mengembangkan pendidikannya, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Sehingga diharapkan melalui konsep dasar teori dapat diimplementasikan dalam perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga. Serta mampu mengarahkan dalam menganalisis secara cermat gejala-gejala yang timbul di berbagai negara maupun masyarakat sebagai akibat pelaksanaan sistem pendidikan jasmani dan olahraganya masing-masing.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Namun secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia.

Pendidikan jasmani dan olahraga dalam perspektif sejarah bangsa Indonesia berkembang tidak dalam kesendirian. Sebagai sebuah sistem, pendidikan jasmani dan olahraga juga terkait dengan sistem besar, dan bila kita posisikan dalam pembangunan nasional yang bersifat makro, maka perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga sangat dipengaruhi oleh subsistem lainnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena keseluruhan kegiatan pembinaan dalam makna luas itu membutuhkan sumberdaya, maka perlu dukungan dari sistem ekonomi yang berimplikasi terhadap struktur finansial atau alokasi dana, apakah mencukupi atau tidak memadai. Sejarah pendidikan jasmani dan olahraga menunjukkan bukti-bukti empiris mengenai hal tersebut (Rusli Lutan, 2002).

Dengan demikian olahraga merupakan bagian terpenting pada setiap negara. Oleh karena itu, perlu pemahaman dalam pelaksanaan yang baik pada setiap negara tersebut, melalui berbagai kajian teori dalam pengembangannya. Pemaknaan jasmani dan olahraga dalam konsep pengembangan pendidikan merupakan pembahasan yang akan disajikan lebih lanjut mengenai perbandingan sistem pendidikan jasmanai di Indonesia dan Australia.

B. Pembahasan

1. Konsep Umum Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Jasmani dalam sebutan bahasa Inggris adalah physical, dalam ilmu faal, jasmani disebut sebagai struktur biologik pada manusia. Secara umum dipahami bahwa jasmani atau jasadia berarti tubuh manusia. Jasmani dalam pembahasan ini adalah pemanfaatan aktivitas fisik sebagai manifestasi pengembangan kualitas hidup manusia dalam memenuhi kebugaran secara totalitas dan keterampilan motoric. Jasmani disinonimkan dengan pendidikan, maka segala aktivitas jasmani membawa nilai-nilai pendidikan, yang tidak terikat ataupun tertuju kepada gerakan-gerakan dalam peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang umum berlaku seperti olahraga.

Dengan demikian, pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menurut Jesse Feiring Williams dalam William H. Freeman (2001:3) pendidikan Jasmani adalah tentang sejumlah aktivitas-aktivitas fisik manusia yang dipilih, dan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi tubuh. William menekankan satu hal bahwa walaupun pendidikan jasmani diartikan mengajar dengan fisik, melalui penggunaan aktivitas-aktivitas fisik, tujuannya adalah melampaui fisik tersebut.

Selanjutnya (KEPMENDIKBUD No. 413/u/1987) bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik. Pendidikan jasmani berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. (Agus Mahendra, 2009: 24). H. J. S. Husdarta (2009: 17) mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk.

Sedangkan pengertian olahraga berdasarkan (pasal 1 ayat 4 UU RI No.3 Tahun 2005) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dari ketentuan Internasional Council of Sport and Physical Education adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan dan berisikan pertandingan melawan orang lain, diri sendiri ataupun unsur-unsur alam dikatakan sebagai olahraga atau sport. Jadi antara pendidikan jasmani dan olahraga sering dikatakan ada interface, tidak sama namun ada bagian-bagian yang sama. Jelas keduanya adalah aktivitas fisik,

tegasnya aktivitas otot-otot besar atau big muscle activity, bukan fine muscle activity. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegang pada kaidah-kaidah dalam praktek pendidikan. Adapun pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu.

Di Amerika Serikat pendidikan jasmani menurut Nixon dan Jewet adalah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon mental, emosional dan sosial. Konsep pendidikan jasmani yang diuraikan Nixon dan Jewet, dapat dikatakan searah dengan pemahaman di Indonesia yang diuraikan Rusli Lutan (2001: 18), bahwa pendidikan jasmani sebagai sebuah subjek yang penting bagi pembinaan fisik yang dipandang sebagai mesin dalam konteks pendidikan jasmani yang mengandung isi pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Karenanya konsep pendidikan jasmani perlu dikuasai oleh para calon guru (mahasiswa penjas) dan guru yang bersangkutan, sehingga dalam penerapannya memperlihatkan kesetaraan pemahaman. Esensi dari substansi pendidikan jasmani ialah pengetahuan tentang gerak insani dalam konteks pendidikan yang terkait dengan semua aspek pengetahuan yang berlangsung secara didaktik, rekreatif, untuk dipahami dan dapat dilakukan oleh peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap

sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Tujuan akhir pendidikan jasmani dan olahraga terletak dalam peranannya sebagai wadah unik. Penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia. Jadi orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna (Baron Piece de Coubertin, Penggagas Kebangkitan Olympiads Modern, Perancis). Posisi pendidikan jasmani dan olahraga pada kedudukan yang amat strategis yakni sebagai alat pendidikan, sekaligus pembudayaan, karena kedua istilah yang amat dekat dan erat. Maknanya tidak lain adalah sebagai proses pengalihan dan penerimaan nilai-nilai. Dalam konteks keolahragaan secara menyeluruh, memang kian kita sadari perubahan yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dalam ekonomi yang dipacu oleh teknologi komunikasi juga terbawa dalam dunia olahraga (Coomb 2004:7).

Dengan demikian, yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yaitu: (1) pendidikan merupakan upaya penyiapan peserta didik menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik; (2) pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan pribadi masyarakat dan berlangsung seumur hidup; (3) pendidikan merupakan mekanisme sosial dalam mewariskan nilai, norma, dan kemajuan yang telah dicapai masyarakat; (4) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan

manusia seutuhnya; (5) dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

2. Sejarah Pendidikan Jasmani di Indonesia dan Australia

a. Indonesia

- 1) Zaman kerajaan. Latihan jasmani pada masa itu disamping untuk rekreasi juga untuk pembinaan jasmani dalam rangka tujuan tertentu yaitu melatih keprajuritan. Olahraga tradisional tumbuh di daerah- daerah.
- 2) Zaman penjajahan Belanda. Pada masa itu berkembang sistem Jerman, system Swedia dan sistem Austria. Lembaga Penjas yang didirikan ialah sekolah senam dan sport militer di Bandung dan AILO di Surabaya. PSSI berdiri tahun 1930 untuk menandingi NIVU.
- 3) Zaman penjajahan Jepang. Jepang berusaha melatih latihan kemiliteran pemuda-pemuda

Indonesia untuk memerangi bangsa barat. Jepang juga mengajarkan olahraga yang dibawa dari negerinya yaitu Sumo, Yudo, Karate, dan Taiso.

- 4) Zaman kemerdekaan 1945-1950. Kementerian dan Pengajaran bertugas pokok: (1) Menyelenggarakan latihan-latihan jasmani guna memasuki angkatan perang secara besar-besaran; (2) membina mental yang rusak akibat penjajahan Belanda dan Jepang. Tahun 1946 diselenggarakan kongres olahraga pertama di Indonesia yang menghasilkan PORI yang tugasnya mengatur dan memusatkan segala urusan olahraga di seluruh Indonesia. Untuk mengurus kegiatan olahraga di luar negeri maka dibentuklah KORI
- 5) Masa tahun 1951 sampai 1990-an. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk memajukan Penjas dan olahraga di Indonesia, yaitu; (1) PON 4 tahun sekali; (2) POMNAS 2 tahun sekali; (3) Mengikuti Olympic Games 4 tahun sekali (4) Mendirikan departemen olahraga tahun 1962; (5) Melaksanakan panji olahraga; (6) Membentuk BAPOPI; (7) Menetapkan HAORNAS; (8) Kompetisi-kompetisi cabang-cabang olahraga.

b. Australia

Bidang ini ditandai dengan munculnya sejarah besar pertama pendidikan jasmani. Merintis di antara sejarah dunia pendidikan jasmani ini adalah Van Dalen dkk., (1953) Sejarah Dunia Pendidikan Fisik: Budaya,

Filosofis, Komparatif dan Dixon dkk., (1957) Tenggara dalam Sejarah Pendidikan Fisik. Ini adalah survei pendidikan jasmani yang paling komprehensif dari masyarakat kuno hingga Abad Pertengahan, hingga Eropa modern, Amerika Serikat, dan sejumlah negara kontemporer lainnya.

3. Sistem Pendidikan Jasmani di Indonesia dan Australia

a. Indonesia

Sejarah perkembangan olahraga di Indonesia dimulai sejak zaman raja-raja sebelum penjajahan hingga sekarang ini. Olahraga selain merupakan bagian dari kebudayaan manusia, juga merupakan bagian dari hidup manusia. Pendidikan jasmani dan olahraga dalam perspektif sejarah bangsa Indonesia berkembang tidak dalam kesendirian, keolahragaan di Indonesia berkembang sebagai wujud transformasi pandangan bangsa dari waktu ke waktu, sejak masa sebelum kemerdekaan sampai sekarang. Selain itu sistem pendidikan jasmani di Indonesia semakin berkembang, system pendidikan jasmani ini dimulai dari (a) masa penjajahan, (b) masa kemerdekaan (3) masa orde baru).

b. Australia

sama halnya Indonesia, perkembangan sistem pendidikan jasmani dari setiap waktu mengalami perubahan ke arah lebih baik, dapat dilihat dengan penerapan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah Australia. Awal mula perkembangan sistem pendidikan jasmani di Australia yaitu pada periode pribumi atau

pra-kolonial, periode colonial, dan periode pasca kemerdekaan.

4. Kelembagaan terkait Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia dan Australia.

Indonesia salah satu negara yang berkembang di dunia, tentunya berkembang didalam segala hal. Tanpa dipungkiri perkembangan di dunia pendidikan dan olahraga, sebagai bukti nyata perkembangan didunia olahraga Indonesia menempati peringkat lima besar dalam perhelatan olahraga terbesar di asia yaitu Asian Games 2018. Keberhasilan tersebut tentunya hasil kerja keras dan kerjasama semua pihak, tanpa dipungkiri peran pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan olahraga yang ada di Indonesia.

Dalam hal ini kelembagaan yang mengatur mengenai pendidikan dari tingkatan pendidikan dasar hingga tertinggi terdapat didalam kelembagaan kemendikbud. Kemendikbud sendiri yang mengatur mengenai peraturan atau undang-undang dan kebijakan terkait dengan pendidikan yang ada di Indonesia.

Selain itu keberhasilan Indonesia dalam bidang olahraga dengan adanya insonesia dalam posisi lima besar pada Asian Games 2018, menunjukan keberhasilan yang diperoleh Indonesia hasil dari kerjasama semua pihak teurutama pemerinta, dalam hal ini pemerintah pusat yaitu Kemenpora kelembagaan yang mengatur tentang semua olahraga yang ada di Indonesia berhasil melaksanakan tugasnya dalam event Asian Games 2018.

Australia adalah federasi dari enam negara berdaulat yang menempati area seluas ukuran daratan Amerika

Serikat. Sekitar dua pertiga dari sebelas juta warga Australia berada di kota-kota pesisir. Pertanian skala besar beroperasi yang menghasilkan gandum, wol, daging sapi, dan produk susu, namun sebagian besar Australia gersang dan tidak layak untuk pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa pergeseran dari pertanian ke industri telah terjadi.

Kontrol pendidikan Negara di Australia dengan sistem administrasi yang sangat terpusat yang pada dasarnya adalah sama setiap negara. Commonwealth adalah kantor untuk pendidikan, yang didirikan pada 1945, yang merupakan pekerjaan tambahan departemen pendidikan daerah, tetapi tidak mengawasi kegiatan mereka.

Pemerintah Commonwealth (Persemakmuran) memiliki pungutan pajak yang besar dan jumlahnya dialokasikan kedaerah-daerah, tetapi tidak mengontrol pengeluaran daerah. Kecuali untuk proyek khusus, masyarakat setempat tidak pernah mendukung sekolah, sehingga tidak memiliki suara dalam operasi (project) mereka. Karena setengah dari penduduk tinggal di enam kota-kota dan daerah yang jarang menetap tidak mampu untuk mendukung sekolah-sekolah, kontrol negara memastikan standar pendidikan yang lebih seragam di seluruh kecamatan (District).

Departemen pendidikan daerah mengatur program pendidikan, untuk menetapkan standar pelatihan para guru, dan bertindak sebagai otoritas tertinggi dalam segala hal pendidikan. Pendidikan wajib sampai usia 14-16, tergantung pada daerah. Banyak yang telah dilakukan untuk memperluas kurikulum sejak Perang Dunia II, dan banyak siswa kembali kesekolah di luar usia sekolah. Siswa di daerah pedesaan dan pedalaman (daerah semak) dapat

menerima instruksi di daerah atau sekolah gabungan, melalui kursus korespondensi dan radio dua-arah, atau di sekolah yang bisa dijangkau oleh mereka dengan kereta api.

Setiap negara mengembangkan program pendidikan jasmani sendiri, tetapi kantor Commonwealth National Fitness menyediakan beberapa layanan yang tersedia untuk keduanya baik negeri maupun swasta. Direktur Pendidikan Jasmani Negara bertanggung jawab untuk mengembangkan alat bantu program studi dan pengajaran, pelatihan dan perekrutan guru, dan menyediakan pelatihan dan pengawasan untuk program lokal, dan dimungkinkan juga dapat mengorganisir program rekreasi bagi masyarakat.

Dewan kebugaran Nasional, yang awalnya diluncurkan sebagai ukuran standar, telah memberikan dorongan untuk pelatihan pendidik jasmani dan munculnya komunitas sekolah rekreasi di Australia. Dewan Kebugaran Nasional melayani dalam kapasitas penasihat dan mengkoordinasikan kerja Dewan Kebugaran Nasional. Pemerintah persemakmuran (Commonwealth) menyediakan beberapa hibah kepada daerah, dana tambahan daerah yang sesuai dan melaksanakan program. Dimana Direktur Pendidikan Jasmani Negara berfungsi sebagai Organizer Negara untuk dewan kebugaran nasional (National Fitness Council), secara luas terintegrasi dengan sekolah dan anggota dewan dan fasilitas direalisasikan. Dewan telah membentuk masyarakat lokal dan telah berafiliasi dengan organisasi-organisasi pemuda sukarela dan organisasi olahraga junior sebagai sub-komite. Dewan telah mengembangkan sejumlah pusat bermain, program pelatihan kepemimpinan rekreasi, kamp sepanjang tahun, program instruksi renang, klinik untuk meningkatkan standar pelatihan, program pelatihan jangka pendek untuk

kepemimpinan pemuda, dan booklet kebugaran. Berbagai aspek dari program ini telah berbuat banyak untuk mengasimilasi anak-anak berpindah ke Australia-baru

Ada tiga orang laki-laki yang memainkan peran utama dalam membentuk gerakan pendidikan jasmani di Australia. A Dane, Bjelke Peterson, yang diangkat sebagai Direktur Federal Pelatihan Fisik pada tahun 1910, melakukan pekerjaan sebagai perintis. Fritz Duras, orang Jerman, mendirikan kursus diploma di universitas Melbourne dimana menerima perjanjian pada tahun 1937 untuk melatih korps pemimpin masa depan. Gordon Young telah sangat aktif sejak dia diangkat menjadi Direktur Pendidikan Jasmani di New South Wales pada tahun 1938. Orang-orang ini telah banyak dalam memecahkan masalah.

Karena program universitas yang mengandung kerja praktek dan penerapan adalah sangat berat di Australia, pendidik jasmani sekolah menengah telah disiapkan di fakultas guru dalam program diploma dua atau tiga tahun. guru sekolah dasar menerima beberapa pelatihan dalam pendidikan jasmani, dan gabungan seorang profesional dan pendidikan jasmani spesialis program latihan untuk sekolah dasar, telah dikenalkan pada tahun 1966. Pemimpin professional telah menekankan untuk dibuka di universitas program pendidikan jasmani, tetapi hanya dua program sepenuhnya beroperasi.

Sebuah program sarjana empat tahun, dengan meliputi beberapa pelatihan penelitian, ditawarkan di University of Western Australia. Sejak 1961 universitas Sydney juga menawarkan program sarjana. Jumlah mahasiswa yang menyelesaikan program sarjana sedikit, untuk pekerjaan yang menuntut dan derajat tidak diperlukan untuk

mengajar. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak orang Australia telah pergi ke luar negeri untuk melanjutkan studi pascasarjana.

Departemen Pendidikan Negara mengatur kuota beasiswa dan membayar sebagian besar biaya siswa yang diterima di program pelatihan guru. Sebagai imbalannya, siswa masuk ke dalam kontrak untuk menyelesaikan kursus dan melayani Departemen yang ditetapkan beberapa tahun. Setelah mendapat ijazah, banyak guru menerima layanan pelatihan melalui program dan publikasi yang disediakan oleh Departemen Pendidikan daerah dan National Fitness Council. Asosiasi pendidikan jasmani Australia (Australian Physical Education Association), yang dibentuk pada tahun 1954, menerbitkan jurnal dan menyelenggarakan konferensi dua tahunan untuk menjaga guru mengikuti perkembangan di lapangan; daerah bagian melakukan sesi lokakarya Dasar dan proyek khusus bagi anggota mereka.

Pendidikan jasmani adalah subjek diperlukan di sekolah dasar dan menengah dan juga untuk pelatihan guru di perguruan tinggi. Guru kelas bertanggung jawab untuk pendidikan jasmani di sekolah dasar, tetapi baru-baru ini beberapa seorang pendidik jasmani telah ditunjuk full-time untuk mengajar di tingkat ini. Full time atau setidaknya paruh waktu guru spesialis pendidikan jasmani mengajar di sekolah tingkat menengah; pendidik jasmani juga dapat berfungsi sebagai penyelenggara olahraga sore hari atau sesi pelatihan.

Karena iklim yang sejuk/dingin, program pendidikan jasmani adalah untuk sebagian besar berdasarkan fasilitas diluar ruangan (outdoor). Karakter khas dari masing-masing sekolah diinformasikan, sebagian, orang tua lokal dan warga

organisasi yang menghimpun dana dan kadang-kadang mendapatkan hibah pemerintah untuk pembangunan gimnasium outdoor, tempat yang teduh, dan kolam renang. Di Australia, terdapat sekolah dan bidang komunitas bermain untuk football, Rugby, sepak bola, hoki lapangan, Cricket, Baseball, dan atletik biasanya tersedia, lapangan untuk basket, voli, dan tenis yang lazim, dan kolam renang sering ditemukan. Namun para pemimpin menjadi khawatir, karena urbanisasi telah mengurangi ruang hijau dan ruang terbuka, dan fasilitas olah raga tidak terus berpacu dengan pertumbuhan penduduk

Program pendidikan jasmani di Australia sangat dipengaruhi oleh silabus dari Inggris sampai tahun 1942 ketika Australia Barat menghasilkan silabus non-Eropa pertama. Gerakan sekarang dilakukan untuk memperkenalkan pendidikan kesehatan, dan New South Wales telah meluncurkan program percontohan kesehatan-pendidikan jasmani-olahraga yang banyak satu periode untuk kesehatan, dua periode untuk pendidikan jasmani, dan dua periode untuk olahraga per minggu.

Di sekolah dasar program pendidikan jasmani biasanya terdiri dari latihan fisik (conditioning) dan postural, senam, permainan, dan olahraga, senam irama dan kegiatan tari. Pada pendidikan menengah (Secondary) latihan fisik (conditioning) atau latihan kebugaran, senam, even atletik (track and field), permainan dan olahraga, berenang dan menyelamatkan nyawa seseorang merupakan bagian integral dari program, dan beberapa penekanan pada tari (dance) untuk anak perempuan. Instruksi dan partisipasi dalam olahraga dan permainan sangat ditekankan dalam kelas dan luar kelas dan program kedua-duanya baik anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan berpartisipasi

dalam olahraga yang membutuhkan kekuatan di Australia jauh lebih besar dari pada Amerika Serikat.

Untuk melengkapi kelas pendidikan jasmani, olahraga sore hari (Sport afternoon), sesi latihan pagi (morning coaching session), atau hari olahraga (Sport day), memungkinkan untuk semua level/tingkatan yang berbeda, setiap minggu. Banyak guru kompeten melatih tim sekolah, tetapi semua murid dan semua guru diharapkan untuk berpartisipasi dalam olahraga sore hari. Tingkat absensi dan pembolosan siswa non terampil banyak/tinggi, bagaimanapun, karena banyak guru akademis juga kurang antusias tentang tanggung jawab ini karena menganggap ini adalah masa lalu mereka.

Sekolah mengatur program-program mereka sedikit dengan cara yang sama. Ketika anak memasuki Melbourne High School, misalnya, ia dialokasikan untuk salah satu dari empat house (kelompok), dan ia tetap di house (kelompok) sampai ia lulus sekolah. Pada hari olahraga setiap sesi anak memilih olahraga mereka, tetapi dia dilarang olahraga lain sampai ia melewati tes berenang dua puluh lima yard. Jika tim sekolah bermain pada hari yang sama sebagai (house team), maka setiap anak laki-laki di tim sekolah dapat memperoleh poin untuk housenya. Olahraga kompetitif, seperti kriket, sepak bola, dayung, atletik, berenang, dan baseball dikendalikan oleh asosiasi atletik amatir sekolah biasanya dikatakan Head of athletic.

Pada olahraga sore hari, interschool mengadakan untuk keduanya baik team laki-laki dan perempuan dan kejuaraan negara tahunan yang diputuskan dalam olahraga secara terpisah. Di universitas, klub olahraga dijalankan oleh mahasiswa, dan interfaculty dan kontes InterVarsity

olahraga diadakan, namun tidak ada departemen atletik atau ada tempat tiket (ticketing)

Olahraga kompetisi, bir dan bermabok-mabokan merupakan indetik dengan cara hidup dengan Australia, yang menjadi tuan rumah Olimpiade keenam belas pada tahun 1956. Orang-orang dari semua lapisan masyarakat adalah senang berolahraga dan penonton yang dan ikut serta dalam olahraga. Mereka bergabung dengan klub yang telah dibentuk untuk berbagai olahraga bagi pria dan wanita banyak yang berafiliasi dengan asosiasi olahraga negara. Olahraga mereka keterlibatan pelatih profesional untuk permainan yang kompetitif dan memberikan pelatih amatir sukarela.

untuk anak laki-laki dan perempuan untuk belajar olahraga. Untuk meningkatkan kualitas penampilan olahraga, National Fitness Council dan perusahaan swasta telah mulai mempromosikan seminar pembinaan. Pertandingan kriket dan pertandingan football, adalah hiburan nasional, mungkin menarik 100.000 penonton. Salah satu pertandingan kriket pertama tercatat adalah dimainkan antara dua tim dari H.M.S Calcutta pada tahun 1803, dan kompetisi football terorganisir dapat berlangsung setelah pertengahan abad kesembilan belas.

Pertandingan besar memanfaatkan fasilitas yang sama untuk kriket dan football, yang pertama pada musim panas dan yang terakhir di musim dingin. Inggris dan Australia melakukan uji tanding kriket yang terkenal di seluruh dunia, dan Rugby Australia mendapat perhatian internasional. Dalam pertandingan Australian football yang dimainkan tanpa padding (pelindung) dan tanpa pengganti, laki- laki terdiri dari delapan belas yang dimainkan beregu, dan skor

total sering ratusan poin. Dengan masuknya imigran lebih, football juga telah memperoleh pijakan perusahaan di Australia.

Balap kuda, yang telah dimiliki bersama dan penuh warna sejarah, lebih dari sekedar olahraga di Australia: itu adalah hiruk-pikuk Nasional. Tinju yang populer pada saat itu bahwa Bob Fitzsimons memegang tiga kejuaraan tinju dunia, sekarang kurang diminati publik. Tim-tim terkenal di dunia tim tenis Australia telah memenangkan beberapa pertandingan Piala Davis, dan Australia telah mengirimkan banyak pemain sukses ke Olimpiade. Khalayak tenis dan golf dan menggunakan bowling hijau sepanjang tahun. Bersepeda, berkemah, dan hiking juga hiburan yang populer. ketertarikan dalam kehidupan luar ruang dan kegiatan petualangan-jenis telah ditingkatkan oleh Outward Bound Movement dan Duke of Edinburg Award Scheme. Meskipun banyak dari Australia telah tidak ada salju, ada daerah pegunungan salju dekat dengan kota, dan musim dingin penggemar olahraga teratur menghabiskan akhir pekan dan liburan di resor (tempat peristirahatan) di pegunungan.

Karena iklim yang sejuk dan kedekatan dari kota ke pantai yang indah, berenang adalah olahraga paling populer di Australia. Ketertarikan dengan tumbuh dalam kegiatan berselancar, menyelam, dan dayung dan balap perahu layar. Relawan yang membayar milik Royal Society menyelamatkan nyawa pedalaman penjaga pantai, dan sukarelawan yang termasuk dalam surfing Australia menyelamatkan nyawa untuk penjaga pantai laut Society. Selain pantai yang banyak, kota-kota besar memiliki kolam renang modern dengan fasilitas yang sangat baik untuk berenang kompetitif. Karena cinta mereka untuk olahraga air, orang Australia telah mengembangkan rasa tanggung

jawab yang kuat untuk belajar teknik menyelamatkan nyawa dan untuk mengajar anak-anak untuk berenang. Gaya bebas (Crawl) Australia, menerapkan tentang pergantian abad, menyebabkan hasil memecahkan rekor dunia. Yang asli adalah dua hitungan, kaki berotot berat mengalahkan hitungan crawl dengan cepat menyebar ke Eropa dan Amerika dan kemudian berkembang menjadi lebih berirama Amerika crawl enam-beat.

Di Australia, seperti di negara Inggris Kebanyakan, tidak hanya bagaimana anda memainkan permainan, tapi juga apakah Anda memakai pakaian yang tepat juga diperhitungkan. Putih adalah warna untuk tenis, warna Cream adalah warna untuk kriket. Warna rumah dan warna sekolah dan blazer club, dasi dan saku biasanya ditampilkan.

Warisan Inggris, kehidupan perintis, dan iklim yang sejuk memiliki tradisi olahraga yang kuat di Australia. Pimpinan Olahraga bangga partisipasi publik di bidang olahraga, tetapi mereka mencatat bahwa kemakmuran dan kendaraan, perjalanan, televisi, dan bentuk-bentuk kehidupan komersial yang glamor hiburan mulai berkembang biak menjadikan kebiasaan bersantai dan malas. Kekhawatiran ini agak berkurang, namun, dengan kecenderungan ke arah partisipasi yang lebih besar dalam olahraga oleh kelompok usia junior.

Di Indonesia, cabang olahraga unggulan di Indonesia yaitu bulutangkis. Tidak perlu diragukan lagi mengenai prestasi bulutangkis Indonesia di dunia. Setiap perayaan olimpiade Indonesia tidak pernah absen dalam event tersebut tak jarang Indonesia meraih medali dari cabang olahraga bulutangkis di event olahraga terbesar didunia yaitu olimpiade.

5. Matriks Perbandingan Sistem Pendidikan Jasmani Indonesia dengan Australia

No	Aspek	Indonesia	Australia
1	Kelembagaan terkait pendidikan jasmani dan olahraga	Pemimpin disebuah kelembagaan masih di pengaruhi politik	Pemimpin dikelembagaan di Pimpin oleh seseorang professional yang paham mengenai tugasnya
2	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana masih menjadi masalah yang paling utama dalam proses pembelajaran penjas terutama di daerah-daerah	Sama halnya indonesia Australia memiliki masalah yang utama di dalam proses pembelajaran yaitu sarana prasarana, banyaknya sarana dan prasarana yang beralih fungsi.
3	Pembiayaan	Titik fokus dalam pembiayaan dalam pendidikan yaitu: biaya investasi, biaya operasi, dan biaya	Titik fokus dalam pembiayaan pendidikan yaitu: akses, kualitas, keadilan dan efisiensi

4	Cabang Olahraga Unggulan	Cabang olahraga unggulan Indonesia yaitu bulutangkis	Cabang olahraga unggulan di Australia yaitu sepakbola
5	Rangking Journal	Rangking journal Indonesia di dunia menduduki peringkat	Rangking journal Australia di dunia menduduki peringkat
6	Bahan Ajar	Materi di sesuaikan dengan kurikulum	Materi diseuaikan dengan kurikulum

Daftar Pustaka

- Chipande, H.D. (2009). Introduction and Development of Competitive Football in Australia. A Historical Perspective (1930-1969). Master Thesis in Sport History. Norwegian School of Sports Sciences, Norway. Retrieved July 9, 2017, from <https://brage.bibsys.no/xmlui/bitstream/handle/11250/171396/Chipande,%20Hikabwa%20Decius%20v2009.pdf?sequence=1>
- Lutan, Rusli. 2002, Olahraga dan Etika: Fair Play, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olah Raga Direktorat Jendral Olah Raga Departemen Pendidikan Nasional.
- Lutan Rusli. (2001). Asas-asas Pendidikan Jasmani. (cetakan ke-1). Jakarta. Direktorat Jendral Olahraga.
- Mahendra, Agus. (2003). Azas dan Falsafah Penjas. Dirjen Dikdasmen. Mangan, J.A. (1987). Ethics and Ethnocentricity: Imperial Education in British Tropical Africa. In W.J. Baker & J.A. Mangan (Eds.), Sport in Africa: Essays in Social History (pp. 138-170). New

York: Africana Publishing Company

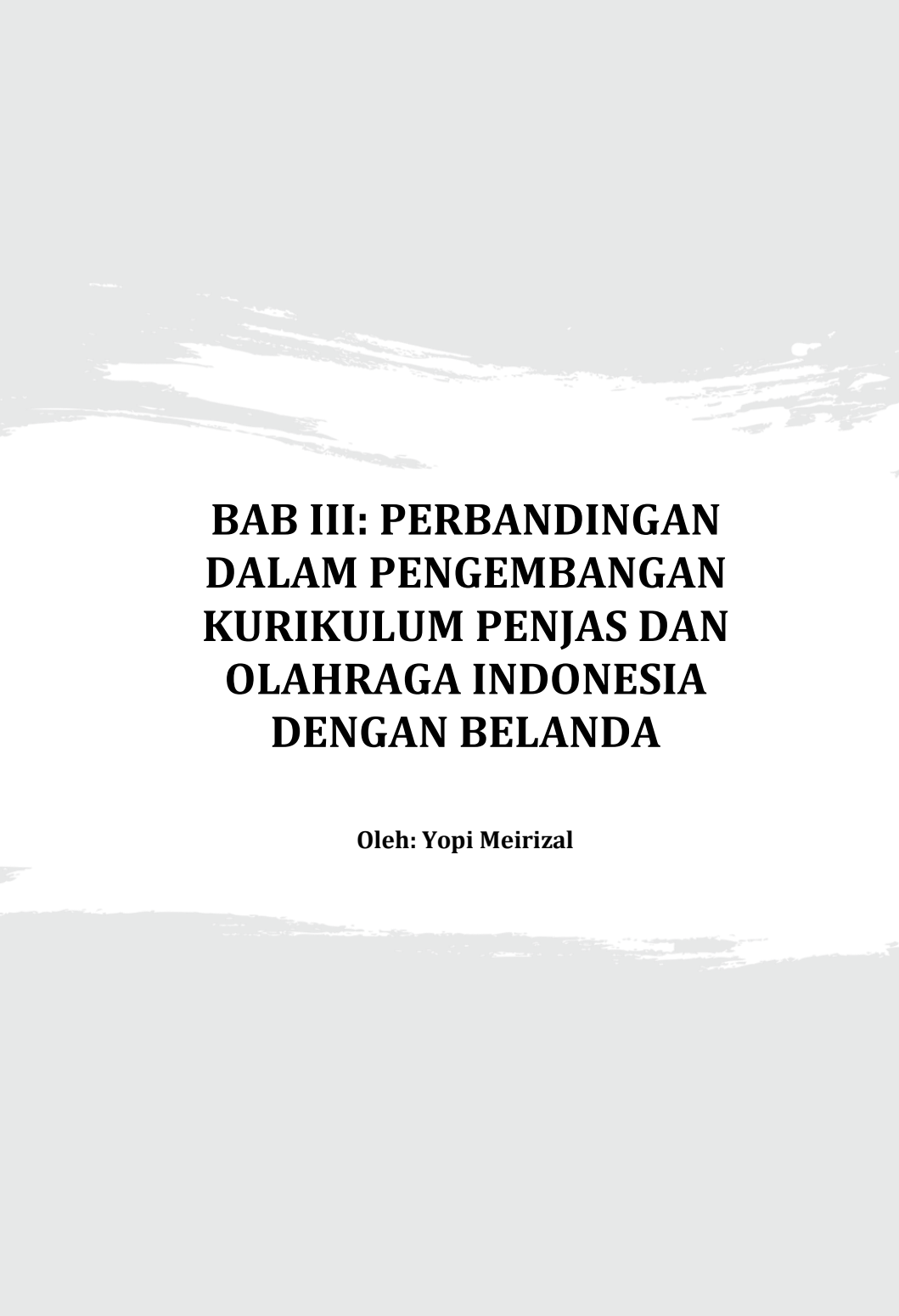
Torres, C. (2014). Introduction to Philosophy of Sport. Lecture notes distributed in the unit titled Games, Sport and Competition on November 3, 2014 at the International Olympic Academy, Olympia, Greece.

Suherman, Adang. (2009). Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: CV. Bintang Warli Artika

James Tangkudung. Macam-Macam Metodologi Penelitian: Uraian dan Contohnya. Lensa Media Pustaka Indonesia. 2016.

James Tangkudung. "Metodologi Penelitian Kajian dalam Olahraga." James Tangkudung's Lab, 2018.

James Tangkudung. SPORT PSYCHOMETRICS: Basics and Instruments of Sports Psychometric.

The background of the page features a light gray, textured brushstroke that spans across the top and bottom, creating a sense of movement and depth. The main title is centered in a bold, black, sans-serif font.

**BAB III: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN BELANDA**

Oleh: Yopi Meirizal

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah dapat mengajarkan setiap orang untuk memahami masa lalu dan menghubungkannya dengan masa kini dan masa depan. Melalui pemahaman tentang masa lalu, seseorang bisa memahami konteks masa sekarang dan menafsirkan peristiwa yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang hidup seseorang akan lebih siap dan sempurna, jika orang tersebut memahami peristiwa masa lalu, sebab dari peristiwa tersebut seseorang dapat mempelajari banyak hal yang akan membentuk kehidupannya pada masa kini dan masa yang akan datang. Dengan kata lain, sejarah memiliki peran penting dalam membantu memecahkan masalah-masalah urgen yang sedang dan akan dihadapi. Demikian pula dengan pemahaman terhadap

Sejarah olahraga dalam kaitannya dengan olahraga sebagai sebuah fenomena global yang terkait dengan semua aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, agama, sosial, pendidikan dan kebudayaan memainkan peranan penting dalam memecahkan masalah-masalah hidup dan kehidupan.

Perkembangan olahraga di Indonesia dalam perspektif sejarah akan memberikan pelajaran penting bagaimana sejarah perkembangan olahraga di Indonesia, sejak zaman raja-raja sebelum penjajahan sampai sekarang akan dapat memberikan pemahaman tentang ragam fenomena keolahragaan dalam konteks kekinian dan perkembangan olahraga untuk konteks masa depan.

Ketika bangsa Belanda untuk pertama kalinya menanamkan kekuasaannya di Indonesia, sejak saat itulah perkembangan bangsa Indonesia hampir dalam semua

aspek kehidupan dipengaruhi oleh bangsa Belanda. Demikian juga perkembangan dalam aspek keolahragaan, cabang-cabang olahraga yang berkembang adalah cabang olahraga yang dilakukan di Belanda, termasuk ketika pada waktu bangsa Jepang menduduki Indonesia. Sementara jenis olahraga pribumi baru berkembang pesat ketika zaman kemerdekaan yang dalam tataran kebijakan dimasukkan ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara pada zaman Orde Baru.

Perkembangan lebih lanjut, karena negeri Belanda sendiri berada di Eropa dan berada di bawah pengaruh Perancis maka secara tidak langsung mempengaruhi juga kondisi di Indonesia, termasuk mempengaruhi perkembangan olahraga di Indonesia, sehingga kita mengenal ada sistem olahraga Jerman, sistem olahraga Swedia, sistem olahraga Austria, sistem olahraga di Belanda dan juga Jepang. Dengan berkuasanya Belanda di Indonesia, terutama setelah Belanda mempunyai tentara yang banyak dalam rangka mempertahankan eksistensinya di Indonesia, maka kemudian terlihat masuknya keolahragaan di lingkungan militer.

Meskipun olahraga itu sejak zaman Mesir Kuno dan Yunani Kuno sudah mulai menonjol, namun perkembangan di Eropa baru tampak sekitar abad pertengahan, yang kemudian juga menyebar dan berkembang di negeri Belanda, kemudian dibawa pula masuk ke Indonesia. Keolahragaan di Indonesia yang dibawa oleh Belanda itu sudah barang tentu sesuai dengan keadaan keolahragaan di negeri Belanda itu sendiri.

B. Letak geografis Belanda.

Belanda memiliki daerah yang luasnya kira-kira 42,000 kilometer persegi (16,216 mil persegi), berpenduduk kira-kira 15,807,641 jiwa (World Almanac 2000), dan merupakan salah satu negara kecil di antara negara-negara masyarakat Eropa dan termasuk yang terpadat penduduknya di dunia. Posisi geografisnya dan keadaan tanahnya menyebabkan perdagangan, perkapalan, pertanian, dan peternakan menjadi dasar perekonomian Belanda sejak lama. Negara Belanda terbagi dalam 12 propinsi. Sebagian besar penduduknya tinggal di tiga propinsi barat, yaitu: Holland Utara, Holland Selatan, dan Utrecht. Negeri Belanda berada di bawah permukaan laut dan umumnya datar; sebagian besar terdiri dari daerah delta sungai Rhine, sungai Maas, dan sungai Scheldt dan berbatas di sebelah utara dan barat dengan Laut Utara, di timur dengan republik Jerman, dan di selatan dengan Belgia. Bahasa nasionalnya adalah bahasa Belanda, tetapi di bagian utara propinsi Friesland, bahasa Frisia juga dipakai, terutama dalam interaksi lisan.

Semenjak tahun 1969, tingkat pertumbuhan penduduk cenderung menurun, dan angka kelahiran di antara orang Belanda sendiri berkurang. Akan tetapi, terjadi kenaikan angka kelahiran pada penduduk berkebangsaan salah satu negara Mediterranean. Kecenderungan umum menurunnya angka kelahiran ini tidak hanya berdampak pada pendidikan Baja, tetapi juga mempengaruhi struktur sosio-ekonomi Belanda secara keseluruhan. penduduk Belanda telah menjadi multikultural dengan cepat karena adanya gelombang pekerja-pekerja migrasi dari negara-negara Mediterranean serta kebijakan dekolonisasi pemerintah Belanda. Banyak di antara migran itu yang menetap di kota-kota besar di bagian barat Belanda yang mengakibatkan

timbulnya berbagai masalah sosial. Diperkirakan pada tahun 2000 ini Belanda mempunyai penduduk yang berasal dari negara asing sebanyak 700,000 orang; dalam tahun 1978, jumlahnya lebih dari 403,400 orang, dan 205,000 di antaranya datang dari negara-negara Mediterranean.

Sementara pada abad 19 kelas sosial masyarakat didasarkan terutama atas garis-garis keturunan, dalam abad ke 20 ber-keimbang struktur masyarakat yang lebih bersifat meritokrat, yang lebih mengejar keuntungan, dengan menjadikan pendidikan sebagai faktor penting untuk menentukan status.

Dalam tahun 1982, proporsi penduduk yang bekerja dalam sektor ekonomi terbagi dalam kategori sebagai berikut: pertanian dan perikanan (6,1%), industri dan kerajinan (26,6%), perdagangan (13,9%), dan bidang jasa (22,2%). Pekerjaan di sektor jasa meningkat semenjak tahun 1950-an sementara di sektor pertanian dan perikanan menurun.

Pada tahun 1953, Dewan Social dan Ekonomi Belanda telah menyusun tujuan utama sosio-ekonomi sebagai berikut:

1. pendapatan negara yang lebih tinggi;
2. kebijakan pendapatan yang proporsional dan yang akseptabel;
3. tidak ada pengangguran;
4. stabilitas harga-, dan
5. penggajian yang stabil dan adil.

Oleh karena krisis ekonomi dunia pada awal 1980-an, dan meningkatnya jumlah calon tenaga kerja (sebagai akibat

migrasi dan bertambahnya jumlah wanita berkeluarga yang ingin bekerja), jumlah penganggur yang terdaftar meningkat menjadi 17,4% dalam tahun 1984. Jumlah tenaga kerja yang tidak terlatih sangat tinggi, sedangkan yang terlatih sangat kecil jumlahnya. Orang-orang yang berumur di bawah usia 25 tahun mencapai 45% dari jumlah penganggur. Untuk mengatasi defisit anggaran pemerintah, perubahan besar-besaran diusulkan tahun 1980 agar pengeluaran negara mendekati pendapatan. Pemotongan anggaran pendidikan yang cukup besar terjadi pada tahun 1983, sebagian melanda gaji pegawai (Dari keseluruhan anggaran pendidikan, 82% adalah untuk gaji).

C. Politik dan tujuan pendidikan di Belanda.

Politik pendidikan kolonial erat hubungannya dengan politik mereka pada umumnya, suatu politik yang didominasi oleh golongan yang berkuasa dan tidak didorong oleh nilai-nilai etis dengan maksud untuk membina kematangan politik dan kemerdekaan tanah jajahannya. Berhubungan dengan sikap itu dapat kita lihat sejumlah ciri politik dan prakti pendidikan tertentu.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution mengemukakan enam cirri umum politik pendidikan Belanda, yaitu:

1. Dualisme

Dualisme dalam pendidikan dengan adanya sekolah untuk anak Belanda dan untuk yang tak berada, sekolah yang memberi kesempatan melanjutkan dan tidak memeberi kesempatan.

2. Gradualisme

Gradualisme dengan mengusahakan pendidikan rendah yang sederhana mungkin bagi anak Indonesia dan memperlambat lahirnya sekolah untuk anak Indonesia.

3. Prinsip Konkordansi

Prinsip yang memaksa semua sekolah berorientasi barat mengikuti model sekolah Netherland dan menghalangi penyesuaiannya dengan keadaan Indonesia.

4. Control sentral yang kuat

Yang menciptakan birokrasi yang ketat yang hanya memungkinkan perubahan kurikulum dengan persetujuan para pembesar di Indonesia maupun di negeri Belanda. Tidak adanya perencanaan pendidikan yang sistematis menyebabkan pemerintah mengadakan percobaan dengan berbagai macam sekolah menurut keadaan zaman.

5. Pendidikan pegawai sebagai tujuan utama sekolah.

Penyelenggaraan dan penerimaan murid didasarkan atas kebutuhan pemerintah Belanda dalam tenaga kerja. Beberapa prinsip yang oleh pemerintah Belanda diambil sebagai dasar kebijakannya di bidang pendidikan antara lain: Menjaga jarak atau tidak memihak salah satu agamatertentu; Memperhatikan keselarasan dengan lingkungan sehingga anak didik kelak mampu mandiri atau mencari penghidupan guna mendukung kepentingan kolonial; Sistem pendidikan diatur menurut pembedaan lapisan sosial, khususnya yang ada di Jawa.

D. Struktur dan jenis pendidikan di Belanda.

1. Pendidikan Formal (Pendidikan Dasar, Menengah, Pendidikan Khusus, dan Pendidikan Tinggi)

Sistem pendidikan formal Belanda terdiri dari tiga tingkat: pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan kejuruan, dan menengah atas umum, akademi - akademi kejuruan dan universitas. Ketiga level ini didahului dengan pendidikan prasekolah atau Taman Kanak-kanak.

Pendidikan dasar diatur dengan undang-undang tahun 1920, dan undang-undang tentang Taman Kanak-kanak ditetapkan tahun 1955. Parlemen menyetujui undang-undang baru tentang Pendidikan Dasar pada tahun 1981, dan berlaku mulai tahun 1985 dan pada saat inilah Taman Kanak-kanak dan sekolah dasar digabungkan menjadi satu sehingga merupakan satu format pendidikan dasar baru bagi anak-anak mulai usia 4 tahun sampai 12 tahun. Pendidikan adalah wajib mulai usia 5 sampai 17 tahun yang ditetapkan dengan Undang-undang Wajib Belajar tahun 1975, dan antara umur ini ternyata 100% anak-anak mengikuti pendidikan. Sekolah dasar berlangsung selama 8 tahun. Dalam tahun 1980, tercatat 1,74 juta murid anak-anak yang belajar di 8,727 buah sekolah dasar. Dalam tahun 1988 angka-angka ini menurun menjadi 1,43 juta pada 8,426 sekolah. Sekolah-sekolah di Belanda terbagi dalam beberapa kategori, yaitu: sekolah pemerintah atau negeri (dengan jumlah murid 31% dari keseluruhan murid sekolah dasar), sekolah swasta yang bukan bersifat keagamaan (nondenominational) dengan jumlah murid 5%, sekolah Katolik Roma (32%), dan sekolah Protestan (32%).

Pada tahun 1990, terdapat lebih kurang 3,585 "Schoolboards" (competent authorities), 2,197 di antaranya mengurus hanya satu sekolah, 996 membawahi lebih dari 1 tetapi kurang dari 6 buah sekolah, dan 392 membawahi 6 atau lebih sekolah. Selama 3 tahun pertama anak-anak harus belajar selama 2,240 jam dengan minimum 480 jam.

Di Belanda pendidikan khusus tercatat 20 macam, mulai dari sekolah bagi anak-anak yang mengalami ketidakmampuan belajar sampai pada anak-anak dengan carat ganda. Pendidikan khusus ini melayani anak-anak dari usia 3 tahun yang inembutUlikan pertolongan lebih banyak dari anak-anak biasa, baik yang berada di sekolah dasar maupun di sekolah menengah. Pada prinsipnya, sekolah khusus disediakan bagi anak-anak pada kelompok umur yang sama. Usia yang dapat diterima pada sekolah khusus bervariasi tergantung pada jenis sekolah, dan biasanya antara usia 3 dan 6 tahun. Pada sekolah menengah umur 12 tahun ke atas dengan batas maksimum 20 tahun. Pengecualian hanya dilakukan terhadap kasus-kasus luar biasa. "Schoolboards" (competent authorities) memutuskan menefima atau tidak menerima seorang anak pada sekolah khusus ini didasarkan pertimbangan dan nasehat dari kelompok ahli setelah diperiksa dan diseleksi. Anak-anak yang telah diterima diuji kembali setiap dua tahun.

Jumlah dan jenis sekolah khusus terus bertambah. Jenis yang ada pada sekolah dasar dan menengah bervariasi yang masing-masingnya sesuai dengan kelainan yang dialami anak-anak. Ada sekolah khusus bagi anak tuli, setengah tuli, kelainan bicara, buta, setengah buta (rabun), cacat fisik, rawatan rumah sakit, sakit kronis, cacat mental, cacat mental yang sangat berat, kelainan tingkah laku yang luar biasa, dan yang mengalami cacat ganda. Walaupun Junilah anak-anak cacat yang ditampung masih kecil, namun dibandingkan dengan jumlah anak-anak biasa pada usia yang sama, jumlah itu relatif meningkat. Yang patut menjadi perhatian adalah jumlah anak cacat laki-laki lebih besar dari jumlah anak-anak cacat wanita, lebih dari dua kali lipat. Dalam tahun 1991, tercatat 1,004 buah sekolah khusus menampung anak-anak

109,000 orang, pada tingkat prasekolah dasar 3,000 orang, pada sekolah dasar 74,000 orang, dan pada tingkat sekolah menengah 32,000 orang. Rasio murid-guru adalah kira-kira 6:1. Jumlah anak-anak yang masuk sekolah khusus ini terus meningkat dan diperkirakan akan terus meningkat. Anak-anak cacat dari kelompok minoritas etnis juga meningkat, dan pada tahun 1991 mencapai 12% dari seluruh murid di sekolah khusus.

Kira-kira 60% anak-anak yang tamat dari sekolah khusus melanjutkan sekolahnya ke sekolah menengah, 6% masuk ke sekolah dasar, dan selebihnya tidak meneruskan pendidikannya. Bantuan untuk transisi dari sekolah khusus sampai mereka mendapatkan pekerjaan dikelola pada tingkat lokal. Ada usaha yang sungguh-sungguh untuk mengintegrasikan siswa-siswa cacat ke dalam kelas dan sekolah-sekolah biasa. Pada tahun 1985, Undang-undang tentang Sekolah Khusus dikeluarkan. Isinya banyak kesamaannya dengan Undang-undang tentang Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mendorong transfer dari sekolah khusus ke sekolah biasa, tidak hanya akademik, tetapi juga termasuk anggarannya.

Kurikulum sekolah harus mencakup mata-mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar biasa walaupun mungkin dimodifikasi bagi di bawah usia 7 tahun yang punya cacat ganda. Anak-anak di bawah 7 tahun harus diajar minimal 800 jam, dan anak-anak usia di atas 7 tahun minimal 1000 jam setiap tahun ajaran. pelajaran berlangsung sampai 5,5 jam sehari.

Struktur sekolah menengah umum dirombak seluruhnya melalui Undang-undang tentang Pendidikan Menengah (Secondary Education Act) tahun 1968 yang

disebut "Mammoth Act". Semenjak itu, sekolah menengah umum terdiri dari empat jenis sekolah: pendidikan prauniversitas (secondary grammar school); sekolah menengah kejuruan tingkat pertama dan tingkat atas; akademi vokasional; dan sekolah menengah jenis lain-lain seperti kursus-kursus social bagi pekerja-pekerja muda yang diselenggarakan baik secara paruh waktu atau purna waktu. Yang terakhir ini sesungguhnya bukanlah pendidikan nonvokasional, dan dimaksudkan bagi anak-anak muda yang pendidikan wajibnya tidak dapat diselesaikan Sepenuhnya.

Juga terdapat bentuk pendidikan vokasional khusus dengan pola pemagangan (apprenticeships); siswa-siswa pengikut program menerima pendidikan teori di sekolah atau pusat pendidikan vokasional, dan pendidikan praktek dilaksanakan di perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan pola pemagangan ini, pendidikan utama (teori) berlangsung selama berlangsung selama dua tahun, sedangkan pendidikan praktek selama satu tahun.

Dalam tahun 1982, pendidikan menengah pada umumnya diatur secara vertikal, dengan asumsi bahwa anak-anak usia 12 tahun dapat diseleksi dan diarahkan untuk berbagai tipe pendidikan atas dasar kecenderungan atau bakat akademiknya (scholastic aptitude). Kelas

Kecenderungan tahun pertama pada sekolah menengah, menjembatani kepincangan antara sekolah dasar dan sekolah menengah, dan menentukan arah ke berbagai jenis sekolah menengah.

Pendidikan prauniversitas (VWO) berlangsung selama 6 tahun dan mempersiapkan anak-anak untuk memasuki universitas atau akademi-akademi yang lebih bersifat profesional (HBO). Sekolah menengah umum tingkat atas

(HAVO) berlangsung selama 5 tahun, dan sekolah menengah UnIum tingkat pertama (MAVO) 4 tahun. HAVO disusun terutama untuk mempersiapkan murid-murid memasuki pendidikan professional. Setelah menamatkan MAVO siswa dapat memasuki HAVO tahun keempat, dapat juga masuk ke sekolah menengah kejuruan tingkat atas (MBO), masuk ke program pemagangan, atau masuk ke pendidikan nonformal secara paruh waktu.

Pendidikan menengah kejuruan tingkat pertama (VBO) menyelenggarakan pendidikan selama 4 tahun sebagai pendidikan pravokasional. Program singkat MBO (2-3 tahun) dirancang bagi tamatan VBO dan MAVO (dengan sertifikat) yang tidak mendapatkan pendidikan yang cocok di MBO atau pada program pemagangan. Pelajaran di sini memberikan kesempatan latihan kepada anak-anak usia 16 tahun ke atas untuk jabatan-jabatan atau pekerjaan yunior. Pada pendidikan ini, kerja praktek, baik di dalam maupun di luar sekolah, merupakan elemen penting.

Pendidikan tinggi terdiri dari tiga jenis: sekolah tinggi profesional, universitas, dan universitas terbuka. Sekolah tinggi profesional (HBO) memberikan pendidikan teori dan praktek untuk pekerjaan yang menuntut kualifikasi keterampilan yang tinggi. Sekolah ini menerima lulusan dari berbagai sekolah menengah tingkat atas (HAVO, VWO, dan MBO). Dalam tahun-tahun 1960-an dan 1970-an, sekolah tinggi profesional yang diatur dengan Undano-undanc, Pendidikan Sekolah Menengah, makin dianggap sebagai bentuk pendidikan tinggi. Statusnya seperti itu diakui pada tahun 1986, dan pada tahun 1992 dengan Undang-undang pendidikan.

Pendidikan Universitas merupakan pendidikan akademik yang didapat secara independen dan sebagai persiapan untuk tugas-tugas dalam masyarakat yang menuntut gelar atau kualifikasi universitas-universitas memberikan hampir 100 macam bidang studi yang menawarkan gelar, yang dapat dipilih dan disusun oleh mahasiswa, baik yang mata kuliahnya bersifat wajib atau opsional. Oleh karena terbatasnya tempat, maka keputusan dibuat setiap tahun, apakah jumlah penerimaan mahasiswa baru untuk bidang tertentu dibatasi atau tidak.

Semenjak tahun 1982, pendidikan tinggi terdiri dari sistem DL, ta lapis, lapis pertama berupa "undergraduate" yang dapat diselesaikan sampai 4 tahun, dan lapis kedua tingkat "graduate" atau Pascasarjana (I -4 tahun). Ada 14 universitas di Belai ida, 10 negeri, I buah punya kotapraja, dan 3 buah swasta. Ada 8 buah rumah sakit tempat- belajar dan praktek yang masing-masingnya terkait pada universitas. Yang dapat masuk ke universitas adalah tamatan VWO atau HBO. Mahasiswa yang berhasil tamat dari universitas diberi gelar Drs. (docdorandus), Mr. (tamatanhUkuni), atau In (tamatan engineering). Mahasiswa pada tingkat "graduate" mendapat pendidikan tentang penelitian, guru, atau spesialis (bidang kedokteran). Untuk mengambil doktor diperlukan tambahan pendidikan selama 4 tahun.

Juga terdapat perguruan tinggi swasta yang menawarkan sertifikat a tau diploma dan bidang bisnis, agama, dan disiplin ilmu lain. Sebagian berhubungan dengan % universitas luar negeri dan vnemberikan diploma dan gelar-gelar standar intemaslonai' seperti B.Sc., M.Sc.,M.A., dan M.B.A.

2. Pendidikan orang Dewasa dan Pendidikan Nonformal

Organisasi pendidikan bagi orang dewasa dan pendidikan nonformal, baik negeri maupun swasta merupakan tanggung jawab pemerintah pusat. Pendidikan orang dewasa disediakan bagi orang-orang yang berusia 18 tahun ke atas, dan terdiri dari: pendidikan dasar orang dewasa, pendidikan menengah orang dewasa, kursus-kursus kejuruan atau vokasional, dan pendidikan orang dewasa nonformal. Pendidikan dasar orang dewasa merupakan rangkaian kegiatan yang memungkinkan mereka mendapatkan ilmu dan keterampilan yang diperlukan yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi dan untuk kepentingan masyarakat. Program khusus juga diadakan untuk kelompok etnis minoritas yang diajar dalam kontras budaya mereka masing-masing, misalnya, dengan menggunakan bahasa mereka sendiri sebagai bahasa pengantar. Tetapi, tujuan utamanya adalah agar para peserta dapat menggunakan cara mereka sendiri dalam kehidupan masyarakat Belanda. Waktu belajar malam atau siang hari tersedia pada MAYO, HAVO, dan sekolah-sekolah menengah komersial (MEAD). Sekolah-sekolah ini memberikan diploma, walaupun dalam sistem ini dimungkinkan bagi peserta untuk mengambil hanya satu mata pelajaran pada satu periode. Persyaratan minimal untuk masuk di sekolah-sekolah ini ialah telah menyelesaikan pendidikan wajib (wajib belajar:).

Pendidikan kejuruan orang dewasa dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka dengan kualifikasi agar mereka memperoleh pekerjaan. Orang-orang dewasa boleh melamar untuk mendapatkan pendidikan ini atas inisiatif sendiri, atau atas saran dari pihak ketiga, misalnya, kantor

tersebut ga kerja setempat. Informasi yang lengkap tentang sekolah-sekolah orang dewasa yang tidak disponsori oleh pemerintah sangat terbatas; tetapi kenyataannya dalam masyarakat jumlahnya, cukup banyak. Kira-kira 226,000 orang mengikuti kursus ini dalam tahun 1989/ 90, 130,000 orang yang melanjutkan pendidikan tatap muka setelah mereka selesai kursus. Yang mengikuti kuliah via televisi tercatat 162,000 orang pada tahun yang sama.

E. Sistem manajemen pendidikan di Belanda

1. Otorita

Sistem pendidikan Belanda didasarkan pada statuta yang kuat dan berfungsi sebagai dasar peraturan-peraturan yang lebih rinci dalam bidang-bidang tertentu. Peraturan ini dibuat menurut urutan atau hierarki. Parlemen dapat menentukan bahwa hasil pembicaraan, di dewan pendidikan harus terlebih dahulu disainpaikan ke Parlemen sebelum peraturan itu dilaksanakan. Peraturan atau undang-undang itu berkaitan terutama dengan pendanaan dan organisasi pendidikan.

Bentuk sistem pendidikan Belanda ialah sentralisasi. Tanggung jawab pemerintah pusat terletak pada hal-hal yang berhubungan dengan organisasi, pendanaan (termasuk status hukum kepegawaian), inspeksi, ujian, dan inovasi promosi. Pejabat-pejabat propinsi bertanggung jawab terutama atas tugas-tugas pengawasan serta mempunyai peran juga dalam hal pelaksanaan pendidikan orang dewasa, dan akhir-akhir ini juga lebih banyak dilibatkan dalam tugas-tugas perencanaan dan penasihat. Manajemen dan pengadministrasian diatur pada tingkat lokal. Pejabat-pejabat eksekutif kotapraja bertanggung jawab atas sekolah-sekolah negeri dan yayasan atau organisasi yang punya

fungsi yang sama pada sekolah-sekolah swasta. Mereka juga melaksanakan berbagai tugas terhadap semua sekolah seperti pengawasan pelaksanaan peraturan wajib belajar. Mereka juga membayar biaya-biaya fasilitas baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dipimpin oleh seorang Menteri yang bertanggung jawab mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Menteri dibantu oleh seorang sekretaris Hegira dengan tanggung jawab khusus atas pendidikan dasar dan menengah. pengawasan pendidikan adalah tanggung jawab Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, dan dilaksanakan oleh Inspektorat Pendidikan. Ini merupakan badan yang bersifat desentralistik. pada tahun 1990, Inspektorat Pendidikan mempunyai 14 kantor di tingkat regional dengan 500 orang staf tetap, 237 orang di antaranya adalah inspektur. Tugas kantor inspektorat adalah mengawasi pembangunan, menjaga bahwa semua peraturan, berjalan sebagaimana mestinya, meningkatkan pembangunan pendidikan, dan melaporkan kepada menteri, baik diminta atau atas inisiatif sendiri. Inspektorat Pendidikan Tinggi, di samping tugas-tugas tersebut, juga bertanggung jawab menyusun dan memberikan dukungan terhadap tim evaluasi universitas di saat melakukan evaluasi diri. Inspektorat juga bertanggung jawab menyepaiki laporannya yang independen tentang keadaan pendidikan di Parlemen.

Keputusan-keputusan berkenaan dengan struktur sistem pendidikan dibuat di tingkat parlemen nasional berdasarkan proposal pemerintah pusat, dalam hal ini ialah Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Keputusan mengenai kurikulum dibuat oleh kepala sekolah dan guru-

guru, akan tetapi tujuan akhir program-program pendidikan dan hampir semua ujian akhir tingkat sekolah menengah mengikuti standar nasional. Pejabat-pejabat propinsi mengarahkan waktunya pada perencanaan daerah lembaga-lembaga pendidikan. Pejabat-pejabat setempat atau lokal mengerahkan waktunya pada keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah social, dan penentuan prioritas pendidikan khusus bagi anak-anak cacat.

Dewan penasihat eksternal memberi nasihat dan saran kepada Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan tentang kebijakan yang akan dilaksanakannya.

Dewan Penasihat Pendidikan membuat rekomendasi mengenai kebijakan pendidikan secara umum. Menteri membicarakan kebijakan dan perencanaan itu dengan berbagai badan konsultatif yang meliputi perwakilan-perwakilan badan pendidikan, dengan orang tua, staf dan siswa atau mahasiswa. Perguruan tinggi HBO dan universitas masing-masing memiliki organisasinya sendiri untuk berkonsultasi. Organisasi-organisasi yang punya kepentingan dengan pendidikan menjalankan pengaruhnya melalui badan-badan konsultatif. Ada empat organisasi besar yang memayungi pendidikan di Belanda, yaitu satu untuk Katolik, satu untuk Protestan, satu untuk swasta nondenominasi, dan satu untuk sekolah-sekolah negeri yang mewakili orang tua, persatuan guru-guru, organisasi "school boards", pendidikan nonformal, pusat-pusat konsultasi serta sekretaris Hegira. Tiap sekolah besar membentuk sebuah badan konsultasi tempat orang tua dan staf berpartisipasi.

2. Pendanaan

Pendidikan formal dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan kecuali pendidikan

pertanian yang dibiayai oleh Kementerian Pertanian dan Perikanan. Dana ini bersumber dari penghasilan pajak dan, dalam jumlah yang sangat terbatas, dari sekolah, kursus, dan uang sekolah. Lembaga pendidikan tinggi dapat mengumpulkan uang dari pengajaran atau penelitian yang dilaksanakan atas dasar kontrak. Pendidikan yang tidak didanai oleh pemerintah juga merupakan sektor yang cukup besar, yang dananya seluruhnya dibayar oleh peserta pendidikan, atau orang tua, atau majikan yang menyekolahkan stafnya. Dana pemerintah dialokasikan untuk pendidikan sesuai persyaratan tertentu. Peraturan yang terpisah mengatur pendanaan untuk staf, untuk investasi, untuk biaya operasional.

Aspek-aspek pendanaan pendidikan mencakup jumlah murid pada sekolah tertentu, lamanya waktu pendidikan, besarnya kelas (jumlah murid per kelas), dan skala gaji guru-guar. Peraturan tentang "kelebihan pengeluaran" (overspend) menetapkan bahwa jika dalam satu tahun ajaran kotapraja mengeluarkan biaya untuk sekolah-sekolah negeri lebih dari yang telah ditetapkan, maka kotapraja yang bersangkutan harus mengeluarkan dana yang jumlahnya sama besarnya dengan kelebihan itu kepada sekolah-sekolah swasta setempat. Peraturan ini bersumber dari persamaan keuangan antara sekolah negeri dan swasta sesuai ketentuan Konstitusi. Dalam tahun 1987, pemerintah setempat mengeluarkan kira-kira 680 juta DFI. (US\$340 juta) untuk fasilitas pendidikan.

Negara Belanda merupakan salah satu anggota OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) yang menggunakan persentase tertinggi dari GNP-nya untuk pendidikan (Gross National Products). Antara tahun 1976 dan 1987 pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tems

meningkat. Kalau persentasenya dihitung dari pendapatan nasional, jumlahnya lebih kurang 7%, 6% pada tahun 1990, dan 5,2% pada tahun 1995 (UNESCO Statistical Year- book 1999) tetapi apabila dihitung dari anggaran nasional jelas sekali penyusutannya antara tahun 1975-83, sesudah itu menjadi mantap pada 15%, dan pada tahun 1995 MenURIn kembali menjadi 8,7%.

Dari dana yang tersedia pada Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan tahun yang 1992, 21% dialokasikan bag' pendidikan dasar; 5% untuk pendidikan khusus; 20% untuk bagian pendidikan menengah umum, pendidikan prauniversitas, dan untuk pendidikan menengah kejuruan pertama; 9% untuk kejuruan lain-lain dan pendidikan orang dewasa; 24% untuk pendidikan tinggi, untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian-, 18% untuk beasiswa; dan 3,4% untuk pendidikan guru, biaya struktur pendukung pendidikan, inspektorat, dan pengeluaran umum.

Pada pendidikan puma waktu (full-time) biaya per murid (1982-88) meningkat pada pendidikan dasar dan menengah. Pada pendidikan tinggi nongelar (pendidikan profesional) biaya per siswa 15% sementara biaya per murid pada pendidikan khusus nark 18%. Dalam, tahun 1988, biaya per murid sekolah dasar adalah 3,612 guilders (US\$1806); pada pendidikan khusus 12,641 guilders (US\$6321); pada pendidikan menengah umum 5,583 guilders (US\$2,792); pada sekolah kejuruan tingkat pertama 6,493 guilders (US\$3,247); pada sekolah kejuruan tingkat alas 5,461 guilders (US\$2,731); pada pendidikan tinggi profesional (nongelar) 7,867 guilders (US\$3,934); dan pada universitas 10,120 guilders (US\$5,060).

3. Personalia

Pendidikan guru adalah bagian dari pendidikan tinggi. Guru-guru sekolah dasar dididik pada perguruan tinggi profesional atau fakultas-fakultas yang khusus untuk pendidikan guru sekolah dasar (PABO's). Kuliah berlangsung selama 4 tahun, dan memprogramkan agar guru-guru yang mengajar di sekolah dasar mampu mengajarkan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mahasiswa yang mendaftar pada lembaga keguruan ini meningkat dengan cepat, (1987: 3,000 –4,000 orang; 1990: 6,000) setelah menurun sebelum 1987. Jumlah tamatan juga meningkat (1987: 1,700 orang; 1989: 2,600 orang).

Guru-guru sekolah menengah harus memiliki kualifikasi "Grade" satu atau kualifikasi "Grade" 2. Guru yang berkualifikasi "Grade" 2 boleh mengajar pada level tiga tahun pertama di VWO dan HAVO, dan di sekolah-sekolah MAYO, VBO, dan MBO. Guru-guru berkualifikasi "Grade" boleh mengajar pada semua kelompok umur pada semua jenis sekolah menengah. Kuliah penuh untuk pendidikan guru-guar "Grade" 2 dalam mata pelajaran umum, diselenggarakan pada perguruan tinggi profesional selama 4 tahun. Mahasiswa mengambil spesialisasi dalam satu mata pelajaran atau bidang studi dan hanya boleh mengajar, selain bidang keahliannya, mata pelajaran pendukung pada level tertentu. Semenjak tahun 1979, diadakan kUliall eksperimen dalam mata pelajaran teknik yang berlangsung selama 5 tahun. Jumlah mahasiswa pada program ini meningkat (1987: 3,148 orang; 1990: 4, 427 orang), walaupun jumlah lulusannya menurun (1987: 2,254 orang; 1989: 1,755 orang).

Untuk mendapatkan guru-guru yang berkualifikasi "Grade" 1, seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan sate program gelar nonkependidikan di universitas, perlu mengikuti pendidikan 1 tahun pada perguruan tinggi keguruan. Pendidikan guru yang terdiri dari dua lapis pada pendidikan tinggi sepenuhnya didanai oleh pemerintah. Untuk mengajar pada sekolah khusus diperlukan mengambil pendidikan dua tahun setelah mendapatkan kualifikasi mengajar HBO. Kuliah-kuliah parch waktu (part-time) juga disediakan pada perguruan tinggi profesional untuk program. kualifikasi "Grade 1" dan "Grade" 2. Jumlah peminat untuk program keguruan, ini kenyataannya menurun. Ulasan negatif pada media masa menyebutkan bahwa gaji yang rendah, (dibandingkan dengan profesi lain), sedikitnya kesempatan untuk promosi serta kurangnya mobilitas, telah membuat profesi ini kurang menarik. Mika sebagai konsekuensinya, rekrutmen guru-guru bare menjadi masalah dan meminta pemikiran yang sungguh-sungguh.

Guru-guru sekolah dasar normalriya bekerja 40 jam seminggu. Pada sekolah menengah, ndar beban mengajar guru adalah 29 jam pelajaran. Tugas guru mencakup mengajar dan tugas lain-lain (nonteaching). Guru-guru yang dibebani tugas-tugas ekstra, dibebaskan sebagian dari tugas mengajar. Dosen-dosen perguruan tinggi diatur dengan satu bentuk peraturan sendiri didasarkan pada peraturan pegawai negeri, tetapi di modifikasi sesuai keadaan di universitas.

4. Kurikulum dan Metodologi Pengajaran

Kebebasan pendidikan yang digariskan dalam undang-undang memerlukan standar yang, perlu ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. standar ini

mencakup mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenis sekolah tertentu, dan peraturan-peraturan yang mengikat lainnya mengenai isi ujian-ujian akhir sekolah. Mengenai target pencapaian pendidikan masih belum ditetapkan bagi semua jenis sekolah. Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dalam hubungan ini berpendapat bahwa berdasarkan prinsip kebebasan ideologi dan kurikulum, hasil serta penilaian materi pengajaran seharusnya tidak diatur secara central. Dewan pendidikan setempat atau "school boards" seyogianya bertanggung jawab untuk hal itu. Pada tingkat sekolah dasar rencana kerja merupakan instrumen utama bagi "school board". Organisasi dan isi program pendidikan ditetapkan sekurang-kurangnya sekali dua tahun dalam bentuk proposal dari guru-guru. Ini berisi pilihan materi pelajaran, metode mengajar, cara atau teknik bagaimana hasil belajar anak diukur, dinilai dan dilaporkan. Tiap tahun dirancang program kegiatan guru dan kegiatan murid untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Rencana kerja (Workplan) sekolah dibahas oleh inspektorat, dan semua rencana kegiatan harus disiapkan untuk diserahkan kepada inspektorat.

Pada tingkat sekolah menengah, staf pengajar menyusun silabus dan rancangan pelajaran yang juga direviu oleh inspektorat. Informasi yang lengkap dan rinci perlu disiapkan yang mencakup mata pelajaran, waktu, pengorganisasian kelompok, dan keterangan mengenai bagaimana sekolah menghadapi siswa yang hidup dalam masyarakat multikultural. Sudah ada ketentuan minimal dan maksimal waktu untuk setiap mata pelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Mulai dari tahun 1993 ini, siswa pada semua jenis pendidikan menengah mendapat pelajaran dalam 15 mata pelajaran dari

'kurikulum inti" (core-curriculum) yang berbobot lama dengan 3,000 jam pelajaran setiap tahun pelajaran. Kira-kira 20% dari kurikulum sekolah dapat dipilih dan ditentukan oleh "school board".

Pengembangan kurikulum baru terorganisasi secara sistematis semenjak tahun 1960-an. Lembaga National Pengembangan Kurikulum (National Institute for Curriculum Development, SLO) dibentuk tahun 1975. Tugas utama SLO adalah menyusun proposal kurikulum. Asosiasi sekolah menetapkan proposal yang akan dipakai, dan "school board" membuat keputusan atas dasar implementasinya. Di samping SLO, beberapa pusat penelitian dan pengembangan universitas juga menyusun kurikulum melalui berbagai eksperimen.

Pencetakan, pendistribusian, dan penjualan materi pelajaran merupakan kegiatan sektor swasta, walaupun dalam banyak kasus pelaksanaannya berdasarkan kontrak SLO. Grup Penerbit Pendidikan (Educational Publishers' Group, GEU) yang mewakili 30 perusahaan.

5. Ujian, Kenaikan Kelas, dan Sertifikasi

Pada hampir semua sekolah dasar di Belanda, murid-murid naik secara otomatis dari satu "grade" ke "grade" yang lebih tinggi. Umumnya, sertifikat atau ijazah pertama diperoleh murid pada 'usia 12 tahun berdasarkan tes yang disusun oleh sebuah lembaga tes pusat (CITO). Dalam tahun 1990, 58% sekolah dasar di Belanda menggunakan tes ini. Ujian-ujian eksternal hampir tidak pernah dilakukan lagi.

Pada tingkat pendidikan menengah, ujian akhir sekolah terdiri dari dua bagian: ujian sekolah, dan ujian yang bersifat nasional. Kedua ujian ini dilaksanakan pada tahun terakhir,

dengan penjadwalan ujian sekolah mendahului ujian nasional. Ujian nasional dilaksanakan serentak pada waktu yang sama untuk setup jenis sekolah. Pada sekolah menengah kejuruan tingkat pertama, ujian diadakan pada empat tingkat yang berbeda. Dua ujian yang, paling sulit ditentukan oleh Menteri Pendidikan. Pada sekolah menengah kejuruan tingkat atas, program ujian ditetapkan oleh Menteri Pendidikan bersamaan dengan dilaksanakannya ujian nasional. Dalam banyak hal, sekolah menetapkan ujiannya masing-masing yang materinya berkaitan dengan sasaran pelajaran yang telah ditetapkan.

Pada tingkat pendidikan tinggi, dilakukan ujian pada akhir tahun pertama yang dinamakan "propaedeutic examination) untuk menentukan apakah seorang mahasiswa dapat mengikuti kuliah-kuliah tiga tahun berikutnya. Pada akhir program, yaitu setelah 4 tahun, mahasiswa harus mengambil ujian akhir. "School board" atau dewan sekolah (pada HBO) atau dewan dosen (pada universitas) bertanggung jawab atas pengelolaan dan kualitas ujian. Biasanya, setiap fakultas atau jurusan membentuk panitia ujiannya sendiri.

6. Evaluasi dan Penelitian Pendidikan

Penelitian pendidikan berupa investigasi atas pendidikan yang diberikan dan tingkat keberhasilan dapat membantu kegiatan mengontrol kualitas. Di tingkat sekolah dasar setiap mata pelajaran dievaluasi sekali dalam 8 tahun., dan hasilnya dapat membuat pemerintah melakukan suatu intervensi. Sekolah juga dapat membandingkan hasil penilaian itu dengan angka-angka penilaian nasional dan berdasarkan itu sekolah melakukan perbaikan atau penyesuaian sendiri.

Penelitian mengenai sebab-sebab kenaikan jumlah murid pada sekolah-sekolah khusus (sekolah bagi anak-anak cacat) mengungkapkan sejumlah alasan, antara lain: kurikulum yang tidak fleksibel pada sekolah dasar; guru kurang motivasi dalam mengajar; kenyataan bahwa sekolah khusus kehilangan rasa malunya; kenyataan bahwa terdapat ketidak-seimbangan antara potensi anak-anak dan kemampuannya; harapan dan tuntutan yang dihadapi murid-murid sekolah dasar dan dukungan yang mereka peroleh di rumah dan di sekolah terganggu. Kenaikan itu bukan karena kesulitan dalam belajar semakin meningkat di antara anak-anak, tetapi lebih banyak karena proses social masyarakat. Langkah-langkah ke arah kontrol kualitas yang sesungguhnya merupakan tanggung jawab perguruan tinggi sendiri, juga telah disusun. Inspektorat saat ini makin berkurang perannya sehingga tugas utamanya adalah untuk mendorong terlaksananya kontrol kualitas.

F. Reformasi dan isu-isu pendidikan di Belanda.

Sekolah dasar bentuk baru diperkenalkan pada tahun 1985. Sistem baru ini, dalam prosesnya harus mampu menghindari terganggunya perkembangan anak-anak. Pada pendidikan khusus banyak upaya yang dilakukan untuk mendorong anak-anak agar dapat pindah dari sekolah khusus ke sekolah biasa. Jenis sekolah khusus makin bertambah jumlahnya.

Pada tahun 1975, setelah melewati perdebatan yang lama antara pihak yang mendukung dan yang menentang bahwa pendidikan itu adalah alas reformasi sosial, Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan memperkenalkan sistem pendidikan komprehensif (*middenscholen*), sebuah bentuk sekolah untuk semua anak yang berusia antara 12 dan 16

tahun. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada anak-anak ditangani dalam perlakuan di dalam kelas. Setelah dilakukan debat dan diskusi yang cukup hebat, akhirnya dilaksanakan 15 buah percobaan middenscholen ini. Sampai tahun 1986 terjadi kemandekan dan saat itu pula Dewan Penasihat kebijakan pemerintah menerbitkan sebuah laporan mengenai "basic education" (basisvorming). Laporan Dewan ini mengalihkan persoalan dari struktur pendidikan ke isi pendidikan. Oleh karena pilihan anak-anak atas mata pelajaran di sekolah menengah menimbulkan masalah di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, semua murid kecuali wanita, didorong untuk mengambil mata pelajaran matematika dan sains. Siswa diwajibkan mengambil dua mata pelajaran bahasa asing, dan pada sekolah menengah umum tingkat atas dan prauniversitas diwajibkan matematika. "Basic education" akhirnya dijalankan di sekolah menengah mulai tahun 1993.

Anak-anak pada sekolah menengah harus mengambil satu mata pelajaran tambahan yang juga menjadi salah satu mata ujian. Filsafat dan ilmu-ilmu sosial dijadikan mata pelajaran ujian baru dalam rangka upaya mencari keseimbangan dalam mata pelajaran ujian. Komputer dan teknologi informasi juga diajarkan secara sukarela, sementara beberapa proyek percobaan dilakukan untuk menentukan apakah kedua mata pelajaran baru itu perlu diajarkan satu atau duajam seminggu di tingkat sekolah menengah atas.

Struktur pendidikan tinggi juga mengalami perlibatan dalam tahun-tahun 1980-an. Lamanya masa belajar di tingkat sarjana, S-I (undergraduate) dipersingkat menjadi 4 tahun dan pada level ini mahasiswa mengikuti kuliah-kuliah secara umum. Otonomi yang lebih besar juga diberikan

kepada lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Sistem dua lapis di perguruan tinggi (undergraduate-graduate) dijalankan, dan pendidikan profesional (diploma) kelihatannya lebih banyak diminati sehingga lebih laris. Penggabungan berbagai sekolah juga dilakukan dengan pertimbangan efisiensi. Sebanyak 350 buah lembaga pendidikan yang selama ini ada digabungkan menjadi 51 buah yang besar dan bersifat multisektoral, sementara 34 yang lainnya tetap independen. Kebanyakan yang digabungkan ini adalah lembaga pendidikan guru sekolah dasar. Penggabungan atau merger ini dianggap perlu untuk mendapatkan otonomi yang lebih besar dan untuk keperluan inovasi-inovasi serta perbaikan kurikulum.

Dalam tahun 1982 dan 1986 terjadi dua reformasi di tingkat pendidikan universitas. Yang pertama dimaksudkan untuk memotong anggaran belanja sebesar 317 juta guilders (US\$158 juta), sementara pada waktu yang sama dilakukan pula peninjauan kembali tugas-tugas pengajaran dan penelitian, dan bagaimana keduanya diselenggarakan antar universitas. Sebagai hasilnya, sebanyak 53 buah program studi ditutup, jumlah fakultas kedokteran gigi dicituk dari 3 menjadi 1 buah, 2 buah fakultas farmasi dan 4 buah jurusan filsafat ditutup, dan juga terjadi penciutan pada lembaga ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan kedokteran. Enam puluh juta guilders (US\$30 juta) harus disediakan untuk inovasi. Reformasi kedua terjadi tahun 1986. Menteri Pendidikan dan 11mu Pengetahuan terpaksa melakukan tekanan karena universitas masih tidak memasukkan proposalnya. Jumlah uang yang harus dihemat adalah 129 juta guilders (US\$64 juta) yang 70 juta guilders (US\$35 juta) harus disalurkan kembali ke universitas untuk keperluan inovasi.

Sungguhpun Undang-undang tentang Pendidikan Dasar tahun 1985. bertujuan untuk menghindari interupsi dalam proses perkembangan individual anak, hasil yang dicapai masih jauh dari memuaskan. Hanya 35% pekerjaan sekolah yang melakukan pengajaran individual berdasarkan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada anak-anak. Sesungguhnya itu yang sangat penting harus dilakukan untuk mencapai tujuan di atas. Lebih jauh lagi, pendidikan prasekolah tetap saja merupakan pendidikan yang terpisah. Banyak sekolah yang belum efektif mengintegrasikan prasekolah ke dalam sekolah dasar. Pelaksanaan pendidikan multikultural sulit dilakukan walaupun sudah disepakati bahwa itu memang penting. Semakin meningkatnya jumlah anak-anak yang datang dari kelompok etnis minoritas maka langkah-langkah ke arah pendidikan multikultural itu terasa makin penting pula.

Kebijakan prioritas pendidikan (OVB) bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam praktek, yang fokusnya adalah pada anak-anak yang berasal dari etnis dengan sosioekonomi lemah. Tambahan anggaran belanja disediakan untuk maksud-maksud anggaran atas melalui berbagai program pendidikan dengan melibatkan berbagai organisasi kesejahteraan masyarakat. Suatu evaluasi menunjukkan bahwa usaha ini cukup berhasil. Namun demikian, sekolah-sekolah makin bertambah banyak muncul di bagian kota-kota besar yang berbentuk "Black schools", karena kebanyakan muridnya berasal dari kelompok etnis minoritas. Orang tua kulit putih cenderung menarik anak-anaknya dari sekolah ini. Untuk anak-anak etnis minoritas ini (tahun 1990 10% di sekolah dasar) pemerintah mengeluarkan dana tambahan yang disalurkan melalui sekolah.

Masalah lain ialah makin banyak anak-anak yang meninggalkan pendidikan menengah tanpa memperoleh ijazah. Sebagian ada yang meneruskan di sekolah lain dengan belajar paruh waktu (part-time) sampai merekamemperolell sertifikat. Sangat sulit bagi mereka yang tidak menyelesaikan pendidikannya dan tidak memiliki sertifikat untuk mendapatkan pekerjaan.

Di samping hal-hal di atas, banyak pula di antara siswa yang tamat dari pendidikan menengah umum dan prauniversitas mengalami kesulitan di perguruan tinggi disebabkan pilihan mata pelajaran yang tidak cocok. Peralihan dari pendidikan menengah ke universitas merupakan masalah sehingga mengakibatkan banyaknya mahasiswa yang mengalami kegagalan. Sejumlah siswa di sekolah menengah mengundurkan diri dan ini merupakan persoalan yang meminta perhatian pemerintah.

Pada sektor pendidikan guru masalah yang dihadapi adalah kekurangan guru sekolah menengah dan staf pengajar di universitas untuk mata pelajaran tertentu (matematika, ekonomi, ilmu eksakta, dan teknik). Mendidik kembali, menambah tempat pendidikan guru, dan upaya-upaya untuk mendorong calon guru mungkin dapat mengatasi masalah kekurangan ini.

G. Sistem pendidikan jasmani di Belanda.

1. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Belanda
 - a. Dasar Hukum

Hampir sama dengan di Indoneaia, proses pendidikan didasari oleh undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan (dalam

bahasa belanda: Ministerie van Onderwijs, Cultuur en Wetenschappen; OCW). Kementerian ini dibentuk pada tahun 1918 dengan nama Kementerian Pendidikan, Kesenian, dan Ilmu Pengetahuan dan mengalami beberapa kali perubahan nama sebelum kementerian tersebut dinamai Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan pada tahun 1994. Jabatan menteri sekarang dipegang oleh Ingrid van Engelshoven.

Sedangkan di negara belanda, yang bertanggung jawab penuh atas keolahragaan adalah Kementerian Kesehatan, Kesejahteraan, dan Olahraga (dalam bahasa belanda: Ministerie van Volksgezondheid, Welzijn en Sport; VWS). Kementerian tersebut dibuat pada 1951 dengan nama Kementerian Urusan Sosial dan Kesehatan dan beberapa kali berganti nama sebelum kementerian tersebut menjadi Kementerian Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga pada 1994. Kementerian tersebut dikepalai oleh Menteri Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga, saat ini Hugo de Jonge.

Nama Negara Bendera	Koninkrijk der Nederlanden
Kepala Negara Lambang negara	Ratu (Maxima Zorreguieta Cerruti)
Kepala Pemerintah an	Perdana Menteri (<u>Mark Rutte</u>)

Bentuk Pemerintahan	Monarki Konstitusional
Ibukota	Amsterdaam (Amsterdam adalah ibu kota konstitusi; Den Haag adalah ibu kota pemerintahan)
Kota-kota besar	Amsterdaam, Rotterdaam, Den Haag, Eindhoven
Luas wilayah	(41.526 km ²) Februari 2018 (12 Provinsi)
Jumlah Penduduk	(65)17.083.300 jiwa November 9, 2018 (0.227%)
Suku Bangsa	Belanda 97%, Indonesia dan Suriname 3%
Bahasa	Belanda (Bahasa Frisia adalah bahasa resmi <u>Friesland</u> .)
Mata uang	Euro
Lagu Kebangsaan	Wilhelmus rriWilhelmus
Pendapatan perkapita	US\$ 53, 598Desember (2017)

b. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Belanda

Di abad XIX pendidikan jasmani di Negeri Belanda banyak dipengaruhi oleh Jerman, pertama pengaruh sistem GutsMuth dan kemudian sistem Jahn-Eiselen yang

diperkenalkan oleh Carl Euler di tahun 1850. Perkembangan olahraga secara formal pada masa penjajahan dibawah ketika pada permulaan abad ke-19, masuk dan berkembang olahraga sistem Jerman yang diciptakan oleh Johan Friedrich Guts Muhts (1759-1835) di negeri Belanda, dan dalam perkembangan berikutnya masuk pula olahraga sistem Jerman yang dikembangkan oleh Jahn, Spiess dan Maul ke negeri Belanda.

Amsterdam, Den Hag, Groningen, Tilburg, dan Arnhem. Persyaratan masuk sangat ketat. Tamatannya berhak untuk mengajar di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Tetapi masih banyak juga anak-anak sekolah dasar mendapatkan pelajaran pendidikan jasmani dari guru kelas yang pernah menerima cara memberikan pelajaran pendidikan jasmani di teacher's college.

Status pendidikan jasmai di Negeri Belanda telah berkembang dalam duapuluh tahun terkhir ini. Ruang terbuka untuk bergerak mendapat perhatian yang sangat baik dan juga perhatian terhadap tersedianya ruang-ruang tertutup dan juga kolam renang. Program pendidikan jasmani di perguruan tinggi dilakukan secara suka rela dan menunjukkan adanya perkembangan yang menggembirakan terkait dengan kemauan perguruan tinggi itu sendiri mengadakan fasilitas olahraga untuk kepentingan mahasiswanya.

Secara umum, sistem pendidikan di Belanda dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Tingkat Dasar dan lanjutan (Primary and Secondary Education).

- 2) Pendidikan Tingkat Menengah Kejuruan (Senior Secondary Vocational Education and Training)
- 3) Pendidikan Tingkat Tinggi (Higher Education)

Berikut keterangan dari masing-masing sistem pendidikan tersebut:

- 1) Pendidikan Tingkat Dasar dan lanjutan (Primary and Secondary Education)
 - Pendidikan Tingkat Dasar
 - ✓ Wajib sejak berumur 5 tahun
 - ✓ Berlangsung selama kurang lebih 8 tahun
 - ✓ Di tahun terakhir, para siswa sudah dianjurkan untuk memilih pendidikan lanjutan yang akan mereka jalani
 - Pendidikan Lanjutan

Dimulai sejak siswa berumur 12 tahun, dan diwajibkan sampai umur 16 tahun

- ✓ Beberapa Tingkatan Pendidikan Lanjutan
- ✓ VMBO (Program 4 tahun) (setara SMP) memberikan pendidikan yang merupakan gabungan dari pendidikan umum dan kejuruan (Senior Secondary Vocational and Training)
- HAVO (5 tahun) (setara SMK) dan VWO (6 tahun) (setara SMA) merupakan pendidikan selektif. Dua jenis pendidikan yang memberikan akses langsung ke sistem pendidikan tingkat tinggi (Higher Education)

- Lulusan VWO Bisa mengakses langsung ke Universitas. Lulusan HAVO Bisa mengakses langsung ke HBO (Hogeschool/Universities of Profesional Education). Dua tahun terakhir di HAVO atau 3 tahun terakhir di VWO merupakan tahun pengelompokkan untuk memilih bidang pilihan mereka. Dalam jurusan ini, mereka dapat memilih satu diantara empat jurusan sebagai berikut:

- ✓ Science and Technology (ilmu Teknologi/Fisika)
- ✓ Science and Health (Ilmu Kesehatan)
- ✓ Economic and Society (Sosial Ekonomi)
- ✓ Culture and Society (Sosial Budaya)

2) Pendidikan Tingkat Menengah Kejuruan (Senior Secondary Vocational Educational and Training) (MBO) – 4 tahun

Memiliki bebrapa jurusan, yakni ekonomi, teknik, kesehatan, perawatan diri, kesejahteraan dan pertanian. Program MBO diberikan dalam 4 tingkatan (1-4 tahun) dan hanya lulusan dari tingkatan 4 MBO saja yang bisa memiliki akses ke HBO (Hogeschool).

3) Pendidikan Tingkat Tinggi (Higher Education)

Belanda merupakan Negara non bahasa inggris pertama yang menawarkan program studi berbahasa inggris. Lebih dari 1000 program studi internasional dalam berbagai bidang ditawarkan oleh mereka. Kurikulumnya intensif dan memiliki level yang lebih tinggi dibandingkan Negara lain. Berorientasi pada praktek dan dirancang untuk memenuhi

kebutuhan dan sesuai harapan mahasiswa yang mencari pengetahuan khusus. Program-program studi ini menggantikan teori dengan praktek di dunia kerja yang sebenarnya atau situasi simulasi kerja. Bentuk sekolah tingkat tinggi adalah sbb:

- MBO, sekolah vokasi, di Indonesia setara D3
- HBO, universitas ilmu terapan. Fokus pada ilmu terapan dan aplikasi praktis. Tahun terakhir berupa magang dan tesis.
- WO, universitas riset. Fokus pada bidang akademis dan riset.

1. Kelembagaan

Di Belanda lembaga pendidikan berada dibawah nauangan atau tanggung jawab kementerian pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Ministerie van Onderwijs, Cultuur en Wetenschappen). Kementerian ini dibentuk pada tahun 1918 dengan nama Kementerian Pendidikan, Kesenian, dan Ilmu Pengetahuan dan mengalami beberapa kali perubahan nama sebelum

kementerian tersebut dinamai Pendidikan, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan pada tahun 1994. Jabatan menteri sekarang dipegang oleh Ingrid van Engelshoven.



Incumbent
Ingrid van Engelshoven
since 26 October 2017

Ministry of Education, Culture and Science

Gambar 11. Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan Belanda

Sumber:

http://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Pendidikan

Sedangkan di negara belanda, yang bertanggung jawab penuh atas keolahragaan adalah Kementerian Kesehatan, Kesejahteraan, dan Olahraga (dalam bahasa belanda: Ministerie van Volksgezondheid, Welzijn en Sport; VWS). Kementerian tersebut dibuat pada 1951 dengan nama Kementerian Urusan Sosial dan Kesehatan dan beberapa kali berganti nama sebelum kementerian tersebut menjadi Kementerian Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga pada 1994. Kementerian tersebut dikepalai oleh Menteri Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga, saat ini Hugo de Jonge.



Gambar 12. Menteri Kesehatan, Kesejahteraan dan Olahraga Belanda. Sumber: <http://government.nl/members-of-cabinet/hugo-de-jonge>

Gambar 13. Lambang Negara Belanda



Sumber:

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Kesehatan_Kesejahteraan_dan_Olahraga_\(Belanda\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Kesehatan_Kesejahteraan_dan_Olahraga_(Belanda))



Sedangkan organisasi yang mengurus masalah olahraga internasional belanda terutama di ajang olimpiade adalah komite olimpiade belanda * konfederasi olahraga belanda (NOC * NSF)

Gambar 14.
Nederlands Olympicsh
Comite * Nederlandse Sport Federatie)

Sumber: <http://www.nocnsf.nl/en>

2. Kurikulum

Kebebasan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang perlu adanya standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Sains. Standar ini mencangkup mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenis sekolah tertentu, dan peraturan-peraturan yang mengikat lainnya mengenai isi ujian-ujian akhir sekolah. Sedangkan mengenai target pencapaian pendidikan masih belum ditetapkan bagi semua jenis sekolah. Kementerian ilmu pendidikan dan Sains dalam hubungan ini berpendapat bahwa berdasarkan prinsip kebebasan ideologi dan kurikulum, hasil serta penilaian materi pengajaran seharusnya tidak diatur secara sentral. Dewan pendidikan (school board) setempat seharusnya bertanggung jawab untuk hal itu.

Pada tingkat sekolah dasar rencana kerja merupakan instrument utama bagi dewan pendidikan. Organisasi dan isi program pendidikan ditetapkan sekurang-kurangnya sekali dua tahun dalam bentuk proposal dari guru-guru. Didalamnya berisi pilihan materi pelajaran, metode mengajar, cara atau teknik bagaimana hasil belajar anak di ukur, dinilai dan dilaporkan. Tiap tahun dirancang program kegiatan guru dan kegiatan murid untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Rencana kerja (Workplan) sekolah dibahas oleh inspektorat, dan semua rencana kegiatan harus disampaikan untuk diserahkan kepada inspektorat.

Raport siswa di Basisschool memuat 44 butir pendidikan. Banyaknya items yang harus dinilai oleh Basisschool membuat pihak sekolah betul-betul dapat mengenali bakat, mentalitas dan budaya para siswanya. Basisschool bertugas menstimulir bakat, menggembelng mentalitas dan mengembangkan budaya para siswanya dalam suasana demokratis dan sportif, sehingga tercipta generasi penerus Belanda yang bukan cuma pandai, tapi juga berakhlak luhur. 44 butir pendidikan di Basisschool adalah:

<p>Bahasa Belanda (11 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik membaca 2. Pemahaman teks 3. Entusiasme saat membaca 4. Perbendaharaan kata 5. Teknik mengeja 6. TataBahasa 7. PekerjaanRumah 	<p>Ekspresi Siswa (4 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 28. Melukis 29. Pekerjaan tangan 30. Musik 31. Sandiwara <p>Olahraga (2 butir):</p> <ol style="list-style-type: none"> 32. Permainan 33. Gerak badan
--	--

<p>8. Mengarang</p> <p>9. Kemampuan berargumentasi</p> <p>10. Kemahiran mengucap/berbicara</p> <p>11. Menulis tebal tipis.</p> <p>Presentasi (4 butir):</p> <p>12. Referensi Buku</p> <p>13. Guntingan Koran</p> <p>14. Bercerita di depan kelas</p> <p>15. Membuat skripsi kecil</p> <p>World Orientation (5 butir):</p> <p>16. Ilmu Bumi</p> <p>17. Pengetahuan Sumber Daya Alam</p> <p>18. Ilmu Sejarah</p> <p>19. Ilmu Alam</p> <p>20. UU Lalu Lintas</p> <p>Mentalitas Siswa (7 butir):</p> <p>21. Konsentrasi dalam kelas</p> <p>22. Kecepatan bekerja</p> <p>23. Ketelitian bekerja</p> <p>24. Upaya untuk mencapai prestasi</p> <p>25. Kemandirian dalam bekerja</p> <p>26. Kerjasama dengan sesama siswa</p> <p>27. Penampilan</p>	<p>Kelakuan siswa (3 butir):</p> <p>34. Kelakuan di kelompok sesama siswa</p> <p>35. Kelakuan di luar kelas sesama siswa</p> <p>36. Kelakuan terhadap pengajar</p> <p>Pekerjaan Rumah (2 butir):</p> <p>37. Belajar sendiri</p> <p>38. Membuat tugas</p> <p>Katekese (1 butir):</p> <p>39. Partisipasi</p> <p>Berhitung (5 butir):</p> <p>40. Berhitung umum</p> <p>41. Berhitung di luar kepala</p> <p>42. Latihan berhitung</p> <p>43. Menghitung</p> <p>44. Penguasaan hitungan</p>
--	--

44 butir penilaian yang ada di dalam Raport setiap siswa Basisschool di atas masih ditambah dua materi ekstra kurikuler yaitu Berenang dan Bersepeda.

Belanda adalah negara di bawah permukaan air laut, di mana-mana ditemukan air, maka seminggu sekali siswa-siswa Basisschool menuju kolam renang terdekat dengan sekolah mereka. Semua biaya renang dibayar oleh Departemen Pendidikan Belanda. Akan ada ujian renang resmi dan setiap siswa wajib menggondol diploma renang level terendah.

Bersepeda adalah hidup rakyat Belanda. Di Belanda ada 18 juta sepeda dibanding 16,4 juta penduduknya, alias setiap warga Belanda rata-rata memiliki 1,1 sepeda. Siswa Basisschool wajib belajar mengendarai sepeda dan belajar Peraturan Lalu Lintas. Akan ada ujian Lalu Lintas Bersepeda teori dan praktek yang diselenggarakan oleh Korps Kepolisian setempat. Siswa yang lulus menerima Diploma Lalu Lintas resmi dari Korps Kepolisian. Semua biaya kursus bersepeda dan ujian dibayar oleh Departemen Pendidikan Belanda.

Pada tingkat sekolah menengah, staf pengajar menyusun silabus dan rancangan pelajaran yang juga direview oleh inspektorat. Informasi yang lengkap dan rinci perlu disiapkan yang mencakup mata pelajaran, waktu, pengorganisasian kelompok, dan keterangan bagaimana mengenai sekolah menghadapi siswa yang hidup dalam masyarakat multicultural. Sudah ada ketentuan minimal dan maksimal waktu untuk setiap mata pelajaran dari kementerian pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendidikan guru adalah bagian dari pendidikan tinggi. Guru-guru sekolah dasar dididik pada perguruan tinggi profesional atau fakultas-fakultas yang khusus untuk pendidikan guru sekolah dasar (PABO's). kuliah berlangsung selama 4 tahun dan menprogramkan agar guru-guru yang mengajar di sekolah dasar mampu mengajarkan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mahasiswa yang mendaftarkan pada lembaga keguruan ini meningkat dengan cepat (1987:3,000-4,00 orang; 1990:6,000) setelah menurun sebelum 1987. jumlah tamatan juga meningkat (1987:1,700 orang; 1989:2,600 orang).

Guru-guru sekolah menengah harus memiliki kualifikasi Grade satu atau kualifikasi Grade dua. Guru yang berkualifikasi Grade dua boleh mengajar pada level tiga tahun pertama di VWO dan HAVO, dan di sekolah-sekolah MAVO, VBO, dan MBO. Guru-guru berkualifikasi Grade satu boleh mengajar pada semua kelompok umur pada semua jenis sekolah menengah. Kuliah penuh untuk pendidikan guru-guru Grade dua dalam mata pelajaran umum diselenggarakan pada perguruan tinggi profesional selama 4 tahun. Mahasiswa mengambil spesialisasi dalam satu mata pelajaran atau bidang studi dan hanya boleh mengajar selain bidang keahliannya, mata pelajaran pendukung pada level tertentu. Semenjak tahun 1979, diadakan kuliah eksperimen dalam mata pelajaran teknik yang berlangsung selama 5 tahun. Jumlah mahasiswa pada program ini meningkat (1987:3,148 orang; 1990:4,427 orang), walaupun jumlah lulusannya menurun (1987:2,254 orang; 1989:1,755 orang).

Untuk mendapatkan guru-guru yang berkualifikasi Grade Satu, mahasiswa yang telah menyelesaikan satu program gelar non kependidikan di universitas, perlu mengikuti pendidikan satu tahun di perguruan tinggi keguruan. Pendidikan guru yang terdiri dari dua lapis pada pendidikan tinggi sepenuhnya didanai oleh pemerintah. Untuk mengajar pada pendidikan khusus diperlukan mengambil pendidikan dua tahun setelah mendapatkan kualifikasi mengajar HBO. Kuliah paruh waktu juga disediakan pada perguruan tinggi profesional untuk program kualifikasi Grade Satu dan Grade Dua.

Guru-guru sekolah dasar normalnya bekerja 40 jam seminggu. Pada sekolah menengah, standar beban mengajar guru adalah 29 jam pelajaran. Tugas guru mencakup mengajar dan tugas lainnya (nonteaching). Guru-guru yang dibebani tugas-tugas ekstra, dibebaskan sebagian dari tugas mengajar. Dosen-dosen perguruan tinggi diatur dengan satu bentuk peraturan sendiri didasarkan pada peraturan pegawai negeri, tetapi dimodifikasi sesuai keadaan di universitas.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di negara Belanda, baik untuk pengembangan di bidang pendidikan maupun untuk pengembangan olahraga memang jauh lebih bagus dibandingkan dengan di Indonesia. Fasilitas yang ada di negara Belanda tersebut memang lebih lengkap dalam menunjang proses pembelajaran, baik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Terlihat laboratorium ataupun ruang-ruang praktek yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar sains dan teknologi.



Gambar 15. Beberapa Fasilitas Pendidikan di Belanda.

Sumber:

<http://www.google.co.id/image/pendidikan/belanda>



Belum lagi prasarana olahraga yang memang di Belanda sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang sudah diraih oleh negara kincir air tersebut, salah satunya adalah finalis piala dunia 2010, yang sayangnya di partai final tersebut Belanda harus takluk di tangan Spanyol. Sedangkan di Olimpiade musim dingin di Pyoengchang 2018 atlet Ice



Skating Belanda mampu meraih medali emas pada kategori speed.



Gambar 16. Contoh Fasilitas Olahraga di Belanda

Sumber: www.ajaxupdate.nl

5. Kemitraan dalam Pendidikan

Dalam hal kemitraan, tentunya kementerian pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan memiliki kerjasama dengan beberapa instansi pemerintah atau organisasi lainnya, baik itu badan usaha milik pemerintah, maupun non pemerintah. Hal ini dikarenakan di negara Belanda sejak tingkat dasar sudah diarahkan kepada bakat dan minatnya peserta didik. Club-club olahraga juga menyaring beberapa peserta didik yang memang memiliki bakat dibidang olahraga tertentu. Seperti akademi sepakbola ajax yang terkenal dengan istilah total voetbal. Pihak sekolah memang sangat mendukung terhadap keolahragaan di Belanda.

6. Pembiayaan

Perhatian pemerintah belanda terhadap pendidikan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pengeluaran belanja pemerintah yang tidak tanggung-tanggung membebaskan biaya pendidikan bagi warga negaranya. Pemerintah menciptakan kondisi-kondisi (misalnya peraturan & subsidi dana) dan menetapkan prioritas. Walaupun Menteri Pendidikan & Ilmu Pengetahuan mengkoordinir

kebijaksanaan ilmu pengetahuan dan menetapkan garis-garis besar, tiap menteri bertanggung jawab bagi penelitian dan pelaksanaan ilmu pengetahuan dalam masing-masing bidang.

Disamping subsidi langsung oleh pemerintah, lembaga-lembaga penelitian (sebagian besar merupakan bagian dari universitas) dapat menggunakan dana yang dikelola oleh Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen (Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Belanda) atau KNAW dan Nederlandse Organisatie voor Wetenschappelijk Onderzoek (Organisasi Belanda untuk Penelitian Ilmu Pengetahuan) atau NWO atau dana yang ditawarkan oleh dunia usaha atas dasar pendidikan kontrak dan atau penelitian kontrak.

Pendidikan formal dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan ilmu Pengetahuan kecuali pendidikan pertanian yang dibiayai oleh Kementerian pertanian: dana ini bersumber dari penghasilan pajak dan dalam jumlah yang sangat terbatas, dari sekolah, khusus, dan uang sekolah. Lembaga pendidikan tinggi dapat mengumpulkan uang dari pengajaran atau penelitian yang dilaksanakan atas dasar kontrak.

Pendidikan yang tidak didanai oleh pemerintah juga merupakan sector yang cukup besar, yang dananya seluruhnya dibayar oleh peserta pendidikan, atau orang tua, atau majikan yang menyekolahkan stafnya. Dana pemerintah dialokasikan untuk pendidikan sesuai persyaratan tertentu. Peraturan yang terpisah mengatur pendanaan untuk staf, untuk investasi, untuk biaya operasional. Aspek-aspek pendanaan pendidikan mencakup jumlah murid pada

sekolah tertentu, lamanya waktu pendidikan, besarnya kelas (jumlah murid perkelas), dan skala gaji guru-guru.

7. Pembinaan

Sudah tidak bisa dipungkiri, pola pembinaan keolahragaan Belanda memang bisa dibilang baik. hal ini dibuktikan dengan sistem pembinaan yang jelas, dua pola dasar yang dikembangkan Johan Cruyff dan Wiel Coerver menjadi acuan dan warna tersendiri bagi pemain sepakbola khas belanda. Disamping itu terdapat 3200 club amatir dengan fasilitas lapangan dan pelatih yang memadai. Ditingkat profesional, Belanda memiliki 14 akademi sepakbola profesional yang disebut RJO (Regionale Jeugd Opleiding) / pendidikan sepakbola regional.

Di dunia pendidikan jelas, sejak awal-awal pendidikan di tingkat dasar peserta didik sudah diarahkan sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Inilah yang sekiranya banyak peserta didik yang memang sudah fokus pada bidang tertentu, sehingga jelas kedepannya akan jadi seperti apa.

8. Cabang Olahraga

Di bawah ini adalah rincian olahraga, acara olahraga, dan olah raga yang terkait dengan Belanda atau Belanda seperti yang kadang-kadang dikenal. Kerajaan Belanda terdiri dari negara-negara Belanda, Curaçao, Aruba dan Sint Maarten. Orang-orang Belanda suka bermain dan menonton olahraga. Olahraga paling populer di Belanda adalah sepakbola (sepak bola), meskipun sejumlah besar olahraga dimainkan dan ditonton.

Melalui pengaruh budaya barat, Belanda menjadi terkenal karena kecintaan mereka terhadap olahraga. Ada

berbagai jenis olahraga kompetitif yang dapat dilihat di negara ini tetapi ada dua olahraga populer yang disukai orang-orang untuk bermain dan menonton. Olahraga ini adalah sepakbola dan. Sepak bola menjadi populer terutama karena pengaruh hoki lapangan budaya barat, karena organisasi olahraga mereka dimulai pada awal abad ke-19 dan 20, popularitas sepakbola juga tumbuh di sampingnya. Federasi sepakbola terbesar di Belanda adalah Royal Dutch Football Association dan mereka menjadi anggota FIFA pada tahun 1904. Tim sepak bola nasional mereka telah berkompetisi di Olimpiade beberapa kali dan telah membawa pulang beberapa medali dan kebanggaan berkali-kali.

Hoki lapangan adalah olahraga paling populer kedua di Belanda. Tim wanita nasional mereka menjadi salah satu tim paling sukses dalam sejarah Piala Dunia dan rekan-rekan pria mereka memenangkan Piala Dunia tiga kali dan mereka membawa pulang cukup banyak medali emas. Bola voli dan bola basket juga populer di Belanda dan karena olahraga tersebut; negara telah cukup berhasil baik di Olimpiade Musim Panas dan Musim Dingin serta kompetisi internasional lainnya.

- Olahraga populer Belanda: Football (Sepak Bola), Hoki Lapangan, Tennis, Voli, Bersepeda, Golf.
- Olahraga Tradisional atau Regional: **Korfbal** - olahraga bola campuran jenis kelamin yang mirip dengan bola basket dan bola basket, dikembangkan di Belanda. **Fierljeppen** (Polstokverspringen)-kontestan menggunakan tiang panjang, lemari besi di sebuah kanal. Juga disebut Canal Jumping. **Kaatsen** (Frisian Handball) - olahraga tradisional dari Belanda di mana

pemain mencoba untuk mendaratkan bola di ujung lapangan persegi panjang yang panjang. **Klootschieten** - olahraga Jerman di mana para peserta melempar bola sejauh yang mereka bisa.

- The Dutch Sporting Success: Juara Champions Trophy (hoki lapangan) - 1981, 1982, 1996, 1998, 2000, 2002, 2003, 2006
- Atlet dari Belanda: Francina "Fanny" Blankers-Koen - memenangkan empat medali emas di Olimpiade Musim Panas 1948.
- Pieter van den Hoogenband - tiga emas Olimpiade dalam berenang.
- Johan Cruyff - mungkin Pemain Sepakbola Hollands terbaik yang pernah ada di Belanda.
- Sven Kramer-panjang skater kecepatan track.
- Trivia Olahraga Belanda: Olahraga Korfball dikembangkan di Belanda pada awal 1900-an
- Belanda memegang rekor untuk bermain paling FIFA World Cup tanpa pernah memenangkan turnamen (3 kali)
- Olimpiade Amsterdam pada tahun 1928 adalah yang pertama di mana Api Olimpiade diperkenalkan.
- Di Olimpiade Musim Dingin Sochi 2014, Belanda mendominasi kompetisi Speed Skating, memenangkan 23 dari 36 medali yang diberikan.
- Belanda di acara-acara besar
 - The Netherlands at the Summer Olympics

- The Netherlands at the Winter Olympics
- The Netherlands at the FIFA World Cup
- The Netherlands at the Cricket World Cup
- The Netherlands women's football team at the FIFA Women's World Cup
- Prestasi Olahraga Terbesar: Dijuluki, "The Flying Housewife", Fanny Blankers-Koen adalah atlet paling sukses di Olimpiade Musim Panas 1948. Dia mulai berkompetisi di 1935 kemudian mengambil bagian dalam Olimpiade Musim Panas 1936. Dia membuat beberapa rekor dunia dalam lompat jauh, lompat tinggi, lari cepat, dan lari cepat. Selain dari gelar Olimpiade, ia juga memenangkan lima gelar Eropa, 58 kejuaraan Belanda dan menetapkan 12 rekor dunia pada usia 33 tahun. Fanny dinobatkan sebagai "Atlet Wanita Abad Ini" oleh Federasi Asosiasi Atletik Internasional (IAAF) pada tahun 1999.
- Terakhir di Olimpiade PYEONGCHANG 2018:
 - SUZANNE SCHULTING = Pemenang Medali Emas Olimpiade Musim Dingin PYEONGCHANG 2018
 - KJELD NUIS = Pemenang Medali Emas Olimpiade Musim Dingin PYEONGCHANG 2018 1000 m Speed Skating

Tabel medali Olimpiade Musim Panas 2016

Per. ◀	NOC ◀	Emas ◀	Perak ◀	Perunggu ◀	Jumlah ◀
1	Amerika Serikat (USA)	46	37	38	121
2	Britania Raya (GBR)	27	23	17	67
3	Tiongkok (CHN)	26	18	26	70
4	Rusia (RUS)	19	18	19	56
5	Jerman (GER)	17	10	15	42
6	Jepang (JPN)	12	8	21	41
7	Perancis (FRA)	10	18	14	42
8	Korea Selatan (KOR)	9	3	9	21
9	Italia (ITA)	8	12	8	28
10	Australia (AUS)	8	11	10	29
11	Belanda (NED)	8	7	4	19
12	Hongaria (HUN)	8	3	4	15
13	Brasil (BRA)*	7	6	6	19

Gambar 17. Peringkat Belanda di Olimpiade Rio de Janeiro 2016

Sumber:

http://wikipedia.org/wiki/Tabel_Perolehan_Medali_Olimpiade_2016

2015 European Games medal table

Rank ◀	NOC ◀	Gold ◀	Silver ◀	Bronze ◀	Total ◀
1	Russia (RUS)	79	40	45	164
2	Azerbaijan (AZE)*	21	15	20	56
3	Great Britain (GBR)	18	10	19	47
4	Germany (GER)	16	17	33	66
5	France (FRA)	12	13	18	43
6	Italy (ITA)	10	26	11	47
7	Belarus (BLR)	10	11	22	43
8	Ukraine (UKR)	8	14	24	46
9	Netherlands (NED)	8	12	9	29
10	Spain (ESP)	8	11	11	30
11–42	<i>Remaining</i>	63	84	126	273
Totals (42 NOCs)		253	253	338	844

Gambar 17. Peringkat Belanda di Eropa Games 2015

Sumber:

http://wikipedia.org/wiki/Perolehan_Medali_Eropa_Games_2016

9. Rangkings Jurnal

Di bidang penelitian, negara Belanda menduduki rangking 14 di dunia. Sedangkan di tingkat Eropa Belanda berada pada peringkat ke-6. Sedangkan untuk jurnal Sport Science negara Belanda memiliki Jurnal Internasional yang terindeks Scopus sebanyak 10 jurnal, dengan rincian 6 di Q1, 2 di Q2 dan 2 di Q4. Sedangkan untuk jurnal Physical Therapy, Sport Therapy and Rehabilitation yang terindeks Scopus ada 13 jurnal, 1 jurnal di Q1, 4 jurnal di Q2, 4 jurnal di Q3, dan 4 jurnal di Q4. Berikut gambar sebaran jurnal yang penulis kutip dari www.scimagojr.com

Country	Documents	Citable Documents	Citations	Cit/Doc	Citations per Document	Index
1 United States	11302343	9875662	267923968	122067037	24.25	2097
2 China	5139204	5052579	392443168	21831514	7.64	712
7 Canada	1594391	1496119	24949306	6216263	21.92	1003
8 Italy	1563746	1451214	28548465	6997300	18.30	898
9 India	1472132	1379217	12637996	4039614	8.58	521
10 Spain	1256596	1156724	20661273	4795068	16.44	775
11 Australia	1226522	1063833	23047300	4666812	19.24	848
12 South Korea	1004042	973360	12299392	2301469	12.25	576
13 Russian Federation	956221	826028	6760715	2149568	3.87	500
14 Netherlands	886135	806009	22670416	3400301	25.58	803
50 Sweden	92591	79366	692821	1169316	3.20	101
62 Netherlands	70229	72146	466289	71992	6.29	104
63 Italy	70896	71946	513937	196480	6.85	166

Gambar 18. Peringkat Jurnal Belanda di Dunia

Sumber: www.scimagojr.com

SJR Scimago Journal & Country Rank

Home Journal Rankings Country Rankings Viz Tools Help About Us

All subject areas Sports Science Netherlands Journals 2017

Only Open Access Journals Only Gold Journals Only Not Journals Display journals with at least 0 Citable Docs. (Years) Apply

Download data

1 - 10 of 10

Title	Type	4 SJR	H Index	Total Docs. (2017)	Total Docs. (Years)	Total Refs.	Total Citations (Years)	Citable Docs. (Years)	Cites / Doc. (Years)	Ref. / Doc.
1 Journal of Science and Medicine in Sport	Journal	1.714	79	275	463	6601	1671	405	3.67	23.66
2 Psychology of Sport and Exercise	Journal	1.282	66	116	339	576	1085	320	3.21	48.36
3 Knee	Journal	1.244	64	207	676	6615	1368	575	2.96	31.96
4 Gait and Posture	Journal	1.188	123	496	989	12297	2748	955	2.47	24.79
5 Sport Management Review	Journal	1.159	39	69	140	2943	434	132	3.29	42.65
6 Journal of Biomechanics	Journal	1.147	179	495	1678	15296	4608	1632	2.50	20.78
7 Journal of Electromyography and Kinesiology	Journal	0.778	85	96	395	3212	757	288	1.77	33.46
8 Human Movement Science	Journal	0.756	76	168	427	6408	866	421	1.88	38.14
9 Biokineses and Exercise Science	Journal	0.227	22	42	122	1251	50	122	0.46	25.79
10 Sport en Geneeskunde	Journal	0.132	3	0	17	0	0	11	0.00	0.00

1 - 10 of 10

Gambar 19. Jurnal Sport Science di Belanda

Sumber: www.scimagojr.com

The screenshot displays the Scimago Journal & Country Rank interface. The search filters are set to 'Physical Therapy, Sports Therapy and Rehabilitation', 'Netherlands', and 'Journals' for the year '2017'. The table below lists the top 13 journals based on their SJR score.

Title	Type	SJR	H Index	Total Docs. (2017)	Total Docs. (General)	Total Refs.	Total Citations (General)	Citable Docs. (General)	Citations / Doc. (General)	Ref. / Doc.
1 Journal of Science and Medicine in Sport	Journal	1.714	78	279	463	6601	1671	436	3.67	23.66
2 NeuroRehabilitation	Journal	0.790	50	140	282	5563	711	368	1.60	38.50
3 Journal of Sport and Health	Journal	0.722	17	98	224	2843	332	146	2.18	26.31
4 Journal of Pediatric Rehabilitation Medicine	Journal	0.500	17	41	115	856	126	99	1.00	26.88
5 Disability and Equality	Journal	0.417	32	44	124	1507	141	199	0.95	34.25
6 Journal of Back and Musculoskeletal Rehabilitation	Journal	0.389	22	167	293	5388	306	292	0.94	32.26
7 Performance Enhancement and Health	Journal	0.255	10	14	55	533	46	47	0.68	38.97
8 Kinesiology and Exercise Science	Journal	0.222	22	40	122	1251	50	122	0.46	29.79
9 Physiotherapy Practice and Research	Journal	0.180	5	19	52	657	17	45	0.18	36.50
10 Open Sports Sciences Journal	Journal	0.137	9	32	44	1602	22	49	0.33	50.36
11 Journal of Orthopaedics, Trauma and Rehabilitation	Journal	0.130	3	26	78	468	6	71	0.09	18.34
12 Occupational Ergonomics	Journal	0.112	16	0	32	0	11	29	0.38	0.30
13 Sport en Geneeskunde	Journal	0.100	3	0	17	0	0	11	0.30	0.30

Gambar 20. Jurnal Physical Therapy, Sport Therapy and Rehabilitation Belanda

Sumber: www.scimagojr.com

H. Matrik Perbandingan Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia dan Belanda

No	ASPEK	INDONESIA	BELANDA
1	Dasar Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • UU No. 20 Tahun 2003 • UU No. 3 Tahun 2005 	Undang-Undang/Permen yang dikeluarkan oleh kementerian Terkait.
2	Sistem Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Zaman Penjajahan • Masa Kemerdekaan • Masa Orde Baru • Era Reformasi 	GuthMuth Jahn-Eiselen
3	Kelembagaan	Kemendikbud, Kemenpora, KOI, KONI.	VCW, VWS, NOC*NSF
4	Kurikulum	KTSP & K13	Sentralisasi
5	SDM	S1, S2 & S3	PABO's, Grade 1 & Grade 2
6	Sarana Prasarana	Cukup Baik	Sangat Baik

7	Kemitraan	Kemenag, Kemenpora, Kemenpora.	Beberapa kementerian terkait dan klub-klub olahraga.
8	Pembiayaan	Fokus pada Biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal.	Fokus pada biaya investasi dan operasional. Subsidi langsung dari pemerintah, bidang usaha, maupun langsung dari peserta didik.
9	Pembinaan	PPLP, PPLM, PPLD.	Melalui ekstrakurikuler, dan klub-klub olahraga
10	Cabang Olahraga	Bulutangkis, Angkat Besi dan Panjat Tebing.	Sepakbola, Bolavoli, Hoki, Sepeda, Tenis, Balap Motor.
11	Rangking Jurnal	Rangking 52	Rangking 14
12	Nama Jurnal Internasional (Physical Education & Sport)	<ul style="list-style-type: none"> • Journal Indonesian Physical Education and Sport (JIPES) • Journal Physical Education 	<ul style="list-style-type: none"> • Journal of Science and Medicine in Sport (Q1) • Psychology of Sport and

		<p>and Sport (JPES)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Keolahragaa n 	<p>Exercise (Q1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Journal of Sport and Health Science (Q2)
--	--	--	---

I. PENUTUP

Ada dua hal yang menarik perhatian penulis dalam sistem pendidikan Belanda, pertama, perhatian pemerintah Belanda yang sangat besar terhadap pelayanan pendidikan terhadap anak-anak cacat (handicapped children), dan kedua, peran Inspektorat pendidikan yang besar dalam mengontrol pelaksanaan pendidikan termasuk pengawasan kualitas pendidikan.

Masalah pendidikan anak cacat sesungguhnya adalah persoalan kemanusiaan. Pada urnurnnya sistem pendidikan negara-negara mencantumkan dan mengungkapkan secara eksplisit atau hanya secara implisit bahwa anak-anak yang menderita. kelainan - fisik, mental atau tingkah lake, merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan. Sebagaimana anak-anak normal lainnya, mereka hares mendapat kesempatan yang sama dalam berpendidikan. Dengan pendidikan, potensi yang ada pada mereka dapat dikembangkan sehingga berguna dalam kehidupannya.

Sistem pendidikan Belanda ternyata unggul dalam hal ini. Ini tercermin dalam banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang disediakan dan jumlah anak-anak cacat yang mengikuti program pendidikan khusus ini. Statistik

tahun 1991 menunjukkan bahwa terdapat 1,004 buah lembaga atau sekolah bagi anak-anak cacat dengan 109,000 anak yang dilayani. Tingkat umur anak yang berpartisipasi dikelompokkan dalam tiga kategori: tingkat prasekolah tercatat 3000 orang, anak; tingkat sekolah dasar 74,000 orang; dan tingkat sekolah menengah 32,000 orang. Penyediaan guru oleh pemerintah juga sangat baik, dengan rasio mend-guru 6:1. Kira-kira 12% peserta adalah anak-anak dari kelompok masyarakat minoritas. Hasil pendidikan khusus ini dapat dilihat dengan cukup banyaknya anak-anak yang ikut dalam program yang mampu dan mau melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dan bergabung dengan anak-anak normal. Tercatat 60% anak-anak cacat tingkat sekolah dasar melanjutkan pendidikannya ke tingkat sekolah menengah, dan kira-kira 6% dari tingkat prasekolah melanjutkan ke pendidikan dasar. Undang-undang mengenai pendidikan khusus ini telah ditetapkan pada tahun 1985 yang isinya antara lain mendorong anak-anak peserta pendidikan khusus transfer ke sekolah-sekolah biasa dengan kurikulum yang sama, dan dimana perlu dimodifikasi sesuai dengan keadaan setempat.

Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan suatu mata pelajaran yang memang penting diberikan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, tujuan pendidikan jasmani dan olahraga yang sekiranya sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk menumbuhkembangkan peserta didik pada aspek kepribadian, mental, emosional serta keterampilannya. Pembinaan yang tepat sejak dini dapat menjadikan pendidikan dan olahraga kita semakin maju.

Tentunya ini membutuhkan sistem pembinaan dan program yang tepat untuk diterapkan pada setiap jenjang

pendidikan. Prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP) dan Intructionally Appropriate Practice (IAP) harus dipegang terus oleh seorang guru pendidikan jasmani, agar proses pembelajaran yang dilakukan tepat sasaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Selanjutnya pembinaan di bidang olahraga juga harus terstruktur dan memenuhi prinsip-prinsip pola pelatihan dan pembinaan yang baik, agar prestasi keolahragaan kita dapat terus meningkat dan mampu berbicara banyak di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.vidio.com/@kemenristekdikti>
- <http://fadeli71.blogspot.com/2016/03/pendidikan-di-belanda-perancis-jerman.html>
- <http://government.nl/members-of-cabinet/hugo-de-jonge>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Kesehatan_Kesejahteraan_dan_Olahraga_\(Belanda\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Kesehatan_Kesejahteraan_dan_Olahraga_(Belanda))
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kementrian_Pendidikan
- http://id.wikipedia.org/wiki/Komite_Olahraga_Nasional_Indonesia
- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jipes>
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- <http://nederindo.com/2014/10/sistem-pendidikan-di-belanda/>
- <http://twitter.com/kemendikbud.ri>
- <http://twitter.com/kemenpora.ri>
- http://wikipedia.org/wiki/Perolehan_Medali_Eropa_Games_2016
- http://wikipedia.org/wiki/Tabel_Perolehan_Medali_Olimpiade_2016

<http://www.google.co.id/image/pendidikan/belanda>
<http://www.nocnsf.nl/en>
<http://www.olympic.org>
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>
<https://squidysquidiers.wordpress.com/2013/02/13/sistem-pondidikan-di-belanda/>
Husdarta, S J. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta, 2011.
Kroote, L M, dan Bucher, A C. Management of Physical Education and Sport Twelfth Edition. New York: McGraw-Hill, 2007.
Maksum, H. "Perbandingan Pendidikan Jasmani Di Indonesia dan Belanda". Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 3 (2), 2014, hh. 131-145.
Paturusi, A. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
Social and Cultural Planning Office The Netherland. Sport In The Netherlands. The Hague, 2007.
Suherman, A. Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: Bintang WarliArtika, 2009.
UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.
www.ajaxupdate.nl
www.scimagojr.com
Afifuddin 2007, Sejarah Pendidikan, (bandung: Prosfect,)
Husdarta, 2010, Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta
<http://khairuddinhsb.blog.plasa.com/2008/07/21/pendidikan-di-zaman-belanda/>
[http://www.nesoindonesia.or.id/indonesian-students/informasi-dalam-bahasa/sistem-pondidikan-belanda\)](http://www.nesoindonesia.or.id/indonesian-students/informasi-dalam-bahasa/sistem-pondidikan-belanda)

<http://indonesia-blogger.com/post/201004250203/sistem-pendidikan-di-belanda.html>

Nur Syah Agustiar, 2001. Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara. Lubuk Agung: Bandung

Nasution S., Sejarah Pendidikan Nasional, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 20

**BAB IV: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN CHINA**

Oleh: Taufik Hidayat Suharto

A. PENDAHULUAN

1. Sejarah Sistem Pendidikan yang diterapkan di China

Pendidikan merupakan hal penting bagi semua orang. Pendidikan amat sangat berguna dalam kelangsungan hidup setiap manusia. Dimana pendidikan sesuatu yang utama yang harus dikembangkan dalam mencapai keberhasilan atau impian setiap individu. Jika anda buta pendidikan, maka anda tidak bisa menjadi apa yang anda inginkan. Setiap orang pasti membutuhkan pendidikan untuk menemukan siapa jati dirinya suatu saat nanti. Jika kita memiliki pendidikan pastinya kita dapat di arahkan ke jalan yang lebih baik dan memberi wawasan yang lebih luas. Namun untuk mengembangkan kualitas seseorang tergantung sistem pendidikannya.

China dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang. Diperkirakan lebih dari 6.000 mahasiswa asal Indonesia belajar di sejumlah perguruan tinggi di China. Selain kemajuan yang diraih China, alasan mahasiswa asing belajar disana adalah biaya kuliah yang lebih murah dibandingkan biaya kuliah di UK, AS, Australia maupun Singapura. Jurusan yang banyak diambil mahasiswa asing adalah bahasa Mandarin, ekonomi, manajemen dan Chinese Medical. Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Ling Langing (mantan Wakil PM China), berjudul *Education for 1.3 Billion* (Pearson Education and China: Foreign Language Teaching & Research Press, 2005), China menjalankan reformasi pendidikan yang berhasil membentuk dengan karakter modern.

Kebijakannya tentang reformasi pendidikan diinspirasi pengetahuan tentang bahayanya sistem pendidikan yang terlalu menekankan hapalan, drilling, cara mengajar yang kaku dan sistem pendidikan yang hanya berorientasi untuk lulus ujian. Ia juga terinspirasi pemikiran Howard Gardner tentang multiple intelligences dan antusias untuk menerapkannya dalam sistem pendidikan di China. Inilah yang membawa kemajuan bagi China? Pendidikan di China gratis selama 9 tahun pertama walaupun murid tetap harus mengeluarkan uang untuk membeli buku-buku pelajaran. Selepas tingkat Junior, orang tua harus membiayai sendiri pendidikan anak-anaknya. Ini membuat banyak anak-anak pedesaan atau anak-anak tak mampu untuk bersekolah. Setelah tahun 1995 dan 1997, anak-anak di China belajar lima dan lima setengah hari per minggu. Tahun akademik dibagi menjadi 2 semester, yang terdiri dari 9.5 bulan dimulai pada tanggal 1 September dan Maret. Dengan libur musim panas dan bulan Juli dan Agustus dan libur musim dingin pada bulan Januari dan Februari. Semua siswa sekolah dalam berbagai tingkatan tinggal dalam asrama-asrama. Pendidikan dasar Anak-anak China memulai pendidikan formal pada usia 3 tahun dengan masuk pra sekolah yang berlangsung selama 3 tahun. Dilanjutkan masuk sekolah dasar pada usia 6 tahun. Sekolah Dasar berlangsung selama 6 tahun dengan mata pelajaran utama Bahasa China, Matematika, Sejarah, Geografi, Sains, dan sebagainya. Selain itu ada juga pendidikan moral dan politik dasar. Dukungan besar juga diberikan untuk pendidikan jasmani.

Pendidikan menengah dibagi menjadi 2 bagian yaitu pendidikan menengah akademis dan pendidikan menengah kejuruan/khusus/teknik. Sekolah menengah akademis dibagi menjadi dua level, yaitu junior dan senior. Level junior

dimulai pada usia 12 tahun dan berlangsung selama 3 tahun. Untuk masuk ke tingkat senior, mereka harus lulus tes yang akan menentukan apakah mereka dapat lanjut ke tingkat senior atau mengikuti kelas kejuruan. Level Senior dimulai pada usia 15 tahun berlangsung selama 2 atau 3 tahun. Di Sekolah Menengah Senior, murid- murid memilih untuk mengikuti kelas sains atau sosial. Lulusannya diarahkan untuk lulus Ujian Masuk Perguruan Tinggi Nasional. Olahraga dan politik juga dimasukkan ke dalam kurikulum. Sekolah kejuruan memiliki program antara 2 sampai 4 tahun dan memberikan pelatihan keahlian di bidang pertanian, manajerial, ketenagakerjaan dan teknik. Sekolah teknik menawarkan program 4 tahun untuk melatih siswanya. Sekolah jenis ini diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terlatih. China juga memiliki sistem pendidikan khusus untuk anak- anak dengan kemampuan khusus dan untuk anak-anak terbelakang. Anak-anak dengan kemampuan khusus akan diperbolehkan untuk melompat kelas. Anak-anak dengan kemampuan terbatas akan diarahkan untuk mencapai kemampuan standar minimum. Apapun jenis pendidikan tingginya mereka harus lulus Ujian Masuk Perguruan Tinggi Nasional yang berlangsung pada bulan Juli dan diadakan pemisahan antara kelas sosial dan sains. Penempatan jurusan ditentukan oleh hasil tes. Siswa yang mengikuti ujian mendaftar untuk beberapa jurusan yang dipilih. Sistemnya serupa dengan UMPTN di Indonesia.

Pendidikan tinggi menawarkan program akademik dan kejuruan. Umumnya siswa harus menjalankan 4-5 tahun untuk mendapatkan gelar sarjana. Untuk masuk tingkat master dan doktoral, mereka juga harus lulus ujian. Selain universitas ada college yang menawarkan 2 atau 3 tahun dengan jenis pendidikan kejuruan yang setara dengan

diploma dan dapat meningkatkan gelarnya menjadi sarjana. Selain dari sisi pendidikan, sukses kebangkitan ekonomi China mungkin juga tak lepas dari pengaruh semangat entrepreneurship warganya. Masyarakat China selalu aktif dalam kegiatan ekonomi. Menjadi pegawai atau pekerja kantoran, sedapat mungkin mereka hindari. Berbeda dengan kita yang sangat menghargai pekerjaan kantoran dan kebanyakan menganggap entrepreneur adalah pekerjaan beresiko tinggi. Dasar terbuka dan tidak campurtangan Inggris dalam hal ehwal sosial kaum pendatang menyebabkan wujudnya sekolah-sekolah cina dan tamil. Sekolah-sekolah ini dikendalikan oleh masyarakat masing-masing tanpa bantuan daripada Inggeris hinggalah tahun 1920-an se1aras dengan tradisi mengutamakan pelajaran dan mengekalkan kebudayaan serta identiti bangsa masyarakat Cina mula bergiat menubuhkan sekolah Cina sejak awal abad ke 19. Keadaan ini serupa di Sabah dan Serawak. Dasar tidak campur tangan Inggeris dalam pendidikan vernakular menyebabkan perkembangan politik dan ekonomi negeri Cina mempengaruhi sistem pendidikan masyarakat Cina di Semenanjung Tanah Melayu, Sabah Dan Sarawak. Kurikulumnya berorientasikan negeri Cina, dan buku-buku teks serta guru-guru juga dibawa masuk dari sana. Isi kurikulumnya menegaskan pengetahuan dalam bidanrg 3M iaitu membaca, mengira dan menulis serta lukisan, Bahasa Inggris, Ilmu Alam, Sejarah, Kraftangan dan pengetahuan am. Pada tahun 1920-an pengaruh kuat sekolah Cina telah menyedarkan Kerajaan Inggeris tentang bahaya pertumbuhan sekolah Cina tanpa kawalan. Oleh itu pentadbiran Inggeris mula memperkenalkan satu undang-undang pada tahun 1920 ia itu Enakmen Pendaftaran Sekolah diwujudkan. Tujuannya untuk mengelakkan sekolah ini daripada terasing serta mengawal aktiviti sekolah ini.

Bermula tahun 1924, sebahagian sekolah-sekolah Cina ini menerima bantuan keuangan dari pada kerajaan. Pada umumnya, guru-guru di sekolah ini tidak ada latihan formal sehingga selepas perang Dunia Kedua apabila program latihan kelas formal telah diadakan. Dasar pentadbiran Inggeris ini secara langsung atau tidak langsung mewujudkan jurang pendidikan di antara anak-anak Melayu dan Cina. India telah menjadi pijakan utama dalam nilai-nilai pembelajaran dari masa ke masa. Namun demikian, ketika negara India memiliki beberapa universitas terbaik di dunia, seperti BITS, ISB, IITs, NITs, IISc, IIMs, AIIMS, mereka masih harus mengatasi tantangan dalam pemenuhan pendidikan dasar guna mencapai angka 100% melek huruf. Pendidikan dasar dan wajib yang bersifat universal, disertai dengan tantangan untuk menjaga anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk bersekolah, serta menjaga kualitas pendidikan di daerah pedalaman, menjadi kendala terberat untuk menuntaskan target tersebut. Hingga kini hanya negara bagian Kerala yang telah melakukan pencapaian target tersebut. Seluruh tingkat pendidikan, mulai dari tingkatan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, menjadi perhatian khusus dari Department of Higher Education dan Departement of School Education and Literacy. Pada tingkatan tersebut diberikan subsidi sangat besar oleh Pemerintah India, meskipun terdapat wacana menjadikan pendidikan tinggi untuk mencari pembiayaan sendiri secara terpisah.[3] Menurut catatan pemerintah Inggris, pendidikan adat yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat India telah hilang pada abad ke-18 dengan suatu pola di mana terdapat satu sekolah untuk setiap kuil, masjid atau desa yang berada hampir di seluruh wilayah negara India. Bidang pendidikan yang diajarkan pada saat itu meliputi teknik membaca, menulis, aritmatika, teologi,

hukum, astronomi, metafisika, etika, ilmu kedokteran, dan agama. Sekolah- sekolah tersebut umumnya diikuti oleh perwakilan pelajar dari seluruh lapisan masyarakat.

Sistem pendidikan china saat ini menggunakan pola dan substansi yang diadopsi dari negara barat, di mana pertama kali diperkenalkan oleh negara Inggris pada abad ke-19 yang merupakan rekomendasi dari Macaulay. Struktur tradisional tidaklah dikenal oleh pemerintahan Inggris dan struktur demikian telah dihapuskan pada saat itu juga. China merupakan Negara yang sering kita kenal sebagai Negara yang maju akan pendidikannya. Seperti halnya telah disebutkan dalam sebuah hadits " carilah ilmu sampai negeri china". Sistem pendidikan China lebih terbuka.

Guru diklasifikasi berdasarkan kualitas. Siswa bebas mengevaluasi kualitas guru secara objektif. Guru dapat tambahan tunjangan kesejahteraan 10 persen dari gaji pokok. UU Sisdiknas-nya China mewajibkan anak umur 6 tahun mengikuti pendidikan dasar, tanpa dipungut biaya sekolah. SD berlangsung 6 tahun. Mata pelajaran utamanya, antara lain, bahasa dan kesusastraan China, matematika, ilmu pasti, bahasa asing, pendidikan moral, musik, olahraga dan jasmani. Jumlah SD di negeri Panda ini mencapai 400.000 dengan murid hingga 120 juta anak. Sedangkan jumlah SMP dan SMA kurang lebih 60.000 dan 30.000, plus 3.000 perguruan tinggi. Satu hal yang menarik berkaitan dengan tenaga pendidik adalah relasi guru dan murid yang berjalan demokratis.

Ciri khas pendidikan di Beijing adalah adanya klasifikasi guru, mulai dari guru paripurna sampai guru yang tidak qualified. Siswa juga bebas mengevaluasi guru secara objektif. Dua hal yang masih tabu di negara kita. Guru juga

mendapat tempat istimewa di Beijing. Gaji guru di sana berkisar 3.000–5.000 yuan per bulan. Dalam kurs 1 yuan= Rp 1.200, guru di China menerima rata-rata senilai Rp 3,6 juta–Rp 6 juta/bulan. Selain gaji pokok, guru juga menerima tunjangan kesejahteraan sebesar 10% dari gaji pokok. Sistem penggajian buat guru ini lebih tinggi 10% dari pada pegawai biasa. Penghasilan itu sudah memadai. Sehingga, hampir tidak pernah terdengar guru harus "ngojek" atau kepala sekolah mencari uang tambahan dari jual-beli seragam dan buku. Ketika pensiun pun, setiap guru berhak mendapatkan 100% gaji pokok per bulannya.

B. PEMBAHASAN

1. Sistem Pendidikan China

Pendidikan di China merupakan salah satu pendidikan terbaik di dunia saat ini. Salah satu contoh yang diungguli oleh negara ini adalah bidang kedokteran. Untuk mengembangkan ini, mereka pastinya menerapkan sistem pembelajaran yang membangun niat para pelajar. Selama masa ini, universitas yang lebih besar dan lebih komprehensif dipecah menjadi institusi khusus yang lebih kecil seperti universitas teknik, perguruan tinggi pertanian, perguruan tinggi medis dan lembaga perkeretaapian. Pendidikan tinggi di China dimulai dengan berdirinya universitas negeri pertama di tahun 1896.

Sampai berdirinya Republik Rakyat Cina pada tahun 1949, pendidikan tinggi China dikembangkan sebagian besar sesuai dengan model universitas Barat. Selain itu, studi komparatif dengan kurikulum di negara *Inggris, Amerika, Kanada, Australia, Korea Selatan, Thailand, Rusia, Swedia, Finlandia, Selandia Baru, Jepang, India, Brasil dan Mesir*. Dengan menerapkan studi komparatif, sehingga mereka

memiliki wawasan yang luas dalam meningkatkan kualitas kurikulum dalam pendidikan. Studi ini memiliki makna dalam memfasilitasi pemahaman terhadap sistem pendidikan di dunia dengan sosial ekonomi dunia

EDUCATION IN CHINA

QUICK FACTS

- Population: 1,367,488,388 (est. July 2015 CIA)
- Language of Instruction: Mandarin Chinese, Ethnic languages in autonomous regions, English (select institutions)
- Compulsory Education: 9 years (grades 1-9)
- Academic Year: September - June/July
- Number of Students Enrolled in Higher Education: 35,590,000 (2014)
- Number of Higher Education Institutions: 2,545

DIAGRAM OF EDUCATIONAL SYSTEM

UNDERGRAD GRADING SCALE & U.S. EQUIVALENT

China	U.S. Equivalent
85-90	A
75-84	B
65-74	C
55-64	B+/Pass
45-54	F

NUMBER OF CHINESE STUDENTS IN THE UNITED STATES

Year	Total	Graduate	Undergraduate
2013/14	107,641	27,439	80,202
2014/15	104,040	28,845	75,195

DOCUMENT REQUIREMENTS FOR CREDENTIAL EVALUATION

HIGHER EDUCATION:
Verification Reports sent directly to WES by one of the Ministry-authorized verification offices for graduation certificates, degree certificates, and academic transcripts. Photocopies of Chinese language graduation certificates and degree certificates to be submitted by applicant.

SECONDARY EDUCATION:
Verification Reports sent directly to WES by CEE/CDC for the General Education Examination - Hubei or Kunming (Shuangqing) City. Academic transcripts issued in English and sent directly to WES by the institutions attended. Photocopy of Chinese-language graduation certificate to be submitted by applicant.

Pendidikan di china terdiri atas 4 sektor, yaitu

- Basic education,
- Technical dan vocational education
- Higher education
- Adult education.

Selain itu, ada juga terdapat pendidikan prasekolah yang materinya meliputi permainan, olahraga, kegiatan kelas, observasi, pekerjaan fisik, serta aktivitas sehari-hari. Setelah reorganisasi tahun 1950-an, universitas-universitas di China sejak tahun 1990-an kembali ke model yang lebih Barat dengan sekolah yang lebih besar dan pendidikan yang lebih umum. Terlepas dari perubahan yang terus berlanjut

ini, masih umum, dengan spesialisasi yang sangat tinggi dalam sistem pendidikan Tiongkok.

Pendidikan teknik dan vokasional memperoleh tempat dalam masyarakat. Pendidikan ini biasanya adalah indikator penting untuk mengarah pada proses modernisasi dan yang di terapkan juga di China. Dimana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas orang-orang dalam masyarakat dalam pengembangan sosial ekonomis penduduk.

2. Tujuan Pendidikan Nasional China

Tujuan pendidikan nasional China adalah untuk mempersiapkan pelajar mengembangkan dirinya dalam dimensi moral, intelektual, fisik, estetika sesuai dengan bidang pekerjaannya kelak agar menjadi pekerja sosialis yang memiliki idealisme, terdidik dan berbudaya, memiliki karakter yang kuat dan disiplin. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian ditekankan pada pengembangan sistem pendidikan yang akan memungkinkan China untuk bergerak dengan lancar dari masyarakat pertanian ke industri. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin ditekankan. Dan sekarang ini, banyak banyak orang-orang China yang telah sukses diberbagai bidang, mulai pendidikan, industry dan pertanian yang berada hamper di seluruh belahan dunia ini.

3. Struktur dan Jenis Pendidikan China

Pendidikan dasar China terdiri dari: 3 tahun PAUD, 6 tahun pendidikan dasar, 3 tahun pendidikan menengah pertama, 3 tahun pendidikan menengah atas. Pendidikan tinggi setingkat akademi 2-3 tahun, pendidikan tinggi kejuruan teknik 4 tahun, pendidikan gelar sarjana 4 tahun, pendidikan gelar magister 2-3 tahun, pendidikan doctor 3 tahun. Pola sistem manajemen pendidikan di China adalah

tersentralisasi, mulai dari level pusat, provinsi, kota madya, termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kota madya. Departemen perencanaan, keuangan, tenaga kerja, personalia pemerintah pada semua tingkat untuk membantu kantor-kantor pendidikan dalam merumuskan perencanaan pembangunan pendidikan termasuk anggaran dan sistem penggajian pegawai. Komisi pendidikan negara atau State Education Commission, SEDC adalah organisasi profesional pemerintah yang punya tanggung jawab penuh terhadap pelaksana administrasi pendidikan. Dibawah pengawasan State Council, kementerian pendidikan bertanggung jawab untuk semua perencanaan dan pembuat kebijakan umum tentang pendidikan.

Pendidikan tinggi pengadministrasiannya dan pengawasannya ditingkat nasional dan provinsi. Sistem pendidikan Tiongkok didasarkan pada struktur seleksi elit, di mana nilai ujian masuk universitas nasional menentukan nasib Anda (setidaknya di sistem negara). Persentase populasi perguruan tinggi China di pendidikan tinggi telah meningkat dari 1,4% pada tahun 1978 menjadi sekitar 20% di tahun 2005. Setiap tahun 450.000 mahasiswa teknik lulus dari perguruan tinggi, 50.000 lulusan dengan gelar magister, dan 8.000 lulusan Ph.Ds.

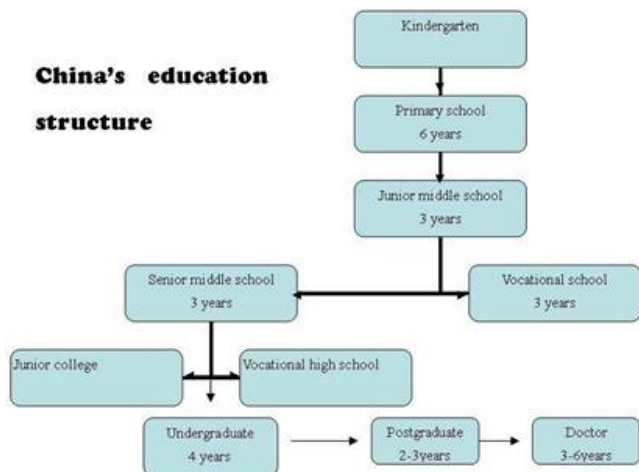
Struktur Mata Pelajaran Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di China adalah kurikulum jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdiri atas:

- Kelompok mata pelajaran China dan Moral
- Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Matematika

- Kelompok mata pelajaran Sosial dan Politik
- Kelompok mata pelajaran Olahraga, Jasmani dan Kesehatan
- Kelompok mata pelajaran Bahasa China dan Bahasa Asing

Jumlah Mata Pelajaran

- Sekolah Dasar memiliki 10 mata pelajaran wajib
- Sekolah Menengah Pertama memiliki 13 mata pelajaran wajib
- Sekolah Menengah Atas tidak memiliki bobot mata pelajaran yang diwajibkan karena mempunyai suatu sistem yang menyesuaikan mata pelajaran dengan keinginan siswa.



Wajib belajar berlangsung selama 9 tahun, dimana anak-anak memasuki sekolah dasar pada usia 6 tahun. Sebelum memasuki masa sekolah dasar, anak-anak dapat

memperoleh pendidikan PAUD untuk beberapa tahun. Wajib belajar terdiri dari 6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah pertama.

4. Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi

Ketentuan wajib belajar 9 tahun yang mencakup sekolah dasar dan sekolah tingkat pertama. Sekolah menengah spesialisasi menerima siswa lulusan sekolah menengah tingkat pertama untuk program 4 tahun. Pendidikan strata 1 pada pendidikan tinggi kebanyakan berlangsung selama 4 tahun. Pendidikan tinggi diselenggarakan oleh berbagai perguruan tinggi seperti universitas (misalnya: bidang umum dan teknik), Institusi spesialisasi (misalnya: kedokteran, pertanian, bahasa asing, dsb), Universitas vokasi (misalnya: diklat guru) dan Akademi. Ujian masuk ke pendidikan tinggi di China sangat kompetitif.

Program kedokteran dan engineering berlangsung 5 tahun dan bahkan ada fakultas kedokteran yang melaksanakan kuliahnya selama 6 tahun. Akademi- akademi program diploma menyelenggarakan pendidikan 2 atau 3 tahun. Pendidikan pascasarjana terdiri dari program Magister(s-2) dan program doktor(S-3); yang pertama biasanya berlangsung 2,5-3 tahun sedangkan yang kedua 3 tahun.

Gelar sarjana diberikan oleh universitas dan institusi spesialisasi, juga diberikan oleh Universitas Vokasi. Universitas vokasi dan Akademi Spesialisasi menyelenggarakan pendidikan lanjutan dan memberikan diploma pada lulusannya. Gelar Magister dan Doktor

diberikan oleh Universitas dan beberapa Institusi Spesialisasi.

5. Pendidikan Prasekolah

Perkembangan pendidikan prasekolah di China selalu berpegang pada prinsip bahwa pelaksanaannya tergantung terutama pada inisiatif atau prakarsa masyarakat setempat. Di luar dari itu, prasekolah banyak di kelola oleh departemen-departemen, unit-unit kerja serta organisasi sosial. Namun jangan salah, ini tetap juga berada dalam aturan dan undang-undang negara. Soalnya pendidikan tersebut pada umumnya dilaksanakan sesera purna waktu.

6. Pendidikan Khusus

China juga memiliki suatu sistem pendidikan khusus untuk anak-anak dengan kemampuan khusus, anak-anak ini akan diarahkan untuk mencapai kemampuan standar minimum. Pendidikan khusus ini, cukup berkembang pesat semenjak berdirinya Republik Rakyat China.

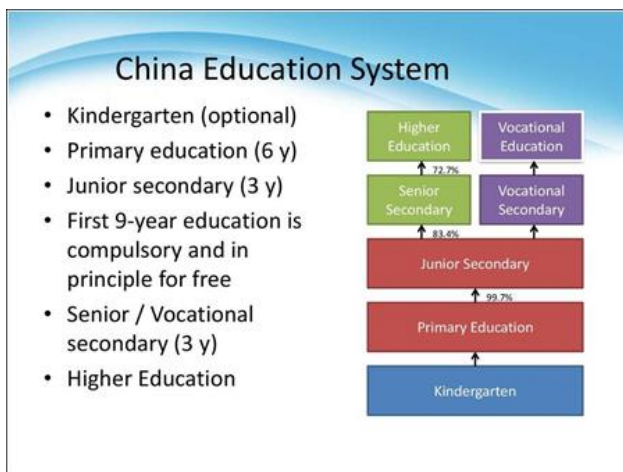
Jumlah sekolah bagi anak-anak tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita telah berkembang dari 42 buah dalam tahun 1949 menjadi 746 buah dengan jumlah yang di layani dari 2,000 menjadi 72,000 orang.

7. Dasar Hukum Pendidikan China

Sejak pertengahan tahun 1980-an telah dihasilkan produk hukum yang memayungi pelaksanaan pendidikan di China. Pemerintah menggunakan produk hukum ini untuk mengalokasikan dana pendidikan, perencanaan pendidikan, evaluasi penyelenggaraan pendidikan, pengaturan kebijakan pendidikan, pelayanan informasi, pengawasan pelayanan pendidikan. Produk hukum yang dimaksud seperti:

- a. School Act (UU Sekolah)
- b. Educational Examination Act (UU Pemeriksa Pendidikan)
- c. Educational Investment Act (UU Investasi Pendidikan)
- d. Lifelong Learning Act (UU Pembelajaran Seumur Hidup)
- e. Compulsory Education Law (Hukum Pendidikan Wajib)
- f. Education Law (Hukum Pendidikan)
- g. Teacher Act (Guru Bertindak)
- h. Higher Education Act (UU Pendidikan Tinggi)
- i. Academic Degrees Regulations (Peraturan Gelar Akademik)
- j. Private and Non-Governmental Education Promotion Act (UU Promosi Pendidikan Swasta dan Non Pemerintah)
- k. National Act on Language and Scrip System (UU Nasional tentang Bahasa dan Sistem Scrip)
- l. Regulation on China-Foreign Joint Education Institutions and Programmes (Peraturan Tentang Institusi dan Program Pendidikan Bersama China- Asing)
- m. Beberapa peraturan perundangan merupakan hasil dari diskusi mendalam antara pemerintah pusat dengan para pemangku kepentingan,

pengambil kebijakan, ahli, dosen universitas, guru sekolah.



8. Perkembangan Pendidikan Swasta

Sistem pendidikan di negara ini terbilang sangat ketat, yang tentunya bisa menyingkirkan biroksi dari keluarga kaya. Pendidikan swasta di China umumnya di kembangkan sebagai organisasi keuntungan daripada perusahaan akademi walaupun hanya sesekali. Selain itu, anda juga bisa mendapatkan kualitas pendidikan yang sangat mengesankan melalui sumber alternatif tersebut.

Konsep seperti ini menyebabkan sekolah hanya fokus dalam kegiatan sekolah tanpa perlu memikirkan urusan lain yang cukup menyita waktu seperti sarana prasarana dan keuangan. Universitas-universitas Inggris seperti Liverpool dan Nottingham telah membuka kampus afiliasi Asia di China karena telah menarik “kekayaan dengan otak”.

9. Banyak Sekolah China Menerapkan Hukum Fisik

Ternyata sekolah di China banyak yang menerapkan hukuman fisik, jika seorang murid melakukan kesalahan maka guru punya hak untuk menghukum mereka baik itu di pukul atau di tampar, memang agak takut tapi hal ini dilakukan agar para murid disiplin dan tidak menjadi orang yang melanggar hukum. Ini bertujuan supaya murid-murid jadi disiplin. Anak-anak yang sudah terbiasa dengan pemukulan oleh para guru akan menggunakan kekerasan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai metode yang wajar (dalam menyelesaikan masalah). Pemukulan antara para murid adalah hasil nyata dari kekerasan para guru. Inilah alasannya para senior memukuli para junior dan para junior tersebut tidak berani melawan. Orang akan menjadi kebal dalam menghadapi kekerasan. Dan kecenderungan dalam melakukan (tindak) kekerasan akan terus ada di dalam masyarakat.

10. Fakta Sistem Pendidikan Yang Di Terapkan Di China

- a. Sekolah-sekolah di Tiongkok melakukan olahraga pemanasan setiap hari tanpa kecuali
- b. Gizi dan ilmu yang diberikan harus seimbang
- c. Jam istirahat juga tak tanggung-tanggung, satu jam penuh para murid akan istirahat dan makan siang
- d. Para guru juga diperlakukan dengan penuh hormat dan apresiasi
- e. Banyak sekolah yang mengambil tindakan hukuman fisik sebagai peringatan bagi para siswa

- f. Ada poster akademik berisi peringkat prestasi tergantung di tiap kelas yang bertujuan untuk memotivasi murid agar belajar lebih giat
- g. Jika dihitung secara keseluruhan, anak-anak Tiongkok belajar lebih dari 10 jam setiap harinya
- h. Sekolah-sekolah dibagi menjadi publik dan privat
- i. Sistem pendidikan bahasa asing ala Tiongkok menerapkan metode kata per kata atau verbatim
- j. Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin yang tak mampu membayar biaya sekolah dasar seringkali dimasukkan ke sekolah kung fu
- k. Mereka diajari dari usia dini bahwa mereka harus melakukan yang terbaik di setiap hal yang mereka lakukan
- l. Bahasa Asing Menjadi Pelajaran Penting

Jadi pendidikan sebagai layanan ekspor juga akan dimasukkan dalam daftar prioritas baik pemerintah China maupun penyedia pendidikan. Dengan demikian, hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan adalah proses yang sangat dibutuhkan dalam membentuk diri secara utuh bagi pengembangan potensi untuk memenuhi komitmen sebagai individu atau makhluk sosial. Itulah penjelasan mengapa negara China memiliki sistem pendidikan yang tinggi. Di negara ini, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki ilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan

di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat

11. Sistem Penganggaran Pendidikan

Cina telah melaksanakan pembangunan sistem pendidikan dengan menganggarkan dana investasi yang besar pada sektor pendidikan seperti membantu siswa memperoleh layanan pendidikan yang sama. Kebijakan ini terutama diperuntukkan bagi siswa yang berasal dari keluarga miskin dengan memberikan skema bantuan berupa pinjaman pendidikan yang dibayar setelah memperoleh pekerjaan tetap dengan gaji minimal 1000 yuan per-bulan, biaya pendampingan, beasiswa, subsidi pendidikan, pembebasan biaya sekolah, dan pengurangan biaya sekolah. Pada tahun 2013, sekitar 23.878. 200.000,- Yuan disediakan untuk 11,02 juta mahasiswa dari keluarga miskin untuk memperoleh pendidikan tinggi.

12. Sistem Manajemen Sekolah

Pelaksanaan pendidikan wajib belajar dipimpin oleh State Council yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah di mana manajemen pelaksanaannya dibagi ke pemerintah provinsi, dan kabupaten/kota/kecamatan. Pengaturan manajemen pelaksanaan wajib belajar ini juga meliputi sistem pendanaan yang ditanggung oleh pemerintah daerah. Sistem administrasi pendidikan tinggi dilakukan di pemerintah pusat dan provinsi, dimana pemerintah provinsi memiliki tanggung-jawab terbesar dalam manajemen pendidikan tinggi. Sistem administrasi pendidikan teknik dan kejuruan secara keseluruhan merupakan tanggung jawab State Council, namun tanggung jawab terbesar terletak pada pemerintah daerah yang berkoordinasi dengan sektor swasta, industri, pengusaha, dan perusahaan dengan

harapan bahwa pendidikan keahlian yang diajarkan berorientasi pada keterampilan dasar yang sesuai dengan dunia usaha dan pasar kerja

13. Perkembangan Olahraga China

Sejak Olimpiade Beijing dicanangkan pada 8 Agustus, kalangan masyarakat mendesak agar tanggal itu dijadikan sebagai hari olahraga nasional (Haornas) bagi negeri Cina. Niat itu sebenarnya hanya ungkapan kebanggaan atas Olimpiade pertama di Cina. Pasalnya tanpa adanya Haornas, Cina sudah lebih matang dalam membangun olahraga. Sejak peraturan pemerintah Cina tentang kebugaran fisik diterapkan tahun 1995, program kebugaran fisik nasional langsung diterbitkan dan menjadi acuan untuk diterapkan terhadap seluruh sektor kehidupan masyarakat. Hasilnya, di tahun pertama, langsung tercatat 33,9% warga yang berusia 7 hingga 70 tahun melakukan aktivitas olahraga secara reguler. Bahkan, 60,7% warga perkotaan aktif mendatangi klub kebugaran untuk berolahraga.

Tak mengherankan, di akhir 2005, 37 % dari total penduduk Cina, yang mencapai sekitar 1,5 miliar, rajin melakukan olahraga rutin. Yang lebih menarik, meski anak-anak Cina masih harus menghadapi masalah obesitas, 95% pelajar negeri itu punya kebugaran sesuai dengan standar nasional. Kuncinya program ini menekankan pentingnya olahraga dan kebugaran kepada anak-anak dan remaja yang ada di sekolah. Untuk merangsang setiap anak melakukan satu aktivitas olahraga setiap hari, belajar tentang dua cara bagaimana menjaga kebugaran dan melakukan tes kesehatan mereka setiap tahun.

Untuk mendukung program kebugaran, pemerintah Cina membangun banyak gedung olahraga dan stadion.

Hasilnya, setelah 15 tahun program berjalan, kini terdapat sekurangnya 620 ribu gedung yang bisa dipakai siapa pun yang ingin berolahraga. Bahkan, fasilitas juga dibangun di sekolah, perumahan, apartemen, dan ruang-ruang publik.

14. Pendidikan dan Kebugaran

Jelas sekali, sektor pendidikan yang dibangun Cina sejak 1959 tak hanya menjadi sendi pembangunan ekonomi yang kuat, namun juga menciptakan masyarakat yang sehat. Bahkan, program nasional kebugaran fisik itu menargetkan pada 2010 sebanyak 40 % penduduk Cina, yang diperkirakan akan mencapai 1,7 miliar, aktif berolahraga. Hal itu bukan mimpi. Saat ini, setiap sekolah memiliki guru olahraga khusus serta fasilitas yang memadai. Murid yang tidak memenuhi standar kebugaran tidak bisa melanjutkan studi ke level yang lebih tinggi. Selain itu, pekan olahraga nasional juga digelar pada setiap musim semi dan gugur. Bahkan, pekan olahraga antar-SMA dan universitas tingkat nasional yang digelar setiap empat tahun jadi ajang seleksi untuk memilih para pelajar muda berbakat olahraga untuk dimasukkan ke sekolah khusus olahraga dan dididik menjadi atlet.

Menyentuhnya olahraga sejak usia dini di sekolah yang dicanangkan sejak 15 tahun lalu membuat harapan hidup meningkat 3,25 tahun, dengan rata-rata usia warga Cina mencapai 71,8 tahun. Hal itu sungguh kontras dengan indeks kebugaran bangsa Indonesia. Data Sports Development Indeks 2006 menunjukkan kondisi kebugaran masyarakat kita: 1,08% masuk dalam kategori baik sekali; 4,07% baik; 13,55% sedang; 43,90% kurang; dan 37,40% kurang sekali. Survei lain menunjukkan anggota masyarakat yang melakukan olahraga untuk tujuan prestasi sebesar 7,8%,

dengan kata lain 92,2% anggota masyarakat melakukan olahraga bukan untuk tujuan prestasi. Itulah Cina. Sebelum mereka merencanakan pencanangan Haornas, sejak lama mereka sudah menjalankan hari-hari penuh olahraga bagi rakyatnya.

15. Peranan Masyarakat Dalam Pendidikan

Pendidikan mulai diformalkan melalui kelompok belajar masyarakat pada zaman dinasti Qing 960 M yang dimotori oleh kaum terpelajar di masa itu. Mereka membangun kelompok belajar di rumah masing-masing dan mengajarkan kesusasteraan konfusianisme. Dua kali dalam setahun di setiap bulan Februari dan September dilakukan Ujian Nasional yang diikuti oleh murid-murid kelompok belajar tersebut untuk memperebutkan jabatan sebagai pejabat kekaisaran di tingkat Provinsi dan Pusat. Sebanyak 10 siswa terbaik setiap provinsi kemudian akan berangkat ke Beijing untuk mengikuti Ujian Nasional dan kemudian dipilih

100 orang terbaik yang akan mengisi posisi-posisi penting sebagai pegawai kerajaan. Pada tahun 1644-1878 didirikan Institut Konfusius yang menggantikan kelompok kelompok belajar di Beijing yang kemudian diikuti oleh setiap propinsi. Di kota kabupaten dan kecamatan kelompok belajar masih hidup sampai awal Cina Modern, untuk beberapa tempat di wilayah barat laut Cina kelompok belajar ini masih tetap hidup hingga sekarang. Kelompok belajar ini secara tradisional tidak memungut bayaran.

Kebutuhan sarana prasarana belajar disediakan oleh Guru pemilik kelompok belajar. Para siswa yang belajar dalam kelompok tersebut awalnya merupakan putra putri bangsawan. Dalam perkembangan selanjutnya kelompok

belajar menerima siswa dari kalangan rakyat jelata dan sebagai tanda terima kasih atas pendidikan yang diberikan guru, maka orang tua siswa memberikan hasil bumi atau kerajinan tangan kepada guru dan bahkan rela menjadi pembantu di rumah guru demi memperoleh pendidikan. Di masa Cina Modern yang diawali dengan didirikannya Peking University pada tahun 1898 di Beijing, sampai tahun 1950 pendidikan dilangsungkan secara gratis. Namun setelah itu, didorong oleh desakan untuk memodernisasi dan internasionalisasi pendidikan serta membuka diri terhadap dunia luar maka dilakukan pungutan iuran (tuition fee).

Di jenjang Sekolah Dasar dan SMP siswa dibebaskan dari iuran sekolah, namun penyediaan buku pelajaran dan alat tulis untuk keperluan peserta didik harus disediakan sendiri. Sekolah diperbolehkan memungut iuran dari orang tua siswa untuk keperluan studi tur ke luar kota setelah ujian semester dilaksanakan. Sekolah juga diperbolehkan meminjamkan lahan/bangunannya kepada masyarakat sekitar untuk dijadikan tempat usaha seperti toko atau kantor.

Title	Type	SJR	H index	Total Docs. (2017)	Total Docs. (3years)	Total Refs.	Total Cites (3years)	Citable Docs. (3years)	Cites / Doc. (2years)	Ref. / Doc.
151 Xinan Jiaotong Daxue Xuebao/ Journal of Southwest Jiaotong University	journal	0.373	18	133	483	2021	275	483	0.53	15.20
152 Tsinghua Science and Technology	journal	0.366	32	64	191	1816	396	190	1.94	28.38
153 Journal of Molecular Catalysis	journal	0.365	13	54	203	1757	233	203	1.58	32.54
154 Journal of Advanced Ceramics	journal	0.365	15	41	122	1435	157	120	1.48	35.00

16. Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Jasmani

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia, hingga dewasa ini, ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah- sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga (Cholik Mutohir, 1990a: 1990b, 1993: Mujiharsono, 1993; Soediyarto, 1992, 1993). Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani (cf. Cholik Mutohir, 1990a; 1990b, 1993: Soediyarto, 1992, 1993).

Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah dasar dan lanjutan pada umumnya kurang memadai. Mereka kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara kompeten. Mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Tampak pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh baik fisik. Mental maupun intelektual (Kantor Menpora, 1983). Hal ini benar mengingat bahwa kebanyakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah bukan guru khusus yang secara normal mempunyai kompetensi dan pengalaman yang terbatas dalam bidang pendidikan jasmani. Mereka kebanyakan adalah guru kelas yang harus mampu mengajar berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktik dipusatkan pada guru (Teacher Centered) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (Student Centered). Guru pendidikan jasmani tradisional cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Pendekatan yang dilakukan seperti halnya pendekatan pelatihan olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pengajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi anak seutuhnya.

17. Upaya peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani

Dalam beberapa tahun belakangan ini, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan-kebijakan baru guna meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani. Kurikulum 1994 yang mencakup pendidikan jasmani bagi sekolah dasar dan menengah telah dibuat dan diputuskan. Demikian pula kurikulum baru bagi program Diploma II, dimana guru-guru sekolah dasar yang didalamnya terdapat mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan telah dipersiapkan sebagai penyempurnaan kurikulum lama. Upaya pembaharuan kurikulum tersebut, seharusnya diikuti dengan upaya peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pengadaan fasilitas pendukungnya.

Sayang, hingga dewasa ini usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan jasmani dan menyediakan fasilitas yang mendukung program-program pendidikan jasmani belum dilakukan secara optimal. Apabila kondisi seperti ini terjadi terus, maka dapat diperkirakan bahwa inovasi-inovasi kurikulum yang dilakukan tidak dapat direalisasikan dengan efektif. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan tidak akan berarti, makalah para guru atau dosen yang melaksanakan kurikulum dalam kondisi yang kurang menguntungkan, baik dalam kemampuan mengajar maupun fasilitas yang mendukungnya. Mereka akhirnya melaksanakan tugas mengajar pendidikan jasmani cenderung secara rutin dan tradisional. Akibatnya, sering berbagai upaya inovasi yang telah dilancarkan, mengalami berbagai upaya inovasi yang telah dilancarkan, mengalami berbagai kendala dan hambatan. Untuk itu, jika implementasi kurikulum pendidikan jasmani harus bisa dicapai dan berhasil, maka harus ada keinginan yang besar untuk meningkatkan kemampuan guru dan menambah fasilitas yang sesuai.

Keefektifan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah pada beberapa tahun terakhir telah menjadi isu nasional yang menarik. Isu tersebut sering dibicarakan secara serius dalam forum diskusi atau seminar tingkat nasional oleh berbagai kalangan termasuk para pakar dan praktisi pendidikan jasmani. Berbagai saran dan rekomendasi sering diajukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah termasuk perbaikan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan lapangan dan fasilitasnya.

Sesungguhnya upaya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan jasmani telah mendapat perhatian

sebagaimana tertuang dalam amanat GBHN 1983 sebagai berikut: Pendidikan jasmani dan olahraga perlu ditingkatkan di masyarakat sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk pendidik, pelatih dan penggerakannya, dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Sumber, Yayasan Pelita, 1983:104).

Pada tahun 1983 itu juga Presiden Suharto mengamanatkan agar pendidikan jasmani di sekolah mulai Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi perlu lebih digiatkan dan dikembangkan. Kebijaksanaan telah jelas dan arah pengembangan pendidikan jasmani sesungguhnya telah jelas. Kini yang menjadi permasalahan pokok adalah seberapa jauh tingkat keberhasilan strategi dan pelaksanaan pembangunan pendidikan jasmani dan olahraga di masyarakat khususnya dalam pendidikan jasmani di setiap tingkat sekolah. Pertanyaan lebih lanjut, hal-hal apakah yang perlu diperhatikan untuk mendukung terciptanya pengajaran pendidikan jasmani yang efektif? Pengajaran pendidikan jasmani yang efektif dalam kenyataan lebih dari sekedar mengembangkan keterampilan olahraga. Pengajaran tersebut pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang diarahkan pada pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Sejarah pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia menunjukkan, bahwa aspek politik dari olahraga pada umumnya masih dominan. Bahkan dewasa ini, prestasi olahraga tetap dipandang sebagai “alat” untuk menunjukkan dan sekaligus mengingat martabat bangsa, terutama di forum internasional. Akibatnya, perhatian yang begitu besar

terhadap pencapaian prestasi masuk ke dalam kurikulum pendidikan jasmani. Isi kurikulum pendidikan jasmani misalnya, meskipun ada pilihan, mengarah ke penguasaan cabang olahraga.

Meskipun kurikulum tersebut dirancang dengan memperhatikan faktor sosio-anthropologis, sosio kultural dan geografis, tetapi pengaruh dari kelompok-kelompok peminat dan pemerhati, terutama dari kalangan politisi tak dapat dihindarkan. Hal ini tercermin, misalnya dalam “gerakan 4-5” yakni 4-5 cabang olahraga (atletik, senam, pencak silat, dan permainan) yang dipromosikan di bawah payung pembinaan olahraga usia dini.

Berkenaan hal di atas, tampaknya telah terjadi miskonsepsi pembinaan olahraga usia dini di Indonesia. Miskonsepsi itu bukan saja berkaitan dengan tujuan tetapi juga pelaksanaannya. Pembinaan olahraga usia dini dipahami sebagai fase pembinaan untuk mengenal dan menguasai suatu cabang olahraga dengan penekanan pada penguasaan keterampilan khusus, sebagai spesialisasi dalam rangka pencapaian prestasi.

Sebagai akibat terlalu mendewakan prestasi, pembinaan olahraga di kalangan anak usia muda disalahgunakan, dan bahkan dalam praktiknya sering bertentangan dengan norma-norma pendidikan. Anak-anak yang seharusnya tumbuh dengan wajar, sering memperoleh perlakuan diluar batas kemampuannya. Sering anak dipaksa harus berlatih dengan beban yang berlebihan. Sering anak dipaksa harus berlatih dengan beban yang berlebihan. Kasus penggunaan obat terlarang pada anak usia dini dan pencurian umur dalam arena kejuaraan kelompok umur dalam arena kejuaraan kelompok umur merupakan

pengalaman yang negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Idealnya, sesuai dengan pandangan hidup (filsafat) dan konsep pendidikan jasmani yang kita anut, pembinaan olahraga usia dini itu diarahkan pada pengenalan dan penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga yang dilengkapi dengan pengembangan keterampilan serta kemampuan fisik yang bersifat umum. Sementara itu, dalam konteks pendidikan jasmani, seperti pada kelas-kelas awal, penekanannya pada pengembangan keterampilan gerak secara menyeluruh.

C. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan di Cina ialah tersentralisasi, mulai dari level pusat, propinsi, kotamadya, kabupaten dan termasuk daerah otonomisingkat kotamadya. Pendidikan di Cina terdiri atas empat sektor yaitu basic education, technical dan vocational education, higher education dan adult education. Di samping itu juga terdapat pendidikan prasekolah yang materinya meliputi permainan, olah raga, kegiatan kelas, observasi, pekerjaan fisik, serta aktivitas sehari-hari. Pendidikan teknik dan vokasional memperoleh tempat dalam masyarakat. Pendidikan ini merupakan indikator penting bahwa Cina mengarah pada proses modernisasi. Kemudian, pendidikan bagi orang dewasa merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Cina. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas orang-orang dalam masyarakat dan secara langsung akan menumbang pada pengembangan sosio ekonomis penduduk. Untuk memperoleh guru-guru yang bermutu maka pemerintah mendorong lulusan sekolah menengah yang berbakat untuk memasuki lembaga pendidikan guru. Hal ini juga terdapat perbedaan persepsi dimana kalau di

Indonesia, para pelajar, apalagi yang berotak cerdas, kurang terosebsi untuk menjadi guru.

D. DAFTAR PUSTAKA

1. Gao Xia. 2006. Comparative Research on Education Reform and Curriculum Change: Re-design of Instructional Time in Compulsory Education. Reference report. (in Chinese).
2. Ministry of Education China. 2004. China 2003-2007 Action Plan for Revitalizing Education: A Learning Guidebook. Beijing: Education Sciences Press. (in Chinese)
3. Ministry of Education China. China Educational Statistic Yearbook, 2005, 2004, 2003, 2002, 2001, 2000, 1999, 1998. Beijing: The People's Education Publishing House. (in Chinese)
4. UNESCO. 2005. Education for All Global Monitoring Report 2005 - The Quality Imperative, UNESCO Publishing House.
5. Wang Dinghua. 2006. The Development of Basic Education in Rural China: Issues and Problems. A presentation to the International Forum on Contemporary Rural Development in China.
6. Wang Wenjing. 2006. New Curriculum and Teacher Professional Development. Reference report. (in Chinese).
7. Yu Xing-guo. 2006. The Status Quo of School Teachers and Teacher Education in Rural China, a report to FAO. (in Chinese).
8. Ministry of Education China. 2008. Country Report on Teacher Development in Primary and Secondary Education in China. (in Chinese).

9. Sumber Gambar 1.1 dan Tabel 1.2: Yang Jin, 中国基础教育“, 教育国际研讨会上介绍 · 2005 年 5 月, 教育部
10. Sumber Gambar 1.3 dan Tabel 1.4: J.Yang & Wu, 构建新课程 · 江苏教育出版社 · 2010 年, 第 93 页

Comparative Study Of Education In Asia Area Rrc 2007

11. Sumber Tabel 3.1 dan 3.2: data www.wenku.baidu.com.
12. Agustiar Syah Nur, (2001), Perbandingan system pendidikan, Bandung: Lunuk Agung
13. Tangkudung, James, and Wahyuningtyas Puspitorini. "Kepelatihan olahraga, pembinaan prestasi olahraga." Jakarta: Cerdas Jaya (2006).
14. Tangkudung, James. "Cerdas dan bugar dengan senam." Jakarta: Gramedia (2004).
15. JAMES, Tangkudung. Pembinaan prestasi olahraga. Cerdas jaya. Jakarta, 2006.


Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005. James Tangkudung. Macam-Macam Metodologi Penelitian: Uraian dan Contohnya. Lensa Media Pustaka Indonesia. 2016.

James Tangkudung. "Metodologi Penelitian Kajian dalam Olahraga." James Tangkudung's Lab, 2018.

James Tangkudung. SPORT PSYCHOMETRICS: Basics and Instruments of Sports Psychometric.

https://www.researchgate.net/publication/328599852_SPORT_PSYCHO_METRICS_Basics_and_Instruments_of_Sports_Psychometric (diakses 29 Oktober 2018).

- Matthew B.R Hergenanhahn, H.Olson. Theories Of Learning.
Jakarta: Kencana, 2009.
- Power SK, Howley ET. Exercise Physiology: theory and
application to fitness and
performance, fourth edition. New York: McGraw-Hill: 2007
- Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.
Jakarta. PT. Rineka Cipta.
2003.
- Tangkudung, James. Ilmu Faal (Fisiologi). Jakarta: Penerbit
Cerdas Jaya, 2006
- Tangkudung, James; and Puspitorini Wahyuningtyas.
"Kepelatihan Olahraga Edisi II." Jakarta: Penerbit
Cerdas Jaya, 2012.
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini.
"Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi
Olahraga." Jakarta: Cerdas Jaya, 2006
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini.
"Paragames Paralympic." Jakarta: Intermedia
Publishing, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.
Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003.



**BAB V: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN INDONESIA**

OLEH: REZA



A. MANAJEMEN PENDIDIKAN JASMANI

1. Manajemen Pendidikan Di Indonesia

a. Otoritas

Pemerintah mempunyai peranan dalam bidang pendidikan, selain pemerintah pusat, Sektor pendidikan termasuk bagian dari sektor pembangunan yang didesentralisasikan. Pasal 13 Ayat (1) UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan, "Urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah provinsi merupakan urusan dalam skala provinsi yang meliputi: penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya manusia potensial."

Sedangkan dalam Pasal 14 Ayat (1) menjelaskan, "Urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah untuk kabupaten/kota merupakan urusan yang berskala kabupaten/kota meliputi: penyelenggaraan pendidikan." Ini berarti telah terjadi demokratisasi pengelolaan pendidikan. dan, paradigma lama yang menggunakan sistem sentralisasi sudah tidak berlaku lagi. Disinilah pemerintah daerah dituntut lebih optimal dan serius lagi dalam menjalankan pembangunan di sektor pendidikan.

b. Pendanaan

Kewajiban konstitusi pemerintah untuk mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD belumlah dipenuhi hingga saat ini. APBN Tahun Anggaran 2008 telah disahkan pada Rapat Paripurna DPR, 9 Oktober 2007 lalu dan menetapkan alokasi anggaran pendidikan hanya 12 persen.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, tidak terpenuhinya alokasi anggaran pendidikan minimal 20 persen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) semata-mata karena terbatasnya anggaran pemerintah. Menurut DPR, belum tercapainya anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN 2008 menunjukkan lemahnya kemauan politik (political will) pemerintah untuk memposisikan sektor pendidikan sebagai prioritas utama.

c. Kurikulum

Indonesia adalah negara yang sering berganti kurikulum, Indonesia mengalami pergantian kurikulum sebanyak 10 kali:

- 1) Rencana pelajaran 1947
- 2) Kurikulum 1994
- 3) Rencana pelajaran terurai 1952
- 4) Kurikulum 1999
- 5) Kurikulum 1968
- 6) Kurikulum 2004 (KBK)
- 7) Kurikulum 1975
- 8) Kurikulum 2006 (KTSP)
- 9) Kurikulum 1984
- 10) Kurikulum 2013 (K13)

Sekarang Indonesia menggunakan kurikulum K13, tapi masi ada juga yang menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP.

2. Pengertian Manajemen Pendidikan Jasmani.

Manajemen pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian/pengawasan sumber daya pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Atau dengan kata lain manajemen pendidikan jasmani/OR dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan jasmani/OR untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Tujuan Manajemen Pendidikan Jasmani

Tujuan Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral yang dalam proses kegiatannya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian/ pengawasan secara sistematis, efisien dan efektif. Apabila hal tersebut telah dilakukan diharapkan nantinya mampu mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya, secara sederhana dan selaras dengan tujuan pendidikan jasmani meliputi tiga ranah atau domain yakni kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai satu kesatuan.

Sejalan dengan hal di atas tujuan manajemen pendidikan jasmani secara umum karena para peserta didik

tidak menutup kemungkinan ketika terjun di masyarakat nanti akan menjadi kepala sekolah, Kepala bagian, Kepala Biro, menjadi pemimpin sebuah klub atau perkumpulan olahraga, manajer perkumpulan olahraga, ketua panitia pertandingan/kompetisi, dan lain sebagainya. Semua itu jika ingin berhasil dalam memimpinya dan melaksanakan tugas yang diamanhkan harus menggunakan manajemen.

Tujuan di atas juga merupakan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan tersebut harus bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara matang, dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Dengan demikian, hal terpenting untuk disadari oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga adalah bahwa ia harus menganggap dirinya sendiri sebagai pendidik, bukan hanya sebagai pelatih atau pengatur kegiatan.

4. Fungsi Manajemen Pendidikan Jasmani/Or

- a. **Perencanaan (planning)** adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki.

Perencanaan mengandung banyak rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentu kegiatan berdasarkan jadwal yang ada.

Sebagai penyelenggara manajemen pembelajaran di sekolah, guru pendidikan jasmani/OR dituntut untuk merencanakan Analisis materi pelajaran (AMP), program tahunan (Prota), Program Semester (Promes), membuat pemetaan dan ikut serta menyusun Silabus dan membuat rencana program pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani/OR harus dilakukan dengan baik karena merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dan begitupun sebaliknya apabila perencanaan pembelajaran kurang dipersiapkan dengan baik maka pelaksanaan pembelajaran akan berakhir dengan kegagalan.

- b. **Pengorganisasian (organizing)** dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.

Pengorganisasian sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sumber-sumber daya lainnya, pendelegasian, perencanaan dan pengembangan dalam menerapkan fungsi pengorganisasian kearah tujuan.

Selaras dengan perencanaan pembelajaran penjas/OR, pengorganisasian juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Meskipun perencanaan sudah mantap tetapi dalam melaksanakan rencana nantinya apabila tidak di organisasikan secara baik pula hasilnya pun akan berakhir dengan kegagalan dalam pembelajaran.

Seorang guru penjas/OR harus benar-benar siap materi, siap mental, siap metodologi, siap media, dan siap strategi pembelajaran. Hal-hal tersebut harus diorganisasikan dengan baik bila ingin mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani/OR.

- c. **Pengerakan (Actuating)** adalah aktualisasi atau kerja nyata dilapangan

Pengerakan adalah aplikasi dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani/OR dalam mewujudkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat harus pula memiliki startegi pembelajaran antara lain

dalam penggunaan metode, teknik, media belajar, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik dan mampu mewujudkan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pendidikan jasmani/OR dilakukan dalam serangkaian dan tiga tahapan, yaitu: pemanasan (warming up), latihan inti, dan pendinginan (cooling down). Harapan dalam penggerakannya Guru pendidikan jasmani/OR harus mampu menyajikan, memodifikasi, dan mengambil keputusan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta menyesuaikan kondisi lapangan.

- d. **Pengawasan (Controlling)** adalah mengevaluasi hasil kerja atau kinerja.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani/OR adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik (feed back) atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar. Keuntungan apabila seorang guru pendidikan jasmani/OR melakukan evaluasi diantaranya dapat mengetahui pencapaian standar kompetensi atau pencapaian tujuan yang diharapkan, dapat pula untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan, karena seorang gurupendidikan jasmani/OR tidak akan mungkin mengetahui perkembangan siswa didiknya tanpa melakukan evaluasi.

5. Manfaat Manajemen Pendidikan Jasmani

Manfaat manajemen pendidikan jasmani /OR diantaranya:

- a. Dengan menerapkan manajemen pendidikan jasmani Menciptakan budaya gerak dan hidup sehat kepada seluruh keluarga sekolah: kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan staf administrasi
- b. Dengan menerapkan manajemen pendidikan jasmani peserta didik siap menjadi seorang manajer ketika terjun di masyarakat nanti akan menjadi kepala sekolah, Kepala bagian, Kepala Biro, menjadi pemimpin sebuah klub atau perkumpulan olahraga, manajer perkumpulan olahraga, ketua panitia pertandingan/kompetisi, dan lain sebagainya.
- c. Dengan menerapkan manajemen pendidikan jasmani guru penjas/OR dapat melaksanakan proses mengajar dengan efektif, efisien dan sistematis
- d. Dengan manajemen pendidikan jasmani peserta didik mampu menjadi pelaksana Kegiatan olahraga (pertandingan, perlombaan dan event-event besar olahraga) di kancah nasional dan internasional.

6. Pendidikan Jasmani di Indonesia

Zaman kerajaan. Latihan jasmani pada masa itu disamping untuk rekreasi juga untuk pembinaan jasmani dalam rangka tujuan tertentu yaitu melatih keprajuritan. Olahraga tradisional tumbuh di daerah-daerah. Zaman penjajahan Belanda. Pada masa itu berkembang sistem Jerman, sistem Swedia dan sistem Austria. Lembaga pendidikan jasmani yang didirikan ialah sekolah senam dan sport militer di Bandung dan AILO di Surabaya. PSSI berdiri tahun 1930 untuk menandingi NIVU. Zaman penjajahan Jepang. Jepang berusaha melatih latihan kemiliteran pemuda-pemuda Indonesia untuk memerangi bangsa barat.

Jepang juga mengajarkan olahraga yang dibawa dari negrinya yaitu Sumo, Yudo, Karate, dan Taiso.

Zaman kemerdekaan 1945-1950. Kementrian dan Pengajaran bertugas pokok: (1) menyelenggarakan latihan-latihan jasmani guna memasuki angkatan perang secara besarbesaran, (2) membina mental yang rusak akibat penjajahan Belanda dan Jepang. Tahun 1946 diselenggarakan kongres olahraga pertama di Indonesia yang menghasilkan PORI yang tugasnya mengatur dan memusatkan segala urusan olahraga di seluruh Indonesia. Untuk mengurus kegiatan olahraga di luar negeri maka dibentuklah KORI. Masa tahun 1951 sampai 1990-an. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk memajukan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia, yaitu: (1) PON 4 tahun sekali, (2) POMNAS tahun sekali, (3) mengikuti Olympic Games 4 tahun sekali, (4) mendirikan departemen olahraga tahun 1962, (5) melaksanakan panji olahraga, (6) membentuk BAPOPI, (7) menetapkan HAORNAS, (8) kompetisi-kompetisi cabang-cabang olahraga.

Pendidikan jasmani di Indonesia merupakan sebuah konsep yang universal. Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani seperti yang telah diungkap sebelumnya, pendidikan jasmani ditekankan pada kesehatan dan kebugaran jasmani, rekreasi dan peningkatan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sarana yang digunakan adalah melalui aktifitas olahraga, permainan dan aktifitas lain yang berkaitan dengan seni. Penyampaian materi pelajaran pendidikan jasmani umumnya masih menggunakan pendekatan tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya guru pendidikan jasmani yang dalam menyampaikan materi dalam satu arah, artinya sistem pembelajaran dengan metode komando lebih banyak

digunakan. Walaupun metode lain juga diterapkan, namun dalam pelaksanaannya kurang mampu menantang siswa untuk lebih meningkatkan kreatifitas serta keberaniannya untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada pemberian instruksi dari guru dalam melakukan suatu tugas gerak.

Kebiasaan siswa untuk hanya sekedar meniru dan melaksanakan setiap instruksi dari guru dalam melakukan suatu tugas gerak pada akhirnya melekat erat pada siswa secara umum. Kekayaan jenis-jenis permainan tradisional yang menyebar di wilayah Indonesia kurang dimanfaatkan oleh guru. Dalam memberikan materi, guru terpaku pada GBBP, serta materi yang diberikan sejak SD hingga SMA banyak yang tumpang tindih, sehingga nampak materi itu tidak berkesinambungan, tetapi sering berulang-ulang. Sebagai contoh passing bawah sudah diajarkan di SMP, namun nanti di SMA akan diajarkan lagi dengan materi yang sama. Proses pembelajaran pendidikan jasmani cenderung lebih banyak menekankan pada proses peniruan gerak atau teknik standar yang dilakukan guru terhadap siswa melalui pengulangan, sehingga menjadi gerak otomatis. Hal ini memiliki banyak kelemahan, antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat kreatifitas siswa sekaligus menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan daya nalar.

Pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru memberikan materi secara klasikal atau seragam untuk semua siswa. Hal ini mengandung kelemahan yaitu kurangnya pertimbangan terhadap masalah perbedaan individu. Partisipasi siswa

tidak diberikan secara maksimal karena kegiatan terlalu berpusat pada guru sehingga siswa hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru tanpa memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat berkreasi serta memecahkan masalah dalam melakukan gerakan. Pendekatan yang berorientasi pada tugas juga jarang dilakukan serta jarang mengkaitkan pengalaman hidup dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Banyaknya aktifitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mengharuskan guru untuk memilih aktivitas mana yang paling cocok bagi siswanya.

Pada umumnya guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia dalam memberikan materi pelajaran mengambil materi yang disesuaikan dengan materi yang ada dalam kurikulum. Untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani seseorang tentulah tidak melalui proses yang instan, tetapi memerlukan suatu proses dan waktu yang relatif cukup lama. Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia sangatlah terbatas, yaitu hanya satu kali dalam seminggu, itupun hanya 2 x 45 menit. Oleh karena itu dengan sangat terbatasnya waktu yang tersedia untuk pendidikan jasmani, seorang guru dituntut untuk dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Belum lagi ditambah dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang terhadap proses belajar mengajar. Dalam membuat Satuan acara Pelajaran (SAP), guru sudah harus merancang alokasi waktu, sejak pembukaan kelas (pemanasan), masuk ke inti pelajaran, hingga penutup (penenangan). Setiap tindakan terkait dengan waktu, jangan sampai ada waktu terbuang dengan sia-sia. Guru dituntut untuk dapat cakap dalam mengatur tempo, kapan istirahat

sejenak dan kapan pula aktivitas siswa digiatkan. Seorang guru harus tahu, kapan bertindak secara tepat sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya, guru sering menghabiskan waktu untuk menunggu siswa mengganti pakaian, mengecek kehadiran, menyiapkan barisan ketika membuka kelas.

Model evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia pada umumnya cenderung menggunakan model kuantitatif dan kompetitif seperti dalam keterampilan motorik. Adanya sistem ranking di kelas juga masih banyak dilakukan oleh guru di sekolah. Model evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia pada umumnya cenderung menggunakan model kuantitatif dan kompetitif seperti dalam keterampilan motorik. Adanya sistem ranking di kelas juga masih banyak dilakukan oleh guru di sekolah.

B. MANAJEMEN OLAHRAGA DI INDONESIA

1. Sistem Keolahragaan di Indonesia

Sejarah Olahraga di Indonesia bisa anda pelajari untuk mengetahui perkembangan olahraga di Indonesia. Salah satu jenis atau aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia adalah olahraga. Olahraga terbagi menjadi berbagai jenis dan ragam yang setiap hari terus mengalami perkembangan. Indonesia sendiri sebenarnya sudah mulai mengenal olahraga sejak zaman dahulu karena memang olah raga pada dasarnya juga sudah mulai dilakukan sejak dulu bahkan ada juga yang menyebutkan jika olahraga sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman nabi. Di Indonesia sendiri, olahraga juga sudah mulai dikenal sejak masa kerajaan.

Bisa dibilang jika perkembangan olahraga Indonesia menuju ke model olahraga yang modern dimulai sejak Belanda mulai menduduki Indonesia. Awalnya memang Belanda hanya datang untuk berdagang, namun kemudian hal tersebut berubah dan mulai mempengaruhi tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada zaman tersebut. Dengan didudukinya pemerintahan Belanda membuat Belanda sedikit banyak berpengaruh dengan kondisi masyarakat saat itu. Termasuk dalam bidang olahraga yang juga membuat masyarakat Indonesia kemudian mulai mengenal berbagai jenis olahraga yang baru. Perkenalan masyarakat Indonesia dengan beragam jenis olahraga juga dimulai sejak Belanda membawa tentara-tentara yang mereka miliki ke Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, kemudian perkembangan olahraga di Indonesia juga mulai berkembang dengan sangat pesat. Pada tahun 1945 - 1950 Indonesia mulai membentuk Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Organisasi ini kemudian memiliki tugas utama yaitu untuk menyelenggarakan pelatihan fisik untuk para kalangan muda dan mengusahakan rehabilitasi fisik dan juga mental. Pada awalnya pendidikan olahraga dan juga cara mengembangkan dan mengajarnya belum ditata secara runtut bahkan pada saat itu tanpa menggunakan modal sedikitpun. Perkembangan kegiatan olahraga hanya dikembangkan melalui dua cara yaitu dengan menggunakan sarana sekolah dan masyarakat dengan dasar pengabdian. Kala itu, pendidikan yang diberikan juga masih teknik yang masih sangat amatir.

Mulai abad ke XIX, mulai berkembang dan diajarkan bentuk-bentuk latihan, yaitu atletik, senam, bola basket, sepak bola, dan bola tangan. Sering dipertandingkan nomor-

nomor lari, lompat, jalan, lompat, lempar, panca lomba, dan dasa lomba. Tahun-tahun penting berdirinya beberapa organisasi olahraga di masa penjajahan, yaitu:

- a. Tahun 1930: PSSI terbentuk di Yogyakarta, dengan ketua Ir. Suratin.
- b. Tahun 1936: PELTI berdiri di Semarang, ketua Dr. Boentara.
- c. Tahun 1938: ISI (Ikatan Sport Indonesia) beridir di Jakarta, ketua Soetarjo Hadikusumo.
- d. Tahun 1938 dan 1942: dilaksanakan kongres dan pekan Olahraga di Solo dan Jakarta.

Inpeksi Olahraga berubah menjadi inpeksi Pendidikan Jasmani, dengan langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Dibentuk bagian Pendidikan Jasmani.
- b. Kursus aplikasi Pendidikan Jasmani.
- c. Diselenggarakan Sekolah Olahraga (SORA).
- d. Training Center (TC) dilaksanakan sebagai persiapan mengikuti Olmpyade dilondon.

Pada tahun 1966-1967, merupakan akhir dari masa DEPORA dan DORI (Dewan Olahraga Indonesia). Masa sebelum tahun 1966 inisiatif dari DEPORA, sehingga mengakibatkan sector Top-top Organisasi Olahraga timbul ketidak puasan dan ketegangan antara Pembina.

Top-top Organisasi berpendapat adanya DORI memotong hak-hak Organisasi Olahgara, sehingg kehilangan kedaulatannya. Langkah yang diamabil oleh top-top Organisasi adalah membentuk sekretariat bersama dengan ketua eksekutif Menteri Olahraga.

Lahirnya Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) “versi lama” merupakan perpaduan antara konsep sekretaris bersama dengan konsep Maladi (saat itu sebagai Menteri Olahraga) yang dituangkan dalam keputusan Presiden (keppres) 143 A dan 156 A tahun 1966. Yang berisi antara lain tentang struktur Organisasi personalia KONI. Tetapi KONI yang terbentuk dari perpaduan konsep tersebut akhirnya praktis tidak berjalan/macet.

Hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan yang memadai dari Top-top Olahraga yang tergabung dalam sekretariat bersama.

Lahirnya KONI “versi baru”. Dalam susunan Kabinet Ampera, Departemen Olahraga diciutkan dan dijadikan Direktorat Jenderal Olahraga (Kol.Sukmato.S) yang ada dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K), berinisiatif mengadakan pertemuan antara top-top Organisasi Olahraga, sekretariat bersama dan Dirjen Olahraga.

Keputusan antara lain, menyatakan bahwa KONI sifatnya harus non governmental dan Independent, tidak dikuasai oleh Pemerintah, tetapi diharapkan sebagai partner pihak Pemerintah, peng-orde baruan bidang keOlahragaan agar tidak tergantung di satu tangan. Pada tanggal 31 Desember 1966 tepat pada pukul 12.00 Wib, terbentuklah KONI, ini tertuang dalam Keppres No.57. dan sampai saat ini 2018 keberadaan KONI masih berlangsung keberadaannya.

Saat ini Indonesia memiliki kementerian Pemuda dan Olahraga yang mana telah menghasilkan Sistem keolahragaan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (2005: 2) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta

mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia, trend masa kini memungkinkan seseorang ambil bagian untuk selalu berolahraga, baik individu maupun kelompok.

Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang olahraga, pemerintah secara khusus mencanangkan program memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Pemerintah juga membentuk Kantor Menteri Negara Urusan Pemuda dan Olahraga (Kantor Menpora) dan pada tingkat Daerah juga terbentuk Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan olahraga. Tertuang dalam Undang-Undang No 3 Tentang Sistem keolahragaan nasional yang menyatakan bahwa Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah. Upaya pemerintah ini sangat penting dalam memajukan kegiatan dibidang olahraga, selain merupakan sarana peningkatan prestasi baik untuk lokal, regional, nasional maupun internasional.

Sistem Keolahragaan Nasional (2005: 2) Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Namun perlu diingat bahwa untuk meraih kemenangan, unsur kesejahteraan, perkembangan dan kesenangan atlet tidak boleh dikorbankan. Kasih sayang adalah salah satu alat penting lain yang sebaiknya harus dimiliki seorang pelatih, guru olahraga dan atlet sendiri. Guthrie (2008: 1) diterjemahkan oleh Margareta Nining,

mengatakan seorang atlet tidak hanya menduduki peringkat atas di lapangan, tetapi juga peringkat atas di dalam ruang kelas.

Program yang sukses tidak akan pernah lengkap tanpa pengenalan awal terhadap proses kehidupan para atlet yang menjadi anak didiknya. Semua keberhasilan yang diraih bersama dalam cabang olahraga merupakan hasil dari cara yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan ini. Yang dilakukan oleh baik lembaga, guru olahraga, maupun pelatih adalah menyediakan fasilitas dan lingkungan tempat para anak didik, atlet dapat mencapai meraih tujuan yang telah dicanangkan. Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (2005: 4) menjelaskan pengertian sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/ atau penyelenggaraan keolahragaan.

Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Kebijaksanaan ditetapkannya pola dasar pembinaan olahraga di Indonesia adalah untuk memberikan pedoman dan arah dalam rangka meningkatkan gerakan olahraga nasional dengan tujuan, agar penyusunan program dan pelaksanaan operasional yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga terpadu secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berdaya guna dan berhasil guna, sehingga secara bertahap dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, seperti yang termaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Olah Raga merupakan salah satu bagian kehidupan manusia secara pribadi perseorangan maupun kelompok orang, yang secara teratur mengembangkan potensi guna memperoleh kemampuan dan derajat kesehatan jasmaniah

dan rohaniah dalam lingkungan sosial kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Perkembangan dunia keolahragaan di Negara kita masih membutuhkan berbagai aspek pemecahan masalah, baik berupa proses pembinaan administrasi, maupun teknis cabang olah raga prestasi maupun rekreasi, termasuk persyaratan dan tata cara penyelenggaraan kejuaraan dalam berbagai lapisan dan potensi minat serta keterampilan masyarakat dalam arti luas.

Bahwa Ketentuan pasal 4 Undang Undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan, menyatakan bahwa Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

2. Prinsip-prinsip olahraga

Ketentuan Pasal 5 Undang Undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan, menetapkan beberapa prinsip olah raga sebagai berikut:

- a. Demokratis, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa;
- b. Keadilan sosial dan nilai kemanusiaan yang beradab;
- c. Sportivitas dan menjunjung tinggi nilai etika dan estetika;
- d. Pembudayaan dan keterbukaan;

- e. Pengembangan kebiasaan hidup sehat dan aktif bagi masyarakat;
- f. Pemberdayaan peran serta masyarakat;
- g. Keselamatan dan keamanan; dan
- h. Keutuhan jasmani dan rohani.

Bahwa secara organisasi pembinaan dan pengembangan olah raga telah ada terbentuk dari tingkat Pusat dan daerah Provinsi serta kabupaten/kota, yaitu: Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) yang secara berlanjut diharapkan menjadi wadah tunggal sistem pembinaan olah raga di Negara kita, sekaligus berfungsi sebagai wadah berhimpunnya pengurus/organisasi induk cabang olah raga yang dikembangkan masyarakat Indonesia. Persoalannya adalah sejauh mana pembinaan olah raga dapat berjalan sesuai prinsip umum yang berlaku, dan secara organisatoris dan manajemen dapat mencapai tujuan pembinaan olah raga.

3. Pendanaan

Selanjutnya segi pendanaan penyelenggaraan kegiatan pekan olahraga maupun kejuaraan olahraga, merupakan sorotan penting. Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah sesuai kewenangannya menganggarkan dana pembinaan penyelenggaraan pekan maupun kejuaraan olah raga dalam APBN atau APBD. Bahwa dalam Ketentuan pasal 32 PP No.17 Tahun 2007 Tentang Pekan Kejuaraan Olah Raga, menyatakan pelarangan bagi peserta baik dalam Pekan olah raga maupun Kejuaraan olahraga untuk menggunakan doping dalam bentuk apapun juga, dengan sanksi terhadap induk cabang olahraga yang bersangkutan.

Bahwa pendanaan kegiatan olah raga bersumber dari APBN atau APBD dengan sumber pendanaan lainnya dari masyarakat.

Bahwa prinsip kecukupan dan berkelanjutan pendanaan olah raga serta harapan terbentuknya suatu Badan Usaha Milik Negara dibidang olahraga pun belum memadai selama belum terbentuknya lembaga pendanaan secara independen dan transparan yang dikelola langsung oleh Organisasi sosial kemasyarakatan atau Lembaga Pembinaan fungsional keolahragaan, sebagaimana maksud ketentuan pasal 6 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2007 Tentang Pendanaan Olah Raga, yang menyatakan sebagai berikut:

a. Sumber pendanaan keolahragaan dari masyarakat dapat diperoleh dari:

- 1) kegiatan sponsorship keolahragaan;
- 2) hibah baik dari dalam maupun luar negeri;
- 3) penggalangan dana;
- 4) kompensasi alih status dan transfer olahragawan;
- 5) uang pembinaan dari olahragawan profesional;
- 6) kerja sama yang saling menguntungkan;
- 7) sumbangan lain yang tidak mengikat; dan
- 8) sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

b. Selain sumber sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pendanaan keolahragaan dapat juga bersumber dari industri olahraga yang meliputi antara lain dari:

- 1) tiket penyelenggaraan pertandingan/ kompetisi;
- 2) penyewaan prasarana olahraga;
- 3) jual beli produk sarana olahraga;
- 4) sport labelling;
- 5) iklan;
- 6) hak siar olahraga;
- 7) promosi, eksibisi, dan festival olahraga;
- 8) keagenan; dan
- 9) layanan informasi dan konsultasi keolahragaan.

C. MANAJEMEN PEMASARAN OLAHRAGA I (SPORT MARKETING)

Sejarah pemasaran olahraga sangat sedikit sekali dilakukan pada masa lalu, berbeda dengan saat ini dimana kegiatan pemasaran olahraga hampir diterapkan pada produk baik berupa barang maupun jasa seperti event olahraga baik nasional, regional maupun internasional. Sama halnya dengan Industri olahraga yang menurut sejarah dikatakan bahwa olahraga memasuki masa Industri ketika Olimpiade Los Angeles tahun 1984, maka kegiatan pemasaran dalam olahraga juga dirintis pada saat Panitia Penyelenggara Olimpiade Los Angeles 1984, yang saat itu diketuai oleh Peter Ueberroth. Dalam sejarah Olimpiade musim panas pembiayaan selalu didukung oleh Pemerintah masing - masing Negara yang menjadi Tuan Rumah pada saat itu. Dan untuk pertama kalinya pada tahun 1984 pihak panitia tidak meminta dukungan pemerintah untuk pertama kalinya namun Olimpiade 1984 dikelola sendiri secara bisnis

yang pada akhirnya memperoleh keuntungan berjuta – juta dolar dan mengakibatkan adanya pertumbuhan ekonomi di Negara Amerika Serikat.

Di Indonesia sendiri kegiatan pemasaran olahraga dilakukan PSSI dalam rangka kompetisi LIGA yang dimulai pada tahun 1980, yang terakhir pada tahun 2002 dinamakan LIGA Bank Mandiri. Sedangkan untuk bola basket pertama kali kegiatan marketing olahraga pada tahun 1982 ketika kompetisi bola basket utama yang disingkat KOBATAMA. Dan sampai saat ini kegiatan pemasaran olahraga di Cabang Olahraga Basket merupakan yang terbaik di negeri ini mulai dari KOBATAMA, IBL dan sekarang NBL. Langkah bola basket pada tahun 1982, diikuti oleh PB PBVSI dengan kompetisi LIGAPRO Bola Voli yang diberikan pada marketing agency PT M-LING, dan sampai saat ini PB PBVSI dengan Livoli dan Proliga nya tetap menggunakan kegiatan pemasaran olahraga. Kegiatan pemasaran olahraga tersebut kemudian diikuti oleh cabang – cabang olahraga lainnya meskipun belum sebesar sepakbola, basket dan bola voli.

Pada saat ini kegiatan pemasaran olahraga di Indonesia sangat berkembang, Cabang Olahraga Sepeda memiliki Tour De Singkarak yang menerapkan konsep wisata + olahraga, atau Basket dengan NBL dan WNBL yang semakin menakjubkan, Bola Voli dengan Proliga dan Livolinya, ataupun kegiatan olahraga event internasional seperti Indonesia Super Series Premier yang telah menyihir masyarakat dunia dan mendapat pengakuan dari BWF sebagai event Badminton terbaik. Di produk barang Indonesia telah memiliki banyak barang yang memiliki kualitas baik, LEAGUE sebagai salah satu merek asli Indonesia pun sudah mulai membuat gebrakan dengan alat olahraga, sepatu, ataupun pakaian – pakaian olahraga. Dan

inilah yang terjadi saat ini kegiatan pemasaran olahraga sudah merupakan sebuah keharusan bagi mereka yang bergerak di bidang Industri Olahraga. Karena peranan yang sangat penting sebagai penarik konsumen agar mau membeli ataupun bisa dikatakan sebagai strategi dalam pengumpulan dana event olahraga internasional.

D. ANALISIS PERBADINGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN MANAJEMEN OLAHRAGA DI INDONESIA

Dari penjelasan dua bab di atas tentang manajemen Pendidikan jasmani dan manajemen olahraga di Indonesia, kita dapat menganalisis perbandingan dilihat dari pengelolaan Manajemen.

No	Idikator	Manajemen Pendidikan Olahraga	Manajemen Olahraga
1	Landasan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional • Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional • Undang-Undang No. 14 Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional • Peraturan Pemerintah

		<p>2005 Tentang Guru dan Dosen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan • Peraturan Pemerintah 	
2	Otoritas	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah (Kementrian Pendidikan) • Pemeritah Daerah (Dinas Pendidikan) • Perguruan Tinggi • Sekolah • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah (Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga) • Pemerintah Daerah (Dinas Pemuda dan Olahraga) • KONI • Induk Cabang Olahraga
3	Pendanaan/ Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • APBN • APBD 	<ul style="list-style-type: none"> • APBN • APBD • <i>Sponsorship</i>

4	Tujuan	<p>Menetapkan arah tujuan dan target pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengembangkan karakter melalui internalisasi nilai • Kepribadian (cinta, damai, sosial, toleransi, dll) • Berpikir kritis • Sportif, jujur, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, demokratis, percaya diri • Keterampilan gerak • Kesehatan, kebugaran, polahidup sehat, mengisi waktu luang secara kreatif 	<p>memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, berpererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.</p>
---	--------	---	---

5	Plan ning (Fun gsi Pere ncan aan)	<p>membuat rencana program pembelajaran (RPP).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran • Kelas / Semester • Jumlah Pertemuan • Alokasi Waktu • Standar Kompetensi • Kompetensi Dasar • Tujuan Pembelajaran • Karakteristik Siswa yang Diinginkan • Materi Pembelajaran • Metode Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Roadmap</i> • Program Kerja (Jangka Panjang, menengah dan pendek) • Program Unggulan • Program Prioritas • Pendanaan
---	---	--	---

6	Organizing (Fungsi Organisasi)	Seorang guru penjas/OR harus benar-benar siap materi, siap mental, siap metodologi, siap media, dan siap strategi pembelajaran. Hal-hal tersebut harus diorganisasikan dengan baik bila ingin mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani/OR.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalokasikan sumber daya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan. • Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan serta tanggung-jawab. • Aktifitas perekrutan, menyeleksi SDM (pelatih dan atlet).
7	Penggerak (<i>Actuating</i>)	<p>Setiap Pertemuan Pembelajaran mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Inti (<i>Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Fasilitas. • Meningkatkan SDM (pelatih, atlet dan pelaku olahraga lainnya).

		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Komersialisasi • Industri olahraga

E. DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)). Jakarta: Depdiknas
- Nur Syah Agustiar, Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara, Jakarta: Lubuk Agung Bandung, 2002.
- Raghib al-Sirjani, Buku Pintar Sejarah Islam Pengantar, Jakarta: Zaman, 2004.
- Suherman, Adang. 2001. Asesmen Belajar dalam Pendidikan Jasmani Evaluasi Alternatif untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta: Depdiknas
- Syarifudin. 1998. Pokok-Pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud
- Umaedi. 1999. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu. Jakarta: Depdikbud
- Prof. Dr. Harsuki, M.A dalam bukunya "Pengantar Manajemen Olahraga "; 2012
- Philip Kotler, Hermawan Kartajaya, Iwan Setiawan dalam bukunya "Marketing 3,0 "; 2010
- Yao Tung, Khoe. 2015. Pembelajaran dan Perkembangan Belajar. Jakarta: Indeks.
- <http://www.indopos.co.id/index.php/politika/45-politika/11162-organisasi-olahraga-harus-dikelola-dengan-benar.html>

[Http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/.html](http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/.html) Diakses pada tanggal 29 April 2016 pukul 08:39


[Http://nurhidayatibj.blogspot.co.id/2013/04/Perbandingan-Sistem-Perbandingan.html](http://nurhidayatibj.blogspot.co.id/2013/04/Perbandingan-Sistem-Perbandingan.html) Diakses pada tanggal 27 maret 2016 pukul 11:17

<http://rinaldifirdaus.blogspot.com/2009/06/landasan-pendidikan-jep.html>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016. pukul 12:03.

<https://egyptianstreets.com/2015/09/20/egypts-physical-education-a-pathetic>

<http://www.excite.com/education/subject/brief-history-of-physical-education>

<https://www.scimagojr.com/journalrank.php?category=3612&type=j&country=EG>



**BAB VI: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN INGGRIS**

Oleh: Prima Kusumah Darmansyah



A. PENDAHULUAN

Perbandingan pendidikan (Comparative Education) sebagai salah satu bagian dalam bidang pendidikan memulai peran nyatanya pada tahun 1960-an walaupun pada hakikatnya kegiatan perbandingan pendidikan itu telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu dan telah ikut pula melahirkan berbagai institusi pendidikan secara formal. Dalam usianya yang relatif muda, "perbandingan pendidikan" telah menunjukkan sumbangannya terhadap perbaikan dan peningkatan pendidikan di berbagai negara. Namun demikian, tidak mengherankan apabila intensitas perhatian dan kegiatan formal perbandingan pendidikan ini sangat berbeda antara negara-negara bahkan juga tidak sama secara regional. Inggris beserta beberapa negara Eropa lainnya dan Amerika Serikat, misalnya, dianggap sebagai negara yang besar sumbangannya dalam memprakarsai cabang ilmu "perbandingan pendidikan" ini, baik berupa perumusan konsep, teori, maupun pelaksanaan berbagai penelitian.

Ada sejumlah alasan yang valid untuk menawarkan penting perbandingan Penjas disetiap negara. Yang paling sering dikutip adalah dengan "mengetahui kesuksesan dan kegagalan orang lain, kita akan mampu memperbaiki sistem kita sendiri". Bagi beberapa orang, bagaimanapun jawabannya adalah yang agak mirip pada pendaki gunung ketika ditanya, mengapa dia naik gunung? karena gunung itu ada di sana? Dengan kata lain bahwa ada orang lain yang bekerja di bidang yang sama yang cukup merangsang untuk rasa keingintahuan beberapa praktisi (1) apa yang mereka lakukan, (2) bagaimana mereka melakukannya, dan (3) mengapa mereka melakukannya dan seterusnya.

Perbandingan Penjas adalah studi tentang program Penjas di negara-negara lain. Alasan studi ini meliputi: (1) kita dapat belajar tentang berbagai program yang berbeda di seluruh dunia, (2) kita mengembangkan bakat kepemimpinan melalui studi perbandingan dari sistem Negara lain, (3) kita belajar tentang tujuan, ide, dan pengalaman budaya lainnya, (4) membantu kita menilai dan meningkatkan sistem pendidikan kita, dan (5) juga membantu mempromosikan saling pengertian dan kerjasama profesional di forum Internasional.

Studi perbandingan didasarkan pada asumsi bahwa (1) sistem pendidikan ini berpola pada nilai-nilai tradisional dan praktek budaya, (2) sistem pendidikan bekas koloni sangat dipengaruhi oleh kekuasaan kolonial, (3) jika negara adalah bangsa yang muda, akan berbahaya bila hanya mempertahankan system lama yang tidak berubah atau hanya mengadopsi sistem bangsa lain, dan (4) negara-negara muda boleh berasumsi bahwa kualitas program-program baru mereka dapat diterima, sehingga memungkinkan terjadinya stagnan. Masalahnya mengadopsi pola pendidikan asing mungkin tidak sesuai dengan pola budaya dan kebutuhan bangsa tersebut.

Penjas adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan, melalui proses pengajaran diharapkan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Dalam rangka mendidik anak seutuhnya, pendidikan harus meliputi kesatuan jasmani dan rohani. Tidak ada mata pelajaran lain yang tujuannya majemuk dan selengkap Penjas. Sayangnya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena pelaksanaan Penjas belum sesuai dengan harapan.

Banyak kendala yang dijumpai, seperti terbatasnya sarana dan prasarana juga faktor guru yang belum memadai dalam jumlah dan mutunya. Sampai saat ini kendala tersebut belum sepenuhnya teratasi.

B. PEMBAHASAN

1. PHYSICAL EDUCATION DI INGGRIS

a. Tujuan Pendidikan

Kurikulum pendidikan jasmani berkualitas tinggi mengilhami semua murid untuk sukses dan berprestasi dalam olahraga kompetitif dan kegiatan fisik lainnya. Ini harus memberi kesempatan bagi murid untuk menjadi percaya diri secara fisik dengan cara yang mendukung kesehatan dan kebugaran mereka. Kesempatan untuk berkompetisi dalam olahraga dan kegiatan lainnya membangun karakter dan membantu menanamkan nilai seperti keadilan dan rasa hormat.

Kurikulum nasional untuk pendidikan jasmani bertujuan untuk memastikan bahwa semua murid:

- Mengembangkan kompetensi untuk berprestasi dalam berbagai aktivitas fisik
- Secara fisik aktif untuk periode waktu yang berkelanjutan
- Terlibat dalam olahraga dan kegiatan yang kompetitif
- Menerapkan hidup sehat dan aktif
- Target pencapaian

Pada akhir setiap tahap kunci, siswa diharapkan untuk mengetahui, menerapkan dan memahami hal-hal,

keterampilan dan proses yang ditentukan dalam program studi yang relevan.

Key Stages 1

Murid harus mengembangkan kemampuan gerakan fundamental, menjadi semakin kompeten dan percaya diri dan mengakses berbagai peluang untuk memperluas ketangkasan, keseimbangan dan koordinasi mereka, secara individu dan dengan orang lain. Mereka harus dapat terlibat dalam persaingan (baik melawan diri sendiri maupun orang lain) dan aktivitas fisik koperasi, dalam berbagai situasi yang semakin menantang.

Murid harus diajar untuk:

- Menguasai gerakan dasar termasuk berlari, melompat, melempar dan menangkap, serta mengembangkan keseimbangan, ketangkasan dan koordinasi, dan mulai menerapkannya dalam berbagai aktivitas.
- Berpartisipasi dalam permainan tim, mengembangkan taktik sederhana untuk menyerang dan bertahan
- Lakukan tarian dengan menggunakan pola gerakan sederhana

Key Stages 2

Murid harus terus menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang lebih luas, belajar bagaimana menggunakannya dengan cara yang berbeda dan menghubungkan mereka untuk melakukan tindakan dan urutan gerakan. Mereka harus menikmati berkomunikasi, berkolaborasi dan berkompetisi satu sama lain. Mereka

harus mengembangkan pemahaman tentang bagaimana memperbaiki berbagai aktivitas fisik dan olahraga dan belajar bagaimana mengevaluasi dan mengenali kesuksesan mereka sendiri.

Murid harus diajar untuk:

- Gunakan berlari, melompat, melempar dan menangkap secara terpisah dan dalam kombinasi
- Bermain game kompetitif, dimodifikasi jika sesuai [misalnya bulutangkis, bola basket, kriket, sepak bola, hoki, bola netball, rounders and tennis], dan menerapkan prinsip dasar yang sesuai untuk menyerang dan bertahan.
- Mengembangkan fleksibilitas, kekuatan, teknik, kontrol dan keseimbangan [misalnya, melalui atletik dan senam]
- Lakukan tarian dengan menggunakan berbagai pola pergerakan
- Ikuti tantangan aktivitas outdoor dan petualangan baik secara individu maupun dalam tim
- Bandingkan penampilan mereka dengan pertunjukan sebelumnya dan tunjukkan perbaikan untuk mencapai prestasi terbaik mereka
- Berenang dan keamanan air

Semua sekolah harus memberikan instruksi renang baik di Key Stages 1 atau Key Stages 2.

Secara khusus, murid harus diajar untuk:

- Berenang dengan kompeten, percaya diri dan mahir menempuh jarak minimal 25 meter

- Gunakan berbagai stroke secara efektif [misalnya, perayapan depan, gaya punggung dan gaya dada]
- Lakukan penyelamatan diri yang aman dalam berbagai situasi berbasis air

Key Stages 3

Murid harus membangun dan menanamkan perkembangan fisik dan keterampilan yang dipelajari pada tahap Key Stages 1 dan 2, menjadi lebih kompeten, percaya diri dan ahli dalam teknik mereka, dan menerapkannya pada berbagai aktivitas olahraga dan fisik. Mereka harus memahami apa yang membuat kinerja efektif dan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini pada pekerjaan mereka sendiri dan pekerjaan orang lain. Mereka harus mengembangkan kepercayaan diri dan minat untuk terlibat dalam olahraga, olahraga dan aktivitas di luar sekolah dan di kemudian hari, dan memahami dan menerapkan manfaat kesehatan jangka panjang dari aktivitas fisik.

Murid harus diajar untuk:

- Gunakan berbagai taktik dan strategi untuk mengatasi lawan dalam persaingan langsung melalui permainan tim dan individu [misalnya bulutangkis, bola basket, kriket, sepak bola, hoki, bola net, ronde, rugby dan tenis]
- Mengembangkan teknik mereka dan meningkatkan kinerja mereka dalam olahraga kompetitif lainnya [misalnya, atletik dan senam]
- Lakukan tarian dengan menggunakan teknik tarian maju dalam berbagai gaya dan bentuk tarian

- Ikuti kegiatan di luar dan petualang yang menghadirkan tantangan intelektual dan fisik dan didorong untuk bekerja dalam tim, membangun kepercayaan dan mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok.
- Menganalisis kinerja mereka dibandingkan dengan yang sebelumnya dan menunjukkan peningkatan untuk mencapai prestasi terbaik mereka
- Ikuti olahraga dan kegiatan kompetitif di luar sekolah melalui tautan komunitas atau klub olahraga

Key Stages 4

Murid harus menangani aktivitas fisik yang kompleks dan menuntut. Mereka harus terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kebugaran pribadi dan mempromosikan gaya hidup sehat yang aktif.

Murid harus diajar untuk menggunakan dan mengembangkan berbagai taktik dan strategi untuk mengatasi lawan dalam tim dan individu.

b. Keunggulan sistem pendidikan di Inggris

Keunggulan sistem pendidikan di Inggris yaitu menganut pola press shcematic. Itu artinya bahwa kurikulum mata pelajaran yang diajarkan tidak terlalu banyak yang dipelajari dan siswa akan lebih terfokus dan terspesialisasi, sehingga akan lebih dapat memahami dan memaknai apa yang diajarkan. Selain itu siswa-siswa dalam belajar tidak seperti banyak mendapatkan tekanan selama bersekolah. Waktu studi di sana lebih singkat daripada di Indonesia. Sekolah bagi mereka adalah tempat untuk bermain, berkreasi, dan berdiskusi. Di Inggris biaya sekolah

sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah. Guru-guru yang ada di sana juga sangat berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualifikasi pendidikan di Inggris dikenal dan diakui secara internasional. Standar kualitas institusi Inggris adalah salah satu yang terbaik di dunia. Metode pengajaran yang digunakan bertujuan untuk mempersiapkan murid dengan keterampilan yang diperlukan di pasar global. Sekolah menyediakan berbagai macam jurusan yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan murid.

2. Sport Management In England

Sejarah sepak bola di Negara Inggris sangatlah panjang dan penuh pengalaman, tidaklah salah kalau dijadikan sebagai pembanding atau indikator dalam menilai dan membuat segala sesuatu yang menyangkut sepak bola. Baik dari segi manajemen sepak bola, tata kelola Liga dan sikap Profesional yang dipegang teguh oleh baik pengurus Klub, pemain, wasit dan Penyelenggara pertandingan. Semua stakeholders mempunyai satu komitmen yang sama, untuk tetap dipegang teguh dalam usaha mencapai sebuah kemajuan dan perkembangan sepak bola, agar bisa lebih baik lagi dari tahun ke tahun, karena sepak bola di Negara Inggris tersebut sudah jadi Bisnis Industri, yang bisa mendatangkan keuntungan

Investasi

Inggris tidak main-main dalam investasi olah raga, Inggris berkomitmen dalam investasi sebesar £ 85 juta ke dalam system pencarian bakat di Inggris untuk siklus pendanaan 2017-21, dan saat ini mendanai England Talent Pathways (ETPs) dalam 43 olahraga. Di antara mereka adalah campuran olahraga Olimpiade dan Paralimpiade,

beberapa di antaranya menyampaikan program di seluruh Inggris Raya dan Irlandia Utara dan menerima dana Program Kelas Dunia dari UK Sport.

Organisasi Olahraga di Inggris

Inggris memiliki hubungan yang luar biasa dengan olahraga, yang telah berumur ratusan tahun. Salah satu lapangan tenis tertua di dunia terletak di dalam istana Raja Henry VIII, dan sejak abad ke-19 sepuluh olahraga resmi telah ditemukan di sini, termasuk bulutangkis, tenis meja, rugby, tinju dan sport favorit di dunia – sepak bola. Saat ini, olahraga adalah salah satu cara terbesar orang agar berkumpul bersama secara sosial di Inggris, entah mereka sedang bermain atau hanya menonton. Ratusan ribu orang menghadiri acara olahraga sepanjang minggu, dengan ribuan orang lebih menyaksikan siaran langsung dari seluruh dunia. Jadi jika Anda ingin menonton, bermain atau belajar olahraga, Inggris memiliki banyak peluang yang sangat sayang untuk dilewatkan Inggris menawarkan beragam cara untuk mengeksplorasi minat. Banyak yang fanatik kepada hampir semua jenis olahraga, dan banyak atlet dan klub yang berprestasi. Seperti sepak bola, atau olahraga individu seperti atletik. Ada juga liga universitas yang bertujuan mencari talenta baru. Di seluruh universitas dan perguruan tinggi Inggris, 5.800 tim berkompetisi setiap tahunnya dalam 50 cabang olahraga yang berbeda. Dari sepak bola dan kriket, hingga memanah, mereka sering berkompetisi di beberapa tempat di Inggris. Tidak akan kekurangan event olahraga lokal dan nasional yang ada. Ada Premier League, kriket terbaik di dunia. Banyak siswa internasional memilih Inggris untuk memulai karir mereka di bidang olahraga juga. 35 The University of Birmingham, But right across the UK you'll find outstanding knowledge,

industry access and state of the art technology. Inggris adalah rumah bagi universitas berperingkat tertinggi untuk bidang olahraga di dunia – Loughborough University, dan yang kelima, University of Birmingham. Namun di Inggris ini juga akan menemukan pengetahuan yang luar biasa, akses industri dan teknologi yang mutakhir. Memilih salah satu program kelas dunia ilmu olahraga akan memberi keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing dalam karir ke manapun. Terdapat juga akses ke laboratorium penelitian mutakhir dan pengajaran khusus sebagai persiapan terbaik untuk sukses di dunia olahraga. Yang dipelajari tentang cara kerja olahraga pada tingkat profesional, dengan memasukan orang-orang pada semua level. Ini semua akan terjadi di bawah bimbingan staf pengajar masing-masing. Sekolah-sekolah menerima dana langsung dari pemerintah untuk meningkatkan olahraga. Sejumlah organisasi olahraga di Inggris, termasuk Liga Primer dan FA, menyambut kebijakan baru pendidikan olahraga di sekolah-sekolah. Dukungan berbagai organisasi olahraga diperlukan untuk mensukseskan perombakan pendidikan olahraga. Asosiasi Sepak Bola, Liga Primer, persatuan kriket ECB, persatuan rugby RFU dan asosiasi tenis LTA akan dibayar untuk mengirim pelatih ke sekolah-sekolah dasar guna meningkatkan pelajaran olahraga. Berbagai organisasi olahraga utama itu mendengarkan penjelasan Menteri Pendidikan Michael Gove dan para pejabat terkait dari Kementerian Kebudayaan dan Kementerian Kesehatan. Kebijakan baru pendidikan olahraga untuk sekolah-sekolah di Inggris diumumkan langsung oleh Perdana Menteri David Cameron. Jumlah dana yang akan dikucurkan pemerintah dalam pidato perdana menteri. Sekolah juga harus mencantumkan kurikulum di situs internetnya. Selain itu, sekolah juga harus menyebutkan jumlah jam 36 pelajaran

olahraga. Secara berkala Badan Standar Pendidikan Inggris (OFSTED) akan meninjau langsung pelajaran olahraga di sekolah-sekolah. OFSTED mengatakan pelajaran jasmani dan olahraga di banyak sekolah Inggris kurang mencakup kegiatan yang berat. Menurut laporan OFSTED, guru olahraga cenderung lebih banyak berbicara dan seringkali tidak mendapat bekal pelatihan memadai.

Kumpulan Olahraga yang Lahir di Negara Inggris

1. Bulu Tangkis Bulutangkis mengambil namanya dari Badminton House - rumah Duke of Beaufort di daerah Inggris Gloucestershire. Duke yang membawa versi permainan - Poona - saat kembali dari India dan mengenalkannya pada tamunya pada tahun 1873. Pada tahun 1877, serangkaian peraturan tertulis pertama dibuat oleh Bath Badminton Club yang baru terbentuk. Federasi Bulutangkis Inggris diciptakan 16 tahun kemudian dan pada tahun 1899 mereka menyelenggarakan Kejuaraan Inggris Pertama. Bulutangkis tampil pertama kali di Olimpiade tahun 1972 di pertandingan di Munich namun sebagai olahraga demonstrasi. Lalu di Olimpiade 1992 di Barcelona yang secara resmi masuk dalam program Olimpiade.
2. Squash Squash berawal dari permainan raket. Pada awal abad ke-19 tahanan di Penjara The Fleet Prison di London menikmati permainan memukul bola melawan dinding dengan menggunakan raket. Squash ditemukan di sekolah Harrow sekitar tahun 1830. Pada tahun 1864 empat lapangan squash pertama

dibangun di sekolah dan Squash secara resmi didirikan sebagai sebuah olahraga. Pada tahun 1886, set pertama peraturan disepakati dan pada tahun 1890-an permainan dimainkan di banyak bagian dunia. Di Inggris, permainan diatur oleh Squash subcommittee of the Tennis and Rackets Association dari tahun 1908 sampai 1928 saat Squash Rackets Association. Kejuaraan Squash profesional 37 pertama diadakan pada tahun 1920 di Inggris, saat C.R. Read (Queens Club) mengalahkan A.W.B. Johnson (RAC Club). Pada tahun 1922 dibuka permainan Squash untuk pria dan wanita di Queen's Club di London.

3. Dayung Mendayung telah digunakan sebagai sarana transportasi di Mesir, Yunani dan Roma namun menjadi olahraga di Inggris pada abad ke-17 dan awal abad ke-18. Kontes dayung tertua di dunia dimulai Doggett's Coat and Badge Race yang telah diadakan setiap tahun sejak 1715. Olahraga dayung modern dimulai pada tahun 1828 dengan lomba antar universitas Oxford-Cambridge dan Henley Royal Regatta yang dimulai pada tahun 1839. Olahraga itu diekspor ke Amerika pada abad ke-19. Mendayung telah dipentaskan di semua edisi Olimpiade kecuali pada tahun 1896 ketika sebuah lautan badai menyebabkan pembatalan kejadian tersebut.
4. Polo Air Polo air dikatakan berasal dari sungai dan danau Inggris sebagai versi akuatik sepak bola rugby pada pertengahan abad ke-19.

Mereka menggunakan bola karet vulkanisasi yang diimpor dari India yang dikenal sebagai Pulu - yang di India berarti bola. Orang-orang Inggris mengucapkan kata itu sebagai 'Polo' dan dengan demikian asal kata 'Polo Air'. Pada tahun 1870, London Swimming Association menciptakan seperangkat peraturan polo air untuk kolam renang dalam ruangan. Pada tahun 1888 game tersebut diperkenalkan di Amerika Serikat di mana ia menggunakan format American Football. Polo Air diperkenalkan ke Olimpiade pada tahun 1900 sebagai olahraga tim pertama. Pada tahun 1911, Federation International de Natation Amateur (FINA), badan pengatur internasional untuk semua olahraga akuatik amatir, mengadopsi aturan main Skotlandia untuk semua acara internasional. 38

5. Netball Netball berasal bola basket. Pada tahun 1891 ketika bola basket dimodifikasi untuk wanita. Bola basket wanita tersebar di seluruh Amerika Serikat dan Inggris di mana peraturan tersebut diubah selama beberapa tahun untuk membentuk olahraga yang sama sekali baru yang disebut netball. Netball pertama kali dimainkan di Inggris pada tahun 1895 di Madame Ostenburg's College. Kemudian menyebar ke banyak negara Persemakmuran Inggris meskipun pada saat itu hanya ada sedikit peraturan. Aturan pertama netball diterbitkan pada awal abad ke-20. Pada tahun 1920, asosiasi netball nasional dibentuk untuk

mengatur permainan di negara masing-masing. Beberapa pertandingan internasional dimainkan tapi ada kebingungan karena perbedaan peraturan. Pada tahun 1960 perwakilan dari Inggris, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan dan Hindia Barat bertemu di Sri Lanka, untuk membentuk Federasi Bola Basket dan Netball Internasional. Sejak saat itu didirikan bahwa turnamen Kejuaraan Dunia akan diadakan setiap empat tahun, dimulai di Eastbourne, Inggris pada tahun 1963.

6. Tenis Meja Tenis meja ditemukan pada tahun 1800 oleh masyarakat kelas atas di Inggris sebagai alternatif olahraga setelah makan malam. Biasanya dimainkan di meja makan besar dimana sederet buku sering berfungsi sebagai jaring. Bagian atas gabus sampanye akan menjadi bola dan terkadang mereka akan menggunakan bola karet kecil dari mainan anak-anak. Tutup kotak cerutu akan berfungsi sebagai raket. Bola plastik dibuat di Amerika pada tahun 1880-an oleh perusahaan Parker Brothers dan dibawa ke Inggris oleh James Gibb setelah dia mengunjungi Amerika. Pada tahun 1926 Federasi Tenis Meja Internasional dibentuk menyusul pertemuan di London dan Berlin. Kejuaraan dunia pertama juga diadakan di tahun yang sama di London. 39
7. Kriket Sejarah kriket berasal dari Inggris pada tahun 1550, dimana ada bukti permainan yang dimainkan di Guildford, Surrey. Sebenarnya kata kriket berasal dari kata crica Anglo-Saxon

yang berarti staf gembala karena dianggap pemain pertama adalah gembala Inggris yang menggunakan criccs mereka sebagai bats. Ada juga bukti yang menunjukkan bahwa itu dimainkan di beberapa bagian Kent dan Sussex di tahun 1600an. Aturan kriket tertua yang masih ada berasal dari tahun 1744 di mana mereka dicetak di saputangan, namun peraturan tersebut diformalkan oleh Marylebone Cricket Club (MCC) pada tahun 1797. Pada tahun 1805, perlengkapan permanen pertama dimainkan antara Eton dan Harrow, Dan telah dimainkan setiap tahun. Kriket kemudian menyebar dan menjadi populer di negara lain yang ditempati oleh Inggris seperti Australia, Selandia Baru, Hindia Barat, Afrika Selatan, India, Pakistan dan Sri Lanka.

8. Tenis Ada beberapa versi tenis sebelumnya dimainkan di Mesir, Italia, Prancis dan bahkan di Inggris. Mereka berevolusi menuju olahraga raket lainnya. Pada tahun 1874 Major Charles Wingfield mematenkan peralatan dan peraturan untuk permainan tenis rumput modern. Pada tahun 1877, klub All England Croquet Club dan Lawn Tennis menggelar turnamen pertama mereka di Wimbledon menggunakan peraturan Wingfield. Keempat acara grand slam juga didirikan di era ini; Wimbledon pada tahun 1877, AS Terbuka pada tahun 1881, Prancis Terbuka pada tahun 1891 dan Australia Terbuka pada tahun 1905.

Kompetisi tim pertama - Piala Davis didirikan pada tahun 1900, Piala Federasi, yang sekarang menjadi Piala Fed, diluncurkan pada 1963. Ini menyebar ke negara lain, dan asosiasi tenis nasional berkumpul pada tahun 1913 untuk membentuk International Lawn Tennis Federation (ILTF) yang memastikan permainan itu terstruktur secara seragam. 40

9. Rugby dapat ditelusuri kembali ke tahun 1820 di Rugby School di Warwickshire di mana ia dimainkan seperti sepak bola. Pemain diizinkan menangkap bola dan menendangnya dari tangan mereka. Pada tahun 1823 seorang anak laki-laki berusia 16 tahun dari Town House William Webb Ellis dikatakan telah bermain dengan bola yang menciptakan ciri khas permainan ini. Aturan tertulis pertamapun muncul pada tahun 1845. Permainan menyebar saat anak-anak pindah ke universitas Oxford dan Cambridge. Dari universitas, para guru kelulusan mengenalkan permainan ini ke bagian lain Inggris, Wales, Skotlandia dan belahan dunia lainnya. Pada tahun 1871, Rugby Football Union didirikan di London dan pada tahun yang sama Skotlandia mengalahkan Inggris dalam pertandingan internasional pertama. Pada tahun 1882 Inggris, Wales, Skotlandia dan Irlandia membentuk Kejuaraan Internasional. Pada tahun 1888, game tersebut mencapai Australia dan Selandia Baru dengan tim yang dipimpin oleh Bob Sneddon.

Kemudian pada tahun 1910 Perancis bergabung dengan kejuaraan internasional.

10. Sepakbola Di Inggris ada bukti sepak bola yang dimainkan di abad pertengahan dan menyebar ke negara tetangga Irlandia, Skotlandia dan Wales. Di bagian lain dunia ada juga permainan yang melibatkan bola yang ditendang di lapangan. Game modern yang juga dikenal sebagai sepak bola dan Soccer di Amerika bisa ditelusuri kembali ke tahun 1800an di Inggris. Pada tahun 1848 perwakilan dari sekolah umum besar di Inggris bertemu di sekitar Universitas Cambridge untuk menyetujui undang-undang yang akan menstandardisasi permainan yang dimainkan di antara tim. Ada peraturan lain yang dibuat pada tahun 1850-an oleh sejumlah klub di utara Inggris yang disebut Sheffield Rules. Pada 26 Oktober 1863 seorang pengacara, olahragawan dan kapten klub Barnes 41 Ebenezer Cobb Morley, mengadakan sebuah pertemuan di London yang mengarah pada pembentukan The Football Association (FA). Pada tahun 1886, Asosiasi Sepak Bola Internasional dibentuk setelah pertemuan antara The Football Association, Asosiasi Sepak Bola Skotlandia, Asosiasi Sepak Bola Wales dan Asosiasi Sepak Bola Irlandia di Manchester. Permainan kemudian menyebar ke negara lain dan sekarang menjadi salah satu olahraga yang paling banyak ditonton di seluruh dunia. (UKSI) di Inggris, akan menciptakan pengaturan administrasi dan keuangan tersendiri untuk

memastikan bahwa tidak ada dana tingkat elit bisa tersedot untuk keperluan hal-hal yang tidak semestinya. Cabang olahraga berlayar merupakan satu pengecualian terutama karena olahraga ini telah memiliki struktur klub yang mapan dan keuangan yang mandiri yang berasal dari keanggotaannya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh para elit dipengaruhi oleh dua faktor: pertama, hubungan saling ketergantungan sumber daya antara pendukung olahraga elit dan negara; dan kedua, kompleksitas yurisdikrional pada level pemerintahan dan internal organisasi

Event Olahraga yang pernah diselenggarakan di Inggris

Event Olahraga yang pernah diselenggarakan di Inggris antara lain:

1. Commonwealth Wealth Games atau yang dikenal dengan istilah Pesta Olahraga Persemakmuran adalah ajang olahraga yang diadakan setiap 4 tahun sekali oleh negara-negara berdaulat yang pernah dijajah oleh pihak Britania Raya atau yang disebut Inggris. Namun, tidak semua bekas negara penjajahan Inggris terlibat dalam pertandingan ini, seperti Amerika, Indonesia, Irak, Mesir, Israel, Palestina, Yordania, Hongkong, dan Myanmar. Pertama kali pada tahun 1930 di Hamilton, Ontario, Kanada, pertandingan ini disebut

sebagai British Games yang kemudian dirubah menjadi Commonwealth Games pada tahun 1978. Badminton menjadi salah satu olahraga dari 10 cabang olahraga inti yang dipertandingkan. Pada tahun ini, Pesta Olahraga Persemakmuran berlangsung dari tanggal 5 April hingga 15 April 2018 di Carrara Sports and Leisure Centre, Gold Coast, Australia. Untuk cabang olahraga bulu tangkis tahun ini diikuti oleh 29 negara yang meliputi total lebih dari 150 peserta dari kategori tunggal dan ganda putra dan putri serta ganda campuran. Pada event sebelumnya di tahun 2014, untuk kategori bulutangkis, negara Malaysia menjadi negara yang berhasil membawa pulang medali emas sebanyak 3 medali dan negara Inggris menjadi negara yang membawa penghargaan terbanyak yaitu 5 medali yang diantaranya 1 medali emas, 2 medali perak dan 2 medali perunggu. Selain itu, Skotlandia, sebagai tuan rumah Commonwealth Games 2014, hanya mampu memberikan 1 medali perak dan perunggu.

2. Olimpiade Musim Panas

Upacara pembukaan Olimpiade Musim Panas di London 2012 Ratu Elizabeth membuka pesta akbar Olimpiade London 2012, Jumat (27/7). Inggris membuka pesta olahraga Olimpiade 2012 dengan penerbangan pesawat jet tempur di udara,

kembang api, dan pertunjukan besar besaran menyorot sejarahnya dari tahun 1896 (awal Olimpiade modern) hingga sekarang. Sedikitnya 60.000 penonton menyaksikan seseorang yang berperan sebagai Ratu Elizabeth yang berusia 86 tahun terjun dengan parasut ke stadion Olimpiade bersama aktor film yang menggambarkan tokoh mata-mata fiksi Inggris, James Bond. 44 Upacara pembukaan olimpiade London Kembang api raksasa menghiasi Stadion Olimpiade saat berlangsungnya pembukaan pesta akbar olahraga sedunia tersebut di London (27/7). Beberapa saat kemudian, Ratu Elizabeth yang sebenarnya memasuki podium kehormatan dan berdiri dengan tenang saat paduan suara anakanak menyanyikan lagu “God Save the Queen”, baginya. Parade tradisional atlit negara peserta diikuti sebagian besar dari 10.000 atlit didahului oleh pembawa bendera negara masing-masing yang berjumlah 204 negara. Pertandingan akan berlangsung selama 17 hari dan mulai digelar hari Sabtu hingga tanggal 12 Agustus mendatang untuk 26 cabang olah raga.

C. PENUTUP

Bagaimanapun juga, istilah pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga secara prinsip memang berbeda, walaupun masih banyak juga dalam penerapannya dan pemahaman dimasyarakat guru pendidikan jasmani, masih terlihat sama. Ini, mungkin implikasi dari tidak adanya pemahaman yang bisa diterima secara universal tentang definisi pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga tujuannya kurang mengenai sasaran khususnya pendidikan jasmani sebagaimana yang diharapkan.

Sebagai upaya untuk meminimalisir kondisi tentang kesalah pahaman antara pendidikan jasmani dan olahraga, maka tulisan ini telah membahas bagaimana perbedaan dan kesamaan pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga serta pengembangannya, sehingga diharapkan dapat membantu pembaca untuk mendiferensiasi pengertian dan konsep pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga sehingga pengembangannya juga dapat mencapai maksimal.

Pelaksanaan penjas pada Negara Inggris dan Australia yang telah dibahas pada bab 2 dapat dijadikan sebagai pemahaman dan perbaikan untuk diterapkan di Indonesia.

Pengembangan olahraga di Indonesia sudah cukup memadai hal ini disebabkan perencanaan dan program telah dilakukan secara terencana sistematis dan berkesinambungan. Namun bila dibandingkan dengan negara-negara lain kita masih perlu pembenahan atau meningkatkan upaya-upaya diberbagai bidang khususnya pada bidang IPTEK.

Sedangkan pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi seperti: sarana dan prasarana, pemahaman guru penjas itu, masih banyak yang kurang memahami tentang hakikat pendidikan jasmani yang sebenarnya, sehingga pelaksanaannya-pun masih mirip dengan olahraga.

D. DAFTAR PUSTAKA


Bennett, Buce L, Et All. 1983. Comparative Physical Education and Sport. Philadelphia: Lea and Febriger.

Debold B. Van Dalend and Bruce L. Bennett. 2003. A world History Of Physical Education: Culture, Philosophical,

Comparative. 4th Edition: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, N.J.

www.gov.uk/government/publications/national-curriculum-in-england-physical-education-programmes-of-study

<https://www.ukSPORTmanagement.co.uk/>



**BAB VII: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN JEPANG**

Oleh: Tommy Rizki Prasetyo



A. PENDAHULUAN

Perkembangan keilmuan dan pola pendidikan yang digunakan oleh suatu negara merupakan kiblat terpenting dalam memperoleh masa keemasan dan dampak terhadap suatu negara kedepannya. Oleh sebab itu dalam membuat dan mengembangkan kebijakan tersebut haruslah hati-hati serta memiliki perencanaan yang matang. Agar dalam hasil yang diperoleh tepat sasaran dengan kebutuhan yang diperlukan.

Penerapan yang dilakukan hendaknya juga dihindarkan pada hal yang berbelit-belit dan tidak konsisten sebab dalam penerapan kebijakan suatu kurikulum tidak dapat dilihat dengan instan. Pendidikan butuh proses yang panjang agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan. Apalagi jika dilihat dari letak geografis indonesia yang merupakan negara kepulauan. Menjadikan program ini harus dipikirkan dan dikaji lebih mendalam agar dalam penerepanya dapat dilakukan oleh semua daerah.

Dari pemikiran diatas, dalam memilih dan menerapkan sebuah program juga hendaknya memiliki referensi-referensi akan kurikulum dan pendidikan dinegara lain. Hal ini dilakukan bukan untuk mencontek atau meniru-niru peradaban di negara tersebut melainkan sebagai bentuk untuk mengkaji kunci kesuksesan negara lain dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran dinegaranya. Dengan demikian nantinya diharapkan akan menjadi sebuah pemikiran dalam menetapkan kurikulum di negara ini yang harus disesuaikan dengan Idiologi bangsa ini yakni Pancasila beserta dengan karakteristik dan pola hidup rakyatnya.

Oleh sebab itu, sudah seharusnya dalam perkembangan ilmu saat ini kita juga harus belajar terhadap perkembangan ilmu yang berada diluar negeri agar dapat membandingkan keilmuan mereka terhadap kesesuaian kebutuhan Indonesia yang masih disebut sebagai negara yang ingin berkembang. Ini dibutuhkan mengingat kompetensi masyarakat serta masih banyaknya pengangguran yang ada diindonesia. Selanjutnya tinggal bagaimana kita memporeh dan menggali informasi terhadap penerapan pendidikan dinegara lain agar dapat menjadi pembanding.

Dengan demikian maka penulis mencoba menjelaskan berdasarkan referensi-referensi yang diperoleh untuk mengelompokkan dan membandingkan Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang ada di Indonesia dengan yang berada di Jepang. Agar para pembaca dapat menelaah dan membuat kesimpulan juga terhadap dampak-dampak apa saja yang dapat terjadi jika hal tersebut diterapkan pada Indonesia.

B. PEMBAHASAN

1. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan sangatlah diperlukan karena hal ini yang nantinya akan mengatur jalannya pendidikan di sebuah negara dan akan menjadi pedoman untuk jalannya proses pendidikan tersebut. Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya.

Zahara Idris (1987) mengemukakan bahwa sistem adalah kesatuan yang berdiri azaskomponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur"

tidak acak" dan saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk). Sistem dapat pula diartikan sebagai suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau utuh (Amirin: 1992). Mc. Ashan (1983) mendefinisikan sistem sebagai suatu strategi yang menyeluruh atau berencana dikomposisi oleh suatu sel elemen yang harmonis mempresentasikan kesatuan unit masing-masing mempunyai tujuan sendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis. Sementara itu Immegart (1772) menyatakan bahwa esensi sistem merupakan suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis bagian-bagian itu berelasi antara yang satu dengan yang lain serta peduli terhadap konteks lingkungannya.

Pendidikan jasmani sebagai suatu bagian integral dari suatu sistem pendidikan merupakan wahana untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk karakter psikis dan jasmani melalui kegiatan jasmani yang telah dipilih. Aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan jasmani. Di Indonesia pendidikan jasmani belum dijadikan trend gaya hidup bagi masyarakatnya, khususnya di sekolah-sekolah. Pelaksanaan program pendidikan jasmani terkesan asal-asalan tanpa arah dan tujuan yang jelas sehingga materi dan bentuk aktivitas yang ditampilkan belum sesuai dengan kebutuhan serta core pendidikan jasmani itu sendiri. Tentu banyak faktor yang menjadikan pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Faktor sumber daya manusia, khususnya guru pendidikan jasmani dan gonjang-ganjing kurikulum

adalah beberapa hal ikut mewarnai pendidikan jasmani Indonesia.

Jepang sebagai suatu negara yang sangat menjunjung tinggi kebudayaan lokal dan menjadikan kebudayaan lokal tersebut menjadi kebudayaan nasional memiliki pendidikan yang sudah maju. Hal ini terlihat dari pesatnya kemajuan yang dicapai oleh bangsa ini. Tanpa melupakan pembangunan aspek kognitif, aspek fisik dalam hal ini kegiatan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah sudah tertata dengan program pelaksanaan yang jelas dan terukur. Para siswa dipacu untuk lebih mengeksplorasi dirinya melalui serangkaian aktivitas jasmani baik dalam kelas pendidikan jasmani atau aktivitas kurikuler luar sekolah.

Banyak definisi tentang pendidikan jasmani, antara lain menurut Abdul Gafur (1983:6), Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Sedangkan, Nixon dan Jewett (1980:27) mengemukakan Pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respons yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial. Sementara itu Rusli Lutan (2001:1) berpendapat bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Istilah pendidikan jasmani yang telah dikenal pada tahun 1950-an di Indonesia, cukup lama menghilang dari wacana, terutama, sejak tahun 1960-an, tatkala istilah itu diganti dengan istilah olahraga. Dampak dari perubahan tersebut sangat luas dan mendalam, terutama terhadap struktur dan isi kurikulum di semua jenjang pendidikan sekolah. Kesalahpahaman juga terjadi terhadap makna kedua istilah itu, karena hampir selalu hanya dikaitkan dengan kepentingan pembinaan fisik, seperti untuk tujuan berprestasi atau sebatas pencapaian derajat kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak dapat terjadi secara instan, tetapi harus melalui proses dan melibatkan semua komponen yang berkaitan dengan pendidikan untuk bekerjasama secara sinergis untuk mencapai tujuan. Untuk dapat memahami secara mendalam konsep dasar pendidikan jasmani, maka pembahasannya ditinjau dari tiga aspek yakni sejarah, pandangan filsafat, dan bukti-bukti ilmiah.

Pasang surut keolahragaan nasional, yang telah merasuki kehidupan bangsa Indonesia sejak zaman pra-kemerdekaan, memang banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan faktor politik. Namun, apapun kelebihan dan kelemahan kebijakan nasional yang pernah diluncurkan, kesemuanya itu merupakan respons nyata yang diposisikan oleh pemerintah untuk menjawab tantangan zaman pada

masa itu. Gerakan Olimpiade dan idealisme perdamaian dan persahabatan yang terliput di dalamnya turut mempengaruhi pasang surut pendidikan jasmani. Bahkan, ada dampak positif dan negatifya. Dampak positifnya berupa penyebarluasan olahraga dan nilai-nilai di dalamnya, sedangkan dampak negatifya antara lain ialah hilangnya olahraga tradisional.

Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan pasar kerja juga ikut menjadi kekuatan penentu dalam hal penyiapan tenaga profesional di bidang olahraga pada umumnya. Dalam kaitan ini, profesi guru tetap dibutuhkan meskipun penghargaan yang diberikan kepadanya belum memadai. Yang tak kalah pengaruhnya ialah kekuatan sosial budaya yang terdapat di lingkungan sekitar, ikut membentuk model mental, yang maksudnya adalah cara pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya, yang berpengaruh terhadap persepsi status pendidikan jasmani.

Dalam menjawab tantangan yang bersifat globalisasi dewasa ini, maka arah pembaruan pendidikan jasmani adalah untuk mendukung pembaruan pendidikan pada umumnya, yang tertuju pada upaya: (1) memelihara hasil pembangunan di bidang pendidikan yang telah dicapai setelah Indonesia merdeka, yang sebagian mengalami kerusakan; (2) meningkatkan daya saing dan keunggulan dalam berbagai bidang, terutama aspek ekonomi; dan (3) mempercepat pengalihan nilai-nilai demokrasi dalam semua fase kehidupan. (Rusli Lutan dkk, 2002:3).

Jika disimak secara mendalam, rumusan tujuan dari definisi SK Mendikbud No. 413/ U/1987, merupakan petunjuk bahwa pada saat itu, pendidikan jasmani, statusnya diakui sebagai bagian integral dari pendidikan pada

umumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi tersebut berbunyi: "Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual, dan emosional," merupakan turunan dari konsep pendidikan jasmani yang dikembangkan di Amerika Serikat. Konsepnya adalah "ide besar dari pendidikan jasmani adalah bukan pendidikan tentang badan, tetapi hubungan antara pembinaan fisik untuk menyempurnakan pendidikan", atau lebih konkret lagi, rumusan bapak pendidikan jasmani modern AS, Hetherington, yang pada tahun 1910 menetapkan empat dimensi tujuan pendidikan jasmani, yang mencakup pengembangan fisik, motorik, mental dan sosial. (Sumber: Rusli Lutan dkk, 2002:4).

Pandangan ini berakar pada filsafat pendidikan John Dewey yang memahami hakikat peserta didik sebagai manusia utuh, kesatuan jiwa dan badan yang melumut satu sama lain. Filsafat pendidikan John Dewey memiliki mata rantai dengan paham yang diletakkan para tokoh pendidik terdahulu di Eropa, sejak Russeau dari Perancis dengan pandangan holistik tentang peserta didik dan peranan pengalaman sensoris atau pengalaman gerak untuk membentuk watak - kerja sama dan kompetisi, yang semuanya menekankan peranan pengalaman sensoris sebagai alat pendidikan. Kebangkitan bermain sebagai konsep filosofis dan peranannya dalam hidup dan pendidikan menempatkan kegiatan bermain sebagai batu loncatan bagi pendidikan. Pandangan ini sangat jelas mempengaruhi aliran pendidikan gerak dalam pendidikan jasmani yang muncul tahun 1950-an yang percaya bahwa

pengalaman gerak yang bermakna sangat penting untuk menjadikan seseorang sepenuhnya berfungsi.

Hasil riset mutakhir menunjukkan betapa pentingnya pengaruh bermain dan olahraga terhadap anak-anak yakni untuk menumbuh-kembangkan kemampuan kognitif dan inteligensi. Bermain dan berolahraga didefinisikan sebagai aktivitas yang menggembirakan dan menekankan partisipasi aktif pelakunya, memberikan banyak manfaat yang esensial bagi perkembangan fisik, sosial dan emosional yang sehat.

Berbeda dengan Indonesia di Jepang pembuatan kurikulum diawasi oleh The Board of Education yang terdapat pada tingkat perfectur dan munipal. Karena kedua lembaga ini masih terkait erat dengan MEXT, maka pengembangan kurikulum Jepang masih sangat kental sifat sentralistiknya. Namun rekomendasi yang dikeluarkan oleh Central Council for Education (chuuou shingi kyouiku kai) pada tahun 1997 memungkinkan sekolah berperan lebih banyak dalam pengembangan kurikulum di masa mendatang. Beberapa hal berikut harus diperhatikan ketika sekolah menyusun kurikulumnya:

- a. Mengacu kepada standar kurikulum nasional.
- b. Mengutamakan keharmonisan pertumbuhan jasmani dan rohani siswa
- c. Menyesuaikan dengan lingkungan sekitar
- d. Memperhatikan step perkembangan siswa
- e. Memperhatikan karakteristik course pendidikan/jurusan pada level SMA.

Secara garis besar penyusunan kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan sekolah
- b. Mempelajari standar kurikulum, dan korelasinya dengan tujuan sekolah
- c. Menyusun course wajib dan pilihan untuk SMP dan SMA
- d. Mengalokasikan hari efektif sekolah dan jam belajar.

Sementara aturan pendidikan yang ada di negara Jepang terbagi atas dua periode yaitu periode sebelum Perang Dunia II dan periode setelah Perang Dunia II dimana kedua periode tersebut memiliki butir-butir perbedaan mengenai kebijakan yang diterapkan dalam pendidikan Jepang.

Sebelum Perang Dunia ke II diberlakukan kebijakan pendidikan yang terangkum dalam salinan Naskah Kekaisaran mengenai pendidikan atau yang disebut dengan Imperial Rescript on Education. Dimana pada zaman dahulu para kaisar telah dididik berbasis nilai yang luas dan kekal, serta menanam nilai-nilai positif secara mendalam dan kokoh dalam pribadi setiap kaisar. Materi yang diajarkan pada zaman dahulu lebih cenderung mengarah pada kesetiaan dan kepatuhan dari generasi kegenerasi dengan tetap menerapkan estetika.

Nilai-nilai positif dari para kaisar di Jepang inilah yang diterapkan pada pendidikan yang ada di negara tersebut. Dimana setiap individu harus mampu menjalin hubungan yang harmonis, mencurahkan kasih sayang terhadap orang-

orang di sekelilingnya, kesetiaan, dan kepatuhan kepada orang tua, suami, istri, sahabat, menjadi diri sendiri yang moderat dan sederhana, serta menuntut ilmu sedalam mungkin dan diimbangi dengan jiwa seni.

Setelah berakhirnya Perang Dunia ke II yaitu pada tanggal 3 November 1946, kebijakan pendidikan Jepang mulai dirubah berbasis Hak Asasi Manusia, kebebasan hati nurani, jaminan setiap individu untuk mengembangkan kebebasan berfikir, kebebasan akademik dimana setiap individu memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuannya.

Maret 1947, Peraturan Pendidikan Nasional Jepang (School Education Law) menetapkan susunan pendidikan dasar pendidikan yang keseluruhannya terdiri atas 6-3-3-4. Yang artinya tahap-tahap pendidikan Jepang terdiri atas empat tahapan yang memiliki tujuan, visi, misi, yang khusus pada setiap jenjang tahapannya.

Seperti di Indonesia, kurikulum pendidikan Jepang disusun oleh sebuah komite khusus dibawah kontrol Kementerian Pendidikan (MEXT). Komisi Kurikulum terdiri dari wakil dari Teacher Union, praktisi (pakar pendidikan), wakil dari kalangan industri, dan wakil MEXT. Komisi ini bertugas mempelajari tujuan pendidikan Jepang yang terdapat dalam Fundamental Education Law (Kyouiku kihonhou), lalu menyesuaikannya dengan perkembangan yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri.

Dalam menyusun draf kurikulum seringkali terjadi perdebatan panjang antara wakil-wakil persatuan guru dan wakil kementerian karena kepentingan politik. Kurikulum di level sekolah disusun dengan kontrol penuh dari The Board of Education di Tingkat Prefectur dan municipal (distrik).

Karena kedua lembaga ini masih terkait erat dengan MEXT, maka pengembangan kurikulum Jepang masih sangat kental sifat sentralistiknya. Namun rekomendasi yang dikeluarkan oleh Central Council for Education (chuuou shingi kyouiku kai) pada tahun 1997 memungkinkan sekolah berperan lebih banyak dalam pengembangan kurikulum di masa mendatang.

Pembaharuan kurikulum di Jepang mengikuti pola 10 tahunan. Hal-hal baru dimasukkan dalam setiap perubahan kurikulum yang terjadi. Pertimbangan dilakukan perubahan kurikulum adalah adanya perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Jepang khususnya dan dunia pada umumnya.

Berikut ini adalah perubahan kurikulum yang pernah dilakukan Jepang.

- a. Pada tahun 1955, kurikulum pendidikan setelah PDII disusun, kurikulum ini merupakan kurikulum yang paling padat dan memuat pengetahuan yang paling banyak dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum berikutnya.
- b. Pada tahun 1967, kurikulum pendidikan Jepang menerima metode Investigative Learning, yang memuat materi pengajaran sedikit, hanya bagian-bagian yang sesuai dan memungkinkan dilakukannya kegiatan investigative yang termuat di dalam kurikulum ini.
- c. Tahun 1977 kurikulum diubah lagi. Kali ini menganut system pendidikan yang tidak membebani siswa. Dengan pengaruh ini semua siswa dites, berdasarkan hasil tes ini bagian

dari kurikulum yang dianggap sulit dibuang, dengan demikian isi kurikulum berkurang lagi.

- d. Tahun 1988 terjadi perubahan pandangan pada kalangan pendidikan di Jepang. Pada saat ini kegiatan hands-on dianggap penting. Maka dalam kurikulum hanya topik-topik yang bisa dihands-on kan saja yang dimuat, bagian yang tidak memungkinkan kegiatan hands-on tidak dimuat di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum yang dipakai sekarang ini merupakan kurikulum yang disusun pada tahun 1998. Dibandingkan dengan kurikulum lainnya, kurikulum ini merupakan yang paling sedikit dan paling ringan muatannya. Kurikulum ini mendapat kritikan dari kalangan pengusaha seperti Toyota dan Sharp. Mereka menganggap kurikulum yang ada tidak memberikan kesempatan belajar yang cukup bagi anak-anak berbakat. Anak-anak yang cemerlang dianggap tidak mendapat tantangan yang cukup dari kurikulum yang sekarang ini.

Penerapan kurikulum 1998 membuat pemerintah harus berusaha keras untuk mengubah pola pikir guru-guru Jepang. Guru-guru di Jepang sejak jaman perang percaya bahwa pendidikan bersifat massal dan sama. Pendidikan yang menjurus kepada kekhasan tertentu atau menerapkan pola atau metode yang lain daripada yang lain dianggap salah. Guru-guru Jepang senantiasa percaya bahwa semua siswa harus memiliki prestasi yang sama, kedisiplinan yang sama dengan sistem pendidikan yang sama pula. Adanya kurikulum 1998 memberikan pengertian bahwa setiap anak

punya potensi yang berbeda dengan lainnya dan inilah yang harus dibina. Kurikulum yang baru bersifat fleksibel dan memungkinkan sekolah untuk meramu kurikulum sendiri berdasarkan kondisi daerah, sekolah dan siswa yang mendaftar.

Sebagai pengganti kurikulum 1998, pada tahun 2001 Kementerian Pendidikan Jepang mengeluarkan rencana reformasi pendidikan di Jepang yang disebut sebagai `Rainbow Plan`. Isi Rainbow plan meliputi:

- a. Mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam model pembelajaran yang menyenangkan. Ada 3 pokok arahan yaitu, pengembangan kelas kecil terdiri dari 20 anak per kelas, pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasi belajar secara nasional.
- b. Mendorong pengembangan kepribadian siswa menjadi pribadi yang hangat dan terbuka melalui keaktifan siswa dalam kegiatan kemasyarakatan, juga perbaikan mutu pembelajaran moral di sekolah.
- c. Mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan jauh dari tekanan, diantaranya dengan kegiatan ekstra kurikuler olah raga, seni, dan sosial lainnya.
- d. Menjadikan sekolah sebagai lembaga yang dapat dipercaya oleh orang tua dan masyarakat. Tujuan ini dicapai dengan menerapkan sistem evaluasi sekolah secara mandiri, dan evaluasi sekolah oleh pihak luar, pembentukan school

councillor, komite sekolah yang beranggotakan orang tua, dan pengembangan sekolah berdasarkan keadaan dan permintaan masyarakat setempat.

- e. Melatih guru untuk menjadi tenaga profesional, salah satunya dengan pemberlakuan evaluasi guru, pemberian penghargaan dan bonus kepada guru yang berprestasi, juga pembentukan suasana kerja yang kondusif untuk meningkatkan etos kerja guru, dan pelatihan bagi guru yang kurang cakap di bidangnya.
- f. Pengembangan universitas bertaraf internasional
- g. Pembentukan filosofi pendidikan yang sesuai untuk menyongsong abad baru melalui reformasi konstitusi pendidikan (kyouiku kihon hou).
- h. Hingga tahun 2007 ketujuh poin telah dilaksanakan secara simultan, walaupun di beberapa bagian masih ada yang diperdebatkan. Protes berasal dari kalangan guru, masyarakat dan pemerhati pendidikan. Salah satu bagian yang masih menjadi perdebatan adalah pendidikan moral berkaitan dengan nasionalisme, perlu tidaknya menceritakan sejarah perang kepada anak didik, perlu tidaknya menyanyikan lagu Kimigayo atau mengibarkan bendera hinomaru. Keunggulan Rainbow Plan ada pada point ke-4. Dengan point ini sekolah berupaya membuka

diri kepada masyarakat dan orang tua. Program yang dapat dijalankan misalnya dengan program *jugyou sanku* (orang tua yang menghadiri kelas anak-anaknya), *sougou teki jikan* (integrated course) yang melibatkan masyarakat setempat, dan forum sekolah. Poin ke-5 sampai saat ini masih dibicarakan. Hal yang menjadi perdebatan adalah adanya *'kyouin hyouka'* yaitu sistem evaluasi guru yang dibebankan kepada The Board of Education dan sertifikasi mengajar melalui training atau pendidikan guru.

Menurut Hara Kiyoharu (2007:3), reformasi pendidikan di Jepang telah berlangsung tiga kali yaitu, reformasi pada masa restorasi Meiji, reformasi sesudah PD II, dan reformasi menuju abad 21. Reformasi pertama pada masa Meiji (1872-1890) membawa pendidikan di Jepang memasuki masa modern dengan diterapkannya sistem persekolahan yang terstruktur dan kesempatan luas bagi warganegara untuk mengakses pendidikan. Tetapi pendidikan pada masa ini masih terkotak-kotak antara pendidikan elitis dan pendidikan orang kebanyakan. Selanjutnya pada era Taishō (1912-1926) diperkenalkan pula pendidikan liberal yang dipengaruhi oleh paham liberalism yang berkembang di Amerika.

Reformasi sesudah perang intinya adalah penerapan wajib belajar dan penerapan pendidikan demokratis. Dengan adanya pembaharuan ini, jumlah siswa yang dapat mengakses pendidikan dasar meningkat dan pendidikan telah berubah dari pendidikan elit menuju pendidikan massal. Reformasi ketigadirancang oleh Chuuoukyouikusingikai dan Rinjikyouikusingikai, yaitu Tim

Khusus yang ditunjuk oleh Perdana Menteri untuk membantu mencari pemecahan permasalahan pendidikan yang akan diusulkan kepada PM dan diterapkan oleh Menteri Pendidikan. Tahun 2001 Kementrian Pendidikan Jepang mengeluarkan rencana reformasi pendidikan di Jepang yang disebut sebagai “Rainbow Plan”.

1. Mengembangkan kemampuan dasar scholastic siswa dalam model pembelajaran yang menyenangkan. Ada 3 pokok arahan yaitu, pengembangan kelas kecil terdiri dari 20 anak per kelas, pemanfaatan IT dalam proses belajar mengajar, dan pelaksanaan evaluasi belajar secara nasional.

2. Mendorong pengembangan kepribadian siswa menjadi pribadi yang hangat dan terbuka melalui aktifnya siswa dalam kegiatan kemasyarakatan, juga perbaikan mutu pembelajaran moral di sekolah.

3. Mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan jauh dari tekanan, diantaranya dengan kegiatan ekstra kurikuler olah raga, seni, dan sosial lainnya.

4. Menjadikan sekolah sebagai lembaga yang dapat dipercaya oleh orang tua dan masyarakat. Tujuan ini dicapai dengan menerapkan sistem evaluasi sekolah secara mandiri, dan evaluasi sekolah oleh pihak luar, pembentukan school councillor, komite sekolah yang beranggotakan orang tua, dan pengembangan sekolah berdasarkan keadaan dan permintaan masyarakat setempat.

5. Melatih guru untuk menjadi tenaga professional, salah satunya dengan pemberlakuan evaluasi guru, pemberian penghargaan dan bonus kepada guru yang berprestasi, juga pembentukan suasana kerja yang kondusif

untuk meningkatkan etos kerja guru, dan pelatihan bagi guru yang kurang cakap di bidangnya.

6. Pengembangan universitas bertaraf internasional.

7. Pembentukan filosofi pendidikan yang sesuai untuk menyongsong abad baru, melalui reformasi konstitusi pendidikan (*kyouiku kihon hou*) (MEXT, 2006).

Perubahan Jepang menjadi negara industri membawa dampak yang sangat besar dalam masyarakatnya. Negara Jepang yang mengalami kekalahan dalam PD II dan pada dasarnya tidak memiliki sumber daya alam yang memadai terpacu untuk membangun negerinya secara besar-besaran. Dapat dikatakan bahwa generasi kunci kemajuan Jepang adalah generasi yang lahir pada masa perang, atau kira-kira berumur 25-30 tahunan pada tahun 60-70an. Mereka mewarisi jiwa *gambarism* pendahulunya yang sukses menaklukkan beberapa negara di Asia.

Era 60-an ditandai pula sebagai era *shinkansen*, transportasi super cepat. Rel-rel dibangun melintasi wilayah Jepang sekalipun pada waktu itu banyak sekali protes dari masyarakat. Tetapi proyek *shinkansen* akhirnya membawa kemajuan ekonomi Jepang semakin pesat, sekaligus meningkatnya kompetisi dalam masyarakat Jepang yang semula dikenal sangat homogen.

Perlu kita ketahui bahwa sistem pendidikan Jepang dibangun atas dasar prinsip-prinsip:

1. *Legalisme*: Pendidikan di Jepang tetap mengendepankan aturan hukum dan melegalkan hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan tanpa mendiskriminasikan siapapun, suku, agama, ras, dan antar golongan berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

2. Adminstrasi yang Demokratis: Negara memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk memperoleh pendidikan dengan biaya yang masih terjangkau oleh masyarakatnya. Biaya pendidikan Jepang di usahakan untuk bisa dijangkau sesuai keuangan masyarakatnya, memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi ataupun kurang mampu.

3. Netralitas: Pendidikan Jepang diberikan kepada setiap siswa dengan tingkat pendidikan masing-masing dengan mengedepankan pandangan persamaan derajat setiap siswanya tanpa membedakan latar belakang materil, asal-usul keluarga, jenis kelamin, status sosial, posisi ekonomi, suku, agama, ras, dan antar golongan.

4. Penyesuaian dan penetapan kondisi pendidikan: Dalam proses pengajaran memiliki tingkat kesulitan masing-masing yang disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pendidikan yang ditempuh.

5. Desentralisasi: Penyebaran kebijakan-kebijakan pendidikan dari pemerintah pusat secara merata kepada seluruh sekolah yang ada dinegara tersebut sehingga perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan sehingga dapat diikuti dengan baik.

Tujuan-tujuan yang menjadi target yang ingin dicapai pendidikan Jepang yaitu:

1. Mengembangkan kepribadian setiap individu secara utuh.

2. Berusaha keras mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik pikiran maupun jasmani.

3. Mengajarkan kepada setiap siswa agar senantiasa memelihara keadilan dan kebenaran.

4. Setiap siswa dididik untuk selalu menjaga keharmonisan dan menghargai terhadap lingkungan sosialnya.

5. Setiap siswa dituntut untuk disiplin, menghargai waktu, dan memiliki etos kerja.

6. Pengembangan sikap bertanggungjawab terhadap setiap pembebanan pelajaran dan tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat pendidikannya masing-masing.

7. Meningkatkan semangat independen setiap siswa untuk membangun negara dan menjaga perdamaian dunia.

Secara umum tidak ada perbedaan antara struktur pendidikan di Jepang dengan di Indonesia, yang membedakan hanya dalam hal penamaan saja seperti yang dijelaskan pada pada tabel berikut:

INDONESIA	JEPANG
Taman Kanak-Kanak	Youchien
Sekolah Dasar	<i>Shōgakkō</i>
Sekolah Menengah Pertama	Chūgakkō
Sekolah Menengah Atas	Koutougakkou
Pendidikan Tinggi	Daigaku

1. Taman Kanak-Kanak (Youchien)

Tujuan TK tercantum dalam artikel no 77 UU Pendidikan Jepang. TK atau youchien bertujuan untuk mengasuh anak-anak usia dini, memberikan lingkungan

yang layak bagi perkembangan jiwa anak. Untuk mencapai tujuan tersebut dijelaskan tata caranya:

- a. Merancang pendidikan yang mengembangkan fungsi tubuh dan jiwa secara harmoni melalui pembiasaan pola hidup yang sehat, aman dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan semangat kemandirian, kehidupan berkelompok yang penuh kegembiraan dan kerjasama.
- c. Mengenalkan kehidupan sosial dan membina kemampuan bersosialisasi
- d. Mengarahkan penggunaan bahasa dengan benar serta menumbuhkan minat berkomunikasi dengan sesamanya.
- e. Mengarahkan minat untuk berkreasi melalui pembelajaran musik, permainan, menggambar dan lain-lain.

Sekitar 63% anak-anak di Jepang memulai pendidikan dengan Taman Kanak-kanak. Usia masuk taman kanak-kanan adalah 3-5 tahun. Pendidikan Taman kanak-kanak berada di bawah naungan kementerian pendidikan Jepang (MEXT). Kurikulum TK ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan cara musyawarah antar sekolah dan mempertimbangkan petunjuk pemerintah. Setiap taman kanak-kanak harus mengembangkan kurikulum yang cocok untuk tahap perkembangan anak-anak dan masyarakat setempat. Setiap kurikulum yang disusun harus mengikuti persyaratan hukum yang berlaku. Berikut ini beberapa pedoman dalam menyusun kurikulum TK di Jepang:

- a. Tujuan dan isi kurikulum harus mencerminkan tujuan pendidikan Taman kanak-kanak. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah mengajarkan kebiasaan dan sikap dasar sehat, membantu anak-anak belajar untuk mencintai dan mempercayai orang, mengembangkan kemandirian, kerjasama, dan sikap moral yang baik, mengembangkan sikap ketertarikan terhadap alam dan lingkungan mereka, mengembangkan keterampilan mendengar dan berbicara, dan pemahaman bahasa, serta memupuk kepekaan dan kreativitas melalui berbagai pengalaman.
- b. Kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan masa lalu anak dan masa depan yang akan dibangun.
- c. Kurikulum harus dirancang dengan pandangan jangka panjang dari anak-anak masuk sampai menyelesaikan pendidikan TK. Hal ini bertujuan memberikan kenangan yang indah kepada anak selama mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak. Jumlah minimum belajar dalam satu tahun adalah sembilan puluh minggu kecuali dalam keadaan khusus.
- d. Jumlah standar belajar di TK adalah empat jam perhari.

Pendidikan Taman kanak-kanak di Jepang dilaksanakan oleh pemerintah (TK Negeri) maupun oleh TK swasta. Persamaan dan perbedaan pola pendidikan TK negeri dan swasta adalah: Syarat masuk TK Tinggal di lingkungan TK, berusia 3-5 tahun Berusia 3-5 tahun. Waktu belajar Dari jam 9 pagi sampai jam 2 siang. Libur pada hari Sabtu dan Minggu. Tergantung dari TK yang bersangkutan. Pendaftaran Dari bulan Oktober sampai pertengahan November Dari bulan Oktober sampai pertengahan November. Biaya Biaya masuk

dan perawatan pendidikan Biaya ujian, biaya masuk, perawatan pendidikan dan sumbangan pendidikan.

2. Sekolah Dasar (Shōgakkō)

Pendidikan 9 tahun dari SD hingga SMP merupakan pendidikan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa yang ada di Jepang dimana pendidikan tersebut menjadi dasar-dasar pembentukan kepribadian, watak, dan perilaku. Sehingga pemerintah Jepang sengaja membebaskan biaya pendidikan untuk tingkat SD hingga SMP. Pendidikan wajib di Jepang diikuti oleh siswa yang berusia 6-15 tahun. Setiap tanggal 1 April Sekolah Dasar di Jepang mulai membuka tahun ajaran baru dan membuka pendaftaran bagi para calon-calon siswa tingkat Sekolah Dasar.

Pada Sekolah Dasar, murid-murid akan diajarkan bahasa Jepang, pengenalan lingkungan hidup, musik, menggambar, olahraga, kerajinan tangan, pelajaran-pelajaran topik, ilmu-ilmu sains, aritmatik, homemaking, dan sosial. Pada pelajaran mengenai ilmu sosial murid-murid Sekolah Dasar ini diberikan pendidikan moral, berpartisipasi dalam aktivitas sosial, dll. Pada Sekolah Dasar dipimpin oleh seorang guru kelas yang menguasai seluruh mata pelajaran yang akan diajarkan kepada para siswanya.

Jepang menerapkan wajib belajar sembilan tahun. Rentang usia pendidikan dasar 6 sampai 15 tahun. Seperti halnya di Indonesia wajib belajar di Jepang terdiri dari SD dan SMP. Lain dengan Indoneia wajib belajar sembilan tahun benar-benar ditekankan oleh pemerintah kepada semua penduduk yang tinggal di Jepang baik warga negara Jepang maupun warga negara asing. Setiap orang tua yang mempunyai anak berusia 6-15 tahun harus menyekolahkan anaknya. Apabila terdapat orang tua yang tidak

menyekolahkan anaknya maka sanksi hukum dapat dikenakan kepada orang tua tersebut. Sekolah Dasar di Jepang 97% adalah sekolah negeri.

Biaya pendidikan sebagian besar ditanggung pemerintah seperti biaya masuk, biaya pengajaran dan buku sekolah dengan fasilitas sekolah yang lengkap. Orang tua hanya menyediakan fasilitas lainnya seperti perlengkapan sekolah, makan siang dan biaya piknik. Usia awal masuk sekolah dasar adalah 6 tahun, dengan lama pendidikan di sekolah dasar 6 tahun. Kelas di Jepang akan ditentukan berdasarkan usia anak per bulan April. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.15 sampai dengan 15.00 dan tidak boleh diantar maupun dijemput oleh orang tua. Tidak seperti di Indonesia, anak-anak tidak memakai seragam ke sekolah. Pakaian anak-anak Jepang ke Sekolah Dasar adalah bebas.

Tujuan pendidikan dasar di Jepang adalah menyempurnakan karakter, karena itu pendidikan Jepang menekankan pada etika, seni, olahraga, dan pengetahuan umum. Pelajaran umum yang diberikan juga tidak mengacu kepada kurikulum, namun disesuaikan dengan kondisilingkungan dan anak. Pengetahuan umum di sekolah Jepang antara lain pelajaran menanam padi, koperasi atau pelajaran koordinasi, dan seni. Pendidikan di sekolah dasar (SD) lebih menitikberatkan pada pengembangan mental. Karena itu, pelajaran yang diberikan adalah ketrampilan, sosial (bersosialisasi dengan teman), rumah tangga, bahasa nasional, pelajaran berhitung, pengetahuan alam (mengenal alam dan lingkungan), seni, olahraga, dan lompat tali.

Guru Sekolah Dasar di Jepang memiliki tingkat pendidikan sarjana dan memiliki sertifikat mengajar kelas

satu. Setelah mendapatkan sertifikat mengajar, hambatan bagi seorang guru di sekolah umum adalah lulus ujian yang ditetapkan oleh prefektur agar menjadi seorang guru. Setelah lulus dari ujian ini maka guru dapat bekerja di semua sekolah di prefektur. Namun, lisensi ini hanya berlaku untuk satu tahun dan selanjutnya harus mengikuti ujian lagi.

3. Sekolah Menengah Pertama (Chūgakkō)

Murid SMP diajarkan pendidikan bahasa Jepang, bahasa Inggris, bahasa asing, ilmu-ilmu sosial, matematika, sains, musik, kesehatan, pendidikan jasmani, seni, industri, kesejahteraan keluarga, homemaking. Semua pelajaran tersebut diberikan pada hari-hari berbeda dalam seminggu tanpa ada pengulangan mata pelajaran yang sama dalam seminggu. Pada pelajaran mengenai ilmu sosial murid-murid SMP juga diberikan pendidikan moral, berpartisipasi dalam aktivitas sosial, dll. Setiap mata pelajaran di kelas dipimpin oleh guru-guru yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Untuk pendidikan wajib (SD dan SMP) tidak dikenakan biaya apapun terkecuali untuk biaya makan siang, kunjungan lapangan, tamasya, dan alat tulis menjadi tanggungan orang tua murid masing-masing.

Pada pendidikan wajib Jepang memiliki prosedur yang sama dengan negara Indonesia dimana siswa harus melewati jenjang secara bertahap, murid tidak diperbolehkan mengambil jenjang keatas sebelum tuntas pelajaran, murid bisa tinggal kelas apabila tidak memenuhi nilai-nilai yang layak atau dianggap belum mampu menguasai ilmu-ilmu yang diberikan guru kelas.

Pendidikan menengah di Jepang terdiri dari dua level yaitu SMP dan SMA. SMP merupakan wajib belajar. Seperti halnya di SD, SMP-SMP jepang 97% merupakan sekolah

negeri dan hanya 3% saja yang dikelola oleh swasta. Sekolah-sekolah yang dikelola oleh swasta biasanya memiliki ciri khas seperti keagamaan. Guru di sekolah Menengah Pertama mempunyai pendidikan sarjana dengan sertifikat kelas dua. Seperti halnya di sekolah dasar sertifikat hanya berlaku selama satu tahun selebihnya harus mengikuti ujian kembali.

Sejalan dengan pendidikan di Sekolah Dasar pendidikan di SMP bertujuan menitikberatkan pada pendidikan mental dengan tingkatan yang lebih tinggi. Pada level ini siswa diberikan pembelajaran vokasional dan bahasa. Mata pelajaran terdiri atas mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran pilihan bersifat "efektif" dan yang paling banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Beberapa mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama adalah bahasa nasional, sosial, etika, bahasa Inggris, pengetahuan alam, olahraga, menulis, lompat tali, seni, koperasi, renang, dan lari jarak jauh.

Pemerintah jepang sangat peduli dengan wajib belajar sembilan tahun. Usaha pemerintah jepang agar seluruh anak di jepang dapat bersekolah sampai SMP tidak memandang apakah anak tersebut warga negara jepang maupun warga negara asing yang sedang berada di Jepang. Secara otomatis kantor kelurahan akan memanggil orang tua yang memiliki anak dalam usia wajib belajar.

Berikut ini adalah proses yang harus dilakukan oleh warga asing jika mempunyai anak dalam usia wajib belajar

- a. Menentukan alamat tempat tinggal
- b. Mendaftarkan kependudukan warga negara asing
- c. Menerima kartu kependudukan warga negara asing

- d. Mendaftarkan untuk masuk sekolah pada kantor kelurahan setempat
- e. Menerima surat ijin masuk sekolah dari departemen pendidikan kelurahan setempat.

4. Sekolah Menengah Atas (Koutougakkou)

Untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA setiap calon siswa harus mengikuti ujian saringan masuk pada SMA tujuan masing-masing. Tamatan SMP dapat melanjutkan ke SMA dengan mengikuti seleksi yang diadakan oleh masing-masing sekolah. Hampir 90% tamatan Sekolah Menengah Pertama di Jepang melanjutkan ke SMA. Karena ujian tersebut dikatakan cukup sulit maka setiap calon siswa yang akan mengikuti ujian saringan masuk disarankan untuk mengikuti bimbingan belajar di sebuah lembaga khusus seperti di juku atau yobiko untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan siswa pada tes saringan masuk menuju jenjang SMA.

Ada tiga jenis SMA di Jepang yaitu sekolah negeri yang diatur oleh pemerintah pusat, sekolah negeri yang diatur pemerintah propinsi dan sekolah swasta yang diatur oleh lembaga hukum swasta. Biaya pendidikan untuk tingkat SMA ditanggung oleh masing-masing individu karena pendidikan di SMA tidak termasuk pendidikan dasar. Kualifikasi guru SMA di Jepang adalah berpendidikan Magister dengan sertifikat mengajar kelas satu, sedangkan guru yang berpendidikan Doktor mempunyai sertifikat kelas dua.

Kurikulum di SMA diatur oleh masing-masing sekolah dengan mengikuti aturan pemerintah. Kebebasan untuk meramu kurikulum di masing-masing sekolah sangat terbatas namun memungkinkan tiap daerah dan sekolah

mempunyai ciri khas tersendiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membuat kurikulum untuk SMA adalah menetapkan tujuan sekolah, mempelajari standar kurikulum dan korelasinya dengan tujuan sekolah, menyusun mata pelajaran wajib dan pilihan serta mengalokasikan hari efektif sekolah dan jam belajar.

Mata pelajaran yang diajarkan meliputi bahasa Jepang, bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Olahraga, Keterampilan dan Kesenian, IPA, Mata pelajaran terpadu serta Home room. Tiap sekolah memiliki kebebasan meramu pelajaran pilihan khususnya untuk kelas 2 dan 3 dengan jumlah kredit rata-rata adalah 30 untuk setiap jenjang.

Berikut ini adalah contoh kurikulum yang diterapkan di SMA Nakamura sebuah SMA Negeri dan favorit di Jepang. SMA Nakamura adalah SMA yang menganut sistem mata pelajaran waktu penuh dengan hari belajar dari Senin sampai Jumat. Tujuan sekolah adalah untuk mengarahkan lulusannya melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Seperti halnya SMA lainnya di Jepang, jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 8:45 dan berakhir pada pukul 15.15. Terdapat 31 jam pelajaran selama 5 hari belajar yaitu 6 jam setiap harinya kecuali hari Rabu. Waktu belajar mengajar setiap jam belajarnya adalah 50 menit. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi: Bahasa Jepang, Geografi/ Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, matematika, Pendidikan Jasmani dan OR, Pendidikan Seni, Bahasa Asing (Bahasa Inggris), Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan Mata pelajaran terpadu. Ujian diadakan sebanyak 5 kali yaitu pada bulan Mei, Juli, Oktober, Desember dan Februari. Tahun ajaran baru dimulai pada bulan April dan diakhiri bulan pertengahan Juli. Salah satu ciri khas SMA Nakamura adalah Reading Session yang diperuntukkan untuk kelas 1 dan 2. Pada kegiatan ini

masing-masing kelas dianjurkan untuk memilih satu buku yang akan didiskusikan bersama dalam kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang luas dan saling pengertian antar siswa dalam mengeluarkan pendapat. Pendidikan tingkat ini terbagi atas 3 jenis kelas:

a. Full Time

Berlangsung selama 3 tahun penuh, sesuai dengan Sekolah Menengah Atas pada umumnya dan rata-rata siswa Jepang memilih pendidikan Full Time seperti ini. Siswa dituntut harus mengikuti 80 kredit mata pelajaran, siswa kelas satu harus mengikuti mata pelajaran wajib, sedangkan untuk siswa kelas dua dan tiga diperbolehkan memilih 4 mata pelajaran wajib ditambah 14 kredit mata pelajaran sesuai dengan kebutuhannya pada perencanaan karier masa depannya.

b. Part Time

Pendidikan ini diberikan pada waktu malam hari disesuaikan dengan waktu yang dimiliki mahasiswa yang mengikuti kerja part time dan dianggap setara dengan Diploma dan memakan waktu lebih dari 3 tahun. Jenis pendidikan ini hanya berlaku di universitas pada kelas-kelas karyawan seperti di Indonesia. Part Time pada pendidikan Jepang terbagi menjadi dua kelas yaitu:

1) Daytime Part Time Course: Siswa dinyatakan lulus apabila telah mengambil mata kuliah sebanyak 74 kredit. Dalam menempuh pendidikan tersebut siswa dapat menghabiskan waktu selama empat hingga 6 tahun dibangku sekolah, mata pelajaran yang ditawarkan berupa mata pelajaran berupa pilihan dengan sistem belajar menyerupai pola pembelajaran di universitas dimana siswa

tersebut menentukan sendiri mata pelajaran yang akan diambil pada setiap semesternya. Sehingga jenis pendidikan ini dapat dikatakan setara dengan Diploma.

2) Evening Part Time Course: Siswa dinyatakan lulus apabila telah menempuh 74 kredit mata pelajaran sama seperti pendidikan Daytime Part Time Course dengan lama waktu pendidikan sekitar tiga hingga 4 tahun. Jenis pendidikan ini diperuntukan bagi siswa yang bekerja pada siang hari sehingga siswa dapat mengambil kelas pada waktu sore ataupun malam disesuaikan dengan waktu kerjanya.

c. Correspondence

Jenis pendidikan ini merupakan kombinasi antara Full Time dan Part Time dengan menawarkan cara pembelajaran yang khas yaitu siswa tidak perlu setiap hari menghadiri pelajaran dikelas dan cukup hadir tiga kali dalam satu bulan dengan kredit yang harus dikumpulkan sebanyak 74 kredit, course ini juga diperuntukan bagi siswa yang hanya ingin sekedar belajar dan meningkatkan pengetahuan tanpa berniat untuk mendapatkan ijazah atau kelulusan. Rata-rata yang mengambil course ini siswa-siswa yang berusia sekitar 15-30 tahun.

Tugas siswa pada course ini lebih ditingkatkan pada pembelajaran sendiri dirumah. Siswa diberikan tugas-tugas yang diselesaikan dirumah berdasarkan buku panduan, dengan tetap mengikuti ujian pada tiap-tiap semester. Tugas membuat laporan menentukan nilai siswa tersebut dan tugas dikirimkan melalui pos ke sekolah dan guru akan segera menilai hasil pekerjaan yang dibuat oleh siswa-siswanya. Setelah pemeriksaan guru akan mengirim balik hasil tugas tersebut disertai dengan penilaian. Untuk

mendaftar pada jenis pendidikan ini setiap calon siswa harus mengikuti tes.

Jurusan pada SMA di Jepang dikategorikan kedalam beberapa jenis yaitu jurusan umum (akademis), pertanian, teknik, perdagangan, perikanan, ekonomi, dan perawatan. Semua jurusan tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di negara tersebut.

5.Pendidikan Tinggi (Daigaku)

Ada tiga jenis pendidikan pada Perguruan Tinggi Jepang:

a. Universitas

Pada universitas terdapat pendidikan untuk menempuh gelar sarjana S1 bergelar Bachelor's Degree ditempuh selama 4 tahun (untuk mahasiswa kedokteran dan dokter gigi menempuh pendidikan selama 6 tahun) dan Pascasarjana S2 Master's Degree ditempuh selama 2 tahun dan S3 Doctor's Degree ditempuh selama 5 tahun.

b. Junior College

Mebutuhkan waktu sekitar tiga hingga 4 tahun masa pendidikan bagi para lulusan SMA. Junior College cukup memenuhi setengah dari kredit yang harus ditempuh Bachelor's Degree. Calon-calun mahasiswa Universitas dan Junior College dipilih berdasarkan hasil ujian serta prestasi calon-calun mahasiswa ketika berada di SMA. Untuk universitas negeri calon-calun mahasiswa dipilih berdasarkan dua tahap penyeleksian yaitu tes gabungan kecakapan dan ujian masuk universitas sebagai tahap akhir penyeleksian.

c. Technical College

Dapat diambil bagi calon mahasiswa yang tamat pendidikan SMP. Technical College menghasilkan lulusan-lulusan tenaga teknisi. Bagi mahasiswa asing disajikan lima jenis pemilihan pendidikan yaitu:

1) Program Sarjana: Ditempuh selama 4 tahun seperti pendidikan pada universitas reguler umumnya sedangkan jurusan kedokteran harus menempuh pendidikan selama 6 tahun.

2) Pascasarjana: Terdiri atas program Master, Doktor, Mahasiswa Peneliti (mahasiswa yang diizinkan selama satu semester ataupun 1 tahun melakukan penelitian tanpa memperoleh gelar), Mahasiswa Pendengar, dan Pengumpul Kredit mata kuliah.

3) Diploma: Menempuh pendidikan selama 2 tahun. 60% dari program ini diperuntukkan bagi pelajar perempuan dan mengajarkan bidang-bidang seperti kesejahteraan keluarga, sastra, bahasa, kependidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.

4) Special Training Academy: Merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan bidang-bidang khusus seperti ketrampilan dalam membuka usaha dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan lama pendidikan 1-3 tahun.

5) Sekolah Kejuruan: Program khusus bagi tamatan SMP dengan masa pendidikan 5 tahun dengan tujuan menghasilkan teknisi-teknisi yang handal dan mau mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman.

6. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal di Jepang dikenal sebagai pendidikan sosial. Banyak tersedia untuk pendidikan non formal seperti pendidikan untuk remaja, usia lanjut, atau hobi seperti surat menyurat. Kegiatan pendidikan non formal di Jepang rata-rata dilaksanakan oleh lembaga non pemerintah seperti lembaga persuratkabaran, lembaga penyiaran, toko-toko, perusahaan dan lain-lain.

Tahun ajaran baru di sekolah-sekolah Jepang dimulai pada bulan April dan diakhiri pada bulan Maret tahun depannya. Sistem ini berlaku sama dari mulai TK hingga Perguruan Tinggi. Berbeda dengan Indonesia yang mengenal sistem dua semester, sekolah-sekolah di Jepang masih menggunakan sistem CAWU atau three terms, yaitu CAWU I dari April – Juli, CAWU II September- Desember, dan CAWU III dari bulan Januari hingga Maret. Liburan terpanjang ada pada bulan Agustus-September, yaitu selama 40 hari (liburan musim panas).

Sejak bulan September 1992 Jepang menerapkan sistem 5 hari sekolah (Senin-Jumat), yang awalnya hanya diterapkan sekali sebulan, yaitu pada pekan pertama saja. Kemudian sejak April 1995, diterapkan dua kali sebulan, yaitu pada pekan ke-2 dan pekan terakhir. Dengan sistem ini hari efektif sekolah selama setahun sebanyak 220 hari. Angka ini tergolong tinggi dibandingkan dengan negara anggota OECD lainnya. Sistem akselerasi atau kelas percepatan untuk anak pandai juga tidak ada di Jepang, tetapi pada tahun 1990, MEXT pernah mengeluarkan kebijakan untuk mengizinkan anak di bawah 18 tahun melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kesempatan ini terutama diberikan kepada anak jenius di bidang matematika dan sains. Namun kebijakan ini kelihatannya tidak berlanjut,

karena asas homogenitas kelihatannya masih tetap kuat dipertahankan oleh para pendidik.

Pendidikan dasar (shougakkou) tidak mengenal ujian kenaikan kelas, tetapi siswa yang telah menyelesaikan proses belajar di kelas satu secara otomatis akan naik ke kelas dua, demikian seterusnya. Ujian akhir pun tidak ada, karena SD dan SMP masih termasuk kelompok compulsory education atau pendidikan dasar, sehingga siswa yang telah menyelesaikan studinya di tingkat SD dapat langsung mendaftar ke SMP. Penilaian proses belajar dilakukan dengan ulangan harian yang bertujuan untuk mengecek daya tangkap siswa. Penilaian ulangan tidak menggunakan angka melainkan dengan huruf: A, B, C, kecuali untuk matematika. Tes IQ dilakukan pada siswa kelas 4 hingga kelas 6 untuk melihat kemampuan dasar siswa. Data ini tidak dipergunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan hasil test IQ-nya, tetapi untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kemampuan di atas normal atau di bawah normal. Siswa-siswa di Jepang tidak dikelompokkan berdasarkan kepandaian, tetapi semua anak dianggap `bisa` mengikuti pelajaran, sehingga kelas berisi siswa dengan beragam kemampuan akademik.

Di tingkat SMP dan SMA ada dua kali ulangan yaitu mid test dan final test, tetapi tidak bersifat wajib ataupun nasional. Di beberapa prefecture (daerah) yang melaksanakan ujian, final test dilaksanakan serentak selama tiga hari, dengan materi ujian yang dibuat oleh sekolah berdasarkan standar dari Educational Board di setiap prefektur. Penilaian kelulusan siswa SMP dan SMA tidak berdasarkan hasil final test, tapi akumulasi dari nilai test sehari-hari, ekstra kurikuler, mid test dan final test. Dengan sistem seperti ini, tentu saja hampir 100% siswa naik kelas

atau dapat lulus. Selanjutnya siswa lulusan SMP dapat memilih SMA yang diminatinya dengan mengikuti ujian masuk SMA yang bersifat standar, artinya soal ujian dibuat oleh Educational Board di setiap prefektur.

Di Aichi prefecture, SMA-SMA dikelompokkan dengan pengelompokan A, B. Pengelompokan tersebut dibuat dalam proses memilih SMA. Setiap siswa dapat memilih satu sekolah di kelompok A dan satu sekolah di kelompok B. Jika siswa lulus dalam kelompok A, maka secara otomatis dia gugur dari kelompok B. Dalam memilih SMA, siswa berkonsultasi dengan guru, orang tua atau disediakan lembaga khusus di Educational Board yang bertugas melayani konsultasi dalam memilih sekolah. Ujian masuk pun hampir serentak di seluruh Jepang dengan bidang studi yang sama yaitu, Bahasa Jepang, English, Math, Social Studies, dan Science. Di level ini siswa dapat memilih sekolah di distrik lain.

Guru-guru sekolah dasar dan sekolah menengah di Jepang dididik dan dilatih oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi, seperti universitas (daigaku) dan junior college (junior daigaku) yang dipilih oleh kementerian Pendidikan. Untuk menjadi pengajar sekolah dasar atau sekolah menengah negeri seorang calon harus mengikuti sistem rekrutmen. Pengangkatan dilakukan oleh dewan pendidikan distrik. Pengangkatan dilakukan atas dasar rekomendasi superinden distrik berdasarkan hasil ujian rekrutmen. Sertifikat mengajar untuk sekolah dasar hanya membolehkan guru mengajar pada sekolah dasar untuk seluruh mata pelajaran. Demikian juga guru yang memperoleh sertifikat mengajar untuk sekolah menengah hanya boleh mengajar di sekolah menengah dan membolehkan mereka mengajar hanya pada satu mata

pelajaran saja. Untuk mendapatkan tugas tambahan seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah harus mengikuti serangkaian ujian dan menyelesaikan "inservice training" khusus. Guru-guru di Jepang memiliki tingkat profesional yang lebih baik di dibandingkan dengan Amerika Serikat. Guru-guru di Jepang dapat diberikan sanksi oleh sesama rekan profesi jika tidak menjalankan profesinya dengan baik.

Sejalan dengan kualitas dan profesionalitas yang tinggi. Gaji guru di Jepang sangat memadai, sehingga guru-guru di Jepang sangat dihormati dan mendapat tempat. Guru-guru di Jepang mendapatkan gaji 1,77 kali gaji pegawai perusahaan dan merupakan gaji tertinggi di negara asia. Data yang dikutip dari buku Education at a Glance-nya OECD (Japan) menyebutkan bahwa seorang guru yang baru mengajar akan memperoleh 156,500 yen per bulan atau sekita 12 juta rupiah. Guru yang telah bekerja selama 20 tahun akan memperoleh gaji sebesar 362,900 yen atau setara dengan Rp 27,324,555 rupiah per bulan. Selain medapatkan gaji bulanan guru juga memperoleh pendapatan tambahan (adjustment allowance) sebesar 4% gaji bulanan. Bonus juga akan didapatkan 2 kali dalam setahun yaitu bulan Juni dan Desember sebesar 4.65% gaji bulanan. Sehingga guru yang bekerja selama 20 tahun akan menerima total penghasilan per bulan sebesar $362,900 \text{ plus } (362,900 \times 4\%) = 377,416$ yen. Dan akan menerima gaji per tahun sebesar $362,900 \times 12$ ditambah $(362,900 \times 4\% \times 12)$ dan bonus $(363,900 \times 4.65\% \times 2)$ sehingga total pendapatan 4,562,741.7 yen atau sekitar Rp342.205.627.500. Dengan gaji sebesar itu guru di Jepang tidak diperbolehkan melakukan kerja sambilan.

Berikut ini adalah contoh anggaran pendidikan Jepang tahun 1997 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Olahraga, Budaya dan Teknologi Jepang (MEXT). Pada tahun

1997 anggaran pendidikan Jepang adalah sebesar 5,270.5 billion yen. Berikut adalah alokasi anggaran yang diterbitkan oleh MEXT MEXT's General Budget for FY2007 graph. Anggaran terbesar dialokasikan untuk pembinaan dan pengembangan compulsory education (wajib belajar), yaitu untuk pembayaran SPP siswa yaitu 31.6% dari total anggaran. Pengeluaran terbesar kedua adalah untuk manajemen pendidikan tinggi yang beralih status dari universitas negeri menjadi "koujinka" (Corporation Law), semacam BHMN di Indonesia. Dana untuk kegiatan ini sebesar 22.9% dari total anggaran. Perubahan status universitas di Jepang adalah sebagai langkah privatisasi instansi negara yang sudah dimulai sejak masa PM Koizumi. Anggaran terbesar ketiga adalah untuk pengembangan sains dan teknologi (16%). Di SMP dan SMA Jepang, 2 tahun yang lalu telah diperkenalkan program Super Science, berupa peningkatan value materi sains, dan penambahan perlengkapan eksperimen di sekolah. Sebagian besar dana disalurkan untuk penelitian sains di universitas. Anggaran selanjutnya adalah untuk membantu sekolah atau universitas swasta, sebesar 8.6% dari total anggaran. Dari dana ini bagian terbesar diberikan kepada universitas swasta. Sekolah-sekolah swasta di Jepang mendapat bantuan dana dari MEXT dan juga pemerintah daerah setempat, tergantung kepada tingkat keperluan. Anggaran selanjutnya adalah untuk life long learning education contohnya olahraga dan anggaran untuk mahasiswa asing. Tahun ini beasiswa yang dikeluarkan oleh MEXT untuk mahasiswa asing sebesar 175,000 yen per kepala, yang ada rencana akan diturunkan menjadi 160,000 yen per Oktober tahun ini. Anggaran lainnya adalah untuk kebijakan energi berupa penggunaan peralatan listrik yang diperlukan saat musim panas (AC) atau heater (saat musim panas), penggunaan

listrik dan air. Dana untuk keperluan ini sebesar 4.2% total anggaran, lalu 2.3% anggaran dipakai untuk pemberian beasiswa kepada anak-anak Jepang, 2% untuk pemeliharaan fasilitas sekolah negeri, 1.9% untuk kegiatan budaya, 1% untuk grant pemeliharaan fasilitas universitas negeri, dan 0.8% untuk pemesanan dan pembelian buku pelajaran.

2. Sistem Olahraga

Di Jepang terdapat bermacam-macam budaya, salah satunya adalah olahraga. Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap suatu olahraga. Dapat dibuktikan jika kita membaca komik dan juga menonton serial drama Jepang. Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani. Olahraga menjadi salah satu pusat perhatian masyarakat di dunia tidak terkecuali masyarakat di Jepang. Olahraga di Jepang pun mengalami perkembangan yang pesat dengan makin banyaknya masyarakat yang antusias menerima dan berpartisipasi dalam olahraga tersebut. Terbukti dengan aktifnya dalam mengikuti kejuaraan dan olimpiade dunia. Bahkan olahraga di Jepang tidak hanya digemari oleh para kaum pria saja, kaum wanita pun ikut mengikuti olimpiade yang diadakan dalam lingkup dunia. Inilah yang membuat Jepang populer tidak hanya mengenai kemajuan teknologinya saja.

Jepang juga mempunyai berbagai macam jenis olahraga yang sangat terkenal di Jepang sendiri dan bahkan di dunia. Olahraga yang diminati oleh masyarakat Jepang diantaranya baseball, sepak bola, Karate, Judo, Kendo, Kyudo, dan Sumo. Dari berbagai olahraga yang disebutkan sebelumnya, masyarakat Jepang sangat menyukai olahraga baseball. Namun tidak hanya olahraga modern seperti baseball dan

sepak bola saja yang disukai oleh masyarakat Jepang, beberapa olahraga tradisional juga masih disukai dan digemari. Contohnya, Karate, Judo, Kendo, Kyudo, dan Sumo. Olahraga tradisional ini mendapatkan respon yang cukup banyak dari masyarakat Jepang, bahkan dunia dan masih ada sampai sekarang karena masyarakat Jepang menganggap bahwa olahraga tradisional memiliki ciri khas tersendiri bagi masyarakat Jepang dan merupakan salah satu budaya Jepang yang harus dilestarikan, misalnya Kyudo.

Dalam ajang-ajang internasional Jepang selalu mengikuti perkembangan dan selalu mengirimkan atlet-atletnya termasuk berpartisipasi dalam Asian Games pertama di New Delhi 1951 dan tidak pernah absen hingga 2018 di Jakarta – Palembang. Prestasi terbaik Jepang adalah di Asian Games ke-5 di Bangkok tahun 1966 dengan merebut 78 medali emas, 53 perak dan 33 perunggu. Prestasi Jepang dalam Asian Games sangat bagus sejak tahun 1951 hingga 1978. Sejak tahun 1982, prestasi Jepang menurun dengan semakin ketatnya persaingan, namun masih terbilang bagus. Prestasi yang bagus dalam olahraga tentu didukung oleh atlet muda Jepang. Prestasi terakhir Jepang pada Asian Games 2018 menduduki posisi ke dua dengan memperoleh 75 Emas, 56 Perak, dan 74 Perunggu.

C. MENGAPA JEPANG BISA UNGGUL

Dikutip dari kompasiana.com mulai dari sekolah dasar kelas 1 setiap anak diwajibkan untuk memilih satu cabang olah raga yang diminati sebagai kegiatan ekstra kulikuler dan setiap akhir pekan melaksanakan kegiatan latihan kemudian dalam periode tertentu melaksanakan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain dan atau mengikuti kejuaran olah raga tingkat sekolah. Begitupun

ketika mereka naik tingkat ke jenjang sekolah menengah pertama atau menengah atas, pola yang sama masih bisa ditemukan malah dengan porsi latihan dan jumlah cabang olah raga yang lebih banyak dibandingkan ditingkat dasar. Sehingga, jangan heran bila anda yang pernah berkunjung ke Jepang, akan mudah menemukan anak sekolah membawa tas besar berisi perlengkapan olah raga.

Konsekuensinya, pola pembinaan ini akan memudahkan bagi pemerintah dalam menyeleksi calon atlet untuk disertakan dalam kejuaraan nasional atau dunia mewakili Jepang. Dalam peribahasa yang populer di negeri kita “sekali merangkuh dayung dua tiga pulau terlampaui, cukup dengan pembinaan yang terintegrasi dengan system pendidikan, bibit unggul dapat disiapkan secara efektif.

Tentu saja, metode pembinaan usia dinipun tidak akan efektif tanpa dukungan sarana dan prasarana olah raga yang memadai. Sebagai gambaran, di Jepang, fasilitas pendidikan khususnya sarana olah raga dibuat seragan di setiap sekolah pada berbagai jenjang baik untuk sekolah yang di terletak di kota ataupun di pedesaan. Gedung serbaguna yang bisa digunakan untuk pertandingan badminton, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan olah raga lainnya termasuk lapangan olah laga untuk baseball, tenis lapangan merupakan fasilitas wajib di setiap sekolah.

Sehingga, janganlah heran di Jepang kompleks sekolah, fasilitas publik, dan perkantoran lebih mewah dan luas, sedangkan rumah untuk tempat tinggal mereka sehari ukuran type 36 pun (2 kamar tidur) sudah lebih dari cukup untuk masyarakat jepang pada umumnya. Hal lainnya, atlet-atlet senior dilibatkan dalam proses pembinaan di sekolah dengan diangkat menjadi pelatih. Yang lebih ekstrim bintang

olahraga yang sudah mendunia di berbagai cabang, sengaja diturunkan ke sekolah-sekolah melalui workshop singkat, untuk menularkan motivasi kepada anak-anak sekolah agar bisa berprestasi pula dimasa mendatang, sesuai peribahasa pula, "tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak cinta". Sungguh strategi cerdas yang patut ditiru.

Nampaknya, semua pendekatan yang diterapkan pemerintah Jepang dalam membina prestasi olah raga, bukanlah hal yang sulit untuk diaplikasikan ditanah air, tinggal , political will dan keseriusan pemerintah dalam merancang program pembinaan yang berkesinambungan serta dukungan kebijakan program melalui pembangunan fasilitas olah raga yang memadai, kasarnya jangan setiap sekolah bila sulit terealisasi, cukup disatu kecamatan bangun pusat olah raga terpadu, sehingga masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa pun dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam berolah raga, dan dengan catatan, pembangunan sarana tersebut jangan diembel-embeli dengan "KORUPSI".

D. KESIMPULAN

INDONESIA

- Penjas di Indonesia menekankan pada kesehatan dan kebugaran jasmani, rekreasi dan peningkatan kualitas hidup manusia. Oleh sebab itu yang digunakan adalah melalui aktifitas olahraga, permainan dan aktifitas lain yang berkaitan dengan seni.

- Gaya mengajar yang digunakan masih bersifat tradisional.

- Kekayaan jenis-jenis permainan tradisional yang menyebar di wilayah Indonesia kurang dimanfaatkan oleh guru.
- materi yang diberikan sejak SD hingga SMA banyak yang tumpang tindih, sehingga nampak materi itu tidak berkesinambungan, tetapi sering berulang-ulang.
- Proses pembelajaran cenderung lebih banyak menekankan pada proses peniruan gerak atau teknik standar yang dilakukan guru terhadap siswa melalui pengulangan, sehingga menjadi gerak otomatis. Kelemahannya kreatifitas dan kemampuan siswa dalam mengembangkan daya nalar terhambat.
- Tujuannya adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani tapi dilakukan hanya 2 x 45 menit dalam 1 minggu?
- Guru harus merancang pembelajaran dengan seefisien dan seefektif mungkin ditambah lagi dengan sarana prasaran yang tidak semuanya mendukung.
- Model evaluasi cenderung menggunakan model kuantitatif dan kompetitif seperti dalam keterampilan motorik.

JEPANG

- Penjas di Jepang menekankan pada peningkatan kesehatan, kepribadian, keterampilan gerak dan ketajaman sosial melalui seleksi yang bijaksana, terhadap aktivitas-aktivitas dan metode dalam mengajar.
- Penyampaian materi umumnya menggunakan pendekatan pengajaran terbuka. Maksudnya siswa diberi tugas gerak dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing.

Sehingga siswa diberi kebebasan untuk berpikir, dan memecahkan masalah.

- Jepang sebagai suatu negara yang sangat menjunjung tinggi kebudayaan lokal dan menjadikan kebudayaan lokal tersebut menjadi kebudayaan nasional seperti Sumo, Yudo, Karate, dan Taiko.

- Guru tidak terpacu pada kurikulum, guru bebas menentukan materi apa yang akan diberikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang diperlukan pada saat itu.

- Pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar

- Pada umumnya guru memberikan materi secara spesialisasi kepada siswa-siswanya. Kelebihannya materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan siswa bebas untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginannya

- Alokasi waktu yang disediakan untuk pendidikan jasmani di Jepang adalah dua kali seminggu, yaitu dari pukul 8 pagi sampai 11 siang.

- Dalam mengajar guru pendidikan jasmani di Jepang tidak perlu untuk membuat satuan pelajaran ataupun silabus. Kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat menunjang terhadap proses belajar mengajar.

- Sistem penilaian dan evaluasi lebih ditujukan pada ukuran profil siswa secara individual. Oleh sebab itu di Jepang nilai yang diberikan kepada siswa tidak dalam bentuk angka, tetapi yang dilihat adalah perubahan secara kualitatif.

KENDALA PENERAPAN DI INDONESIA

- Luas Wilayah

- Lemahnya Political will (Kemauan Politik)
- Keseriusan pemerintah dalam merancang program pembinaan yang berkesinambungan.
 - Dukungan kebijakan program melalui pembangunan fasilitas olah raga yang memadai. Namun bila sulit disekolah cukup bangun disatu kecamatan olahraga terpadu.
- KORUPSI

E. DAFTAR PUSTAKA


- Cumming, William K. 1980. Education and Equality in Japan. Princeton, N.J., Princeton University Press.
- Hasibuan, Malayu SP, 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Marsh, Robert M. Mannari, Hiroshi. 1976. Modernization and the Japanese Factory. Princeton, N.J., Princeton University Press.
- Matthew B.R Hergenanhahn, H.Olson. Theories Of Learning. Jakarta: Kencana, 2009. Power SK, Howley ET. Exercise Physiology: theory and application to fitness and performance, fourth edition. New York: McGraw-Hill: 2007
- Saski, Naoto. 1981. Management and Industrial Structure in Japan. London: Pergamon Press, Ltd.
- Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2003.
- Suryohadiprojo, S. 1987. Belajar dari Jepang (Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup). Depok: Universitas Indonesia Press.
- Sitompul, Surya Rezeki. (2017). Perbedaan Penjas Dan Olahraga Di Indonesia Dan Jepang. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

- Tangkudung, J. (2016). *Macam-Macam Metodologi Penelitian (Uraian dan Contohnya)*.
- Tangkudung, J., & Puspitorini, W. (2006). *Kepelatihan olahraga, pembinaan prestasi olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Tangkudung, James. *Ilmu Faal (Fisiologi)*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2006
- Tangkudung, James; and Puspitorini Wahyuningtyas. "Kepelatihan Olahraga Edisi II." Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012.
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga." Jakarta: Cerdas Jaya, 2006.
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Paragames Paralympic." Jakarta: Intermedia Publishing, 2012.
- Tangkudung, James. "Metodologi Penelitian Kajian dalam Olahraga." James Tangkudung's Lab, 2018.
- Tangkudung, James. *Macam-Macam Metodologi Penelitian: Uraian dan Contohnya*. Lensa Media Pustaka Indonesia. 2016.
- Tangkudung, James. *SPORT PSYCHOMETRICS: Basics and Instruments of Sports Psychometric*. https://www.researchgate.net/publication/328599852_SPORT_PSYCHOMETRI CS_Basics_and_Instruments_of_Sports_Psychometric (diakses 29 Oktober 2018).
- Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003.
- Wang, James C. F., 1994, "Comparative Asian Politics: Powers, Policy and Change", New Jersey: Prentice Hall
- Wiratmo, Masykur. 1992. *Ekonomi Pembangunan: Ikhtisar Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.

<https://www.kompasiana.com/khoerunnisa/550985998133113904b1e22f/apa-rahasia-jepang-berprestasi-di-bidang-olah-raga-pembinaan-usia-sekolah>

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjmmazJgoHnAhXKc30KHV79AvsQFjAAegQIARAC&url=http%3A%2F%2Frepository.maranatha.edu%2F9695%2F2%2F1042005_Chapter%25201.pdf&usg=AOvVaw0sGzRJqqSpmAnaegXv_1p

[https://www.academia.edu/18956785/SISTEM PENDIDIKAN](https://www.academia.edu/18956785/SISTEM_PENDIDIKAN)



**BAB VIII: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN JERMAN**

Oleh: RICKY FERRARI VALENTINO



A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Sehingga diharapkan melalui konsep dasar teori dapat diimplementasikan dalam perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga. Serta mampu mengarahkan dalam menganalisis secara cermat gejala-gejala yang timbul di berbagai negara maupun masyarakat sebagai akibat pelaksanaan sistem pendidikan jasmani dan olahraganya masing-masing.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Namun secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia.

Pendidikan jasmani dan olahraga dalam perspektif sejarah bangsa Indonesia berkembang tidak dalam kesendirian. Sebagai sebuah sistem, pendidikan jasmani dan

olahraga juga terkait dengan sistem besar, dan bila kita posisikan dalam pembangunan nasional yang bersifat makro, maka perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga sangat dipengaruhi oleh subsistem lainnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena keseluruhan kegiatan pembinaan dalam makna luas itu membutuhkan sumberdaya, maka perlu dukungan dari sistem ekonomi yang berimplikasi terhadap struktur finansial atau alokasi dana, apakah mencukupi atau tidak memadai. Sejarah pendidikan jasmani dan olahraga menunjukkan bukti-bukti empiris mengenai hal tersebut (Rusli Lutan, 2002).

Dengan demikian olahraga merupakan bagian terpenting pada setiap negara. Oleh karena itu, perlu pemahaman dalam pelaksanaan yang baik pada setiap negara tersebut, melalui berbagai kajian teori dalam pengembangannya. Pemaknaan jasmani dan olahraga dalam konsep pengembangan pendidikan merupakan pembahasan yang akan disajikan lebih lanjut mengenai perbandingan sistem pendidikan jasmani di Negara Indonesia dan Negara Jerman.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Umum Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Jasmani dalam sebutan bahasa Inggris adalah physical, dalam ilmu faal, jasmani disebut sebagai struktur biologik pada manusia. Secara umum dipahami bahwa jasmani atau jasadia berarti tubuh manusia. Jasmani dalam pembahasan ini adalah pemanfaatan aktivitas fisik sebagai manifestasi pengembangan kualitas hidup manusia dalam memenuhi kebugaran secara totalitas dan keterampilan motoric. Jasmani disinonimkan dengan pendidikan, maka segala

aktivitas jasmani membawa nilai-nilai pendidikan, yang tidak terikat ataupun tertuju kepada gerakan-gerakan dalam peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang umum berlaku seperti olahraga. Dengan demikian, pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menurut Jesse Feiring Williams dalam William H. Freeman (2001:3) pendidikan Jasmani adalah tentang sejumlah aktivitas-aktivitas fisik manusia yang dipilih, dan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi tubuh. William menekankan satu hal bahwa walaupun pendidikan jasmani diartikan mengajar dengan fisik, melalui penggunaan aktivitas-aktivitas fisik, tujuannya adalah melampaui fisik tersebut. Selanjutnya (KEPMENDIKBUD No. 413/u/1987) bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik. Pendidikan jasmani berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. (Agus Mahendra, 2009: 24). H. J. S. Husdarta (2009: 17) mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani

bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk.

Sedangkan pengertian olahraga berdasarkan (pasal 1 ayat 4 UU RI No. 3 Tahun 2005) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dari ketentuan Internasional Council of Sport and Physical Education adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan dan berisikan pertandingan melawan orang lain, diri sendiri ataupun unsur-unsur alam dikatakan sebagai olahraga atau sport. Jadi antara pendidikan jasmani dan olahraga sering dikatakan ada interface, tidak sama namun ada bagian-bagian yang sama. Jelas keduanya adalah aktivitas fisik, tegasnya aktivitas otot-otot besar atau big muscle activity, bukan fine muscle activity. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegang pada kaidah-kaidah dalam praktek pendidikan. Adapun pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu.

Di Amerika Serikat pendidikan jasmani menurut Nixon dan Jewet adalah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon mental, emosional dan sosial. Konsep pendidikan jasmani yang diuraikan Nixon dan Jewet, dapat dikatakan searah dengan pemahaman di Indonesia yang diuraikan Rusli Lutan (2001: 18), bahwa pendidikan jasmani sebagai sebuah subjek yang penting bagi pembinaan fisik yang dipandang sebagai mesin dalam konteks pendidikan jasmani yang mengandung isi pendidikan melalui aktivitas jasmani. Karenanya konsep

pendidikan jasmani perlu dikuasai oleh para calon guru (mahasiswa penjas) dan guru yang bersangkutan, sehingga dalam penerapannya memperlihatkan kesetaraan pemahaman. Esensi dari substansi pendidikan jasmani ialah pengetahuan tentang gerak insani dalam konteks pendidikan yang terkait dengan semua aspek pengetahuan yang berlangsung secara didaktik, rekreatif, untuk dipahami dan dapat dilakukan oleh peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Tujuan akhir pendidikan jasmani dan olahraga terletak dalam peranannya sebagai wadah unik. Penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia. Jadi orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna. (Baron Piece de Coubertin, Penggagas Kebangkitan Olympiads Modern, Perancis). Posisi pendidikan jasmani dan olahraga pada kedudukan yang amat strategis yakni sebagai alat pendidikan, sekaligus pembudayaan, karena kedua istilah yang amat dekat dan erat. Maknanya tidak lain adalah sebagai proses pengalihan dan penerimaan nilai-nilai. Dalam konteks keolahragaan secara menyeluruh, memang kian kita sadari perubahan yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dalam ekonomi yang dipacu oleh

teknologi komunikasi juga terbawa dalam dunia olahraga (Coomb 2004:7).

Dengan demikian, yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yaitu: (1) pendidikan merupakan upaya penyiapan peserta didik menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik; (2) pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan pribadi masyarakat dan berlangsung seumur hidup; (3) pendidikan merupakan mekanisme sosial dalam mewariskan nilai, norma, dan kemajuan yang telah dicapai masyarakat; (4) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya; (5) dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

2. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia

a. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Dasar pelaksanaan pendidikan jasmani sebetulnya telah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan dasar pelaksanaan keolahragaan di Indonesia mengacu pada UU. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II Pasal 2, 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 2: Keolahragaan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3: Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.

Pasal 4: Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan

nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

b. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia

Di masa kerajaan, latihan jasmani disamping untuk rekreasi juga untuk pembinaan jasmani dalam rangka tujuan tertentu yaitu melatih keprajuritan. Olahraga tradisional tumbuh di daerah-daerah. Zaman penjajahan Belanda. Pada masa itu berkembang sistem Jerman, sistem Swedia dan sistem Austria. Lembaga pendidikan jasmani yang didirikan ialah sekolah senam dan sport militer di Bandung dan AILO di Surabaya. PSSI berdiri tahun 1930 untuk menandingi NIVU. Zaman penjajahan Jepang. Jepang berusaha melatih latihan kemiliteran pemuda-pemuda Indonesia untuk memerangi bangsa barat. Jepang juga mengajarkan olahraga yang dibawa dari negrinya yaitu Sumo, Yudo, Karate, dan Taiso.

Zaman kemerdekaan 1945-1950. Kementrian dan Pengajaran bertugas pokok: (1) menyelenggarakan latihan-latihan jasmani guna memasuki angkatan perang secara besar-besaran, (2) membina mental yang rusak akibat penjajahan Belanda dan Jepang. Tahun 1946 diselenggarakan kongres olahraga pertama di Indonesia yang menghasilkan PORI yang tugasnya mengatur dan memusatkan segala urusan olahraga di seluruh Indonesia. Untuk mengurus kegiatan olahraga di luar negeri maka dibentuklah KORI. Masa tahun 1951 sampai 1990-an. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk memajukan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia, yaitu: (1) PON 4 tahun sekali, (2) POMNAS tahun sekali, (3) mengikuti Olympic Games 4 tahun sekali, (4) mendirikan departemen

olahraga tahun 1962, (5) melaksanakan panji olahraga, (6) membentuk BAPOPI, (7) menetapkan HAORNAS, (8) kompetisi-kompetisi cabang-cabang olahraga.

Pendidikan jasmani di Indonesia merupakan sebuah konsep yang universal. Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani seperti yang telah diungkap sebelumnya, pendidikan jasmani ditekankan pada kesehatan dan kebugaran jasmani, rekreasi dan peningkatan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sarana yang digunakan adalah melalui aktifitas olahraga, permainan dan aktifitas lain yang berkaitan dengan seni. Penyampaian materi pelajaran pendidikan jasmani umumnya masih menggunakan pendekatan tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya guru pendidikan jasmani yang dalam menyampaikan materi dalam satu arah, artinya sistem pembelajaran dengan metode komando lebih banyak digunakan. Walaupun metode lain juga diterapkan, namun dalam pelaksanaannya kurang mampu menantang siswa untuk lebih meningkatkan kreatifitas serta keberaniannya untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada pemberian instruksi dari guru dalam melakukan suatu tugas gerak.

Kebiasaan siswa untuk hanya sekedar meniru dan melaksanakan setiap instruksi dari guru dalam melakukan suatu tugas gerak pada akhirnya melekat erat pada siswa secara umum. Kekayaan jenis-jenis permainan tradisional yang menyebar di wilayah Indonesia kurang dimanfaatkan oleh guru. Dalam memberikan materi, guru terpaku pada GBBP, serta materi yang diberikan sejak SD hingga SMA banyak yang tumpang tindih, sehingga nampak materi itu tidak berkesinambungan, tetapi sering berulang-ulang.

Sebagai contoh passing bawah sudah diajarkan di SMP, namun nanti di SMA akan diajarkan lagi dengan materi yang sama. Proses pembelajaran pendidikan jasmani cenderung lebih banyak menekankan pada proses peniruan gerak atau teknik standar yang dilakukan guru terhadap siswa melalui pengulangan, sehingga menjadi gerak otomatis. Hal ini memiliki banyak kelemahan, antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat kreatifitas siswa sekaligus menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan daya nalar.

Pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru memberikan materi secara klasikal atau seragam untuk semua siswa. Hal ini mengandung kelemahan yaitu kurangnya pertimbangan terhadap masalah perbedaan individu. Partisipasi siswa tidak diberikan secara maksimal karena kegiatan terlalu berpusat pada guru sehingga siswa hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru tanpa memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat berkreasi serta memecahkan masalah dalam melakukan gerakan. Pendekatan yang berorientasi pada tugas juga jarang dilakukan serta jarang mengkaitkan pengalaman hidup dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Banyaknya aktifitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mengharuskan guru untuk memilih aktivitas mana yang paling cocok bagi siswanya.

Pada umumnya guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia dalam memberikan materi pelajaran mengambil materi yang disesuaikan dengan materi yang ada dalam kurikulum. Untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani seseorang tentulah tidak melalui proses yang instan, tetapi

memerlukan suatu proses dan waktu yang relatif cukup lama. Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia sangatlah terbatas, yaitu hanya satu kali dalam seminggu, itupun hanya 2 x 45 menit. Oleh karena itu dengan sangat terbatasnya waktu yang tersedia untuk pendidikan jasmani, seorang guru dituntut untuk dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Belum lagi ditambah dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang terhadap proses belajar mengajar. Dalam membuat Satuan acara Pelajaran (SAP), guru sudah harus merancang alokasi waktu, sejak pembukaan kelas (pemanasan), masuk ke inti pelajaran, hingga penutup (penenangan). Setiap tindakan terkait dengan waktu, jangan sampai ada waktu terbuang dengan sia-sia. Guru dituntut untuk dapat cakap dalam mengatur tempo, kapan istirahat sejenak dan kapan pula aktivitas siswa digiatkan. Seorang guru harus tahu, kapan bertindak secara tepat sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya, guru sering menghabiskan waktu untuk menunggu siswa mengganti pakaian, mengecek kehadiran, menyiapkan barisan ketika membuka kelas.

Model evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia pada umumnya cenderung menggunakan model kuantitatif dan kompetitif seperti dalam keterampilan motorik. Adanya sistem ranking di kelas juga masih banyak dilakukan oleh guru di sekolah. Model evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia pada umumnya cenderung menggunakan model kuantitatif dan kompetitif seperti dalam keterampilan motorik. Adanya sistem ranking di kelas juga masih banyak dilakukan oleh guru di sekolah.

Sedangkan jika berbicara tentang sistem keolahragaan di Indonesia, sebetulnya pedoman pelaksanaan sudah tercantum dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Salah satu jenis aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia adalah olahraga. Indonesia sendiri sebenarnya sudah mulai mengenal olahraga sejak zaman dahulu karena memang olahraga pada dasarnya juga sudah mulai dilakukan sejak dulu bahkan ada juga yang menyebutkan jika olahraga sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman nabi. Di Indonesia sendiri, olahraga juga sudah mulai dikenal sejak masa kerajaan.

Bisa dibilang jika perkembangan olahraga Indonesia menuju ke model olahraga yang modern dimulai sejak Belanda mulai menduduki Indonesia. Awalnya memang Belanda hanya datang untuk berdagang, namun kemudian hal tersebut berubah dan mulai mempengaruhi tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada zaman tersebut. Dengan didudukinya pemerintahan Belanda membuat Belanda sedikit banyak berpengaruh dengan kondisi masyarakat saat itu. Termasuk dalam bidang olahraga yang juga membuat masyarakat Indonesia kemudian mulai mengenal berbagai jenis olahraga yang baru. Perkenalan masyarakat Indonesia dengan beragam jenis olahraga juga dimulai sejak Belanda membawa tentara-tentara yang mereka miliki ke Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, kemudian perkembangan olahraga di Indonesia juga mulai berkembang dengan sangat pesat. Pada tahun 1945 – 1950 Indonesia mulai membentuk Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Organisasi ini kemudian memiliki tugas utama yaitu untuk menyelenggarakan pelatihan fisik untuk para kalangan muda dan mengusahakan rehabilitasi fisik dan juga mental.

Pada awalnya pendidikan olahraga dan juga cara mengembangkan dan mengajarnya belum ditata secara runtut bahkan pada saat itu tanpa menggunakan modal sedikitpun. Perkembangan kegiatan olahraga hanya dikembangkan melalui dua cara yaitu dengan menggunakan sarana sekolah dan masyarakat dengan dasar pengabdian. Kala itu, pendidikan yang diberikan juga masih teknik yang masih sangat amatir.

Mulai abad ke XIX, mulai berkembang dan diajarkan bentuk-bentuk latihan, yaitu atletik, senam, bola bakar, sepak bola, dan bola tangan. Sering dipertandingkan nomor-nomor lari, lompat, jalan, lompat, lempar, panca lomba, dan dasa lomba. Tahun-Tahun penting berdirinya beberapa organisasi olahraga di masa penjajahan, yaitu:

- 1) Tahun 1930: PSSI terbentuk di Yogyakarta, dengan ketua Ir. Suratin.
- 2) Tahun 1936: PELTI berdiri di Semarang, ketua Dr. Boentara.
- 3) Tahun 1938: ISI (Ikatan Sport Indonesia) beridiri di Jakarta, ketua Soetarjo Hadikusumo.
- 4) Tahun 1938 dan 1942: dilaksanakan kongres dan pekan Olahraga di Solo dan Jakarta.

Inpeksi Olahraga berubah menjadi inpeksi Pendidikan Jasmani, dengan langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Dibentuk bagian Pendidikan Jasmani.
- 2) Kursus aplikasi Pendidikan Jasmani.
- 3) Diselenggarakan Sekolah Olahraga (SORA).

4) Training Center (TC) dilaksanakan sebagai persiapan mengikuti Olmpyade dilondon.

Pada tahun 1966-1967, merupakan akhir dari masa DEPORA dan DORI (Dewan Olahraga Indonesia). Masa sebelum tahun 1966 inisiatif dari DEPORA, sehingga mengakibatkan sector Top-top Organisasi Olahraga timbul ketidak puasan dan ketegangan antara Pembina.

Top-top Organisasi berpendapat adanya DORI memotong hak-hak Organisasi Olahgara, sehingg kehilangan kedaulatannya. Langkah yang diamabil oleh top-top Organisasi adalah membentuk sekretariat Bersama, dengan ketua eksekutif Menteri Olahraga.

Lahirlah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) “versi lama” merupakan perpaduan antara konsep sekretaris bersama dengan konsep Maladi (saat itu sebagai Menteri Olahraga) yang dituangkan dalam keputusan Presiden (keppres) 143 A dan 156 A tahun 1966. Yang berisi antara lain tentang struktur Organisasidan personalia KONI. Keputusan antara lain, menyatakan bahwa KONI sifatnya harus non govermental dan Independent, tidak dikuasai oleh Pemerintah, tetapi diharapkan sebagai partner pihak Pemerintah, peng-orde baruan bidang keOlahragaan agar tidak tergantung di satu tangan. Pada tanggal 31 Desember 1966 tepat pada pukul 12.00 Wib, terbentuklah KONI, ini tertuang dalam Keppres No.57. dan sampai saat ini 2018 keberadaan KONI masih berlangsung keberadaannya.

Saat ini indonesia memiliki kementerian Pemuda dan Olahraga yang mana telah menghasilkan Sistem keolahragaan Nasional. Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia, trend masa kini memungkinkan seseorang ambil bagian untuk selalu berolahraga, baik

individu maupun kelompok. Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang olahraga, pemerintah secara khusus mencanangkan program memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

c. Kelembagaan

Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di dunia, tentunya terdapat perkembangan didalam segala hal. Tanpa dipungkiri perkembangan di dunia pendidikan dan olahraga, sebagai bukti nyata perkembangan di dunia olahraga Indonesia menempati peringkat lima besar dalam perhelatan olahraga terbesar di asia yaitu Asian Games 2018. Keberhasilan tersebut tentunya hasil kerja keras dan kerjasama semua pihak, tanpa dipungkiri peran pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan olahraga yang ada di Indonesia.

Dalam hal ini kelembagaan yang mengatur mengenai pendidikan dari tingkatan pendidikan dasar dan menengah terdapat didalam kelembagaan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), sedangkan kelembagaan yang mengatur untuk pendidikan tinggi adalah kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi (Kemenristekdikti). Kemendikbud sendiri yang mengatur mengenai peraturan atau undang-undang dan kebijakan terkait dengan pendidikan dasar dan menengah yang ada di Indonesia.



Gambar 1. Logo dan Menteri Kemendikbud

Sumber: <http://twitter.com/kemendikbud.ri>

Gambar 2. Logo Kemenristekdikti

Sumber: <http://www.vidio.com/@kemenristekdikti>



Sedangkan kelembagaan yang mengurus keolahragaan di Indonesia adalah Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia. keberhasilan Indonesia dalam bidang olahraga dengan adanya insonesia dalam posisi lima besar

pada Asian Games 2018, menunjukkan keberhasilan yang diperoleh Indonesia hasil dari kerjasama semua pihak terutama pemerintah pusat yaitu Kemenpora, KONI dan KOI kelembagaan yang mengatur tentang semua olahraga yang ada di Indonesia berhasil melaksanakan tugasnya dalam event Asian Games 2018.

Gambar 3. Logo dan Menteri Kemenpora

Sumber:



<http://twitter.com/kemenpora.ri>

Gambar 4. Logo Komite Olimpiade Indonesia

Sumber:



[http://id.wikipedia.org/wiki/Komite Olimpiade Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Komite_Olimpiade_Indonesia)

Gambar 5. Logo Komite Olahraga Nasional Indonesia

Sumber:



[http://id.wikipedia.org/wiki/Komite Olahraga Nasional Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Komite_Olahraga_Nasional_Indonesia)

d. Kurikulum

Dalam beberapa decade terakhir, Indonesia memang mengalami beberapa pembaruan dalam menerapkan kurikulum. Salah satu faktornya adalah keragaman budaya dan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah yang tentunya tidak dapat disamakan antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya, terutama sekolah yang berada di perkotaan

dan di pedesaan. Penerapan kurikulum tahun 1994, KBK, KTSP, hingga sekarang kurikulum 2013, yang tentunya memang pemerintah berniat agar kualitas pendidikan terjadi pemerataan disetiap daerah. Bahkan rencananya akan ada pembaharuan kurikulum baru revisi dari kurikulum 2013 yaitu kurikulum nasional. Akan tetapi fakta dilapangan, masih terdapat beberapa sekolah yang masih menerapkan kurikulum KTSP dengan pertimbangan beberapa faktor, seperti fasilitas dan sumber daya manusia.

e. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu bidang. Apalagi SDM, merupakan peran sentral yang sangat penting untuk membangun keberhasilan dibidang pendidikan. SDM yang dibutuhkan untuk memajukan pendidikan yaitu SDM yang sesuai dengan bidang keahliannya. Di Indonesia, terdapat kualifikasi tertentu, dimana seseorang bisa mengajar disekolah-sekolah yaitu sebagai berikut: pendidikan anak usia dini (bergelar sarjana), guru sekolah dasar (bergelar sarjana), sekolah menengah pertama (bergelar sarjana dan magister), sekolah menengah atas (bergelar sarjana dan magister), dan perguruan tinggi swasta atau negeri (bergelar magister, doctor, dan professor)

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani memang masih menjadi momok di negara Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih sangatnya fasilitas yang dimiliki sekolah-sekolah, terutama di tingkat dasar. Peralatan penunjang pembelajaran masih sangat minim, ini membuat tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sedikit terhambat. Disinilah peran guru pendidikan

jasmani dipacu untuk berpikir kreatif dan inovatif, salah satunya adalah melakukan modifikasi alat-alat atau media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Dalam bidang olahraga, memang setelah perhelatan Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang, Indonesia sedikit diuntungkan dengan terbangunnya beberapa fasilitas olahraga yang sudah bertaraf internasional. Ini tentunya harus dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, jangan sampai fasilitas yang sudah ada malah tidak dapat dikelola dengan baik yang akan mengakibatkan terbengkalainya prasarana dan menurunnya lagi prestasi olahraga kita.

g. Kemitraan dalam Pendidikan

Dalam menjalankan visi misinya, kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia menjalani kemitraan dengan beberapa kementerian terkait, guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Beberapa diantaranya adalah dengan kementerian agama, kementerian pemuda dan olahraga, dan kementerian pariwisata.

h. Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan di Indonesia terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi stauan pendidikan sebagaimana dimaksud diatas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada diatas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan

sebagaimana dimaksud diatas meliputi: (1) gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, (2) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan (3) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telkomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya (Permen no 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya).

i. Pembinaan/Kompetisi

Pola pembinaan pendidikan jasmani khususnya di Indonesia memang sudah cukup baik. hal ini ditandai dengan adanya beberapa kegiatan jasmani di setiap sekolah, seperti kompetisi O2SN, PORSENI dan Gala Siswa. Ini tentunya menjadi program yang baik untuk melihat bibit unggul dalam bidang olahraga. Yang perlu digaris bawahi adalah paradigma dari setiap kegaitan, para pelaku harus bisa membedakan mana yang tujuannya prestasi mana tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter peserta didik.

j. Rangking Jurnal di Dunia

Tidak bisa dipungkiri, prestasi sebuah negara juga dapat dilihat dari berbagai penelitiannya. Dilansir dari www.scimagojr.com rangking jurnal Indonesia berada pada peringkat 52 di dunia.

Country	Documents	Citations	h-index	g-index	Journal Impact	Journal Rank
1 United States	1195243	987942	2679288	1228787	3425	2377
2 China	912924	595279	2024958	2187114	734	712
3 United Kingdom	911804	219261	668718	1076046	2134	1287
31 Turkey	76791	7386	92821	118116	729	157
32 Indonesia	75229	72146	46299	71392	629	156
33 Nigeria	7386	7146	91397	19482	685	156
7 Canada	198431	148419	344528	621682	2132	1882
8 Italy	188146	149214	295489	687399	1839	988
9 India	147192	137921	126786	452974	858	921
13 Spain	128656	116724	286127	479588	1644	775
11 Australia	122452	138881	238793	488412	1654	848
12 South Korea	108042	91910	122992	297489	1225	876
13 Russian Federation	99625	89628	478718	214958	727	587
14 Mexico	88115	82628	226749	348301	2138	811
31 Turkey	76791	7386	92821	118116	729	157
32 Indonesia	75229	72146	46299	71392	629	156
33 Nigeria	7386	7146	91397	19482	685	156

Gambar 7. Rangking Jurnal Indonesia

Sumber: www.scimagojr.com

Walaupun di bidang pendidikan jasmani dan olahraga jurnal di Indonesia belum terindeks scopus, namun ada beberapa jurnal International yang berasal dari Indonesia yang sudah terindeks Copernicus dan DOAJ, yaitu diantaranya:

1) JIPES (Journal of Indonesian Physical Education and Sport)



Gambar 8. JIPES (Journal of Indonesian Physical Education and Sport)

Sumber: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jipes>

2) JPES (Journal of Physical Education and Sports)



Gambar 9. JPES (Journal of Physical Education and Sports)

Sumber: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ipes>

3) Jurnal Keolahragaan



Gambar 10. Jurnal Keolahragaan

Sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga>

3. Sistem Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Jerman

a. Jerman



Republik Federal Jerman (bahasa Jerman: Bundesrepublik Deutschland) adalah negara berbentuk federasi di Eropa Barat. Negara ini memiliki posisi ekonomi dan politik yang sangat penting di Eropa maupun di

dunia. Dengan luas 357.02 kilometer persegi (kira-kira dua setengah kali pulau Jawa) dan penduduk sekitar 82 juta jiwa, negara dengan 16 negara bagian (Bundesland, jamak: Bundesländer) ini menjadi anggota kunci organisasi unieropa (penduduk terbanyak), penghubung transportasi barang dan jasa antarnegara sekawasan, serta menjadi negara dengan penduduk imigran ketiga terbesar di dunia.

Meskipun negara-bangsa Jerman modern baru terbentuk pada tahun 1871 se usai Perang Perancis-Prusia, satuan-satuan politik di wilayah ini telah lama memainkan posisi penting dalam era monarki di Eropa sejak penguasaan oleh Kekaisaran Romawi menjelang era modern (Masehi) hingga berakhirnya Perang Napoleon. Penyatuan wilayah Eropa Tengah pada masa Karl Yang Agung (Charlemagne), pemimpin Kerajaan Franka, pada abad ke-8 menjadi rintisan terbentuknya suatu imperium konfederatif berusia hampir 1000 tahun yang dikenal sebagai Imperium Romawi Suci. Imperium ini sangat mewarnai budaya feodal di seluruh Eropa serta menjadi pusat Reformasi gereja kristen pada abad ke-16 yang melahirkan Protestantisme. Ketika Imperium Romawi Suci dibubarkan pada tahun 1806 akibat

perpecahan yang ditimbulkan oleh perang Napoleon, telah tumbuh rasa satu kebangsaan sebagai masyarakat berbahasa yang sama (bahasa Jerman). Namun, negara modern yang terbentuk kemudian tidak sanggup menyatukan cita-cita kebangsaan itu karena Austria membentuk sekutu bersama Hungaria menjadi negara terpisah dari negara Jerman modern. Pada tahun 1949, Jerman, dengan wilayah yang jauh berkurang akibat dua perang besar di Eropa, terbagi menjadi dua negara terpisah: Jerman Barat [5] dan Jerman Timur. Pemisahan ini berakhir 3 Oktober 1990 (menjadi hari nasional Jerman sekarang) ketika Jerman Timur secara resmi menyatukan diri dengan Jerman Barat.

Jerman (Barat) adalah negara pendiri Masyarakat Ekonomi Eropa (kelak menjadi Uni Eropa pada tahun 1993). Negara ini juga menjadi anggota zona Schengen dan pengguna mata uang Euro sejak 2002. Sebagai negara penting, Jerman adalah anggota G8, G20, menduduki urutan keempat dalam Produk Domestik Bruto dan urutan kelima dalam Keseimbangan Kemampuan Berbelanja (2009), urutan kedua negara pengekspor [6][7][8] dan urutan kedua negara pengimpor barang (2009), dan menduduki urutan kedua di dunia dalam nilai bantuan pembangunan dalam anggaran tahunannya (2008). [9] Jerman juga dikenal sebagai negara dengan sistem jaringan pengaman sosial yang baik dan memiliki standar hidup yang sangat tinggi. Jerman dikenal sebagai negara dengan penguasaan ilmudiah teknologi maju di berbagai bidang, baik ilmu-ilmu alamiah maupun sosial dan kemanusiaan, [10] selain sebagai negara yang banyak mencetak prestasi di bidang keolahragaan, seperti Formula Satu, sepak bola, dan lain-lain. Jerman dianggap sebagai negara yang sangat menghidupkan dunia.

Dengan kata lain, Jerman juga merupakan negara yang memengaruhi keadaan perekonomian/bursa saham dunia.

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk membantu individu memperoleh keterampilan, kebugaran, pengetahuan, dan sikap yang berkontribusi terhadap perkembangan dan kesejahteraan optimal mereka (Wuest dan Bucher 1999, hlm. 8). Kemudian pendidikan jasmani berbeda dari permainan, yang berorientasi pada tujuan dan memiliki aturan (Suits 1979). Sedangkan olahraga memiliki semua karakteristik permainan dan juga membutuhkan keterampilan fisik (Torres 2014). Dapat disimpulkan dari definisi ini bahwa permainan, olahraga dan pendidikan jasmani berbeda meskipun memiliki karakteristik yang serupa.

b. Sistem pendidikan jasmani di Jerman

Perkembangan sejarah pendidikan jasmani di Jerman selama beberapa dekade pendidikan jasmani di Jerman sejajar dengan politik bangsa. Program Pendidikan Jasmani Jerman. Jahn, pemimpin awal program pendidikan jasmani Jerman, membuat banyak kontribusi untuk program di bidang tersebut. Berpartisipasi dalam kegiatan mendasar dalam pengaturan nasional pertimbangan dasar dari program Jahn itu.

Ketika dia menemani siswa pada kunjungan ke negara itu, ia mendorong kegiatan spontan menuntut gerakan otot besar, seperti berlari, melompat, berjalan, lompat, melempar, memanjat, angkat berat, gulat, berenang, dan aksi pada peralatan.

Mengajar anak-anak untuk bekerja sama Jahn dimasukkan menarik, game populer seperti “perampok dan wisatawan”. Jahn memimpin mereka dalam lagu-lagu patriotik, cerita terkait dari sejarah Jerman, mengajak mereka untuk bekerja untuk masa depan tanah airnya, dan yang utama dipelihara adalah keinginan mereka untuk kebebasan.

Selama musim dingin, beberapa latihan dalam ruangan itu terus terjadi, terutama anggar dengan pedang ringan dan menembak panah pada sasaran. Lebih dari setengah buku jahn adalah dikhususkan untuk latihan senam. Jahn mengakui nilai permainan tetapi merasa mereka harus memerlukan gerak yang cukup untuk membuat tubuh aktif dan kuat.

Jahn adalah pertama dan terutama seorang nasionalis Jerman, juara liberalisme, pembela dari orang biasa. Dia berkampanye penuh semangat untuk menyatukan Jerman dan menanamkan kebencian tentang segala sesuatu yang bersifat asing. Dia dihormati sebagai bapa senam Jerman dan dari masyarakat Turner, tetapi sebenarnya ia bukan pendidik fisik dalam arti profesional. Dia mempublikasikan salah satu buku tentang pendidikan jasmani pada tahun 1816, *Senam Jerman, (Die Deutsche Turnkunst)*. Tetapi untuk Jahn, "pendidikan jasmani itu bukan tujuan. Itu adalah sarana untuk akhir nasional" Karena penggabungan awal dengan liberalisme maka pendidikan jasmani pada umumnya ditekan setelah Perang Pembebasan sampai tahun 1840-an.



Gambar 2.1

c. Sejarah pendidikan Jasmani di Jerman

Pada saat ini Adolph Spiess (1810-1858) menyelenggarakan senam untuk digunakan di sekolah dan mengadopsinya sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan. Di dalamnya terdapat dua volume yaitu, Sistem Senam (Die Lehre der Turnkunst) dan Manual Senam untuk Sekolah (Turnbuch bulu Schulen), terbentuk dasar untuk standar pendidikan jasmani di sekolah Jerman. Kemudian, Hugo Rothstein (1810-1865), seorang kontemporer Spiess, memperkenalkan sistem senam Ling Swedia dan berusaha untuk menerapkan pada tentara dan sekolah-sekolah. Setelah tahun 1870 dan sampai Perang Dunia I, sistem Spiess dan Rothstein menyatu dan membentuk program pendidikan jasmani sekolah Jerman.

Ketika pendidikan jasmani secara bertahap diperkenalkan ke dalam kurikulum sekolah, sistem senam dari Spiess diadopsi. Meskipun pemimpin pendidikan

sebelumnya telah mengantisipasi banyak kegiatan yang ia gunakan.

Model Spiess diadaptasi ke dalam sistem yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Dia juga merancang beberapa latihan baru dan alat yang lebih cocok untuk anak-anak dan gadis.

Pengaruh Ling Swedia dibawa ke Jerman oleh Rothstein yang memperkenalkan kelas dalam senam, senam militer, pagar, sangkur dan senapan latihan dan senam korektif dan estetika. Turnvereine di Berlin dan di tempat lain memprotes karena ditolak Rothstein bekerja pada palang sejajar sebagai membahayakan fisik. Meskipun sistem ling kehilangan dominasinya atas program Jerman, itu tetap meninggalkan jejak permanen.

Sebagian besar permainan terorganisir yang menjadi populer di Jerman diimpor dari Inggris dan negara-negara lain. Satu pengecualian adalah permainan bola tangan yang berasal dari Jerman setelah 1900.

Aturan pertama diterbitkan oleh seorang guru olahraga, Carl Schelenz. Pertama kali dimainkan di luar ruangan dengan sebelas pemain di sisi dan mirip sepak bola tapi memiliki perbedaan caranya yaitu mencetak gol dengan melemparkan bola ke gawang dari luar area setengah lingkaran.

Lapangan kecil bola tangan dengan di sisi tujuh, dimulai di Denmark oleh Holger Nielsen. Sejak saat itu permainan telah bergerak dalam ruangan dan banyak dimainkan di hampir setiap negara Eropa di bawah nama handball.

Sekolah-sekolah dari Republik Weimar mencerminkan sikap yang lebih demokratis daripada pendahulu mereka

Prusia. Senam ritmis menggantikan latihan mekanik, dan atletik sehingga olahraga menjadi bagian penting dari program ini. Dari April sampai November, ditekankan pada kegiatan luar ruangan seperti menari, permainan, mengembara, berenang, dan trek dan lapangan.

Senam dipindahkan ke musim dingin atau cuaca buruk. Periode bermain sore dicurahkan untuk sepak bola, bola tangan, schlagball (sejenis bisbol), dan faustball yang mirip dengan voli tapi dimainkan dengan satu tangan.

Di sekolah, program Nazi terdiri dari senam dan bermain berpola setelah gerakan alami anak. Kemudian, beberapa latihan alat digunakan untuk kontrol tubuh yang lebih besar. Penekanan besar ditempatkan pada pengembangan gerakan besar, namun sedikit perhatian untuk melakukan koreksi. Di sekolah perempuan, rhythmic sangat ditekankan. Trek dan lapangan olahraga, tim bola tangan, sepak bola, sepak bola, Schlagball, dan berenang sangat penting dalam program ini, dan melakukan hiking satu kali dalam sebulan. Sebelum masuk sekolah menengah, murid harus lulus tes fisik yang meliputi berjalan, memanjat, dan balapan dengan rintangan.

Klub-klub Pemuda Hitler mengadakan pelatihan dalam permainan yang terorganisir, senam, tinju, gulat, Jiu-Jitsu, swimming, atletik ringan, tembak, hiking, kepramukaan, dan pertolongan pertama. Para Gelandesport, yang diasumsikan karakter militer, adalah kegiatan klub yang sangat penting. Otomotif, berlayar, penerbangan, dan meluncur ditawarkan kepada kelompok-kelompok pada fasilitas yang tersedia.

Latihan, kompetisi, dan tes efisiensi yang biasa diterima sesuai prosedur. Uji efisiensi untuk pemuda 15-17 tahun

termasuk berlari 100 dan 3.000 meter, melompat panjang, throwling, menempatkan tembakan, chinning, berenang, dan kadang-kadang bersepeda. Ada juga tes efisiensi dalam penembakan, berbaris, dan berbagai item Gelandesport tersebut.

Pendidikan jasmani di sekolah-sekolah Jerman pada akhir 1960-an masih kurang memadai. Anak-anak menghadiri sekolah enam hari seminggu dan mengambil sepuluh atau dua belas mata pelajaran. Kurikulum berat ini seringkali berarti pengorbanan kelas pendidikan jasmani. Diperkirakan 50% sekolah dasar tidak memiliki gimnasium dalam ruangan. Guru pendidikan jasmani berada dalam pasokan pendek, bermain rendah, dan mereka tidak memiliki status akademik penuh.



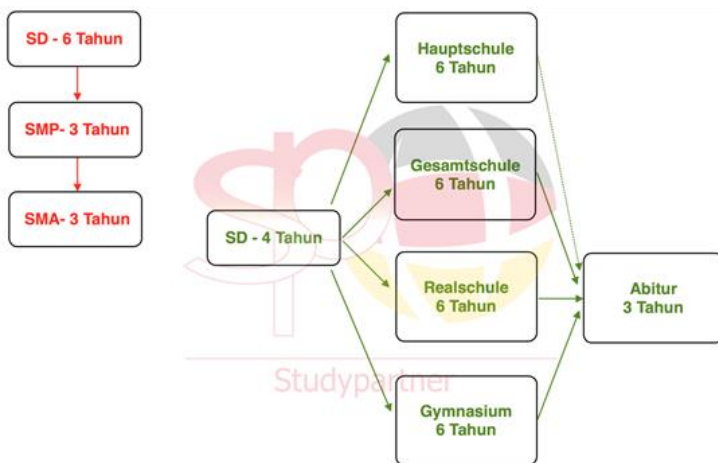
Gambar 2.2

Pola olahraga senam di Jerman

d. Struktur dan Kurikulum Pendidikan di Jerman

1) Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi

Tergantung pada negara bagian, wajib sekolah di Jerman berlaku sembilan atau sepuluh tahun, dengan normal anak masuk sekolah pada usia enam tahun. Jika seorang siswa gagal mendapatkan sertifikat tamat belajar, ia tidak lagi berhak mendapatkan pelayanan pendidikan formal, dan hal ini sering menimbulkan kesulitan dalam kehidupan sosial dan ekonomi yang bersangkutan



Gambar 2.3

Struktur pendidikan di Jerman

Pendidikan dasar biasanya berlangsung empat tahun, tetapi ibu kota negara, Berlin, melaksanakan sistem enam tahun, beberapa negara bagian lainnya melaksanakan pengajaran tambahan dua tahun pada Grade 5 dan 6 dalam suatu lembaga perantara yang memberikan berbagai jenis pelajaran sebagai persiapan masuk ke program-program sekolah menengah. Hari sekolah dihitung 190 hari setahun

pada tingkat pendidikan dasar, dan anak-anak belajar mulai pukul 8:00 pagi sampai pukul tergantung pada tingkat kelas atau "Grade".

Dari kelompok umur yang sama, 28,8% memasuki program atau sekolah yang lebih tinggi yang di kenal dengan Realschule, kadang-kadang disebut juga Mittelschule (sekolah menengah). Biasanya, Realschule mempersiapkan siswa untuk memasuki karir sebagai pegawai atau buruh kelas menengah.

Pada tingkat pendidikan tinggi, terdapat dua jenis lembaga, yaitu:

- a) Akademi atau politeknik. Lembaga pendidikan ini memerlukan waktu 12 tahun pendidikan lengkap.
- b) Universitas yang di desain untuk mengintegrasikan pengajaran dengan penelitian.

2) Pendidikan Prasekolah

Pada abad 18 dan 19, muncul lembaga-lembaga untuk mengurus kesejahteraan anak-anak yang membutuhkan bantuan yang pada awalnya menyediakan pengajaran keagamaan (Injil). Pendidikan ini diarahkan pada pengendalian dampak-dampak negatif yang bermacam-macam akibat industrialisasi. Pendidikan prasekolah ini melayani anak-anak dari usia 3 tahun, dan guru-gurunya disiapkan melalui pendidikan kejuruan khusus, pendidikan prasekolah lazimnya tidak punya kurikulum untuk belajar membaca dan menulis atau berhitung.

3) Pendidikan Khusus

Pada tahun 1989, baik di Jerman Timur maupun Jerman Barat, kira-kira 4% siswa tercatat pada lembaga-lembaga yang khusus melayani anak-anak cacat. Di samping itu, Jerman Timur menjalankan sistem sekolah khusus (Spezialschulen) bagi anak-anak yang punya bakat istimewa dalam bidang seni atau olah raga yang jumlahnya kira-kira 1% dari kelompok umur.

Biasanya anak-anak cacat diklasifikasikan berdasarkan cacat alami yang menimpanya, seperti buta, cacat fisik, gangguan mental dan sebagainya. Pengadaan kelas-kelas khusus, bahkan kadang-kadang sekolah khusus, mengikuti klasifikasi ini. Ada dua kategori yang termasuk program pendidikan khusus, yaitu yang disebut “kelainan tingkah laku” dan “kesulitan belajar” pada pendidikan khusus.

4) Pendidikan Vokasional, Teknik, dan Bisnis

Sistem penandidikan yang menawarkan kualifikasi terdiri dari bermacam-macam jenis dan mempunyai struktur yang agak kompleks, paralel dengan pendidikan vokasional, teknik dan bisnis. Pendidikan vokasional diselenggarakan oleh sekolah-sekolah negeri, sedangkan ijazah diberikan oleh Kamar Dagang, Industri atau keuangan, program ini sering disebut “sistem ganda”. Sertifikat atau ijazah ini adalah resmi dan diakui oleh negara. Satu sekolah yaitu Fachgymnasium, secara resmi sekolah ini termasuk sekolah umum pada tingkat menengah keatas. Program kurikulumnya diarahkan pada bidang ekonomi, sosial dan teknik.

Secara keseluruhan sistem pendidikan vokasional, teknik dan bisnis ini diselenggarakan dengan seperangkat

peraturan yang mencakup persyaratan masuk, transisi, dan kualifikasi lulusan.

5) Pendidikan Orang Dewasa dan pendidikan Nonformal

Pendidikan bagi orang dewasa (Adult Education) di Jerman dikelompokkan dalam tiga kategori umum, vokasional (termasuk teknik dan keuangan), dan politik. Program pendidikan orang dewasa ini didominasi penyelenggaraannya oleh *volchochschulen*, biasanya didukung oleh masyarakat setempat. Walaupun sekolah ini mungkin terdaftar sebagai organisasi nirlaba. Mata pelajaran yang diajarkan mencakup yaitu:

- Bahasa
- Ekonomi, matematika, dan ilmu pengetahuan alam
- Kesehatan
- Kerajinan tangan
- Sekolah persamaan
- Politik dan ilmu-ilmu sosial
- Pendidikan, psikologi, dan teologi
- Kesusastraan dan seni.

Mata pelajaran yang diberikan pada *volkshochschulen* dapat dianggap sebagai pendidikan vokasional orang dewasa, maka institusi ini menjadi sangat penting sebagai penyelenggara program itu.

Pendidikan politik bagi orang dewasa diartikan terutama sebagai kegiatan yang erat hubungannya dengan

partai politik, dan juga berhubungan dengan pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh serikat-serikat kerja. Mencapai 10% dari orang-orang yang sesungguhnya memerlukan peningkatan kualifikasi profesional melalui program ini. Dapat dikatakan bahwa sedikit sekali kegiatan ini dalam bentuk formal dengan pengertian diakui oleh pemerintah dengan sertifikat, program pendidikan orang dewasa sebagai sektor keempat dalam sistem pendidikan Jerman bukan tidak beralasan.

e. Kebijakan di Bidang Pendidikan Agama

Populasi muslim di Jerman tercatat sejumlah 3,2 juta jiwa (2001), sekitar 75% muslim Jerman berasal dari keturunan Turki, sisanya dari belahan Islam lainnya. Umumnya muslim di Jerman berafiliasi pada madzhab Sunni aliran Imam Abu Hanifah.

Terdapat dua payung organisasi di Jerman yakni the Islamic Council for the Federal Republic of Germany dan the Germany Council of Muslim in Germany yang memiliki komitmen untuk mengorganisasikan masa depan kaum muslimin di Jerman dalam kerangka masyarakat Jerman dan konteks yang sah. Langkah penting kearah ini adalah munculnya yayasan tentang komite pendidikan agama yang terbentuk pada musim gugur tahun 2000 yang lalu.

Upaya berbagai organisasi muslim di Jerman dan kajian masalah keTimuran membawa pembaharuan bertahap. Pembelajaran Islam di Jerman dilaksanakan secara mandiri, mendapat tempat dalam hukum dan pengakuan pemerintah sehingga dapat diharapkan bahwa kondisi ini akan terus berkembang bahkan di Negara Eropa lainnya.

f. Kebijakan di Bidang Manajemen Pendidikan Formal

Konstitusi Federal telah menetapkan wewenang Lander atas pendidikan, maka beberapa Lander membuat beberapa ketentuan dalam konstitusi mereka masing-masing mengenai pengaturan masalah-masalah pendidikan, dan selurunya melalui proses legislative. Pengaturan itu mencakup penetapan tujuan pendidikan, struktur, isi pengajaran, dan prosedur dalam sistem daerah mereka masing-masing. Dalam negara bagian, tanggung jawab pendidikan terletak pada level kementerian kabinet yang seringring disebut Kementian Kebudayaan. Pada negara-negara bagian yang luas daerahnya. Sekolah tidak dikontrol secara langsung oleh kementerian negara bagian, tetapi melalui badan administratif regional yang merupakan bagian dari badan eksekutif tanpa pasangan atau counterpart langsung dari pihak legislatif atau DPR. Masyarakat setempat biasanya juga punya tanggung jawab menyediakan infra struktur yang diperlukan dan ada kalanya juga terlibat dalam pengangkatan staf.

Supervisi atau inpeksi terhadap sekolah merupakan tugas kementerian negara bagian, secara langsung atau tidak. Dengan beberapa pengecualian, gereja-gereja negara bagian tidak lai melakukan fungsi supervisi terhadap sekolah. Secara resmi ada tiga fungsi supervisi sekolah, fungsi pedagogis, hukum dan servis masyarakat.

Rekonsiliasi mengenai struktur pendidikan di Jerman, Konferensi Menteri-mentri Kebudayaan menetapkan, melalui keputusan bulat, prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku secara nasional serta kesepakatan mengenai masalah-masalah internasional. Komisi Gabungan Perencanaan Pendidikan dan Dukungan Penelitian merumuskan

rekomendasi dan mengawasi program-program eksperimen. Dalam Komisi, Pemerintah Federal dan Pemerintahan Negara Bagian memiliki hak suara yang sama. Sesudah perubahan Konstitusi tahun 1969, sejumlah wewenang negara bagian mengenai pendidikan tinggi dialihkan ke pemerintah Federal.

g. Dinamika Dalam Pengembangan Kurikulum

Menteri-menteri pendidikan negara bagian menentukan kurikulum mereka sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mereka melakukan itu melalui tiga jenis instrumen yaitu, pertama, tabel yang menguraikan jumlah jam belajar per minggu, serta mata pelajaran sesuai dengan “grade” dan jenis sekolah, kedua, pedoman kurikulum, ketiga, pemberian wewenang penulisan dan pengadaan buku teks.

Tujuan umum kurikulum ditentukan oleh peraturan sekolah (sering dinyatakan pada Mukadimah suatu Keputusan, sedangkan tujuan khusus diterbitkan dalam kaitannya dengan pedoman kurikulum. Ini diputuskan oleh kementerian negara bagian dan mencakup silabus, rekomendasi metode mengajar, dan kadang-kadang juga model rencana pelajaran. Mengenai buku teks, tidak ada yang dapat dipakai di sekolah-sekolah Jerman tanpa mendapat persetujuan dari menteri negara bagian.

Keputusan untuk metode mengajar tertentu sepenuhnya diserahkan kepada guru. Dengan semakin menurunnya rasio murid-guru (dari 30: 1 tahun 1960 menjadi 15: 1 dalam tahun 1980), makin jelas kecenderungannya bahwa metode mengajar “techer-centered” makin di tinggalkan beralih pada bekerja dengan kelompok kecil murid dalam kerangka pendekatan “student-

centered". Semenjak akhir tahun 1980-an, konsep "pengajaran terbuka" atau "open instruction" yang menekankan pada "murid belajar atas dorongan sendiri" semakin berkembang dan semakin populer pada sekolah-sekolah pendidikan dasar dan juga pada sebagian sekolah menengah pertama.

h. Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Guru-guru Gymnasien dan sebagian guru-guru spesialis untuk bidang keuangan yang di didik ditingkat universitas, dengan tekanan utama di bidang keahlian di bandingkan dengan bidang keguruan. Pada umumnya, pendidikan bidang studi mencakup dua disiplin ilmu yang dapat diambil pada universitas atau fakultas. Untuk beberapa spesialisasi, bidang pendidikan umum dilengkapi dengan mata kuliah khusus seperti bidang membaca bagi calon guru pendidikan dasar atau diagnosis terapan bagi yang bermaksud mengajar pada lembaga pendidikan khusus. dalam jurusan pendidikan, tekanan terberat adalah pada pendekatan sejarah, filosofis, dan orientasi pada praktikum.

i. Pembiayaan Pendidikan

Dengan pengecualian pendidikan tinggi, keuangan pendidikan sepenuhnya berada di tangan Lander dan masyarakat setempat. Secara umum, seluruh biaya personil ditanggung oleh pemerintah negara bagian, dan infra struktur oleh masyarakat. Hampir semua program pendidikan (termasuk pembebasan uang kuliah pada pendidikan tinggi) bersifat gratis. Pemerintah Federal juga memberikan bantuan kepada sebagian siswa sekolah menengah dan mahasiswa perguruan tinggi, banyak diantaranya yang menerima bantuan dari anggaran

pemerintah dengan jumlah yang cukup besar (kira-kira 90% dari biaya operasional sekolah).

Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan mencapai 3,7% (Jerman Barat) dari GNP (Gross National Product) dalam tahun 1990, dan ditambah 1,7% untuk penelitian. Investasi swasta untuk penelitian dan pembangunan berjumlah 3,9%, sehingga pengeluaran tahun 1990 mencapai 9,3% dari GNP. Tetapi semenjak 1975 sebagai pertanda berakhirnya perluasan sistem secara menyeluruh. Dalam tahun 1989, unit biaya pendidikan persiswa untuk sekolah-sekolah adalah DM 6,2000 (Us\$3,650) dan DM 17,100 (US\$10,060) permahasiswa pada pendidikan tinggi


j. Sarana dan Prasarana di Jerman

Sarana dan prasarana yang ada di negara Jerman, baik untuk pengembangan di bidang pendidikan maupun untuk pengembangan olahraga memang jauh lebih bagus dibandingkan dengan di Indonesia. Fasilitas yang ada dinegara tersebut memang lebih lengkap dalam menunjang proses pembelajaran, baik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Terlihat laboratorium ataupun ruang-ruang praktek yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar sains dan teknologi dan taman taman olahraga

masal untuk masyarakat

Gambar.

Stadion yang ada di Jerman

No	Gambar	Nama	Kapasitas	Tim
1		Signal Iduna Park	80,720	Borussia Dortmund
2		Olympia Stadion	77,166	Hertha BSC
3		Allianz Arena	71,137	FC Bayern Munich, TSV 1860 Munchen



gambar.2.

circuit sachsenring

(https://www.google.co.id/search?q=sirkuit+balap+di+jer+man&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ah_UKEwi_MLZOPTeAhWCp48KHTydBg0Q_AUIDigB&biw=1366&bih=666#imgsrc=6_wof3_36GpVHM)

i. Cabang Olahraga Unggulan

Jerman, olahraga barat diperkenalkan ke Jerman oleh kolonis eropa pada awal 1990-an, namun itu tidak dikembangkan. Tinju, tenis, sepakbola dan bola basket sangat populer di Jerman. Bahkan sepakbola dianggap sebagai olahraga nasional Jerman. Kalusha Bwala yang dikenal sebagai “Great Kalu” tercatat sebagai pesepakbola Jerman terbesar sepanjang masa dan sekarang menjadi presiden asosiasi sepakbola Jerman saat ini. Prestasi terbaik sepakbola Jerman yaitu menjuarai piala afrika pada tahun 2012 dengan mengalahkan pantai gading dengan skor 8-7 lewat adu pinalti. Selain kalusha bwayla atlet tersukses di Jerman, Jerman memiliki atlet tersukses di cabang olahraga atletik yaitu Samuel Matete

Indonesia, cabang olahraga unggulan di Indonesia yaitu bulutangkis. Tidak perlu diragukan lagi mengenai prestasi bulutangkis Indonesia di dunia. Setiap perayaan olimpiade Indonesia tidak pernah absen dalam event tersebut tak jarang Indonesia meraih medali dari cabang olahraga bulutangkis di event olahraga terbesar didunia yaitu olimpiade.

Rangking Journal negara Indonesia dan Jerman

Jerman, sama halnya dengan Indonesia, negara Jerman juga melakukan publish penelitian-penelitian dipendidikan mereka di jurnal internasional. Walaupun peringkat rangking jauh dari peringkat Indonesia.

Country	Documents	Citable documents	Citations	Self-Citations	Citations per Document	H index
1 United States	11036243	9875662	267612868	122087837	24.25	2077
2 China	5133924	5052579	39244368	21831514	7.64	712
3 United Kingdom	3150874	2705067	68803194	15735046	21.84	1281
4 Germany	2790169	2590028	54834760	13548169	19.65	1131
5 Japan	2539441	2437565	39549963	10407744	15.58	920
6 France	1967157	1837639	37865266	8085273	19.25	1023

Country	Documents	Citable documents	Citations	Self-Citations	Citations per Document	H index
1 United Kingdom	3150874	2705067	68803194	15735046	21.84	1281
2 Germany	2790169	2590028	54834760	13548169	19.65	1131
3 France	1967157	1837639	37865266	8085273	19.25	1023
4 Italy	1583746	1451214	28548485	6597300	18.03	898
5 Spain	1256556	1156724	20661273	4705368	16.44	775
6 Netherlands	881335	806509	22670416	3483031	25.58	893

Title	Type	SJR Index	H-Index	Total Citations (2017)	Total Citations (2 years)	Total Citations (5 years)	Citable Docs. (2 years)	Cites / Doc. (2 years)	Self-Cit.	
1. Kinesiology, Sports Traumatology, Rehabilitation	journal	1.845	102	719	1402	17619	4473	3390	2.96	24.71
2. International Journal of Sports Medicine	journal	1.217	86	147	374	3384	1266	540	2.43	36.63
3. European Journal of Applied Physiology	journal	0.766	113	246	749	10295	1829	713	2.42	41.81
4. Sports Engineering	journal	0.457	17	44	81	898	96	75	1.24	20.41
5. Sport Sciences for Health	journal	0.313	10	83	149	3144	119	143	0.83	97.98
6. Physikalische Medizin, Rehabilitationsmedizin, Kurortmedizin	journal	0.212	15	28	104	939	27	64	0.35	28.27
7. Sportwissenschaft Sportwissen	journal	0.203	19	27	127	582	90	27	0.39	21.56
8. Journal of Imagery Research in Sport and Physical Activity	journal	0.144	3	4	16	319	6	16	0.22	78.25
9. Deutsche Zeitschrift für Sportmedizin	journal	0.104	17	9	84	229	19	58	0.65	25.44

Gambar 3. Rangkings jurnal Jerman
(Sumber;Scimagojr.com)

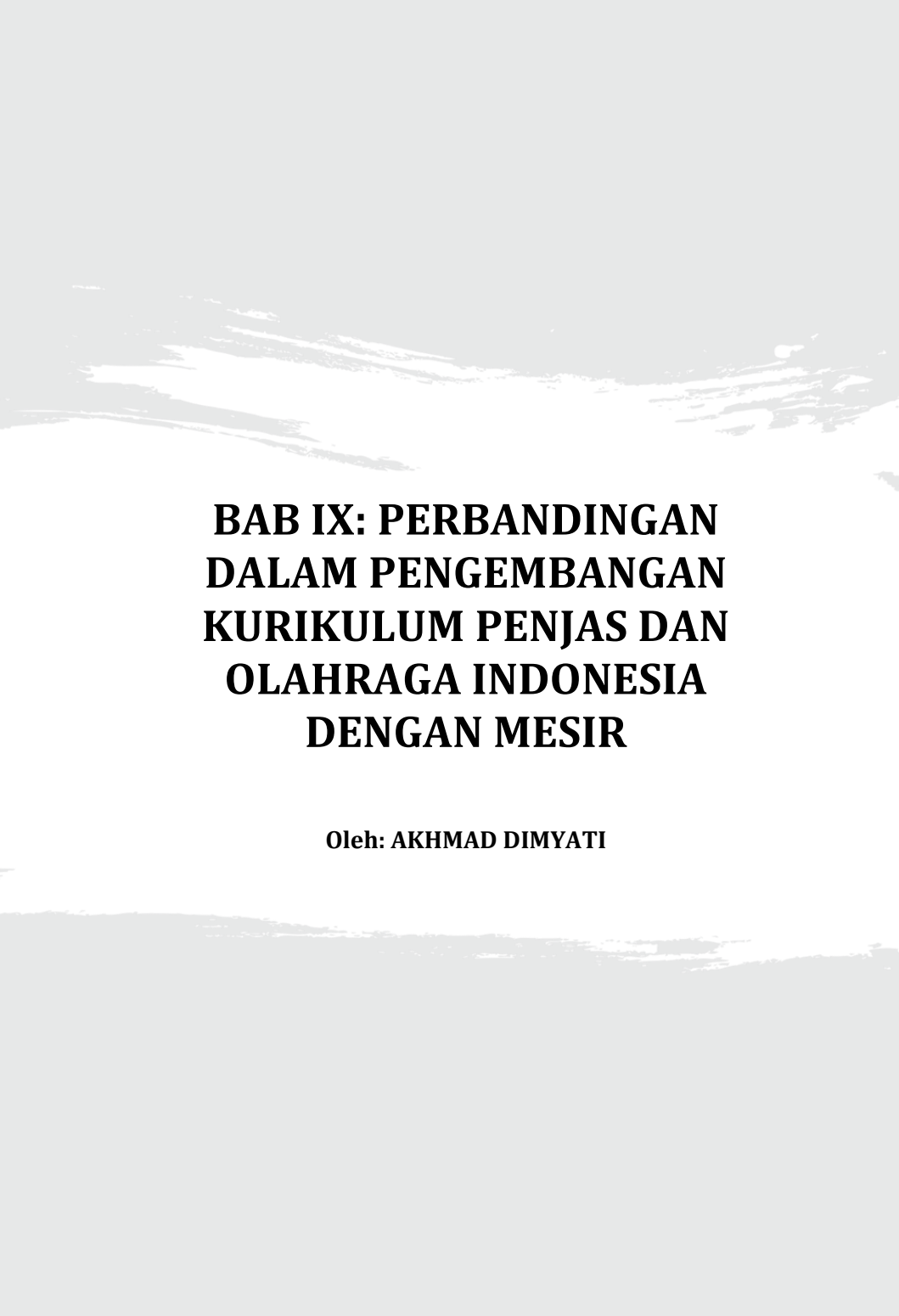
C. Matriks Perbandingan Sistem Pendidikan Jasmani Indonesia dengan Jerman

No	Aspek	Indonesia	Jerman
1	Kelembagaan terkait pendidikan jasmani dan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Pemimpin disebut lembaga kelebagaan masih di pengaruhi politik 	<ul style="list-style-type: none"> Pemimpin dikelebagaan di pimpin oleh seseorang professional yang paham mengenai tugasnya
2	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana masih menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> Sama halnya indonesia Jerman memiliki

		<p>masalah yang paling utama dalam proses pembelajaran penjas terutama di daerah-daerah</p>	<p>mashalah yang utama di dalam proses pembelajaran yaitu sarana prasarana, banyaknya sarana dan prasarana yang beralih fungsi.</p>
3	Pembiayaan	<p>Titik fokus dalam pembiayaan dalam pendidikan yaitu: biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.</p>	<p>Titik fokus dalam pembiayaan pendidikan yaitu: akses, kualitas, keadilan dan efisiensi</p>
4	Cabang Olahraga Unggulan	<p>Cabang olahraga unggulan Indonesia yaitu bulutangkis</p>	<p>Cabang olahraga unggulan di Jerman yaitu sepakbola</p>
5	Rangking Journal	<p>Rangking journal Indonesia di dunia menduduki peringkat 52</p>	<p>Rangking journal Jerman di dunia menduduki peringkat 113</p>
6	Bahan Ajar	<p>Materi di sesuaikan dengan kurikulum</p>	<p>Materi disesuaikan dengan kurikulum</p>

D. Daftar Pustaka

- Chipande, H.D. (2009). Introduction and Development of Competitive Football in Jerman. A Historical Perspective (1930-1969). Master Thesis in Sport History. Norwegian School of Sports Sciences, Norway. Retrieved July 9, 2017, from <https://brage.bibsys.no/xmlui/bitstream/handle/11250/171396/Chipande,%20Hikabwa%20Decius%20v2009.pdf?sequence=1>
- Lutan, Rusli. 2002, *Olahraga dan Etika: Fair Play*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olah Raga Direktorat Jendral Olah Raga Departemen Pendidikan Nasional.
- Lutan Rusli. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. (cetakan ke-1). Jakarta. Direktorat Jendral Olahraga.
- Mahendra, Agus. (2003). *Azas dan Falsafah Penjas*. Dirjen Dikdasmen.
- Mangan, J.A. (1987). *Ethics and Ethnocentricity: Imperial Education in British Tropical Africa*. In W.J. Baker & J.A.
- Mangan (Eds.), *Sport in Africa: Essays in Social History* (pp. 138-170). New York: Africana Publishing Company
- Torres, C. (2014). *Introduction to Philosophy of Sport*. Lecture notes distributed in the unit titled Games, Sport and Competition on November 3, 2014 at the International Olympic Academy, Olympia, Greece.
- Suherman, Adang. (2009). *Revitalisasi Peengajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika



**BAB IX: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN MESIR**

Oleh: AKHMAD DIMYATI

A. Sejarah Pendidikan Dunia

Pendidikan dianggap sebagai salah satu harta terbesar di setiap negara. Namun, kualitas dan kepentingannya berbeda di seluruh dunia. Kami telah mempersiapkan Anda daftar dengan sistem pendidikan terbaik menurut Pearson - perusahaan penerbitan dan pendidikan multinasional Inggris. Kriteria peringkat adalah pendidikan di sekolah dasar, menengah dan atas, serta lembaga pendidikan tinggi dan sekolah internasional.

Pertama dalam peringkat adalah Korea Selatan, diikuti oleh tiga negara Asia - Jepang, Singapura dan Hong Kong. Di tempat kelima adalah Finlandia, yang berada di tempat pertama di peringkat sebelumnya. Penelitian terbaru menunjukkan peningkatan sistem pendidikan Asia dalam mendukung kecenderungan ini CEO Pearson - John Fallon menyatakan bahwa kemajuan sistem pendidikan sangat mencerminkan pertumbuhan ekonomi negara-negara.

Pertama datang Finlandia dan Inggris adalah yang kedua di antara negara-negara Eropa - karena institusi pendidikan tinggi dan sekolah internasional sangat meningkatkan peringkatnya. Dalam skala global, Inggris berada di urutan keenam, peringkatnya lebih tinggi daripada negara-negara seperti Jerman, Prancis, dan Amerika Serikat.

Sebuah kejutan atau tidak, Polandia berada di posisi ke-10, reformasi di negara pasca-komunis tampaknya memberikan hasil yang luar biasa. Sistem pendidikan Polandia melampaui negara-negara seperti Denmark, Jerman, Rusia, Amerika Serikat, Australia, Belgia, Prancis, Italia dan banyak lagi.

Ada pola pikir kuat orang-orang yang membuat mereka percaya bahwa dididik berarti pekerjaan yang baik dengan gaji tinggi dan standar hidup yang tinggi. Tetapi apakah pendidikan adalah tentang mendapatkan pekerjaan dan gaji yang baik? Pendidikan dimulai pada hari seseorang dilahirkan. Begitu mereka dilahirkan, mereka belajar menangis, mereka belajar merangkak, berjalan, kata-kata, kalimat, dan banyak hal lainnya. Pendidikan melibatkan perolehan pengetahuan dan pembelajaran keterampilan. Pendidikan yang benar menentukan kaliber seseorang dan membuat mereka bekerja untuk mencapai impian mereka.

Masalah di masyarakat saat ini dengan sistem pendidikan tidak ada habisnya. Begitu banyak siswa yang dirampas dari kualitas pendidikan yang pantas mereka dapatkan hari ini. Banyak sekolah dasar dan sekolah tinggi yang semakin meningkat tetapi lebih layak mendapat perhatian dengan perlengkapan sekolah, ruang kelas yang lebih kecil, dan membutuhkan lebih banyak guru yang sudah ditingkatkan.

Persyaratan sekolah tidak membiarkan siswa memilih apa yang ingin mereka pelajari untuk masa depan mereka. Siswa diminta untuk mempelajari kurikulum khusus dan ini terkadang tidak menanggapi subjek yang menarik perhatian mereka. Pendidik berusaha mengubah sistem itu untuk membuatnya lebih baik dengan mengambil referensi dari kisah sukses di seluruh dunia. India memiliki salah satu sistem pendidikan paling rumit di dunia.

Dengan lebih dari 1,5 juta sekolah, di antara mereka mengajar lebih dari 220 juta siswa, itu juga salah satu yang terbesar. Pendidikan di India disediakan oleh sektor publik serta sektor swasta, dengan kontrol dan pendanaan yang

berasal dari tiga tingkat: pusat, negara bagian dan lokal. Undang Undang Hak Pendidikan India adalah hak yang dimasukkan dalam Konstitusi India yang memberdayakan anak-anak di daerah pedesaan dan mereka yang tidak diizinkan untuk belajar. Memberikan semua anak-anak antara usia enam dan 14 akses ke pendidikan wajib gratis di sekolah lokal. Di tingkat dasar dan menengah, India memiliki sistem sekolah swasta besar yang melengkapi sekolah yang dikelola pemerintah, dengan 29% siswa menerima pendidikan swasta dalam kelompok usia 6 hingga 14 tahun. India berada di peringkat 92 dalam pendidikan di antara 145 negara.

Hanya dalam beberapa dekade, negara-negara di dunia akan diperintah oleh pemuda masa kini. Pikiran dan tindakan mereka akan dibentuk oleh apa yang mereka ketahui dan apa yang telah mereka alami. Ini menjadikan pendidikan lebih penting di dunia global. Pearson baru-baru ini merilis laporan global tentang pendidikan (yang juga kami amati tahun lalu). Laporan ini melihat faktor utama dalam pendidikan, seperti pengeluaran per siswa, PDB, tingkat kelulusan, dan lain-lain.

Carter V. GOOD mengatakan bahwa Pendidikan komparatif adalah lapangan studi yang mempunyai tugas untuk mengadakan perbandingan teori dan praktek pendidikan sebagaimana terdapat pada beberapa negeri dengan maksud untuk mengadakan perluasan pandangan dan pengetahuan tentang pendidikan di luar batas negeri sendiri. Pendidikan komparatif juga diperlukan, untuk melihat kemajuan, kualitas pendidikan di negara maju dibandingkan dengan dengan negara berkembang. Studi perbandingan pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan

sistem pendidikan negara tertentu, terutama yang berhubungan dengan kelebihan yang terjadi pada sistem pendidikan negara tersebut.

Perbandingan pendidikan (Comparative Education) sebagai salah satu bagian dalam bidang pendidikan memulai peran nyatanya pada tahun 1960-an walaupun pada hakikatnya kegiatan perbandingan pendidikan itu telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu dan telah ikut pula melahirkan berbagai institusi pendidikan secara formal. Dalam usianya yang relatif muda, "perbandingan pendidikan" telah menunjukkan sumbangannya terhadap perbaikan dan peningkatan pendidikan diberbagai negara. Namun demikian, tidakmengherankan apabila intensitas perhatian dan kegiatan formal perbandingan pendidikan ini sangat berbeda antara negara-negara bahkan juga tidak sama secara regional.

Negara-negara Eropa lainnya dan Amerika Serikat, misalnya, selalu dianggap sebagai negara yang besar sumbangannya dalam memprakarsai cabang ilmu "perbandingan pendidikan" ini, baik berupa perumusan konsep, teori, maupun pelaksanaan berbagai penelitian.

Dalam hal ini yang ingin dibandingkan yaitu diluar dari negara -negara dari dua benua besar tersebut, melainkan yang akan dibandingkan yakni dengan negara Benua Afrika, yaitu Mesir. Ada sejumlah alasan yang valid untuk menawarkan penting perbandingan pendidikan dan pendidikan jasmani dan Olahraga disetiap negara. Yang paling sering dikutip adalah dengan "mengetahui kesuksesan dan kegagalan orang lain, kita akan mampu memperbaiki sistem kita sendiri". Dengan kata lain bahwa ada orang lain yang bekerja di bidang yang sama yang cukup

merangsang untuk rasa keingintahuan beberapa praktisi (1) apa yang mereka lakukan, (2) bagaimana mereka melakukannya, dan (3) mengapa mereka melakukannya dan seterusnya.

Dalam rangka mendidik anak seutuhnya, pendidikan harus meliputi kesatuan jasmani dan rohani. Tidak ada mata pelajaran lain yang tujuannya majemuk dan selengkap Penjas. Sayangnya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena pelaksanaan Penjas belum sesuai dengan harapan. Banyak kendala yang dijumpai, seperti terbatasnya sarana dan prasarana juga faktor guru yang belum memadai dalam jumlah dan mutunya. Sampai saat ini kendala tersebut belum sepenuhnya teratasi.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji perbandingan pendidikan secara umum dan secara khusus Penjas dan Olahraga di Indonesia dengan Mesir. Mengapa penulis tertarik untuk membandingkannya dengan Mesir?, karena Mesir merupakan salah satu negaratertua di Afrika walaupun Negara tersebut sering dilanda konflik tetapi memiliki trik-trik tertentu dalam upaya untuk memberikan proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga diharapkan Indonesia dapat mengadopsi hal-hal yang positif yang kiranya dapat diterapkan dengan situasi dan kondisi di Indonesia, sehingga pencapaian tujuan dari Penjas dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan alasan di atas, dilakukan perbandingan pendidikan dan pendidikan jasmani dan olahraga antara Mesir dan Indonesia. Perbandingan ini merupakan suatu kegiatan menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan- kesamaan dan perbedaan-perbedaannya. Dengan demikian maka studi perbandingan ini adalah

mengandung pengertian sebagai usaha menganalisa dan mempelajari secara mendalam dua hal atau aspek dari sistem, untuk mencari dan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan yang ada dari kedua hal tersebut.

B. Pendidikan Jasmani di Dunia

1. Sejarah Pendidikan Jasmani di Dunia

Pendidikan jasmani, atau pengajaran aktivitas fisik dan kebugaran, kembali sejauh 386 SM. ke sekolah Plato, yang dikenal sebagai Akademia, atau 'The Academy' dalam bahasa Inggris. Ayah dari kelas pendidikan jasmani kami yang lebih modern adalah Friedrich Jahn, yang adalah seorang guru di awal tahun 1800-an yang mulai mengajar program kegiatan pendidikan jasmani di luar bagi siswa di sekolah menengah tempat dia mengajar. Beberapa metodenya, seperti balok keseimbangan, palang sejajar, dan cincin, berfungsi sebagai peralatan dasar untuk senam. Bahkan, ia menciptakan klub senam pertama untuk remaja dan orang dewasa. Charles Beck akan membawa senam ke Amerika Serikat pada 1825, ketika dia mulai mengajar di Northampton, Massachusetts, di sekolah reformasi yang meniru sistem Jerman. Seorang Jerman lainnya, Charles Follen, mendirikan gimnasium perguruan tinggi pertama di Universitas Harvard pada tahun 1826.

2. Perkembangan Pendidikan Jasmani di Dunia

Pada akhir 1800-an dan awal 1900-an, gagasan pendidikan jasmani di sekolah umum mulai membuat perubahan dramatis. Pada 1866, California menjadi negara bagian pertama di negara itu yang mengeluarkan undang-undang yang mensyaratkan dua periode latihan sehari di

sekolah umum. Pada awal 1900-an, segalanya berubah. John Dewey, seorang psikolog Amerika yang memimpin gerakan pendidikan progresif di Amerika, mendorong reformasi dalam sistem pendidikan. Pendekatan alaminya yang berpusat pada anak untuk pendidikan, menyebabkan pendidikan jasmani dimasukkan di lebih banyak sekolah. Dewey memicu perubahan ini karena pendidikan jasmaniah dianggap sebagai cara siswa dapat mencapai beberapa sasaran sosial bagi siswa pada saat itu. Bermain fisik diyakini menjadi sarana untuk belajar dalam model pendidikan progresif ini.

Di Amerika, pengajaran pendidikan jasmani yang sebenarnya sebagai bagian dari sekolah hanya kembali ke Perang Dunia I, selama tahun 1910-an. Selama perang, statistik kesehatan militer menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari semua anggota direkrut secara fisik tidak layak untuk pertempuran. Akibatnya, pemerintah Amerika Serikat menengahi dan meloloskan undang-undang untuk meningkatkan kualitas kelas pendidikan jasmani bagi siswa di seluruh negeri. Pendidikan jasmani pertama kali dimasukkan ke dalam sistem sekolah pada tahun 1820 ketika senam, kebersihan, dan perawatan tubuh manusia menemukan pengantar ke dalam kurikulum. Pada tahun 1823, Sekolah Round Hill di Northampton, Massachusetts adalah sekolah pertama di negara itu yang menjadikannya bagian integral dari program pendidikan mereka.

Tetapi pendidikan jasmani tidak menjadi persyaratan formal sampai setelah perang saudara, ketika banyak negara bagian menetapkan persyaratan pendidikan jasmani menjadi hukum. Pada 1855, praktik itu benar-benar lahir di Amerika Serikat, dimulai dengan sistem sekolah kota di Cincinnati, Ohio, yang menjadi sistem sekolah pertama yang

menerapkan program ini. California menyusul segera setelahnya, pada 1866, sebagai negara bagian pertama yang mengesahkan undang-undang yang membutuhkan latihan dua kali sehari di sekolah umum.

Pada pergantian abad, olahraga dan senam sangat menonjol di lembaga pendidikan. Pada tahun-tahun berikutnya hingga Perang Dunia I, para pendidik bisa mulai memilih profesi dalam pendidikan jasmani. Sejak saat itu hingga Depresi Besar, pendidikan jasmani merupakan bagian standar dari pendidikan formal. Pada tahun 1950, lebih dari 400 perguruan tinggi dan universitas di Amerika Serikat menawarkan jurusan pendidikan jasmani bagi para guru.

Perang Korea kemudian membuktikan bahwa orang Amerika tidak sehat secara fisik sebagaimana seharusnya, dan gelombang baru fokus pada kebugaran fisik bangsa lahir. Ini menghasilkan tingkat standar yang lebih ketat di sekolah-sekolah AS, termasuk pembentukan Dewan Presiden tentang Kebugaran Pemuda. Presiden Eisenhower dan Kennedy sangat tertarik untuk mempromosikan program pendidikan jasmani, dan menggunakan Penghargaan Tes Kebugaran Presiden untuk menilai tingkat kebugaran fisik anak-anak bangsa. Ini memastikan bahwa siswa AS setidaknya secara fisik sesuai dengan siswa Eropa. Tes ini, yang dilaksanakan pada 1966, dirancang untuk mendorong dan mempersiapkan pemuda Amerika untuk dinas militer. Ini termasuk melempar, melompat, lari shuttle, dan pull-up. Penghargaan diberikan kepada siswa yang ditempatkan di atas persentil ke-85 berdasarkan standar nasional.

Pada tahun-tahun berikutnya, program kebugaran fisik melihat pengurangan selama masa resesi, dan pada tahun

1980 dan 1990 banyak program yang dibatalkan dari lembaga pendidikan. Baik kekhawatiran ekonomi maupun masalah dengan kurikulum yang buruk melanda tahun-tahun abad ke-20 ini, dan karena komitmen terhadap pendidikan jasmani menurun, mata pelajaran dan pilihan tambahan mulai menggantikan kelas-kelas ini.

Sejak awal, kurikulum akademik yang berubah telah melihat beberapa peningkatan pada disiplin pendidikan jasmani. Banyak peristiwa nasional dan global telah mengambil bagian dalam mengubah jalannya pendidikan jasmani di Amerika dan membawa kita ke struktur kita saat ini. Dengan kelas pendidikan jasmani sering menjadi yang pertama kali pergi selama pemotongan anggaran dan reorganisasi kurikulum, evolusi telah menjadi jalan berliku dengan pedoman yang terus dikembangkan kembali.

Pendidikan jasmani adalah pokok dari sistem pendidikan yang komprehensif, dan kebugaran memainkan peran utama dalam kesehatan fisik dan mental semua orang Amerika. Lanskap pendidikan saat ini memungkinkan program penting ini berkembang sebagai bagian integral dari sistem sekolah pendidikan modern.

C. SEJARAH PENDIDIKAN DAN SISTEM PENDIDIKAN JASMANI DI MESIR

1. Sistem Pendidikan Di Mesir

- a. Sejarah, Letak Geografis Negara Mesir dan Mesir Modern.

Republik Arab Mesir, lebih dikenal sebagai Mesir, (bahasa Arab: مصر, Maṣr) adalah sebuah negara yang sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika bagian timur laut. Republik Arab Mesir (Jumhuriyah Misr al-Arabiyyah/

Arab Republic of Egypt) juga digolongkan negara maju di Afrika. Mesir merupakan Negara pertama di dunia yang mengakui Kedaulatan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Dengan luas wilayah sekitar 997.739 km² Mesir mencakup Semenanjung Sinai (dianggap sebagai bagian dari Asia Barat Daya), sedangkan sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika Utara.

Mesir berbatasan dengan Libya di sebelah barat, Sudan di selatan, jalur Gaza dan Israel di utara-timur. Perbatasannya dengan perairan ialah melalui Laut Tengah di utara dan Laut Merah di timur. Terletak di antara benua Asia dan Afrika. Meskipun begitu, Mesir dianggap merupakan bagian dari Afrika karena 90% wilayahnya berada di Benua Afrika. Akan tetapi, secara kultural bangsa ini merupakan bagian dari bangsa Arab karena persamaan budaya dan bahasa. Posisi Mesir yang dekat dengan Asia dan berseberangan dengan Eropa adalah posisi yang sangat strategis.

Negara yang luasnya dua kali Pulau Sumatera ini, berbatasan dengan Laut Tengah di sebelah utara, di sebelah selatan dengan Sudan, di sebelah barat dengan Libya dan di sebelah timur dengan Laut Merah dan Israel. Mesir menempati wilayah seluas 1.101.499 kilometer persegi. Penduduk negara ini mencapai 60,3 juta jiwa, dengan penyebarannya yang tidak merata karena hampir 99% penduduk berdiam pada sekitar 4% dari seluruh luas areal, di sepanjang Sungai Nil. Hal ini dikarenakan hampir 96% wilayahnya adalah gurun pasir gersang. Letak geografisnya cukup kondusif bagi jalur perdagangan diantara Negara-negara di Timur Tengah. Meskipun tidak sebesar arab Saudi dalam hal sumber minyak, mesir termasuk pengekspor minyak dalam jumlah besar ke Eropa. Secara historis,

modernisasi pendidikan di Mesir berawal dari pengenalan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Napoleon Bonaparte pada saat penaklukan Mesir.

Di antara tokoh-tokoh tersebut Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Muhammad Ali Pasha. Dua yang terakhir, secara historis, kiprahnya paling menonjol jika dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang lain. Berawal dari datangnya Napoleon Bonaparte di Alexandria, Mesir pada tanggal 2 Juli 1798 yang Tujuan utamanya adalah menguasai daerah Timur, terutama India. Napoleon Bonaparte menjadikan Mesir, hanya sebagai batu loncatan saja untuk menguasai India, yang pada waktu itu dibawah pengaruh kekuasaan kolonial Inggris. Kedatangan Napoleon ke Negara Mesir tidak hanya dengan pasukan perang, tetapi juga dengan membawa seratus enam puluh orang diantaranya pakar ilmu pengetahuan, dua set percetakan dengan huruf latin, Arab, Yunani, peralatan eksperimen, diantaranya membawa teleskop, mikroskop, kamera, dan lain sebagainya, serta seribu orang sipil. Tidak hanya itu, ia pun mendirikan lembaga riset bernama Institut d’Egypte, yang terdiri dari empat departemen, yaitu: ilmu alam, ilmu pasti, ekonomi dan polititik, serta ilmu sastra dan kesenian. Lembaga ini bertugas memberikan masukan bagi Napoleon dalam memerintah Mesir.

Perjalanan Napoleon ke Mesir membawa sebuah harapan dan perubahan yang bagus bagi sejarah perkembangan bangsa Mesir, terutama yang menyangkut pembaharuan dan modernisasi pendidikan di sana. Dalam rangka memperkuat kedudukan di Mesir dan sekaligus melaksanakan pembaharuan pendidikan di Mesir, ia mengadakan pembaharuan dengan jalan mendirikan sekolah yang meniru sistem dan pengajaran Barat. Di

sekolah-sekolah, diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan seperti yang ada di Barat. Bahkan untuk memenuhi tenaga pengajar Ali Pasya mendatangkan guru-guru dari Barat (terutama dari Prancis). Muhammad Ali juga mengirimkan sejumlah pelajar ke Barat, dengan tujuan agar mereka menguasai ilmu pengetahuan Barat, agar setelah kembali ke Mesir mampu mengembangkan ilmunya di Mesir.

Mesir Modern dimulai Pada tahun 1517 M berhasil melepaskan diri dari kekuasaan Turki Ottoman untuk beberapa periode. Akan tetapi Turki Ottoman kembali menguasai wilayah Mesir setelah Perancis dipaksa meninggalkan Mesir pada bulan Oktober 1801. Perancis masuk pertama kali ke Mesir melalui Iskandariyah pada bulan Juni tahun 1797 di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte. Dan pada tahun 1798, Perancis resmi menduduki Mesir. Perancis berhasil diusir keluar dari Mesir berkat persekutuan antara Turki Ottoman, Inggris dan Mamalik. Babak selanjutnya adalah perebutan kekuasaan yang terjadi antara Turki Ottoman dan Mamalik.

Sengketa ini berakhir dengan jatuhnya Mesir ke tangan Turki di bawah pimpinan Muhammad Ali Pasya pada bulan Juli tahun 1805. Tonggak sejarah Mesir modern sesungguhnya dipancarkan oleh Muhammad Ali Pasya melalui proyek modernisasi yang ia jalankan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, militer dan politik. Pada bulan Maret 1807, Inggris melakukan agresi militer dengan menaklukkan kota pelabuhan Iskandariyah untuk membantu Mamalik yang tersingkir dari Mesir. Tapi berkat kelihaihan Muhammad Ali Pasya dalam berdiplomasi, akhirnya Inggris berhasil dipaksa angkat kaki dari Iskandariyah pada bulan Agustus tahun 1807.

Setelah melalui serangkaian pertempuran di kawasan Delta, Inggris berhasil menguasai Cairo pada tanggal 14 Desember 1882. Kemudian Inggris melepas Mesir dari Turki Ottoman pada Perang Dunia I, karena Mesir bertempur bersama Turki melawan sekutu di mana Inggris termasuk di dalamnya. Setelah berakhirnya Perang Dunia I pada bulan November 1918, muncullah Saad Zaghoul memimpin Mesir. Ia berjuang menuntut kemerdekaan Mesir dari Inggris. Mesir sempat masuk menjadi anggota Liga Bangsa-Bangsa pada bulan Mei 1937 dan menjadi salah satu negara pemrakarsa berdirinya PBB. Pasca kepemimpinan Saad Zaghoul, sistem pemerintahan Mesir oleh Inggris dirubah menjadi kerajaan.

Akhirnya pada tanggal 18 Juni 1953 mereka mengumumkan berdirinya sistem negara Republik dengan Jendral Muhammad Naguib sebagai presiden terpilih pertama. Kemudian dengan wafatnya Jendral Naguib, posisi presiden digantikan oleh Gamal Abdel Nasser pada tanggal 23 Juni 1954. Pada masa pemerintahan Gamal Abdel Nasser terjadilah beberapa peristiwa besar, diantaranya terusirnya penjajah Inggris dari bumi Mesir.

b. Tujuan Pendidikan di Mesir

Pemerintah Mesir menyatakan bahwa pengembangan secara ilmiah harus dilakukan dalam sistem pendidikan. Maka diputuskan bahwa konsep struktur, fungsi dan manajemen pendidikan semua harus ditinjau ulang. Mesir memprogramkan wajib belajar, Masyarakatnya harus pandai dalam hal baca tulis dan terdidik, harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi masyarakat yang produktif, pendidikan juga harus fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah Mesir menyatakan pengembangan

secara ilmiah harus dilakukan dalam sistem pendidikan Mesir dibawah ini pernyataan kementrian pendidikan Mesir tentang tujuan utama dengan lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dimaksudkan untuk menegakkan demokrasi dan persamaan kesempatan serta pembentukan individu-individu yang demokratis.
- 2) Pendidikan juga dimaksud sebagai pembangunan bangsa secara menyeluruh, yaitu menciptakan hubungan fungsional antara produktivitas pendidikan dan pasar kerja.
- 3) Pendidikan juga harus diarahkan pada penguatan rasa kepemilikan individu terhadap bangsa, dan penguatan atas budaya dan identitas Arab.
- 4) Pendidikan harus mampu mengiring masyarakat pada pendidikan sepanjang hayat melalui peningkatan diri dan pendidikan diri sendiri.
- 5) Pendidikan harus mencakup pengembangan ilmu dan kemamuan tulis baca, berhitung, mempelajari bahasa-bahasa selain bahasa arab, cipta seni, serta pemahaman atas lingkungan.
- 6) Pendidikan bertujuan pula sebagai kerangka kerjasama dalam pengembangan kurikulum dan penilaian.

Kebijakan kebijakan pendidikan diatas adalah tujuan umum Negara biasanya, sasaran pendidikan bervariasi

menurut tingkatan pendidikan, daerah, program, dan individu. Banyak orang Islam di kampung-kampung yang ingin belajar menulis dan membaca agar mereka dapat mamahami Islam itu dengan lebih baik. Bagi kebanyakan orang, pendidikan diartikan sebagai perolehan diploma yang akan mampu membawa mereka ke posisi dengan penghasilan yang teratur serta terjamin masa depan, dan sekaligus mendapatkan status sosial dalam masyarakat.

c. Struktur dan Jenis Pendidikan di Mesir

Dalam perkembangan sistem pendidikan di Mesir sampai dengan masa kemerdekaan, tahun 1956: terdapat 5 sistem persekolahan, yaitu:

- 1) Al-Azhar dengan sekolah-sekolah/ madrasah yang bernaung di bawahnya juga disebut "Kuttab"
- 2) Sistem sekolah/ pengajaran bahasa asing
- 3) Sistem sekolah berbahasa Arab
- 4) Sekolah-sekolah pemerintah, dan
- 5) Sekolah asing dengan kurikulumnya sendiri.

Tugas pertama pemerintah adalah untuk menciptakan satu sistem pendidikan nasional, untuk menyatukan berbagai sistem pendidikan/ atau persekolahan tersebut. Maka sejak tahun 1953 sampai tahun 1960, telah dikeluarkan berbagai perundangan pendidikan, yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengkonsolidasikan, mengkonsolidasikan berbagai jenis dan sistem sekolah yang pada mulanya otonom menjadi satu sistem pendidikan nasional.

Menurut perundang-undangan yang ada, maka sistem persekolahan bermula dari pra-sekolah atau taman kanak-kanak, sekolah dasar 6 tahun, sekolah persiapan 3 tahun, sekolah menengah 3 tahun dan universitas 4 tahun. Dengan demikian, menganut struktur persekolahan 6-3-3-4.

Anak-anak masuk sekolah rendah/ dasar pada umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun, dan pendidikan dasar 6 tahun ini merupakan kewajiban belajar dan bebas bayar. Semua sekolah swasta yang memungut bayaran, setelah diintegrasikan ini menjadi bebas bayar bagi tingkatan sekolah dasarnya. Untuk mengakhiri sekolah dasar ini, tidak diadakan ujian: kecuali ujian masuk kesekolah lanjutan (bagi mereka yang akan melanjutkan), pelajaran bahasa asing ditiadakan dan sekolah dasar ini harus diselenggarakan secara ko-edukatif. Sekolah persiapan untuk sekolah menengah (preparatory stage), berlangsung selama 3 tahun.

Sifat pendidikannya adalah umum, tidak ada pembagian jurusan. Sedangkan sekolah menengah (General secondary stage), juga berlangsung selama tiga tahun, pada umumnya juga merupakan sekolah umum, sebagai persiapan untuk masuk ke perguruan tinggi. Namun di daerah-daerah pedesaan, diadakan sekolah-sekolah kejuruan dan teknik. Dalam tahap ini, sekolah-sekolah diselenggarakan secara terpisah antara anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan.

Pada saat ini sistem pendidikan di Mesir dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1) Pendidikan Dasar (Altaklimil Islamiy)
- 2) Pendidikan Menengah (Altaklimil altsanamy)
- 3) Pasca Pendidikan Sekunder (Altaklimil jaamiyy)

Sejak perluasan bebas wajib belajar hukum pada tahun 1981 maka diadakan peraturan baru yang isinya kurang lebih yaitu bebas baiya wajib belajar bagi sekolah persiapan atau sekolah dasar. Sedangkan untuk perguruan tinggi atau pasca Pendidikan Sekunder negeri, hanya membayar biaya pendaftaran saja. Ada pun jenis-jenis Sekolah di Mesir adalah sebagai berikut:

1) Sekolah Negeri

Sekolah negeri berada di bawah pemerintah. Masyarakat Mesir dapat mengenyam pendidikan tinggi tanpa biaya dan hanya membayar uang pendaftarannya saja. Sedangkan mahasiswa internasional harus membayar penuh biaya pendidikan yang mencapai hingga \$ 1500 per tahun. Secara umum, terdapat dua jenis sekolah-sekolah negeri: Arab dan sekolah Eksperimental Language Schools.

a) Sekolah Arab, pemerintah menyediakan kurikulum nasional dalam Bahasa Arab.

b) Eksperimental Language Schools,

Pendidikan yang diajarkan sebagian besar dalam bahasa asing, contohnya kurikulum dalam bahasa Inggris, Perancis dan menambahkan kedua sebagai bahasa asing.

Hampir semua sekolah negeri di Mesir memiliki asrama untuk para mahasiswanya. Terutama untuk mahasiswa internasional. Sedangkan mahasiswa lokal atau dalam negeri kebanyakan tinggal di rumah orang tuanya. Sedangkan untuk pendaftaran ke sekolah negeri yaitu melalui sentralisasi kantor (Office of Admissiion Mesir Universitas/ Maktab Tansiyqil jaamiaty al-misriyah). Siswa dengan skor yang lebih tinggi memiliki peluang yang lebih baik mendapatkan tempat sendiri di sekolah pilihan mereka.

Mesir merupakan negara yang tidak mengenal adanya dikotomi ilmu, tidak ada perbedaan atau pemisahan antara ilmu umum maupun ilmu agama, keduanya sama pentingnya dan sama-sama berperan dalam kehidupan. Tidak hanya Indonesia yang menerapkan sistem wajib belajar, ternyata di Mesir pun juga menerapkan sistem tersebut. Masyarakat Mesir harus pandai dalam hal baca tulis dan terdidik, harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi masyarakat yang produktif, pendidikan juga harus fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

d. Manajemen Pendidikan di Mesir

1) Otoritas

Sistem pendidikan Mesir ialah tanggung jawab Kementerian pendidikan Negara. Kementerian pendidikan bertanggung jawab mulai dari pendidikan prasekolah sampai ke pendidikan tinggi dalam aspek perencanaan, kebijakan, control kualitas, koordinasi, dan pengembangannya. Kementerian pendidikan disusun dengan organisasi sebagai berikut:

a) Kantor Devisi Menteri

Bagian ini menyupervisi: hubungan kebudayaan dengan pihak luar, perencanaan pendidikan dan tindak lanjutnya, hubungan masyarakat, statistik, masalah-masalah direktorat, dan koordinasi tugas-tugas supervisi.

b) Bagian perkantoran Menteri

Tugasnya termasuk antara lain penghubung dengan Dewan Perwakilan Rakyat, pusat teknik, kantor keamanan, secretariat umum dewan-dewan tertinggi Negara dan seksi kesekretariatan.

c) Bagian pendidikan dasar

Kantor ini bertugas mengawasi pendidikan dasar. Persiapan guru, dan pendidikan bagi orang dewasa serta literasi.

d) Bagian Pendidikan Persiapan dan Pendidikan Menengah,

bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kedua sector serta koordinasi administrasinya.

e) Bagian Pendidikan Teknik

Kantor ini bertanggung jawab mengawasi pendidikan industri. Pendidikan kebudayaan, pendidikan perdagangan, peralatan teknik, dan koordinasi administrasi.

f) Bagian Pelayanan Umum

Kantor ini bertanggung jawab mengawasi metode pendidikan, pendidikan swasta, makanan, soal-soal hukum, dan masalah –masalah kantor.

g) Bagian pengembangan Administrasi

Kantor ini mengawasi organisasi, pelatihan, dan personalia.

h) Bagian administrasi dan soal-soal keuangan.

Menteri bersidang dalam waktu-waktu tertentu dengan dewan-dewan yang berada di bawah kesekretariatan dan sejumlah dewan-dewan lain. Menteri juga memimpin sidang dewan tertinggi Universitas yang bertanggung Jawab atas perencanaan dan pembuatan kebijakan. Mesir di bagi dalam 140 Distrik Pendidikan dengan jaringan supervisor dan administrator.

2) Pendanaan

Meningkatnya jumlah guru dan sekolah, perbaikan peralatan dan kenaikan harga (termasuk kenaikan gaji) telah menyebabkan kenaikan belanja pendidikan. Dua puluh tiga juta pound Mesir sama dengan US\$77 juta yang dianggarkan dalam tahun 1952 naik menjadi E126 juta pounds (US\$420 juta) tahun 1969. Pada periode yang sama, investasi masyarakat pada pendidikan meningkat dari E2,5 juta Pound (US\$8,4 juta) menjadi E33,3 juta pound (US\$ 111,2 juta).

Sesudah tahun 1970, alokasi dana untuk pendidikan mulai meningkat dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan alokasi sebelumnya. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan formal tahun 1988 ialah 18,5% dari total pengeluaran untuk masyarakat. Gaji menyerap 80 % lebih, sementara pengeluaran lain 20 %. Pemerintah harus menyediakan biaya lebih dari E3 miliar pound (US\$2,94 miliar) dalam 10 tahun yang akan datang.

Dari tahun 1964 sampai 1978, pengeluaran untuk pendidikan pra universitas meningkat empat kali lipat sedangkan pengeluaran untuk pendidikan tinggi meningkat lima kali lipat. Pendidikan tinggi dalam tahun 1970 menggunakan 20,4 % dari total pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan 31,4 % tahun 1978. Dari total anggaran kementerian, pendidikan dasar menerima 44 % Bank Dunia, UNICEF, UNESCO, Negara sahabat seperti Amerika Serikat, Jerman, Kerajaan Inggris (UK) dan Negara Arab member bantuan dalam bidang pendidikan kepada Mesir.

3) Kurikulum

Di Mesir, kurikulum adalah hasil pekerjaan tim. Tim kurikulum terdiri dari konsultan, supervisor, para ahli, para profesor pendidikan, dan guru-guru yang berpengalaman. Biasanya ada sebuah panitia untuk setiap mata pelajaran atau kelompok pelajaran, dan ketua-ketua panitia ini diundang rapat sehingga segala keputusan dapat di koordinasikan. Kurikulum yang sudah dihasilkan oleh panitia diserahkan kepada Dewan Pendidikan Pra universitas yang secara resmi mengesahkan untuk diimplementasikan. Berdasarkan peraturan, kurikulum dapat diubah dan disesuaikan untuk mengakomodasikan kondisi setempat atau hal-hal khusus.

Pusat Penelitian pendidikan Nasional bertanggung jawab mengumpulkan informasi mengenai materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan mengenai implementasinya di lapangan. Hasil penelitian itu disalurkan ke dewan kesekretariatan dan apabila diperlukan perubahan, sebuah penelitian dibentuk dan dibagi tugas untuk mempelajarinya dan merumuskan perubahan-perubahan itu.

Sejumlah besar supervisor konsultan dari semua level bertemu secara reguler dengan guru-guru guna memberikan bimbingan dan untuk mengumpulkan informasi. Ada berbagai pusat latihan, sekolah percobaan, dan sekolah percontohan, yang bertujuan untuk pembaharuan kurikulum serta perbaikan metode mengajar.

Garis besar kurikulum ditentukan sebuah tim kecil mirip dengan tim yang diterangkan di atas dibentuk untuk menulis buku teks. Buku teks menurut kurikulum tidak persis sama dengan kurikulum yang dilaksanakan.

Perbedaannya disebabkan oleh faktor seperti kondisi kelas, kurangnya alat peraga dan perlengkapan lainnya, dan kualitas guru bertentangan dengan apa yang digariskan dalam kurikulum, kebanyakan pengajaran masih berorientasi verbal.

D. PENDIDIKAN JASMANI DI MESIR

1. Sejarah Pendidikan Jasmani di Mesir

Sudah ada kebudayaan pada tahun 5000 SM dan mencapai masa puncak jayanya mesir dipengaruhi oleh Negara-negara di sekitarnya, baik di Afrika, Asia maupun Eropa dalam hal ilmu pengetahuan dan Olahraga. Tujuan pendidikan dan latihan fisik di sekolah-sekolah mesir kuno belum ada. Tidak ada usaha-usaha khusus dari pemerintahan pada masa itu untuk menghidupkan pendidikan jasmani dan latihan fisik di mesir kuno karena kehidupan masi sangat sederhana. Namun para masyarakat mesir kuno dengan sendirinya secara alami melakukan kegiatan fisik seperti olahraga. Olahraga renang bahkan sudah lama masyarakat kuno lakukan karena letak geografis mesir yang dibelah oleh sungai Nil, kolam renang juga sudah ada di daerah-daerah bangsawan untuk berendam orang-orang kerajaan mesir kuno.

Walaupun peradaban Mesir kuno muncul beribu-ribu tahun di masa lalu, mencapai puncaknya sekitar 1500 B.C.E., hal itu di kendalikan di area besar dari Timur Tengah. Orang Egyptian mempunyai satu peradaban yang sangat maju. Mereka mengembangkan tulisan dan makalah, prestasi besar yang diproduksi adalah rekayasa (engineering), dikembangkan duabelas bulan kalender, dan memenuhi banyak dalam ilmu pengetahuan, pertanian, dan seni. Orang Mesir sangat religius, percaya akan banyak dewa-dewa dan

hidup setelah kematian. Itu sebagai juga salah satu awal untuk memberikan para wanita satu peran dan status secara kasar yang sepadan dengan laki-laki. Para wanita Mesir mempunyai banyak hak lain dan tenaga (energi) dibandingkan dilakukan para wanita dalam masyarakat awal yang lain.

Pendidikan di Mesir kuno yang terutama adalah pelatihan profesional, terutama sekali untuk posisi ahli kitab, memerlukan keterampilan penting dari baca-tulis. Pendidikan telah diarahkan ke arah aspek praktis dalam perdagangan. Siswa sering mengikuti masa magang.

Terdapat sedikit perhatian dalam pendidikan jasmani. Karena orang-orang Mesir biasanya bukan berorientasi kemiliteran, terdapat sedikit himbauan untuk pelatihan fisik dari arahan itu. Walaupun pendidikan jasmani bukan satu wadah utama dari hidup orang-orang Mesir, aktivitas-aktivitas fisik sangat penting pada orang-orang Mesir. Mereka menikmati banyak permainan dan olahraga, dan para wanita sering mengambil bagian. Berenang populer (untuk peradaban orang-orang Mesir berbasis pada Sungai Nil), senam sebagai aktifitas, berburu, permainan disertai keterampilan perkelahian dan peperangan, dan banyak jenis pertandingan.

Pendidikan sudah teratur dan karena sudah ada abjad dan tulis menulis dan membaca, maka menguasai membaca dan menulis adalah langkah pertama dalam pendidikan dan selanjutnya karena taraf kemajuan sudah tinggi dan pembagian kerja sudah ada, masing-masing jabatan dalam pemerintahan dan masyarakat menentukan persyaratan untuk dipenuhi calon-calon yang berniat menduduki jabatan itu. Pengajaran dilaksanakan oleh kaum agama dan berpusat

di candi-candi, berupamembaca, menulis dan berhitung. Keahlian menulis/ memahat huruf, dapat meningkatkan martabat seseorang. Hasil kesenian, khususnya seni lukis dan pahat dapat dilihat bukti-buktinya pada dinding-dinding ruangan kuburan berupa gambaran tentang kehidupan orang yang telah mati itu sewaktu hidupnya.

Demikian itu menghubungkan alam fana dan alam baka, dan merupakan peringatan dari pekerjaan atau kesibukan sehari-hari, kesenangan-kesenangan dan peristiwa-peristiwa penting yang telah dialami. Tujuan pendidikan dan latihan fisik sulit dikatakan karena di sekolah tidak ada. Kalau di suatu pendidikan itu ada, maka telah disesuaikan dengan keperluan tersebut. Tidak ada usaha-usaha khusus untuk mempromosikan olahraga karena kehidupan masih sederhana. Namun olahraga renang sudah dikenal, iini tidak mengherankan karena negara di belah dua oleh sungai Nil. Dari gambar-gambar terlihat bagaimana kira-kira renang itu dilaksanakan. Kolam renang juga sudah ada di daerah yang dikuasai oleh bangsawan, putri – putri juga ikut renang.

Karakteristik penting dari aktivitas-aktivitas fisik primitif adalah keterampilan kemampuan bertahan, keterampilan perlu untuk pertahanan melawan musuh. Dengan cara sama, olahraga secara esensial 'olahraga bertahan, " atau " olahraga alami, untuk banyak dari aktivitas-aktivitas olahraga mempunyai sumber dasar keterampilan yang sama yaitu aktivitas-aktivitas fisik. Aktivitas-aktivitas olahraga orang primitif masuk ke kategori pertandingan dan aktivitas-aktivitas tarian mencakup, hal yang sangat penting pada kultur awal. Tiga jenis pertandingan primitif adalah pertandingan kesempatan, pertandingan keterampilan serta pertandingan anak-anak. Pertandingan keterampilan dimasukkan dalam

pertandingan seperti seni memanah, simpai dan kutub, dan ular salju. Meskipun sering sebagian kompetisi besar antara dua atau lebih banyak orang dalam suatu desa atau suku bangsa, beberapa telah diselenggarakan antara desa dan suku bangsa berbeda. Sebagian besar ini adalah pertandingan secara kasar serupa dengan permainan pakai bola dan tongkat atau sepakbola modern.

Sejalan dengan masyarakat tumbuh lebih maju dan hidup menjadi lebih mudah, aktivitas berhubungan dengan rekreasi berkembang: Aktivitas-aktivitas itu sering tumbuh dari keterampilan kemampuan bertahan lebih awal (seperti berlomba memanah dan berlari), tetapi mereka diharapkan lebih untuk anak-anak atau untuk orang dewasa sebagai hiburan (entertainment). Sejalan dengan perkembangan pertandingan dan olahraga, pertandingan menjadi letusan awal aktivitas-aktivitas luar di masyarakat. Walaupun perbedaan disebabkan oleh iklim, adat istiadat setempat, dan bahan alam yang tersedia, pertandingan itu berkembang di seluruh dunia yang pada dasarnya serupa, untuk mereka sering berfungsi sebagai metoda pelatihan dalam keterampilan dimana anak-anak akan memerlukannya menjadi orang dewasa.

Karakter pendidikan berubah dengan kemunculan pola budaya lebih rumit. Sejalan dengan tumbuhnya peradaban, dunia bergerak lebih dekat ke konsep negara bagian. Kelompok besar orang yang karakteristik serupa yang dibagi bersama (seperti kelompok rasial, bahasa, khusus, dan modus hidup) mengembangkan bentuk dan para pemimpin pemerintahan. Dibandingkan tujuan pendidikan terutama pendidikan jasmani dalam kultur primitif, ke arah kemampuan bertahan dari individu dan kelompok, negara bagian mengorientasikan proses bidang pendidikan ke arah

negara bagian lain dan kemampuan bertahan dan sering juga ke arah ekspansi mereka.

2. Pendidikan Jasmani di Mesir

Negara membuat yang terbaik dari bakat olahraga siswa mereka, sekolah dan orang tua tidak menganggap pendidikan jasmani sebagai subjek penting di Mesir. Sayangnya, ini datang pada saat negara-negara lain membuat yang terbaik dari bakat olahraga siswa mereka. Perhatian terhadap pendidikan olahraga di tempat lain tidak hanya didasarkan pada keinginan untuk unggul dalam kompetisi atletik internasional dan regional, tetapi juga berasal dari keyakinan bahwa perawatan olahraga diterjemahkan ke dalam masyarakat yang lebih sehat. Pendidikan jasmani yang tepat di sekolah harus melibatkan pemeriksaan, bimbingan nutrisi dan mengembangkan tubuh dengan tujuan meningkatkan kinerja di kelas dan perilaku dalam kehidupan publik, serta mendorong kerja tim dan interaksi sosial.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Fisika Universitas Alexandria: "Pendidikan jasmani di sekolah harus mendorong talenta yang meningkat ke dalam arena kejuaraan, lingkup pendidikan-ekonomi di mana sumber daya manusia diinvestasikan untuk meningkatkan pembangunan dan tingkat produksi di seluruh negeri." "Ketika olahraga menyatu ke dalam ekonomi dunia meluncurkan pasar baru, menciptakan kategori baru konsumen, dan memunculkan usaha bersama dan merger yang menargetkan acara olahraga di platform lokal, regional dan internasional. Perlu disebutkan bahwa AS telah mengumpulkan sekitar 212 miliar USD dari industri

olahraga, angka yang melampaui pendapatannya dari sektor pertanian, sinematik, dan industri semuanya disatukan.”

Meskipun instruktur pendidikan jasmani memiliki kurikulum dan menyiapkan rencana pelajaran, rencana tersebut jarang dilaksanakan karena kurangnya guru dan kepadatan ruang kelas. sekolahnya hanya memiliki dua instruktur pendidikan jasmani yang diharapkan untuk melayani sekolah dengan 30 kelas, dengan 50 siswa per kelas - dengan total 1.500 siswa.

Pada awal tahun sekolah, disekolah hanya diberikan beberapa latihan senam Swedia, tetapi saya tidak dapat mengatasi begitu banyak siswa dalam waktu lama, membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan meninggalkan setiap grup untuk memainkan game favorit mereka. siswa sekolah menengah dan tinggi didorong oleh kegemaran mereka untuk sepak bola. Pelatihan yang tepat tidak mungkin dilakukan jika mereka hanya memiliki satu kelas pendidikan jasmani setiap minggu, jadi tidak ada pilihan selain membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan dalam satu-satunya periode rekreasi yang mereka miliki sepanjang minggu.

Banyak instruktur pendidikan jasmani yang berbicara kepada Komunitas Times mengeluhkan bahwa peran mereka tetap terpinggirkan di sekolah; mereka menekankan bahwa olahraga tidak menjadi masalah bagi otoritas pendidikan atau keluarga siswa. Gaji mereka kecil, mencerminkan status tingkat kedua dari pekerjaan mereka di tangga pendidikan. Sementara beberapa harus mengambil dua atau tiga pekerjaan untuk memperbaiki situasi mereka, yang lain meninggalkan profesi di belakang sama sekali dan

berusaha untuk mencari pekerjaan di pusat kebugaran atau sebagai fisioterapis.

Karena pendidikan jasmani tidak ditanggapi secara serius, baik sekolah maupun kementerian tidak berupaya meningkatkan kualifikasi instruktur. Terlepas dari kondisi yang kurang ideal ini, Kementerian Pendidikan masih meminta sekolah untuk merekomendasikan kandidat untuk kompetisi resmi. "Saya tidak berpikir para kandidat yang dikirim ke kementerian dari sekolah melampaui kejuaraan lokal.

Tentu saja, kami mendapat permintaan untuk memilih mahasiswa yang berbakat, tetapi kami kekurangan fasilitas yang kami butuhkan untuk membantu kami melacak keterampilan nyata. Bagaimana Anda bisa melihat perenang atau atlet angkat besi yang baik, misalnya, ketika tidak ada kolam renang atau gimnasium di sekolah?" Dia menjelaskan bahwa sebagian besar kontestan di kompetisi regional dan internasional datang melalui klub olahraga. Khaled Sherif, seorang instruktur anggar senior, setuju bahwa klub olahraga menghasilkan atlet yang lebih berkualitas, meskipun dia tidak percaya bahwa mereka menghasilkan cukup. "Klub sering gagal menghasilkan jumlah atlet yang diperlukan untuk setiap olahraga. Mesir, misalnya, hanya memiliki 70 pemain anggar, dibandingkan dengan 300 di setiap klub di Prancis," keluh Sherif. "Pemain anggar Mesir serta atlet lainnya membuat jalan mereka ke kompetisi internasional melalui koneksi atau melalui sponsor, tetapi tidak ada yang dapat diharapkan dari sekolah, baik itu publik atau swasta."

Saya tidak berpikir situasinya jauh lebih baik di sekolah swasta," kata Ayman Fouad, yang dua anaknya belajar di

sekolah menengah menengah di Maadi. “Bagaimana bisa berbeda ketika sekolah swasta merupakan bagian dari budaya yang sama? Mayoritas sekolah swasta mengikuti jejak sekolah umum terlepas dari perbedaan dalam fasilitas,” katanya. Fouad berpendapat bahwa strategi pendidikan nasional harus mencakup fasilitas yang lebih baik dan inspeksi reguler. Dia percaya bahwa kegiatan seperti olahraga, seni, musik, dan membaca dikesampingkan dan kadang-kadang tidak ada di sekolah - kesenjangan yang ia percaya bertanggung jawab atas penyebaran ekstremisme di kalangan siswa. Tidak semua sekolah swasta mengesampingkan atau mengabaikan pendidikan jasmani seperti yang dikatakan sebagian orang,” kata Amr Salahudin, seorang instruktur olahraga di sebuah sekolah swasta di Giza.

Kondisi pendidikan fisik di sekolah swasta tidak sempurna, tetapi kami tidak dapat menyamaratakan. Sekolah swasta memiliki kebebasan untuk memutuskan seperti apa program olahraga mereka dan kebanyakan dari mereka merancang program pendidikan jasmani mereka sesuai dengan keadaan dan fasilitas. Sekolah internasional, di sisi lain, harus mematuhi standar internasional. Di rantai sekolah tempat saya bekerja, kami mengikuti kurikulum olahraga yang ketat berdasarkan pendidikan jasmani umum dan pelatihan sepak bola, bola tangan dan bola basket. Kami adalah tujuh guru yang juga mengambil tanggung jawab mengatur hari olahraga di akhir setiap tahun.

Menurut Salahudin, karena tidak ada sistem pendidikan untuk memastikan kebugaran anak-anak di sebagian besar sekolah, maka orang tua harus mencari sekolah dengan kurikulum olahraga yang bagus; jika itu terbukti sulit, orang tua dapat membawa mereka ke klub olahraga yang bagus.

E. SISTEM PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA

1. Sistem Pendidikan Di Indonesia

a. Sejarah Pendidikan dan Letak Geografis Negara Indonesia

Menurut letak geografisnya, Indonesia berada diantara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Letak Astronomis Indonesia adalah 6o LU (Lintang Utara) – 11o LS (Lintang Selatan) dan antara 95o BT (Bujur Timur) – 141o BT (Bujur Timur). Jika dilihat dari posisi astronomis Indonesia terletak di kawasan iklim tropis dan berada di belahan timur bumi. Indonesia berada di kawasan tropis, hal ini membuat Indonesia selalu disinari matahari sepanjang tahun.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia, beberapa negara yang berbentuk kepulauan antara lain Jepang, Filipina, dan Maladewa. Jumlah pulau di Indonesia tercatat lebih dari 17.000 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote. Hal ini menjadikan Indonesia unik dengan keanekaragaman adat istiadat, suku, budaya, ras, dan masih banyak lagi. Meskipun demikian, kita harus menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan.

Secara singkat, Indonesia dijajah dimulai dari Portugis saat pertama tiba di Malaka pada tahun 1509. Di saat itu Portugis menguasai Malaka berhasil pada 10 Agustus 1511 dalam pimpinan Alfonso de Alburquerque. Setelah menguasai area Malaka penjelajahan Portugis yang ingin menguasai Indonesia ke Ternate dan Madura. Sebelum

Indonesia merdeka secara singkatnya pada saat masa penjajahan portugis berakhir pada tahun 1602 setelah Indonesia di masuki oleh Belanda.

Belanda masuk Indonesia, Banten dalam pimpinan Cornelis de Houtman. Pada saat itu Belanda berkeinginan membentuk VOC yang menguasai rempah-rempahan Indonesia pada tahun 1602. Karena pasar dikuasai oleh tionghoa dan inggris kantor VOC berpindah ke Sulawesi Selatan. Di Sulawesi Selatan sendiri VOC mengalami dapat perlawanan menjadi dari Sultan Hasanudin. Belanda menguasai Indonesia selama 350 tahun, pemerintahan Belanda di Indonesia digantikan oleh Jepang. Pada saat Belanda menyerang, mereka menyerah tanpa syarat kepada Jepang dengan melakukan perjanjian Kalijati pada tanggal 8 Maret 1942.

Masa pendudukan Jepang ini selama 3,5 tahun dengan rentan waktu pada tahun 1942 dan berakhir pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada saat Indonesia yang akan bangkit dari penjajahan yang terus menerus di Indonesia. Dari Jepang sendiri selama memerintah membentuk beberapa organisasi. Organisasi yang dibuat Jepang salah satunya adalah PETA (Pembela Tanah Air), PUTERA, Heiho (tentara pembantu) dan lain-lain.

Pemerintahan Jepang di Indonesia berakhir setelah Jepang kalah dari tentara sekutu pada saat Perang Dunia II. Dua kota di Jepang Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh tentara sekutu. Namun pada tanggal 10 Agustus 1945, Sutan Syahrir telah mendengar kekalahan Jepang melalui radio. Para pejuang bawah tanah siap-siap untuk memproklamasikan kemerdekaan RI, dan menolak kemerdekaan RI sebagai hadiah dari Jepang. Setelah

mendengar kekalahan Jepang pada tanggal 14 Agustus 1945, golongan muda mendesak agar golongan tua cepat melakukan proklamasi kemerdekaan.

Tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia Merdeka dan Tanggal 18 Agustus 1945, anggota PPKI atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia mengambil keputusan, mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia yang masyarakat kenal sebagai UUD 45.

Lalu terbentuklah pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat atau MPR. Setelah itu Soekarno dan M. Hatta terpilih sebagai Presiden dan wakil Presiden Indonesia yang pertama kalinya.

Kemudian Pada pertengahan abad 19 pemerintahan Belanda mulai menyelenggarakan pendidikan model barat yang diperuntukkan bagi orang-orang Belanda dan sekelompok kecil orang-orang Indonesia terutama kelompok orang beragama. Sejak itu, tersebar jenis pendidikan rakyat, yang berarti juga bagi umat Islam. Selanjutnya pemerintahan, pemerintah mendirikan dan menyebarkan pendidikan rakyat sampai ke pedesaan.

Di zaman orde lama pendidikan Islam mendapat perhatian serius dari pemerintah, baik sekolah negeri maupun swasta. Hal ini dimulai dengan memberikan bantuan terhadap lembaga tersebut sebagaimana yang dianjurkan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKNP) pada tanggal 27 Desember 1945. Kemudian membentuk PP dan K yang pertama kali dikeluarkan oleh

Ki Hajar Dewantara yang isinya memerintahkan kepada semua kepala sekolah dan guru untuk:

- 1) Mengibarkan sang merah putih setiap hari di halaman sekolah.
- 2) Menyanyikan lagu Indonesia raya.
- 3) Menghentikan pengakuan bendera Jepang dan menghapuskan nyanyian kimigayo lagu kebangsaan Jepang.
- 4) Menghapuskan pelajaran bahasa Jepang, serta segala upacara yang berasal dari pemerintahan bala tentara Jepang.
- 5) Member semangat kebangsaan kepada semua.

Sejak ditumpasnya peristiwa G.30 S/PKI pada tanggal 1 Oktober 1965, bangsa Indonesiatelah memasuki fase baru yang diberi nama orde baru. Ciri - ciri orde baru adalah:

- 1) Sikap mental yang positif untuk menghentikan dan mengoreksi segala penyelewengan terhadap pancasila dan UUD 1945.
- 2) Memperjuangkan adanya suatu masyarakat yang adil dan makmur, baik materiil maupun spiritual melalui pembangunan.
- 3) Sikap mental mengabdikan kepada kepentingan rakyat dan melaksanakan pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

b. Tujuan Pendidikan Di Indonesia

Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai

(dimiliki) oleh peserta didiknya. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indosesia (UURI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturanperaturan pemerintah yang bertalian dengan

pendidikan. Penjabaran tentang tujuan pendidikan terdapat pada pasal 26:

- 1) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah atas bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
- 4) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

c. Struktur Dan Jenis Pendidikan Di Indonesia

- 1) Jenjang pendidikan

Sistem pendidikan di Indonesia berbeda dengan Negara-negara lain karena di Indonesia ada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selama 2 tahun. Dan selanjutnya Taman kanak-kanak 2 tahun, SD/MI 6 tahun, SMP dan SMA 3 tahun, kemudian perguruan tinggi 4 tahun. Dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, jenjang pendidikan di Indonesia ada 3 yaitu:

a) Pendidikan dasar

Pendidikan ini merupakan pendidikan awal selama 6 tahun pertama masa sekolah anak-anak, yaitu di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada masa ini para siswa mempelajari bidang-bidang studi antara lain: - Ilmu Pengetahuan Alam - Matematika - Ilmu Pengetahuan Sosial - Bahasa Indonesia - Bahasa Inggris - Pendidikan Seni - Pendidikan Olahraga. Kemudian di akhir tahun peserta didik mengikuti ujian akhir sekolah untuk bisa melanjutkan ke pendidikan menengah.

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, ada pendidikan menengah pertama atau biasanya disebut Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau (MTS). Selama tiga tahun, kemudian diakhir tahun peserta didik mengikuti ujian UN untuk bisa melanjutkan ke pendidikan

menengah atas atau Sekolah Menengah Atas (SMA), (MA), atau (SMK) yaitu sekolah kejuruan selama 3 tahun. kemudian diakhir tahun peserta didik mengikuti ujian UN untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

c) Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Jenjang pendidikan tinggi di Indonesia terdiri dari beberapa macam dimana, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma (3 tahun), Sarjana S1 (4 tahun), S2 (2 tahun), special dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

d. Manajemen Pendidikan Di Indonesia

1) Otoritas

Pemerintah mempunyai peranan dalam bidang pendidikan, selain pemerintah pusat, Sektor pendidikan termasuk bagian dari sektor pembangunan yang didesentralisasikan. Pasal 13 Ayat (1) UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan, "Urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah provinsi merupakan urusan dalam skala provinsi yang meliputi: penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya manusia potensial."

Sedangkan dalam Pasal 14 Ayat (1) menjelaskan, "Urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah untuk kabupaten/kota merupakan urusan yang berskala kabupaten/kota meliputi: penyelenggaraan pendidikan." Ini berarti telah terjadi demokratisasi

pengelolaan pendidikan. Dan, paradigma lama yang menggunakan sistem sentralisasi sudah tidak berlaku lagi. Disinilah pemerintah daerah dituntut lebih optimal dan serius lagi dalam menjalankan pembangunan di sektor pendidikan.

2) Pendanaan

Kewajiban konstitusi pemerintah untuk mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD belumlah dipenuhi hingga saat ini. APBN Tahun Anggaran 2008 telah disahkan pada Rapat Paripurna DPR, 9 Oktober 2007 lalu dan menetapkan alokasi anggaran pendidikan hanya 12 persen.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, tidak terpenuhinya alokasi anggaran pendidikan minimal 20 persen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) semata-mata karena terbatasnya anggaran pemerintah. Menurut DPR, belum tercapainya anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN 2008 menunjukkan lemahnya kemauan politik (political will) pemerintah untuk memposisikan sektor pendidikan sebagai prioritas utama.

3) Kurikulum

Indonesia adalah negara yang sering berganti kurikulum, Indonesia mengalami pergantian kurikulum sebanyak 10 kali:

- a) Rencana pelajaran 1947
- b) Kurikulum 1994
- c) Rencana pelajaran terurai 1952
- d) Kurikulum 1999

- e) Kurikulum 1968
- f) Kurikulum 2004 (KBK)
- g) Kurikulum 1975
- h) Kurikulum 2006 (KTSP)
- i) Kurikulum 1984
- j) Kurikulum 2013 (K13)

Sekarang Indonesia menggunakan kurikulum K13, tapi masi ada juga yang menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP.

2. PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA

Zaman kerajaan. Latihan jasmani pada masa itu disamping untuk rekreasi juga untuk pembinaan jasmani dalam rangka tujuan tertentu yaitu melatih keprajuritan. Olahraga tradisional tumbuh di daerah-daerah. Zaman penjajahan Belanda. Pada masa itu berkembang sistem Jerman, sistem Swedia dan sistem Austria. Lembaga pendidikan jasmani yang didirikan ialah sekolah senam dan sport militer di Bandung dan AILO di Surabaya. PSSI berdiri tahun 1930 untuk menandingi NIVU. Zaman penjajahan Jepang. Jepang berusaha melatih latihan kemiliteran pemuda-pemuda Indonesia untuk memerangi bangsa barat. Jepang juga mengajarkan olahraga yang dibawa dari negrinya yaitu Sumo, Yudo, Karate, dan Taiso.

Zaman kemerdekaan 1945-1950. Kementrian dan Pengajaran bertugas pokok: (1) menyelenggarakan latihan-latihan jasmani guna memasuki angkatan perang secara besar-besaran, (2) membina mental yang rusak akibat penjajahan Belanda dan Jepang. Tahun 1946 diselenggarakan kongres olahraga pertama di Indonesia

yang menghasilkan PORI yang tugasnya mengatur dan memusatkan segala urusan olahraga di seluruh Indonesia. Untuk mengurus kegiatan olahraga di luar negeri maka dibentuklah KORI. Masa tahun 1951 sampai 1990-an. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk memajukan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia, yaitu: (1) PON 4 tahun sekali, (2) POMNAS tahun sekali, (3) mengikuti Olympic Games 4 tahun sekali, (4) mendirikan departemen olahraga tahun 1962, (5) melaksanakan panji olahraga, (6) membentuk BAPOPI, (7) menetapkan HAORNAS, (8) kompetisi-kompetisi cabang-cabang olahraga.

Pendidikan jasmani di Indonesia merupakan sebuah konsep yang universal. Berdasarkan pengertian pendidikan jasmani seperti yang telah diungkap sebelumnya, pendidikan jasmani ditekankan pada kesehatan dan kebugaran jasmani, rekreasi dan peningkatan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sarana yang digunakan adalah melalui aktifitas olahraga, permainan dan aktifitas lain yang berkaitan dengan seni. Penyampaian materi pelajaran pendidikan jasmani umumnya masih menggunakan pendekatan tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya guru pendidikan jasmani yang dalam menyampaikan materi dalam satu arah, artinya sistem pembelajaran dengan metode komando lebih banyak digunakan. Walaupun metode lain juga diterapkan, namun dalam pelaksanaannya kurang mampu menantang siswa untuk lebih meningkatkan kreatifitas serta keberaniannya untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada pemberian instruksi dari guru dalam melakukan suatu tugas gerak.

Kebiasaan siswa untuk hanya sekedar meniru dan melaksanakan setiap instruksi dari guru dalam melakukan suatu tugas gerak pada akhirnya melekat erat pada siswa secara umum. Kekayaan jenis-jenis permainan tradisional yang menyebar di wilayah Indonesia kurang dimanfaatkan oleh guru. Dalam memberikan materi, guru terpaku pada GBBP, serta materi yang diberikan sejak SD hingga SMA banyak yang tumpang tindih, sehingga nampak materi itu tidak berkesinambungan, tetapi sering berulang-ulang. Sebagai contoh passing bawah sudah diajarkan di SMP, namun nanti di SMA akan diajarkan lagi dengan materi yang sama. Proses pembelajaran pendidikan jasmani cenderung lebih banyak menekankan pada proses peniruan gerak atau teknik standar yang dilakukan guru terhadap siswa melalui pengulangan, sehingga menjadi gerak otomatis. Hal ini memiliki banyak kelemahan, antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat kreatifitas siswa sekaligus menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan daya nalar.

Pengelolaan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru memberikan materi secara klasikal atau seragam untuk semua siswa. Hal ini mengandung kelemahan yaitu kurangnya pertimbangan terhadap masalah perbedaan individu. Partisipasi siswa tidak diberikan secara maksimal karena kegiatan terlalu berpusat pada guru sehingga siswa hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru tanpa memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat berkreasi serta memecahkan masalah dalam melakukan gerakan. Pendekatan yang berorientasi pada tugas juga jarang dilakukan serta jarang mengkaitkan pengalaman hidup dengan kegiatan belajar

mengajar di sekolah. Banyaknya aktifitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mengharuskan guru untuk memilih aktivitas mana yang paling cocok bagi siswanya.

Pada umumnya guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia dalam memberikan materi pelajaran mengambil materi yang disesuaikan dengan materi yang ada dalam kurikulum. Untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani seseorang tentulah tidak melalui proses yang instan, tetapi memerlukan suatu proses dan waktu yang relatif cukup lama. Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia sangatlah terbatas, yaitu hanya satu kali dalam seminggu, itupun hanya 2 x 45 menit. Oleh karena itu dengan sangat terbatasnya waktu yang tersedia untuk pendidikan jasmani, seorang guru dituntut untuk dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Belum lagi ditambah dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang terhadap proses belajar mengajar. Dalam membuat Satuan acara Pelajaran (SAP), guru sudah harus merancang alokasi waktu, sejak pembukaan kelas (pemanasan), masuk ke inti pelajaran, hingga penutup (penenangan). Setiap tindakan terkait dengan waktu, jangan sampai ada waktu terbuang dengan sia-sia. Guru dituntut untuk dapat cakap dalam mengatur tempo, kapan istirahat sejenak dan kapan pula aktivitas siswa digiatkan. Seorang guru harus tahu, kapan bertindak secara tepat sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya, guru sering menghabiskan waktu untuk menunggu siswa mengganti pakaian, mengecek kehadiran, menyiapkan barisan ketika membuka kelas.

Model evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia pada umumnya cenderung

menggunakan model kuantitatif dan kompetitif seperti dalam keterampilan motorik. Adanya sistem ranking di kelas juga masih banyak dilakukan oleh guru di sekolah. Model evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Indonesia pada umumnya cenderung menggunakan model kuantitatif dan kompetitif seperti dalam keterampilan motorik. Adanya sistem ranking di kelas juga masih banyak dilakukan oleh guru di sekolah.

F. PERBANDINGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN MESIR

1. Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan Mesir

No	Hal Yang Dibandingkan	Mesir	Indonesia
1	Jenjang Pendidikan	<p>Terdapat 2 jenis pendidikan di Mesir, jadi ada 2 jenjang pendidikan yaitu dari sistem pendidikan kebangsaan dan sistem pendidikan Al-Azhar:</p> <p>1. Sistem Pendidikan Kebangsaan</p> <p>-SD (ibtidai): 6 tahun.</p> <p>-SMP (i'dadi): 3 tahun.</p> <p>-SMA (thanawi): 3 tahun.</p>	<p>1. Paud 2 tahun</p> <p>2. Taman kanak-kanak 2 tahun</p> <p>3. SMP 3 tahun</p> <p>4. SMA / SMK 3 tahun</p> <p>5. Perguruan tinggi 4 tahun</p>

		<p>-Universiti (jamiah): 4-6 tahun.</p> <p>2. Sistem Pendidikan Al-Azhar:</p> <p>- SD (ibtidai): 6 tahun.</p> <p>- SMP (l'daadi): 3 tahun.</p> <p>- SMA (thanawi): 4 tahun.</p> <p>-University (jami'ah): 4 Tahun</p> <p>-Univesity (jami'ah): 4-6 tahun.</p>	
2	Pendanaan	<p>Biaya sendiri.</p> <p>Ada beasiswa bagi yang hafal Al-Qur'an. Dan wajib fahal Al-Qur'an bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.</p>	<p>Biaya sendiri.</p> <p>Tapi ada juga beasiswa siswa buat siswa yg berperestasi, siswa yg tidak mampu.</p>
3.	Kurikulum	<p>1. Dari grade 1-3</p> <p>b) Bahasa arab</p> <p>c) Matematika</p> <p>d) Seni</p> <p>e) Olah raga</p> <p>f) Al-Quran</p>	<p>1.Rencana pelajaran 1947</p> <p>2.Rencana pelajaran terurai 1952</p> <p>3.Kurikulum 1968</p> <p>4.Kurikulum 1975</p>

		<p>g) Agama</p> <p>h) Khot</p> <p>i) Imla'</p> <p>j) Insya</p> <p>2. Mulai dari grade 4 - 5 mata pelajarannya ditambah</p> <p>a) Biologi</p> <p>b) Sejarah</p> <p>c) Bahasa Inggris</p> <p>3. Pada Grade 10 murid harus memilih antara bidang sains dan non sains (IPA vs Non-IPA) untuk Grade 10 dan 11.</p>	<p>5.kurikulum 1984</p> <p>6.Kurikulum 1994</p> <p>7.Kurikulum 1999</p> <p>8.Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004</p> <p>9.Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006</p> <p>10.Kurikulum K13 2013 (kurikulum yang digunakan saat ini).</p>
--	--	---	--

Perbandingan jenjang pendidikan
di Mesir dan di Indonesia

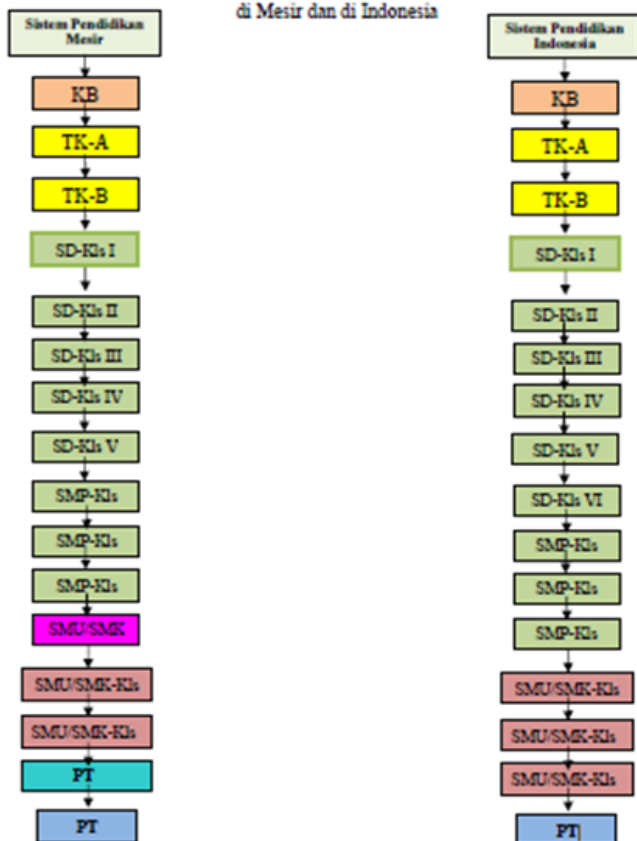
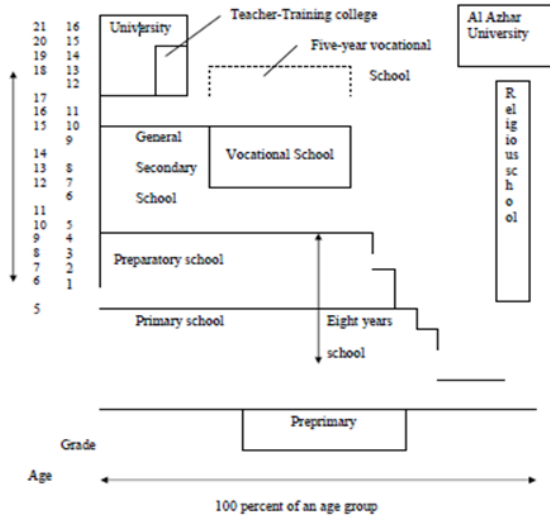


Diagram di bawah ini menunjukkan kedua struktur pendidikan formal Mesir.



2. Perbandingan Jenjang SD antara di Indonesia dan di Mesir

Berikut ini adalah tabel perbandingan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang ada di Indonesia dan Mesir:

No	Aspek yang dibandingkan	Indonesia	Mesir
1	Usia	6-12 tahun	6-11 tahun
2	Masa Belajar	6 tahun (kelas 1-6)	5 tahun (grade 1-5)

3	Tahun Akademik	Juli sampai dengan Juni	September sampai Agustus
4	Pembiayaan pendidikan	Sekolah Negeri dibiayai oleh pemerintah Sekolah Swasta hanya mendapat subsidi	Sekolah Azhar dibiayai oleh pemerintah Sekolah Swasta hanya mendapat subsidi
5	Waktu Belajar	Pada Umumnya Hari Senin - Sabtu. Pada umumnya jam belajar per hari sebanyak 6 jam	Pada Umumnya Hari Ahad - Kamis Hari jumat, sabtu libur. Pada umumnya jam belajar per hari sebanyak 6 jam
6	Kurikulum Mata Pelajaran	Pendidikan Agama. Pendidikan Kewarganegaraan. Bahasa Indonesia. Matematika. Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Sosial. Seni	Dari grade 1- grade 3. Bahasa arab. Matematika. Seni. Olah raga. Al-Quran. Agama. Khot. Imla'. Insya. Mulai dari grade 4 -5 mata pelajarannya ditambah. Biologi.

		Budaya dan Keterampilan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Mulok	Sejarah Bahasa Inggris
7	Evaluasi	Ujian Nasional Ujian naik kelas berdasarkan nilai harian, sikap, ujian semester Soal UN pilihan ganda	Ujian per Grade Ujian kenaikan dari grade 1 samapai grade 3 ditentukan oleh sekolah Mulai dari grade 4, soal ujian dari pusat Soal UN Essay
8	Konsekuensi UN	Jika siswa tidak lulus ujian nasional tahap 1, siswa harus mengikuti UN tahap 2. Jika siswa tidak lulus pada tahap 2, mereka harus mengikuti program kejar paket A.	Jika siswa tidak lulus pada Ujian mereka harus mengulang pelajaran pada grade yang mereka belum lulus.

9	Tujuan Pendidikan	Tertuang dalam bentuk TIU yang terdapat dalam silabus dari BSNP dan untuk TIK dapat dikembangkan oleh Guru.	<p>=Menyiapkan dan mengembangkan warga Mesir dengan cara yang akan membantu mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat yang berubah modern untuk menghadapi tantangan terbaru, selain memungkinkan mereka untuk memahami dimensi religius, nasional, dan budaya dari identitas mereka.</p> <p>Memberikan masyarakat dengan warga negara yang telah menguasai keterampilan ilmiah dasar, dengan penekanan khusus pada keterampilan membaca,</p>
---	-------------------	---	---

			<p>menulis, berhitung, dan disiplin ilmu-ilmu masa depan</p> <p>Menyediakan warga dengan pengetahuan dasar penting tentang kesehatan, gizi, lingkungan, dan isu-isu pembangunan yang terkait.</p> <p>Menyiapkan dan membantu warga untuk mengembangkan keterampilan dipindahtangankan, termasuk kemampuan analisis, berpikir kritis, keterampilan ilmiah, dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat memungkinkan mereka untuk</p>
--	--	--	---

			merespon tuntutan terus-menerus dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK
10	Program pemerintah	Bebas buta aksara	Buta aksara pada perempuan cukup banyak
11	Ekstra kurikuler	Pramuka	Tidak ada

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Usia dan Masa belajarUsia siswa yang sekolah di sekolah dasar (SD) yang ada di Indonesia yaitu 6-12 tahun sedangkan di mesir pada jenjang Primary school usianya 6-11 tahun, terdapat perbedaan 1 tahun pada kedua negara ini, hal ini disebabkan di negara indonesia siswa wajib mengikuti kelas 1 SD sampai dengan kelas 6 SD sedangkan di negara Mesir siswa diwajibkan mengikuti Grade 1 sampai dengan grade 5.Di negara indonesia siswa wajib mengikuti kelas 1 SD sampai dengan kelas 6 SD jadi masa sekolah yang harus dilewatinya lebih kurang 6 tahun, sedangkan di negara Mesir siswa diwajibkan mengikuti Grade 1 sampai dengan grade 5 maka masa sekolah yang harus dilewatinya lebih kurang 5 tahun. Namun jika apabila mereka tidak lulus pada

jenjang tertentu maka mereka harus mengulang dan menambah waktu belajarnya.

2. Tahun Akademik, Pembiayaan, Waktu belajar, Ekstra kurikuler, Program buta Aksara dan Kurikulum Di Indonesia dimulainya pembelajaran biasanya pada bulan Juli sampai dengan Juni, sedangkan di Mesir mulai pada bulan September sampai Agustus, Sekolah Negeri dibiayai oleh pemerintah. Sekolah Swasta hanya mendapat subsidi dan hal ini sama dengan halnya di Negara mesir. Waktu belajar untuk tingkat SD umumnya jam 07.30 WIB- 12.30WIB sedang di mesir jam 09.00 – 15.00 jadi kalau di Indonesia sekitar 6 jam pelajaran dan di Mesir 6 jam juga, hanya berbeda dari segi waktu.
3. Mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Muatan Lokal.

Mata pelajaran yang diajarkan di Mesir:

Dari grade 1- grade 3: Bahasa arab, Matematika, Seni, Olah raga, Al-Quran, Agama, Khot, Imla', Insya.

Mulai dari grade 4 -5 mata pelajarannya ditambah: Biologi, Sejarah, Bahasa Inggris. Hari sekolahnya di Indonesia mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu pada hari minggu libur, sedangkan di mesir hari sekolah yaitu hari minggu sampai hari kamis. Dan di keduanya pada hari besar atau tanggal merah

juga di liburkan. Di Indonesia pada tingkat pendidikan dasar sudah ada ekstra kurikuler, namun dimesir kegiatan ekstrakurikuler tidak ada.

4. Evaluasi Evaluasi yang ada di negara Indonesia untuk kenaikan kelas berdasarkan nilai harian, sikap, ujian semester, soal yang diberikan pada saat ujian semester biasanya berasal dari Departemen Pendidikan yang ada di kabupaten masing- masing. Sedangkan di Mesir untuk naik ke grade selanjutnya penilaian tidak berasal dari kegiatan sehari- hari dan sikap. Tapi dari ujian semester, soalnya berasal dari pemerintah pusat. Soal yang diberikan pada saat Ujian Semesteran dan Ujian Nasional jika di Indonesia menggunakan soal pilihan ganda, di Mesir menggunakan soal Esay.Sistem pengkoreksian di Mesir cukup baik dan murni karena pada lembar jawaban siswa tidak dicantumkan nama siswanya hanya ada no peserta ujian. Sedangkan di Indonesia di Lembar jawaban dicantumkan nama siswa.
5. Tujuan Pendidikan SDDi Indonesia tujuan pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) Tertuang dalam bentuk TIU yang terdapat dalam silabus dari BSNP dan untuk TIK dapat dikembangkan oleh Guru. Sedangkan di Mesir Menyiapkan dan mengembangkan warga Mesir dengan cara yang akan membantu mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat yang berubah modern untuk menghadapi tantangan terbaru, selain memungkinkan mereka untuk memahami dimensi religius, nasional, dan budaya dari identitas mereka. Memberikan masyarakat dengan warga negara yang telah menguasai keterampilan ilmiah dasar, dengan

penekanan khusus pada keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu-ilmu masa depan (sains, matematika, dan bahasa). Menyediakan warga dengan pengetahuan dasar penting tentang kesehatan, gizi, lingkungan, dan isu-isu pembangunan yang terkait. Menyiapkan dan membantu warga untuk mengembangkan keterampilan dipindahtangankan, termasuk kemampuan analisis, berpikir kritis, keterampilan ilmiah, dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat memungkinkan mereka untuk merespon tuntutan terus-menerus dan menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari paparan di Atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sistem Pendidikan di Negara Indonesia dan Mesir, perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Waktu belajar untuk SD lebih cepat di Mesir, lebih cepat 1 tahun di bandingkan dengan Indonesia.
2. Hari libur sekolah di Mesir 2 hari, sedangkan di Indonesia hanya 1 hari.
3. Sistem ujian di mesir, untuk ujian naik grade soalnya berasal dari pemerintah sedangkan di Indonesia berasal dari ujian semester, ulangan harian dan sikap.
4. Sistem Evaluasiapun cukup baik, soal Ujian Nasional mereka berbentuk Essay sedangkan di Indonesia Pilihan Ganda.
5. Sistem Pengkoreksiannyapun baik, dilembar jawaban tidak di cantumkan nama siswa sedang di Indonesia di cantumkan.

6. Di Mesir adanya penyesuaian mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan usia siswa.

G. SISTEM KEOLAHRAAN MESIR DAN INDONESIA

1. Sistem keolahragaan di Mesir

Mesir adalah negara lintas benua yang berarti wilayahnya melintasi dua benua. Meskipun orang Mesir mungkin terbagi dalam banyak hal, olahraga adalah di mana sebagian besar dari mereka mengesampingkan perbedaan mereka dan berkumpul bersama. Sepak bola sejauh ini merupakan olahraga paling populer di Mesir dan tim nasional sepak bola Mesir yang disebut "Firaun" telah membawa pulang Piala Afrika sebanyak tujuh kali yang mencakup kinerja tiga gembut di 2006, 2008 dan 2010. Tanpa diragukan, inilah mengapa mereka dianggap paling sukses di antara tim nasional Afrika dan salah satu dari sedikit tim nasional Afrika yang mencapai peringkat satu digit di FIFA (9). Tim nasional hanya memenuhi syarat untuk Piala Dunia FIFA tiga kali, yang paling baru di Rusia 2018.

Sepak bola bukanlah satu-satunya olahraga populer di Mesir. Mereka juga suka bermain tenis dan squash. Tim squash mereka adalah salah satu pesaing paling sengit untuk kejuaraan internasional sejak awal abad ke-20. Ramy Ashour Mesir (2010) dan Amr Shabana (2006) keduanya menerima peringkat "Pemain Nomor Satu Dunia". Tim basket mereka juga memegang rekor Kejuaraan Afrika, Piala Dunia Basket, serta Olimpiade Musim Panas. Mesir pertama kali berkompetisi di Olimpiade pada tahun 1912 dan telah mengambil total 26 medali Olimpiade hingga saat ini (termasuk 2012). Komite Olimpiade Mesir didirikan pada tahun 1910, dan seorang Mesir pertama kali berpartisipasi dalam Olimpiade Musim Panas tahun 1912.

Komite Olimpiade Nasional Mesir (ENOC) adalah Organisasi Olahraga Olimpiade nirlaba yang didirikan dan berafiliasi dengan Olimpiade Internasional. Committee (IOC) pada tahun 1910. ENOC adalah organisasi olahraga tunggal di Mesir yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan mengirim atlet ke dunia regional berikut dan permainan kontinental: Olimpiade Musim Panas, YOG, Permainan Mediterania, Med. Game Pantai, Pan Game Arab, Semua Game Afrika, Game Pemuda Afrika dan Game Islam. Solidarity Games, Francophone Games, dan juga edisi game multi-olahraga yang disetujui oleh IOC atau organisasi manapun dalam gerakan Olimpiade.



Ketika abad ke-19 hampir berakhir, komunitas asing yang tinggal di Mesir mulai berpikir tentang mendirikan klub. Dengan demikian, beberapa klub sosial dan sportif didirikan. Sistem ini mencapai pilihannya pada awal abad ke-20 di kota-

kota seperti Alexandria, Port Said dan Kairo. Klub-klub ini termasuk: Klub Anggar- Sporting Yunani- Jutaan Yunani untuk Senam- Kelompok Penggemar Bersepeda- Serikat Italia Nasional- Roma Italia- Klub Tinju di Cleopatra- Savoya Sepak Bola Italia- Klub Pahlawan Savolic Inggris- Klub Pagar Mesir- Campur Italia, dll. Kemudian Warga negara Mesir mengambil giliran mereka dan mereka mendirikan beberapa klub termasuk: Al Seka Al Hadid (Klub Kereta Api) - Al Ahly

Club (Klub Nasional) - Klub Olahraga- Al Jaziera Club- Klub Heliopolis- Klub Maadi, dll. Klub-klub komunitas merupakan mayoritas (26 klub), di samping itu, mereka memiliki banyak kemampuan dan banyak kepribadian kaya; mereka juga dilindungi oleh otoritas dan badan diplomatik tertentu dan termasuk banyak dari mereka yang belajar di Eropa dan memiliki koneksi dengan badan olahraga di luar negeri.

Setelah Mr. Angelo Bolanaki diangkat di Komite Olimpiade Internasional (Juni 1910), ia mendirikan Komite Olimpiade Mesir pada 13 Juni 1910 di Alexandria di bawah perlindungan Khedive Abbas II. Komite ini termasuk Pangeran Omar Toson sebagai Presiden, Amin Yahia Pasha sebagai Bendahara, Mr Angelo Bolanaki sebagai Sekretaris Jenderal dan Ahmed Zewar Pasha, Alexandria Gubernur pada waktu itu, sebagai anggota. Ini juga termasuk perwakilan dari federasi olahraga yang berbeda di Mesir. Mesir kemudian mulai memasuki lapangan Olimpiade dengan berpartisipasi di Olimpiade Stockholm pada tahun 1912 dengan satu atlet hanya di pagar, Mr. Ahmed Hassanein yang pada waktu itu mahasiswa di Universitas Oxford. Sejak 1914, ada pemikiran umum untuk mengambil alih federasi olahraga yang dikendalikan oleh orang asing dan mengubahnya menjadi federasi Mesir independen di mana setiap olahraga bisa memiliki federasi Mesir independen yang dapat mengelola olahraga ini terlepas dari kontrol federasi Mixed. Pemikiran ini diperkuat setelah kembalinya delegasi Mesir membentuk Anvers Olympic Games 1920.

Pada tahun 1928, setelah Olimpiade Amsterdam, Federasi Mesir berhasil meningkatkan jumlah mereka dan bekerja pada penyelesaian pembuatan federasi murni Mesir dan independen dari kontrol Federasi Campuran dan sistemnya dan menolak untuk berpartisipasi dalam Komite

Olimpiade Mesir; sesuatu yang menyebabkan disintegrasi pada tahun 1929. Pada awal tahun 1930, Mesir menerima undangan untuk berpartisipasi dalam Olimpiade ke-11 di Los Angeles dari 30 Juli hingga 14 Agustus 1932. Undangan itu datang dari Komisi PBB di Mesir ke Kementerian Luar Negeri yang merujuknya ke Kementerian Pendidikan karena itu adalah Kementerian masing-masing pada saat itu. Sejak Komite Olimpiade Mesir hancur pada tahun 1929, federasi olahraga diundang untuk bersidang pada 18 Februari 1932 untuk menampilkan undangan ini dan mereka menolaknya karena Mesir diwakili oleh orang asing di IOC. Presiden IOC kemudian menyarankan untuk mencaplok Anggota Mesir selain Tuan Angelo Bolanaki, tetapi proposisi ini tidak diterima oleh badan olahraga dan non-olahraga Mesir dan otoritas Mesir mengeluarkan Buku putihnya di mana menolak proposisi ini.

Masalah ini bertahan selama dua tahun sampai Konferensi IOC diadakan di Athena pada 17 Mei 1934. Pada 9 Mei 1934 sebuah dekrit dikeluarkan mengenai organisasi Komite Nasional untuk Olahraga Mesir dan pembentukan Komite Olimpiade Mesir. Dekrit lain dikeluarkan untuk menunjuk Mohamed Taher Pasha sebagai presiden Komite Nasional dan kedua Gaffer Wally dan Sherif Sabrey sebagai wakilnya selama empat tahun. Pada Konferensi Athena, IOC memutuskan untuk mengakui organisasi Komite Nasional dan Olimpiade Mesir dan menunjuk Mohamed Taher Pasha sebagai anggota IOC dan perwakilannya ke Mesir.

Visi: Menginspirasi & Mengembangkan Bangsa kita melalui Olahraga.

Nilai: Nilai-nilai Olimpiade ENOC telah ditetapkan untuk mendidik atlet dan orang-orang pada umumnya bahwa

keterampilan dan pengalaman yang diperoleh melalui persiapan atletik, partisipasi dalam kompetisi, kerja tim dan persahabatan jauh lebih berharga daripada meraih medali apa pun

Keunggulan: kami percaya pada hak semua orang untuk mengejar tingkat keunggulan pribadi mereka.

Tradisi: kami percaya bahwa tradisi kami yang berakar dalam adalah kekuatan pendorong dan warisan kami.

Asyik: kami percaya olahraga itu dimaksudkan untuk menyenangkan.

Keadilan: kami percaya pada keadilan di dalam dan di luar bidang permainan. Dengan demikian, kami mempromosikan nilai-nilai kesetaraan, integritas, indiskriminasi dan kepercayaan.

Respek: kami percaya pada transparansi dan rasa hormat: menghormati orang lain; menghormati pandangan yang berbeda, menghormati peran yang berbeda dan menghormati kontribusi semua orang.

Pengembangan Manusia: kami percaya bahwa olahraga dan kegiatan yang berkaitan dengannya membantu dalam pengembangan kesejahteraan fisik, sosial, mental dan spiritual semua manusia. Dengan demikian, meningkatkan perilaku positif mereka dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab: kami percaya mereka yang berpartisipasi dalam olahraga memiliki tanggung jawab terhadap orang lain. Dengan demikian mereka diharapkan untuk menerapkan nilai-nilai Gerakan Olimpiade dan keterampilan yang mereka peroleh selama karir mereka dalam mengajar dan menginspirasi orang lain.

Inspirasi: kami percaya bahwa olahraga mengilhami dan memberdayakan mereka yang terlibat di dalamnya, dan itu membantu mereka mencapai potensi mereka.

Perdamaian: kami percaya pada olahraga sebagai sarana untuk mempromosikan pemahaman, koeksistensi dan harmoni di dalam dan di antara bangsa-bangsa.

2. Sistem Keolahragaan di Indonesia

Sejarah Olahraga di Indonesia bisa anda pelajari untuk mengetahui perkembangan olahraga di Indonesia. Salah satu jenis atau aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia adalah olahraga. Olahraga terbagi menjadi berbagai jenis dan ragam yang setiap hari terus mengalami perkembangan. Indonesia sendiri sebenarnya sudah mulai mengenal olahraga sejak zaman dahulu karena memang olah raga pada dasarnya juga sudah mulai dilakukan sejak dulu bahkan ada juga yang menyebutkan jika olahraga sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman nabi. Di Indonesia sendiri, olahraga juga sudah mulai dikenal sejak masa kerajaan.

Bisa dibilang jika perkembangan olahraga Indonesia menuju ke model olahraga yang modern dimulai sejak Belanda mulai menduduki Indonesia. Awalnya memang Belanda hanya datang untuk berdagang, namun kemudian hal tersebut berubah dan mulai mempengaruhi tentang perkembangan masyarakat Indonesia pada zaman tersebut. Dengan didudukinya pemerintahan Belanda membuat Belanda sedikit banyak berpengaruh dengan kondisi masyarakat saat itu. Termasuk dalam bidang olahraga yang juga membuat masyarakat Indonesia kemudian mulai mengenal berbagai jenis olahraga yang baru. Perkenalan masyarakat Indonesia dengan beragam jenis olahraga juga

dimulai sejak Belanda membawa tentara-tentara yang mereka miliki ke Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, kemudian perkembangan olahraga di Indonesia juga mulai berkembang dengan sangat pesat. Pada tahun 1945 – 1950 Indonesia mulai membentuk Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Organisasi ini kemudian memiliki tugas utama yaitu untuk menyelenggarakan pelatihan fisik untuk para kalangan muda dan mengusahakan rehabilitasi fisik dan juga mental. Pada awalnya pendidikan olahraga dan juga cara mengembangkan dan mengajarnya belum ditata secara runtut bahkan pada saat itu tanpa menggunakan modal sedikitpun. Perkembangan kegiatan olahraga hanya dikembangkan melalui dua cara yaitu dengan menggunakan sarana sekolah dan masyarakat dengan dasar pengabdian. Kala itu, pendidikan yang diberikan juga masih teknik yang masih sangat amatir.

Mulai abad ke XIX, mulai berkembang dan diajarkan bentuk-bentuk latihan, yaitu atletik, senam, bola bakar, sepak bola, dan bola tangan. Sering dipertandingkan nomor-nomor lari, lompat, jalan, lompat, lempar, panca lomba, dan dasa lomba. Tahun-Tahun penting berdirinya beberapa organisasi olahraga di masa penjajahan, yaitu:

- a. Tahun 1930: PSSI terbentuk di Yogyakarta, dengan ketua Ir. Suratin.
- b. Tahun 1936: PELTI berdiri di Semarang, ketua Dr. Boentara.
- c. Tahun 1938: ISI (Ikatan Sport Indonesia) beridiri di Jakarta, ketua Soetarjo Hadikusumo.

- d. Tahun 1938 dan 1942: dilaksanakan kongres dan pekan Olahraga di Solo dan Jakarta.

Inpeksi Olahraga berubah menjadi inpeksi Pendidikan Jasmani, dengan langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Dibentuk bagian Pendidikan Jasmani.
- b. Kursus aplikasi Pendidikan Jasmani.
- c. Diselenggarakan Sekolah Olahraga (SORA).
- d. Training Center (TC) dilaksanakan sebagai persiapan mengikuti Olmpyade dilondon.

Pada tahun 1966-1967, merupakan akhir dari masa DEPORA dan DORI (Dewan Olahraga Indonesia). Masa sebelum tahun 1966 inisiatif dari DEPORA, sehingga mengakibatkan sector Top-top Organisasi Olahraga timbul ketidak puasan dan ketegangan antara Pembina.

Top-top Organisasi berpendapat adanya DORI memotong hak-hak Organisasi Olahgara, sehingg kehilangan kedaulatannya. Langkah yang diamabil oleh top-top Organisasi adalah membentuk sekretariat bersama, dengan ketua eksekutif Menteri Olahraga.

Lahirilah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) “versi lama” merupakan perpaduan antara konsep sekretaris bersama dengan konsep Maladi (saat itu sebagai Menteri Olahraga) yang dituangkan dalam keputusan Presiden (keppres) 143 A dan 156 A tahun 1966. Yang berisi antara lain tentang struktur Organisasi personalia KONI.tetapi KONI yang terbentuk dari perpaduan konsep tersebut akhirnya praktis tidak berjalan/macet.

Hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan yang memadai dari Top-top Olahraga yang tergabung dalam sekretariat bersama.

Lahirnya KONI “versi baru”. Dalam susunan Kabinet Ampera, Departemen Olahraga diciutkan dan dijadikan Direktorat Jenderal Olahraga (Kol.Sukmato.S) yang ada dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K), berinisiatif mengadakan pertemuan antara top-top Organisasi Olahraga, sekretariat bersama dan Dirjen Olahraga.

Keputusan antara lain, menyatakan bahwa KONI sifatnya harus non governmental dan Independent, tidak dikuasai oleh Pemerintah, tetapi diharapkan sebagai partner pihak Pemerintah, peng-orde baruan bidang keOlahraga agar tidak tergantung di satu tangan. Pada tanggal 31 Desember 1966 tepat pada pukul 12.00 Wib, terbentuklah KONI, ini tertuang dalam Keppres No.57. dan sampai saat ini 2018 keberadaan KONI masih berlangsung keberadaannya.

Saat ini Indonesia memiliki kementerian Pemuda dan Olahraga yang mana telah menghasilkan Sistem keolahragaan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (2005: 2) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia, trend masa kini memungkinkan seseorang ambil bagian untuk selalu berolahraga, baik individu maupun kelompok.

Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang olahraga, pemerintah secara khususmencanangkan program memasyarakatkan olahraga dan mengolah ragakan masyarakat. Pemerintah juga

membentuk Kantor Menteri Negara Urusan Pemudaran Olahraga (Kantor Menpora) dan pada tingkat Daerah juga terbentuk Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan olahraga. Tertuang dalam Undang-Undang No 3 Tentang Sistem keolahragaan nasional yang menyatakan bahwa Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah. Upaya pemerintah ini sangat penting dalam memajukan kegiatan di bidang olahraga, selain merupakan sarana peningkatan prestasi baik untuk lokal, regional, nasional maupun internasional.

Sistem Keolahragaan Nasional (2005: 2) Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Namun perlu diingat bahwa untuk meraih kemenangan, unsur kesejahteraan, perkembangan dan kesenangan atlet tidak boleh dikorbankan. Kasih sayang adalah salah satu alat penting lain yang sebaiknya harus dimiliki seorang pelatih, guru olahraga dan atlet sendiri. Guthrie (2008: 1) diterjemahkan oleh Margareta Nining, mengatakan seorang atlet tidak hanya menduduki peringkat atas di lapangan, tetapi juga peringkat atas di dalam ruang kelas.

Program yang sukses tidak akan pernah lengkap tanpa pengenalan awal terhadap proses kehidupan para atlet yang menjadi anak didiknya. Semua keberhasilan yang diraih bersama dalam cabang olahraga merupakan hasil dari cara yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan ini. Yang

dilakukan oleh baik lembaga, guru olahraga, maupun pelatih adalah menyediakan fasilitas dan lingkungan tempat para anak didik, atlet dapat mencapai meraih tujuan yang telah dicanangkan. Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (2005: 4) menjelaskan pengertian sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/ atau penyelenggaraan keolahragaan.

Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Kebijakan ditetapkannya pola dasar pembinaan olahraga di Indonesia adalah untuk memberikan pedoman dan arah dalam rangka meningkatkan gerakan olahraga nasional dengan tujuan, agar penyusunan program dan pelaksanaan operasional yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga terpadu secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berdaya guna dan berhasil guna, sehingga secara bertahap dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, seperti yang termaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

H. JURNAL TERINDEKS SCOPUS DI MESIR

1. Rangking Mesir di Scimago JR

Berdasarkan Dokumen, Sitasi dan H Indeks jurnal Internasional terindeks Scopus yang ada di Mesir, maka dapat diketahui bahwa mesir berada di peringkat 39. Ada pun secara lengkap dapat dilihat pada tabel ini:

38		Ireland	185266	165001	3479970	378709	18.78	451
39		Egypt	177824	172042	1570448	308889	8.83	231
40		Hungary	174331	165311	2600038	992020	14.91	360
41		Ukraine	171571	168607	1022473	276128	5.96	225
42		Thailand	156829	148862	1740576	273578	11.10	289
43		Saudi Arabia	155805	148836	1449661	234508	9.30	271
44		Romania	154390	148718	853373	205434	5.53	211
45		Chile	130556	123966	1738589	331076	13.47	318
46		Pakistan	127817	121836	943372	243217	7.38	237
47		Slovakia	100082	96967	927885	180089	9.27	241

2. Jurnal Scimago JR, Orthopedics and Sports medicine

The screenshot shows the Scimago Journal & Country Rank interface. The search criteria are: Subject Area: Orthopedics and Sports Medicine; Country: Egypt; Year: 2017. The results table shows the following data for the top journal:

Title	Type	SJR	H Index	Total Docs. (2017)	Total Docs. (Years)	Total Refs.	Total Cites (Years)	Citable Docs. (Years)	Cites / Doc. (Years)	Ref. / Doc.
1 Advances in Orthopedics	journal	0.822	9	9	75	261	122	73	1.64	29.00

Jurnal Q1: Advances in Orthopedics

3. Jurnal Scimago JR, Physical Therapy, Sport Therapy And Rehabilitation

The screenshot shows the Scimago Journal & Country Rank interface. The search criteria are: Subject Area: Physical Therapy, Sports Therapy and Rehabilitation; Country: Egypt; Year: 2017. The results table shows the following data for the top journal:

Title	Type	SJR	H Index	Total Docs. (2017)	Total Docs. (Years)	Total Refs.	Total Cites (Years)	Citable Docs. (Years)	Cites / Doc. (Years)	Ref. / Doc.
1 Rehabilitation Research and Practice	journal	0.368	4	6	17	233	22	17	0.30	38.63

Jurnal Q3: Rehabilitation Research and Practice

I. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf, INTERNASIONAL PENDIDIKAN Sketsa Perbandingan di Negara-Negara Islam dan Barat, Jakarta: Gama Media, 2003.
- Abdul Hayyi al-Katani, Study in Islamic Countries: Panduan Lengkap Negara-negara Islam Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Agus Salim, Perbandingan Pendidikan Islam, Jepara: INISNU, 2012.
- Binti Maunah, Perbandingan Pendidikan Islam, Yogyakarta: teras, 2011.
- Ensiklopedia Kaukasus dan Asia kecil.
- Giuli Alasania & Nani Gelovani, Islam and Religious Education in Turkey In IBSU Scientific Journal, 2011.
- Hama Nasution, Pembaharuan dalam Islam: Sejarah pemikiran dan Gerakan, Jakarta: Rineka, 1975.
- Nur Syah Agustiar, Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara, Jakarta: Lubuk Agung Bandung, 2002.
- Raghib al-Sirjani, Buku Pintar Sejarah Islam Pengantar, Jakarta: Zaman, 2004.

Sumber Online:

- [http://bahrullah.blogspot.co.id/2011/10/03/ Makalah-Pendidikan-di-Mesir.html](http://bahrullah.blogspot.co.id/2011/10/03/Makalah-Pendidikan-di-Mesir.html) Di akses pada tanggal 22 Februari. Pukul 11:11.
- <Http://belajarpisikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/.html> Diakses pada tanggal 29 April 2016 pukul 08:39
- <http://fatimahsp.blogspot.co.id/2014/08/Pendidikan-di-Republik-Arab-Mesir.html> Di akses pada tanggal 20 Maret. Pukul 21:49.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Mesir>. Di akses tanggal 8 Maret 2015. Pukul 12:27.

<Http://nurhidayatibj.blogspot.co.id/2013/04/Perbandingan-Sistem-Perbandingan.html> Diakses pada tanggal 27 maret 2016 pukul 11:17


<http://rinaldifirdaus.blogspot.com/2009/06/landasan-pendidikan-jep.html>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016. pukul 12:03.

<http://www.makalahe19.blogspot.com/11/2015/Potret-Pendidikan-di-Mesir.html>. Diakses pada tanggal 22 Februari. Pukul 10:51.

<https://egyptianstreets.com/2015/09/20/egypts-physical-education-a-pathetic>

<http://www.excite.com/education/subject/brief-history-of-physical-education>

<https://www.scimagojr.com/journalrank.php?category=3612&type=j&country=EG>



**BAB X: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN SINGAPURA**

Oleh: Habibi Hadi Wijaya



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan agen pembangunan dan perubahan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, demikian pula sebaliknya.

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan memanfaatkan aktivitas jasmani atau fisik dapat berperan secara strategis guna mewujudkan manusia yang utuh, yang sehat dan bugar jasmaninya, baik sikapnya (sportif), dan dengan manajemen yang terstruktur serta didukung dengan faktor penunjang yang mumpuni akan menjadi pondasi untuk menghasilkan para atlet juara berkaliber dunia. Untuk itulah perlu manajemen pendidikan jasmani yang baik di sekolah.

Prestasi olahraga merupakan salah satu indikator majunya suatu negara. Melalui cucuran keringat para atlet di medan laga, lagu kebangsaan suatu negara dapat dikumandangkan di negeri orang, demikian pula dengan bendera negara yang akan gagah berkibar seiring lantunan lagu kebangsaannya. Oleh karena itu, pembinaan prestasi olahraga di suatu negara menjadi penting agar perkembangan olahraga dapat berjalan secara baik hingga mampu menghasilkan prestasi maksimal.

Singapura, negara kepulauan yang hampir tidak memiliki sumber daya alam, dengan luas wilayah hanya 719 km² dengan penduduk lebih kurang 6 juta jiwa, telah diakui dunia memiliki kualitas pendidikan yang mumpuni, bahkan dianggap sebagai salah satu yang terbaik di dunia. Manajemen pendidikan khususnya penjas dan olahraga di

Singapura tentunya menarik untuk dikaji, sehingga kita dapat mengambil pelajaran dan hal-hal positif untuk diterapkan di Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dalam makalah ini yaitu;

- a. Bagaimana perbandingan manajemen Pendidikan Jasmani dan olahraga dikelola dan dikembangkan di Singapura?

3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan dalam makalah ini yaitu untuk mengetahui Perbandingan manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Singapura.

4. Manfaat

Melalui karya tulis ini, diharapkan pembaca, khususnya stakeholder dan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan manajemen Penjas di sekolah serta manajemen olahraga di tanah air dapat mengambil sisi-sisi positif dari pelaksanaan manajemen Penjas dan olahraga di Singapura dan dapat menerapkannya di Indonesia sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

B. PEMBAHASAN

1. Profil Negara Singapura

Singapura adalah sebuah negara maju yang terletak di Asia Tenggara. Negara yang hanya memiliki luas wilayah 697 km² ini memegang peranan penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Negara yang sebelumnya

merupakan koloni Inggris ini pernah bergabung ke Federasi Malaysia pada tahun 1963 setelah memperoleh kemerdekaan dari Inggris. Namun dua tahun kemudian yaitu tahun 1965, Singapura berpisah dengan Federasi Malaysia dan resmi menjadi negara yang berdaulat. Tanggal 9 Agustus 1965 yaitu tanggal berpisahnya Singapura dengan Federasi Malaysia ini diperingati sebagai Hari Kemerdekaan Singapura.

Sebagai negara maju, Singapura memiliki pendapatan perkapita yang sangat tinggi yaitu sebesar USD. 94.100,- dengan Pendapatan Domestik Bruto nominal (PDB Nominal) sebesar USD. 528,1 miliar. Pendapatan Perkapita tersebut menjadikan Singapura sebagai salah satu negara terkaya di Dunia. Tulang punggung perekonomian Singapura adalah pengolahan barang impor dan ekspor terutama pada industri manufakturing seperti elektronik, pengolahan minyak bumi, bahan kimia, perkapalan, pengolahan karet dan pengolahan makanan. Selain industri manufakturing, industri-industri lain yang penting bagi perekonomian Singapura adalah perbaikan kapal, jasa keuangan dan perbankan, pariwisata serta perdagangan entrepot (pelabuhan perlintasan kapal). Pelabuhan kargo Singapura yang melayani perdagangan entrepot ini merupakan salah satu pelabuhan kargo tersibuk di dunia. Pertumbuhan ekonomi Singapura pada tahun 2017 adalah sekitar 3,6%.

Secara Astronomis, Singapura terletak di antara $1^{\circ}11'$ LU – $1^{\circ}28'$ LU dan $103^{\circ}38'$ BT – $104^{\circ}5'$ BT. Singapura berbatasan dengan Malaysia di sebelah utara, dipisahkan oleh Selat Johor. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Indonesia dengan Selat Singapura sebagai batas pemisahannya.

Sistem Pemerintahan yang dianut oleh Singapura adalah sistem pemerintahan Republik Parlemeter dengan kepala negaranya adalah seorang Presiden. Presiden Singapura dipilih langsung oleh rakyatnya setiap 6 tahun. Sedangkan kepala pemerintahannya adalah Perdana Menteri yang dipilih oleh setiap 5 tahun melalui pemilihan umum parlemen.

Singapura memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.995.991 jiwa, mayoritas penduduknya adalah etnis Tionghoa yaitu sekitar 74,3% kemudian diikuti oleh etnis Melayu dan etnis India yang masing-masing berjumlah 13,4% dan 9,1% dari keseluruhan jumlah penduduk Singapura. Terdapat 4 bahasa yang ditetapkan sebagai bahasa resmi Singapura. Keempat bahasa tersebut diantaranya adalah bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Melayu dan bahasa Tamil.

Dalam hal hubungan luar negeri, Singapura merupakan salah satu dari lima negara pendiri ASEAN pada tahun 1967. Negara Pendiri ASEAN lainnya yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Singapura juga merupakan anggota APEC dan PBB serta lembaga-lembaga lainnya di bawah naungan PBB.



Gambar 1.
Letak negara
Singapura di
peta dunia

Secara singkat berikut adalah profil serta data dan fakta singkat negara Singapura sebagai berikut:

Nama Lengkap: Republik Singapura (Republic of Singapore)

Nama Lokal: Singapore

Bentuk Pemerintahan: Republik Parlementer

Kepala Negara: Presiden Halimah Yacob (sejak 14 September 2017)

Kepala Pemerintahan: Perdana Menteri LEE Hsien Loong (sejak 12 Agustus 2004)

Ibu kota: Singapura

Luas Wilayah: 719,2 km²

Jumlah Penduduk: 5.995.991 jiwa (2018)

Pertumbuhan Penduduk: 1,79% (2018)

Etnis: Etnis Tionghua 74,3%, Melayu 13,4%, India 9% dan etnis lainnya 3,2% (2018)

Agama: Buddha 33,2%, Kristen 18,8%, Islam 14%, Tao 10%, Hindu 5%, lain-lain 0,6% dan yang tidak beragama sebanyak 18,5% (2015)

Bahasa Resmi: Inggris, Mandarin, Melayu dan Tamil

Mata Uang: Dolar Singapura (SGD)

Hari Nasional: 9 Agustus 1965 (Hari Kemerdekaan)

Lagu Kebangsaan: "Majulah Singapura" (Onward Singapore)

Kode Domain Internet: .sg

Kode Telepon: 65

Pendapatan Domestik Bruto (PPP): US\$ 528,1 miliar (2017)

Pendapatan Per Kapita: US\$ 94.100,- (2016)

Lokasi: Benua Asia (Asia Tenggara)

2. Profil Pendidikan Singapura secara Umum

Pendidikan di Singapura dikelola oleh Departemen Pendidikan yang bertugas untuk mengontrol perkembangan dan administrasi pendanaan sekolah negeri oleh pemerintah serta menjadi penasehat dan pengawas sekolah swasta. Untuk sekolah swasta dan negeri, terdapat variasi dalam hal kurikulum, bantuan pendanaan dari pemerintah, SPP untuk siswa, dan kebijakan seleksi masuk.

Anggaran untuk pendidikan sekitar 20 persen dari APBN tahunan Singapura, dimana anggaran tersebut digunakan untuk menyubsidi pendidikan negara dan pendidikan swasta bagi warga Singapura serta untuk dana program edusave. Biaya pendidikan dipatok lebih tinggi bagi non-warga negara. Pada tahun 2000, Undang-Undang di Singapura mewajibkan anak-anak usia sekolah dasar (kecuali mereka yang menyandang cacat) untuk mengenyam pendidikan formal. Orang tua akan dikenakan tindak pidana jika mereka gagal mendaftarkan anaknya di sekolah dan memastikan kehadiran anaknya. Pengecualian diperbolehkan untuk homeschooling atau lembaga keagamaan, tetapi orang tua tetap harus mengajukan permohonan pembebasan dari Departemen Pendidikan dan memenuhi beberapa persyaratan minimum.

Bahasa utama yang digunakan sekolah Singapura saat proses belajar mengajar adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh separuh anak-anak pada usia prasekolah dan menjadi bahasa utama dalam proses belajar mengajar saat mencapai sekolah dasar.

Meskipun bahasa Melayu, bahasa Mandarin, dan bahasa Tamil juga merupakan bahasa resmi, bahasa Inggris tetap menjadi bahasa pengantar untuk hampir semua mata pelajaran kecuali pelajaran bahasa asing, meskipun ada ketentuan untuk penggunaan bahasa Inggris pada tahap awal. Beberapa sekolah untuk menengah kebawah yang dikelola oleh Rencana Bantuan Khusus, mendorong penggunaan bahasa ibu dan terkadang mengajar dengan bahasa Mandarin. Beberapa sekolah telah bereksperimen dengan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran bahasa (baik bahasa Inggris maupun bahasa asing) dengan matematika dan ilmu pengetahuan.

Sistem pendidikan di Singapura sering disebut sebagai yang terkemuka di dunia dan mendapat banyak pujian dari banyak pihak. Hal ini tercermin dari peringkat sekolah atau universitas di Singapura yang telah berhasil masuk dalam kelompok elit dunia. Beberapa universitas maupun institut yang ada bahkan telah melebarkan sayap dengan membuka cabang di berbagai negara.

Pendidikan bukan hanya sebagai agen perubahan dan pembangunan di Singapura, melainkan juga telah menjadi sebuah industri yang sangat menjanjikan dengan sumbangan pendapatan negara sebesar lebih kurang 4% setiap tahunnya. Hal ini menjadi cerminan nyata bagaimana pendidikan telah dikelola secara sangat profesional, berkualitas dan memiliki nilai bisnis yang tinggi karenanya.'

3. Sejarah Pendidikan di Singapura

Sir Thomas Stamford Raffles mendirikan Institut Singapura (sekarang dikenal sebagai Institut Raffles) pada tahun 1823, yang memulai pendidikan di Singapura yang berada dibawah kekuasaan Inggris. Kemudian, terdapat tiga

jenis sekolah muncul di Singapura yaitu sekolah Melayu, sekolah Tionghoa dan Tamil, dan sekolah Bahasa Inggris. Sekolah Melayu digratiskan untuk semua siswa oleh Inggris, dimana bahasa Inggris dijadikan bahasa utama dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar sekolah Tionghoa dan Tamil mengajarkan dengan bahasa ibu masing-masing. Siswa dari sekolah Tionghoa sangat serius mengikuti perkembangan di Tiongkok, terutama saat kebangkitan nasionalisme Tiongkok.

Selama Perang Dunia II, banyak siswa di Singapura yang putus sekolah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya backlog siswa setelah perang. Pada tahun 1947, program pendidikan sepuluh tahun dirumuskan. Antara tahun 1950 dan 1960-an, ketika ekonomi di Singapura mulai berkembang, Singapura mengadopsi sistem pendidikan yang menyediakan tenaga kerja terampil untuk program industrialisasi serta untuk menurunkan angka pengangguran. Kebijakan bilingualisme di sekolah secara resmi diperkenalkan pada tahun 1960, dimulai dengan menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi negara. Pendidikan untuk anak-anak dari semua ras dan latar belakang mulai terbentuk.

Pada tahun 1980-an, perekonomian Singapura mulai makmur, membuat fokus sistem pendidikan Singapura bergeser dari kuantitas menjadi kualitas. Diferensiasi bagi siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda mulai dilaksanakan, seperti pembenahan pendidikan kejuruan dan pembentukan Institut Teknologi baru.

Pada tahun 1997, sistem pendidikan di Singapura mulai berubah setelah Perdana Menteri Goh Chok Tong merumuskan visi pendidikan sebagai tempat untuk

mempelajari bangsa. Kebijakan ini lebih menekankan kepada pendidikan nasional, berpikir kreatif, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran TIK. Sekolah menjadi lebih beragam dan diberi otonomi yang lebih bebas dalam menentukan kurikulum sendiri dan potensi akademik di daerahnya. Perbedaan antara berbagai aliran akademis mulai hilang. Kementerian Pendidikan secara resmi menyatakan bahwa “kesempurnaan” tidak hanya diukur dari segi akademik, sama seperti pegunungan “kesempurnaan” yang memiliki banyak puncak.

4. Jenjang Sekolah

Tahun ajaran dibagi menjadi dua semester. Semester pertama dimulai pada awal Januari dan berakhir pada bulan Mei, sedangkan semester kedua dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan November.

Tingkat / Kelas	Usia rata-rata
Prasekolah	
Kelompok bermain	3-4
Taman kanak-kanak	4-6
Sekolah dasar (Primary School)	
Dasar 1	6-7
Dasar 2	7-8
Dasar 3	8-9
Dasar 4	9-10
Dasar 5	10-11
Dasar 6	11-12

Sekolah menengah (Secondary School)

Menengah 1	12-13
Menengah 2	13-14
Menengah 3	14-15
Menengah 4	15-16
Menengah 5	16-17

Pasca sekolah menengah

Perguruan tinggi atau universitas Bervariasi

Taman Kanak-Kanak di Singapura

Taman kanak-kanak di Singapura menyediakan pendidikan prasekolah hingga tiga tahun untuk anak-anak usia 3-6 tahun. Tiga tahun tersebut biasa disebut Nursery, Kindergarten 1 (K1), dan Kindergarten 2 (K2).

Taman kanak-kanak menyediakan lingkungan bagi anak-anak yang membuat mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal di sekolah dasar. Kegiatannya meliputi belajar bahasa (tertulis dan lisan) dan angka, pengembangan keterampilan pribadi dan sosial, permainan, musik, dan permainan outdoor. Anak-anak belajar dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa ibu mereka (bahasa Mandarin, bahasa Melayu, atau bahasa Tamil). Banyak taman kanak-kanak swasta atau yang berbasis gereja tidak mengajarkan bahasa Melayu ataupun bahasa Tamil, sehingga murid non-Tionghoa mungkin juga akan belajar bahasa Mandarin di taman kanak-kanak tersebut. Para siswa belajar lima hari per minggu dengan waktu belajar selama 3 sampai 4 jam per hari.

Taman kanak-kanak dijalankan oleh sektor swasta, termasuk yayasan masyarakat, badan keagamaan, dan pebisnis. Ada lebih dari 200 taman kanak-kanak yang terdaftar di Departemen Pendidikan. Taman kanak-kanak juga dijalankan oleh pusat penitipan anak dan sekolah internasional.

Pendidikan Dasar di Singapura

Pendidikan dasar biasanya dimulai pada usia tujuh tahun, terdiri dari tahap dasar empat tahun (dasar 1 sampai 4) dan tahap orientasi dua tahun (dasar 5 sampai 6). Pendidikan dasar wajib menurut Undang-Undang Wajib Belajar sejak tahun 2003. Pengecualian dibuat untuk siswa yang mengikuti homeschooling, anggota lembaga keagamaan penuh waktu, atau mereka yang memiliki kebutuhan khusus yang tidak dapat menghadiri sekolah formal. Namun, orangtua harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan sebelum pengecualian ini diberikan. Pendidikan dasar gratis untuk semua warga negara Singapura di sekolah-sekolah di bawah lingkup Departemen Pendidikan, meskipun ada biaya hingga SGD 13 per bulan per siswa untuk membantu menutupi biaya lain-lain.

Tahap dasar adalah tahap pertama dari sekolah dasar yang berlangsung selama empat tahun dari dasar 1 sampai 4. Siswa akan mempelajari dasar bahasa Inggris, bahasa ibu (termasuk bahasa Mandarin Standar, bahasa Melayu, bahasa Tamil, dan bahasa India Non-Tamil), matematika, dan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran lainnya termasuk PKn, pendidikan moral, seni dan kerajinan, seni musik, pendidikan kesehatan, ilmu sosial, dan pendidikan jasmani

yang diajarkan di seluruh dasar 1 sampai 6. Pelajaran sains baru diajarkan dari dasar 3 dan seterusnya.

Semua murid melangkah ke tahap orientasi setelah dasar 4, dimana mereka diajarkan sesuai kemampuan masing-masing. Sejak tahun 2008, siswa mengalir sesuai dengan subjek di bawah skema yang disebut “banding berbasis subjek”. Siswa mengambil pelajaran pada tingkat yang berbeda berdasarkan nilai mata pelajaran pada akhir dasar 4.

Pelajaran bahasa ibu terdapat tingkat tinggi, tingkat standar, atau tingkat dasar. Sedangkan pelajaran sains dan matematika terdapat tingkat standar atau dasar. Setelah enam tahun pendidikan dasar, siswa harus mengikuti Primary School Leaving Examination (PSLE) atau di Indonesia dikenal dengan Unian Nasional (UN). Setelah itu siswa akan memilih sekolah menengah sesuai dengan hasil PSLE, prestasi, dan minat. Sekolah menengah dapat memilih sejumlah siswa berdasarkan bakat khusus mereka sebelum para siswa mengikuti PSLE.

Program Pendidikan Berbakat

Program Pendidikan Berbakat (GEP) didirikan oleh Departemen Pendidikan pada tahun 1984 untuk memenuhi bakat intelektual siswa. Program ini bertujuan untuk mengembangkan anak-anak yang memiliki bakat potensial dan memberikan mereka penekanan khusus pada tingkat berpikir tinggi dan pemikiran kreatif. Saada 9 Sekolah Dasar yang menawarkan Program Pendidikan Berbakat. Namun, Program Pendidikan Berbakat untuk Sekolah Menengah diberhentikan pada akhir tahun 2008 karena siswa lebih memilih Program Terpadu sebagai persiapan menuju pendidikan yang lebih tinggi (Politeknik atau Universitas).

Di Sekolah Dasar, program ini melakukan seleksi di dasar 3. Siswa yang ditawarkan program ini akan diberikan pengayaan khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka. Namun, siswa GEP tetap harus mengikuti PSLE seperti siswa lainnya.

Pendidikan Menengah di Singapura

Berdasarkan hasil PSLE, siswa akan ditempatkan di jalur pendidikan menengah yang berbeda yaitu “Khusus”, “Percepatan”, “Normal (Akademik)”, atau “Normal (Teknik)”. Orang Singapura dilarang mengunjungi sekolah internasional tanpa izin Departemen Pendidikan.

Program “Khusus” dan “Percepatan” adalah program empat tahun menjelang ujian Singapore-Cambridge GCE Tingkat “O”. “Normal” adalah program empat tahun yang mengarah ke ujian tingkat normal, dengan kemungkinan tahun kelima diikuti oleh ujian tingkat “O”.

Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah adalah bahasa Inggris, bahasa ibu, matematika, sains, dan humaniora. Beberapa mata pelajaran baru seperti komputer dan studi teater serta drama juga mulai diperkenalkan.

Setelah menyelesaikan 4 atau 5 tahun pendidikan sekolah menengah, siswa akan berpartisipasi dalam ujian GCE tingkat “O” yang menentukan pra-universitas atau institusi pasca sekolah menengah yang dituju. Sistem penilaian berada pada rentang A1 (terbaik) sampai F9 (terburuk). Mata pelajaran yang diujikan adalah bahasa Inggris, humaniora, sains, dan matematika.

Kegiatan Ekstrakurikuler di Singapura

Kegiatan ekstrakurikuler wajib di tingkat dasar dan menengah, dimana semua murid harus berpartisipasi dalam setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang tersedia berupa seni pertunjukan, kelompok tertentu, dan kelompok olahraga dan permainan. Jumlah sebenarnya berbeda di setiap sekolah. Siswa dapat memilih untuk mengikuti lebih dari 1 ekstrakurikuler.

Partisipasi dalam ekstrakurikuler dinilai bersama-sama dengan prestasi non akademik lainnya di sekolah pendidikan sekolah menengah dalam sistem penilaian yang dikenal sebagai LEAPS. Poin dihitung dari segi kepemimpinan, pengayaan, prestasi, dan partisipasi akan menentukan nilai ekstrakurikuler siswa. Siswa mungkin akan mendapatkan maksimum dua poin bonus untuk masuk ke perguruan tinggi bergantung pada nilai ekstrakurikulernya.

Pra-Universitas di Singapura

Pra-universitas dirancang untuk siswa yang lebih ingin mengejar gelar sarjana di universitas setelah dua sampai tiga tahun pendidikan di pra-universitas. Terdapat 18 Junior College (JCs) dan Centralised Institute (CI) dengan National Junior College (1969) sebagai yang tertua. Kurikulum terdiri dari dua pelajaran wajib yaitu general paper dan salah satu dari bahasa ibu (Mandarin, Melayu, atau Tamil) dan maksimum empat pelajaran dari GCE tingkat "A".

Diploma dan Pendidikan Kejuruan (Vokasi) di Singapura

1. Politeknik

Politeknik pertama di Singapura, Singapore Polytechnic, didirikan pada tahun 1954. Ngee Ann Polytechnic, mempunyai sejarah awal pada tahun 1963. Dua politeknik lainnya, Temasek Polytechnic dan Nanyang Polytechnic, didirikan pada tahun 1990-an. Yang terbaru, Republic Polytechnic didirikan pada tahun 2003.

Politeknik di Singapura menyediakan pendidikan diploma selama 3 tahun. Mereka menerima siswa berdasarkan hasil GCE tingkat "O", GCE tingkat "A", atau hasil pendidikan di Institute of Technical Education (ITE). Tidak seperti politeknik di beberapa negara lain, mereka tidak menawarkan program gelar.

Politeknik menawarkan berbagai macam pendidikan di berbagai bidang termasuk teknik, studi bisnis, akuntansi, pariwisata, manajemen perhotelan, komunikasi massa, media digital, dan bioteknologi. Ada juga program khusus seperti teknik kelautan, penelitian laut, keperawatan, dan optometri.

Lulusan politeknik dengan nilai yang baik dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut di universitas atau universitas luar negeri. Politeknik juga telah bekerja sama dengan banyak universitas asing untuk memberikan kesempatan kepada lulusannya untuk mendapatkan gelar atau pendidikan tambahan.

2. Institute of Technical Education

Institute of Technical Education (ITE) menerima siswa berdasarkan hasil GCE tingkat “O” atau GCE tingkat “N” kemudian diberikan pendidikan selama dua tahun untuk mendapatkan “Sertifikat Nasional ITE” Terdapat empat sekolah ITE di Singapura. Beberapa lulusan ITE melanjutkan pendidikannya di politeknik dan universitas. Lulusan ITE terkadang dipandang kurang mampu dan mungkin kurang sukses dibandingkan Junior College.

Universitas di Singapura

Pendidikan tinggi di Singapura saat ini telah diakui dunia memiliki standar dan kualitas yang unggul serta bertaraf elit di dunia. Berdasarkan pemeringkatan universitas dunia pada bulan Juni 2019, dua universitas di Singapura yaitu National University of Singapore dan Nanyang Technological University sama-sama menempati urutan ke-11 dunia, sekaligus dinobatkan sebagai universitas terbaik di Asia. Sebagai perbandingan, universitas terbaik di Indonesia yaitu Universitas Indonesia hanya menempati peringkat ke-296 dunia, turun dari peringkat tahun lalu yang ada di posisi ke-292. Sementara Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun ini berada di peringkat 320, melonjak tajam dari peringkat tahun lalu di posisi 391.

Singapura memiliki enam universitas negeri yaitu National University of Singapore, Nanyang Technological University, Singapore Management University, Singapore University of Technology & Design, Singapore Institute of Technology, dan SIM University.

National University of Singapore dan Nanyang Technological University masing-masing memiliki lebih dari 30.000 mahasiswa dan menyediakan berbagai program gelar sarjana dan pascasarjana termasuk gelar doktor. Keduanya juga mendirikan universitas riset dengan ribuan staf peneliti dan mahasiswa pascasarjana. Pada tahun 2012, kedua universitas ini masuk ke daftar 50 universitas terbaik di dunia.

Singapore Management University (SMU) yang dibuka pada tahun 2000 adalah rumah bagi lebih dari 7.000 mahasiswa dan terdiri dari enam fakultas yang menawarkan program sarjana, pascasarjana, dan PhD di Manajemen Bisnis, Akuntansi, Ekonomi, Manajemen Sistem Informasi, Hukum, dan Ilmu Sosial. Universitas ini memiliki pusat penelitian, sejumlah lembaga unggulan, dan memberikan program-program untuk publik.

SIM University (UniSIM) adalah universitas swasta yang dibuka pada tahun 2005 dan hanya menerima mahasiswa paruh waktu dan menawarkan program gelar paruh waktu untuk orang dewasa yang sedang bekerja. Pada tahun 2012, pemerintah memberikan status negeri pada UniSIM dan berencana memperluas universitas dengan menawarkan program gelar penuh waktu.

Dua universitas lain yang juga disponsori pemerintah yaitu Singapore University of Technology and Design dan Singapore Institute of Technology. Banyak perguruan tinggi swasta yang ada, termasuk perguruan tinggi asing yang telah mendirikan kampus di Singapura seperti Chicago Business School dan Technische Universität München.

Selain itu ada beberapa kampus asing seperti James Cook University Singapore, University of Adelaide, Southern

Cross University, University of New Brunswick, Queen Margaret University, Temple University, The City University of New York, Baruch College, University of Nevada, Las Vegas, Aventis School of Management, Curtin University of Technology, dan University of Wales Institute, Cardiff yang telah membangun kampus di Singapura untuk memberikan kesempatan kepada siswa lokal dan asing (khususnya Asia) untuk mendapatkan pendidikan universitas Barat dengan biaya yang lebih terjangkau.

Biaya kuliah rata-rata di universitas negeri Singapura sekitar S\$ 15.000 - S\$ 18.000 per tahun (tuition grant/penerima beasiswa); sedangkan S\$ 24.000 - S\$ 26.000 per tahun (non tuition grant). Penerima beasiswa harus bekerja magang di perusahaan Singapura selama kurang lebih tiga tahun tergantung dari kontrak kerjanya. Syarat minimal masuk ke universitas di Singapura adalah IELTS 6.0. Sedangkan untuk mendapatkan gelar master (PhD) di Singapura, persyaratan minimum adalah IELTS 6.5.

Sekolah Internasional dan Sekolah Swasta di Singapura

Karena banyak penduduk Singapura yang berasal dari luar negeri, Singapura menjadi pusat bagi banyak sekolah internasional. Sekolah internasional dan sekolah swasta di Singapura umumnya tidak mengizinkan siswa Singapura untuk mendaftar tanpa ijin dari Kementerian Pendidikan. Siswa dari sekolah internasional kebanyakan berasal dari Malaysia, India, Indonesia, Republik Rakyat Tiongkok, Taiwan, Korea Selatan, Filipina, Vietnam, Belanda, dan Inggris.

Namun, pada 29 April 2004 Kementerian Pendidikan mengizinkan tiga sekolah internasional untuk merekrut

siswa Singapura tanpa perlu ijin dari pemerintah. Sekolah tersebut harus mengikuti kebijakan wajib yang ditetapkan oleh Kementerian seperti menyanyikan lagu kebangsaan Singapura dan melakukan upacara bendera setiap pagi. Biaya sekolah ini 15 sampai 20 persen lebih rendah dibandingkan dengan sekolah internasional lainnya.

Didirikan di bawah Undang-Undang Pendidikan Swasta, Dewan Pendidikan Swasta adalah lembaga yang mengatur sektor pendidikan swasta. Selain perannya sebagai regulator lembaga pendidikan swasta, Dewan juga memfasilitasi upaya pengembangan standar pendidikan swasta.

Singapura Sebagai “Global Schoolhouse”

Pendidikan selalu menjadi fokus utama Singapura sejak kemerdekaannya pada tahun 1965. Hal ini dikarenakan Singapura tidak memiliki sumber daya alam sehingga kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan dengan membangun ekonomi berbasis pengetahuan.

Dalam beberapa tahun terakhir, tujuan dari sektor pendidikan dan pendidikan tinggi tidak hanya sekedar membangun kemampuan tenaga kerja lokal, tetapi mulai dijadikan sebagai sumber pendapatan oleh pemerintah. Rencana pemerintah yang dimulai pada tahun 2002 adalah menjadikan Singapura sebagai “Global Schoolhouse” dengan menarik mahasiswa internasional. Saat ini, Singapura adalah negara tujuan yang populer bagi siswa internasional. Pada tahun 2002, sektor pendidikan menyumbang 3,6% dari perekonomian Singapura. Pemerintah menargetkan pertumbuhan sektor ini hingga mencapai 5% dari perekonomian Singapura dalam dekade berikutnya.

Kebijakan Pendidikan di Singapura

Singapura selama ini dikenal dengan paradigma pendidikan yang sangat menekankan pada akademik mengejar nilai akhir sempurna. Namun angin segar perubahan terjadi ketika Singapura meninjau ulang pendekatan pendidikan mereka. Dilansir dari straitstimes.com, Menteri Pendidikan Singapura Ong Ye Kung pada bulan September menyampaikan, "Belajar bukan berkompetisi" dan berencana melakukan serangkaian perubahan bertujuan untuk mengurangi kompetisi nilai antar siswa dan lebih mendorong siswa berkonsentrasi pada pengembangan pembelajaran dan diri mereka sendiri. Pendekatan baru pendidikan Singapura Mulai tahun 2019, ulangan atau tes untuk siswa tahun sekolah dasar (6 tahun) dan sekolah menengah (4 tahun) akan dihapus. Untuk tujuan ini, buku-buku laporan sekolah dasar dan menengah (rapor) tidak akan lagi menunjukkan apakah seorang siswa tuntas menyelesaikan subyek pelajaran dengan menghilangkan rata-rata kelas, nilai total, nilai minimum dan maksimum. Rapor siswa tidak lagi menyorot gagal atau mencatat gagal atau berhasil di akhir tahun ajaran. Yang pasti, pemeringkatan dalam kelas atau sekolah akan dihilangkan. Kementerian Pendidikan Singapura menyampaikan guru akan terus mengumpulkan informasi perkembangan pembelajaran siswa melalui diskusi, pekerjaan rumah dan kuis. Sekolah akan menggunakan pendekatan "deskripsi kualitatif" sebagai ganti nilai.

Sedangkan untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar dan sekolah menengah, nilai untuk setiap mata pelajaran akan dibulatkan dan disajikan sebagai bilangan bulat, tanpa angka desimal agar tidak terlalu berfokus pada nilai akademik. World Economic Forum (WEF) melalui weforum.org menyebutkan, "Pendekatan baru Singapura

terhadap pendidikan sangat kontras dengan negara-negara tetangga yang mengejar peringkat pendidikan Program OECD untuk Penilaian Pelajar Internasional atau PISA, padahal dari segi ranking PISA Singapura selalu menempati posisi pertama dengan perolehan skor rata-rata siswa 1.655. Empat tempat teratas didominasi sistem pendidikan Asia lain yakni Hong Kong, Jepang dan Macau. Sebagai perbandingan, dalam pemeringkatan PISA Inggris menduduki peringkat ke-22 sedangkan Amerika Serikat menduduki peringkat ke-30 dengan skor rata-rata 1.476. Lebih lanjut WEF menyebutkan perubahan paradigma pendidikan Singapura dari berorientasi akademik menjadi pendidikan berorientasi holistik akan membawa perubahan serius bagi masa depan Singapura. Kebijakan ini tidak lagi mengejar pada kesempurnaan akademis namun kini lebih kepada pengembangan kemampuan interaksi sosial dan kompetensi dalam mengambil keputusan. Praktik pembelajaran di kelas akan disesuaikan dengan kebutuhan industri sehingga lulusan siap bekerja di berbagai sektor layanan yang terus berkembang. Serangkaian program "pembelajaran terapan" dijadwalkan dimulai pada tahun 2023 untuk meningkatkan pengembangan pribadi dan membantu siswa memperoleh keterampilan di dunia nyata. Program ini memungkinkan anak-anak Singapura untuk terjun ke dalam topik-topik "ekspresif" seperti drama dan olahraga serta lebih banyak area pembelajaran berfokus pada industri seperti komputer, robotika, dan elektronik. Tantangan dari orang tua dan pekerjaan masa depan Kementerian Pendidikan Singapura sendiri melihat menyesuaikan sikap siswa terhadap perubahan akan jauh lebih mudah daripada mengubah pandangan orang tua Singapura. Orangtua Singapura terlalu lama dibesarkan dengan tekanan dan kerasnya ujian. Satu hal belum berubah

adalah masih diterapkannya sertifikasi sebelum meninggalkan pendidikan dasar. Ujian 'menegangkan' secara tradisional masih dianggap berfungsi sebagai pemetaan rute menuju karir pemerintah tingkat tinggi. Belum ada rencana untuk mengubah aspek sistem pendidikan ini. WEF dalam laporan tentang "Future Jobs" menyampaikan setidaknya akan ada 42% perubahan kemampuan kerja antara tahun ini hingga 2022. Soft skill seperti kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan dan kemampuan memecahkan persoalan menjadi kemampuan dasar yang sangat penting. Laporan tersebut mengingatkan kita untuk selalu menjadi manusia pembelajar. Pendidikan di Singapura telah beradaptasi untuk mengikuti perubahan ini.

Kebijakan pendidikan di Singapura dirancang untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang tidak sekolah karena latar belakang keuangan. Iuran di sekolah negeri telah disubsidi. Tidak ada iuran di sekolah dasar namun setiap siswa harus membayar maksimum \$6,5 per bulan untuk biaya operasional sekolah. Pemerintah menyediakan beasiswa bagi siswa dengan pendapatan keluarga kurang dari SGD\$2.500 per bulan.

3. Profil dan Manajemen Penjas di Singapura

Management can be defined as the process of administering and controlling the affairs of the organization, irrespective of its nature, type, structure and size. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses mengelola dan mengendalikan urusan organisasi, terlepas dari sifat, jenis, struktur, dan ukurannya. (<https://businessjargons.com>).

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan khususnya di Singapura mengikuti arah dan

pedoman pendidikan di Singapura yang secara umum berkiblat ke Amerika. Secara definisi, Pendidikan Jasmani diartikan oleh Pangrazi dan Dauer (1992) sebagai berikut, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan definisi tersebut". Wall dan Murray (1994), mengemukakan hal serupa dari sudut pandang yang lebih spesifik, "Masa anak-anak adalah masa yang sangat kompleks, dimana pikiran, perasaan, dan tindakannya selalu berubah-ubah. Oleh karena sifat anak-anak yang selalu dinamis pada saat mereka tumbuh dan berkembang, maka perubahan satu element sering kali mempengaruhi perubahan pada elemen lainnya. Oleh karena itulah, adalah anak secara keseluruhan yang harus kita didik, tidak hanya mendidik jasmani atau tubuhnya saja"

Penjas di Singapura, selaras dengan prinsip pendidikan secara umum yang dikembangkan di sana dapat dikatakan telah memenuhi standar maksimal dalam beberapa hal seperti sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pengajar yang profesional, dan beragam program pengembangan sumber daya manusia yang memang menjadi orientasi pokok di Singapura. Budaya anti korupsi, kolusi dan nepotisme membuat kementerian pendidikan sebagai institusi yang menaungi pendidikan, termasuk Penjas, betul-betul fokus dalam membuat program pengembangan dan perbaikan pelaksanaan pendidikan di negeri singa tersebut. Perhatian besar kementerian pendidikan tersebut misalnya ditunjukkan dari upaya pemerintah untuk melakukan

identifikasi bakat siswa sedini mungkin, melalui penerapan tes-tes yang dilakukan secara terstruktur, yang muaranya adalah menghasilkan calon sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah turut andil dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan potensinya. Tingginya kualitas pendidikan di Singapura hingga membuat warga Singapura sendiri bahkan tidak bisa bebas keluar masuk atau mengenyam pendidikan tinggi di Singapura, tanpa melewati proses seleksi yang ketat dan terbuka. Menjadi sebuah kebanggaan tersendiri nampaknya untuk bisa mengenyam pendidikan terbaik di Singapura alih-alih melanjutkan studi ke luar negeri, yang barangkali bagi warga Indonesia terlihat lebih bonavide atau bergengsi.

Silabus pengajaran Penjas di Singapura, seperti halnya mata pelajaran lain, dikontrol secara nasional oleh Curriculum Planning and Development Division, Kementerian Pendidikan Singapura yang memiliki wewenang untuk menentukan 3 hal dasar yang menyangkut ketrampilan berfikir, teknologi informasi dan pendidikan nasional.

Staf pengajar atau guru Penjas, seperti halnya guru mata pelajaran lain, merupakan SDM unggul yang profesional dengan gaji yang sangat memadai. Bahkan tidak sedikit guru Penjas diimpor dari negara lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, baik primary school maupun secondary school.

Berbicara mengenai fasilitas, justru inilah yang menjadi salah satu keunggulan utama Singapura dalam hal olahraga. Sarana dan prasarana olahraga sangat terpenuhi dengan baik, bahkan bisa dilihat di primary school maupun secondary school bagaimana ruang gerak siswa begitu luas

dengan terpenuhinya fasilitas olahraga, baik indoor maupun outdoor.



Gambar 2.

Dokumentasi penulis tentang sarana olahraga di Bedok Secondary School, Singapura

Hasil pengamatan langsung penulis tentang sarana dan prasarana olahraga di beberapa sekolah di Singapura, bahwa di setiap jenjang pendidikan, selalu tersedia sarana olahraga berstandar internasional, baik indoor maupun outdoor yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran penjas serta aktivitas ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, hasil wawancara penulis dengan salah seorang wali murid serta pelatih ekstrakurikuler bulutangkis di salah satu sekolah menengah, diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelola secara profesional, dengan mendatangkan pelatih yang expert di cabang olahraga tersebut. Pelatih ekskul diwajibkan membuat program latihan yang harus dipresentasikan kepada pimpinan sekolah bagian kurikulum di setiap awal semester, dan membuat laporan perkembangan siswa, termasuk memberikan penilaian di akhir semester. Para siswa wajib mengambil minimal 1 kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dari 3 pilihan yaitu teknologi (robotika, biomekanika, dll) olahraga dan seni.

Satu hal yang penulis garis bawahi adalah, bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah mulai diintegrasikan secara terstruktur di setiap jenjang pendidikan, selaras dengan tekad Singapura untuk memajukan prestasi olahraga pada tahun 2030. Rasa-rasanya, dengan kelengkapan sarana dan prasarana olahraga, kemampuan sumber daya manusia yang unggul, serta dukungan dari pemerintah Singapura, maka bukan tidak mungkin Singapura akan menjadi negara kuat di dunia keolahragaan di masa depan.

4. Profil Manajemen Olahraga di Singapura

Membahas mengenai bagaimana manajemen olahraga di Singapura diatur dan dikembangkan, maka penulis mengutip paragraf terakhir dari sub bab sebelumnya yaitu telah diintegrasikannya pendidikan jasmani di sekolah dengan pembinaan prestasi olahraga Singapura menuju prestasi olahraga Singapura bertaraf dunia pada tahun 2030. Benang merah yang dapat penulis ambil setelah melakukan survei secara langsung adalah bahwa Singapura telah menggunakan pendekatan Sports Science secara terstruktur dengan memaksimalkan peran penjas di sekolah serta institut dan universitas yang memiliki jurusan penjas dan kepelatihan olahraga guna meraih prestasi olahraga yang mendunia.

Bila di sekolah reguler program pembinaan olahraga dikembangkan di luar kegiatan intrakurikuler, maka Singapura juga memiliki sekolah khusus olahraga yang sangat representatif dalam hal sarana dan prasarana, sports science dan dukungan lainnya seperti nutrisi dan psikolog yang siap sedia menjadi tim pendukung para siswa guna meraih prestasi puncak di cabang yang digeluti. Memiliki jargon “Learned Champion with Character”, Singapore

Sports School merupakan sekolah independen khusus di Singapura yang diprakarsai oleh Departemen Pengembangan Masyarakat, Pemuda dan Olahraga (MCYS), dan dan menasar atlet remaja yang berbakat dalam olahraga. Singapore Sports School diharapkan mampu menjadi batu pijakan bagi para atlet di Singapura sebelum mereka terjun sebagai atlet profesional di tim nasional Singapura, apapun kecabangnya.



Gambar 3. Logo Singapore Sports School dan peta lokasinya di Woodlands, Singapura

Sekolah dengan luas area 7 hektar ini secara resmi dibuka oleh Perdana Menteri Goh Chok Tong pada tanggal 2 April 2004. Sekolah ini memiliki Akademi Ilmu Olah Raga, dengan staf-nya terdiri dari biomechanist, ahli fisiologi olahraga, psikolog olahraga, ahli fisioterapi, pelatih fisik dan ahli gizi. Uniknya setiap murid di sekolah ini belajar sesuai ruang kelas, karena setiap mata pelajaran akan diambil di kelas berbeda, dan hanya 20-25 siswa dalam satu kelas. Di sini terdapat laboratorium sains, perpustakaan, ruang laboratorium khusus dan house music dan tiga blok perumahan bagi siswa dan staf, 700-seater auditorium, dua kolam renang standar olimpiade, 12-lane bowling, pusat

pelatihan olahraga, 10 lapangan indoor bulutangkis, tenis meja hingga menampung 32 meja, 8 jalur atletik karet sintetis, lapangan sepak bola, hingga fasilitas ruang makan dan laundry.

Tidak kalah dengan sekolah umum, di SSS juga menggunakan silabus pendidikan yang sama dengan sekolah formal lainnya. Sehingga para siswa juga siap untuk mengikuti ujian akhir pada tiap tingkat pendidikannya sesuai peraturan di Singapura. SSS juga melakukan sistem pembelajaran online.

Soal seleksi siswa, sedikit SSS berbeda dengan sekolah pada umumnya. Sebab ada satu sesi dimana para calon siswa harus mempresentasikan rencana mereka di bidang olahraga dan prestasi yang ingin dicapai.

Dan yang menarik adalah misi mereka yakni “Learned Champions with Character”, yakni mendidik dan menciptakan para juara yang memiliki karakter. Karakter diperlukan oleh seorang juara. Juara tanpa karakter, dia akan terombang-ambing tak tentu tujuan. Namun karakter akan memperlancar sang juara untuk menembus kejuaraan satu dan berikutnya. Dan tentunya karakter akan membikin seseorang siap menjadi juara.

SSS mengaplikasikan antara dua perspektif tentang olahraga yakni baik sebagai praktik sosial (social practices) atau kelembagaan sosial (social institution). Sebagai praktik sosial, siswa akan belajar banyak tentang nilai-nilai olahraga, melalui interaksi yang dinamis selama latihan dan bertanding. Dalam upaya meningkatkan prestasi, para siswa akan mengalami proses kooperatif dan konflik dengan rekan dan pelatih, berasosiasi dengan kelompok lain. Kemenangan

dan kekalahan akan menjadi pelajaran berharga bagi sang atlet dalam pengembangan kepribadiannya.

Sebagai kelembagaan sosial, para siswa yang menjadi atlet nantinya bisa menjadi atlet yang terkenal bahkan kaya dan populer. Sehingga mereka bisa memiliki status sosial yang tinggi. Untuk itu SSS juga memberikan bekal para siswa dengan hal yang tak berkaitan dengan olahraga yang bakal membentuk karakternya nanti.



Gambar 4. Beragam fasilitas olahraga di Singapore Sports School

Bila Singapore Sports School menjadi representasi bagaimana manajemen olahraga dengan tujuan meraih prestasi olahraga tingkat dunia, diterapkan di sekolah maka Singapura juga memiliki Singapore Sports Hub, yaitu sebuah kompleks olahraga dengan beragam fasilitas penunjang yang sangat lengkap, yang tentunya dapat mendukung program

pencapaian prestasi olahraga menuju level dunia, dimana di beberapa media telah disebutkan tekad Singapura menjadi raksasa olahraga dunia di tahun 2030.

Dibangun pada tahun 2006 dengan biaya investasi lebih kurang 12 Trilyun rupiah, Singapore Sports Hub memiliki diantaranya Stadion Utama dengan kapasitas 55.000 tempat duduk. Selain itu terdapat pula stadion akuatik, aula olahraga, perpustakaan, museum, pusat olahraga air, pusat perbelanjaan dan restoran, serta alat transportasi masal MRT yang menjadi pelengkap kompleks olahraga yang diresmikan pada bulan April tahun 2014 silam. Yang menarik, di samping digunakan sebagai pusat latihan tim nasional Singapura, Singapore Sports Hub juga dapat dinikmati oleh warga luas, terutama di akhir pekan.

Menggandeng beberapa sponsor, pemerintah Singapura menggunakan sistem build-operate-transfer untuk mengelola kompleks olahraga yang belum lama berdiri ini. Sistem itu berarti pihak investor mendapatkan hak pengelolaan selama 25 tahun, usai itu baru baru diserahkan kembali ke pihak pemerintah.

Beberapa acara olahraga kelas dunia pun dihelat di sana seperti WTA Championships, kejuaraan renang se-Asia Tenggara, ajang Piala AFF, kejuaraan dunia renang junior dan pesta olahraga negara-negara Asia Tenggara (SEA Games) tahun 2015 silam. Pemerintah Singapura nampaknya ingin memadukan antara olahraga dengan hiburan, dimana setelah semua sarana dan prasarana terbentuk, mereka lalu fokus dengan beragam program sebagai magnet menarik investor juga turis mancanegara untuk datang ke negeri mungil tersebut.

Pemerintah Singapura saat ini memang sedang mengkampanyekan pada warganya agar lebih aktif berolahraga dalam kesehariannya. Kampanye itu diberi nama **'Vision 2030 Live Better Through Sports'**.



Gambar 5.

Singapore Sports Hub

Di pinggir Stadion Utama Singapura, persis di sebuah sudut di hadapan stadion serbaguna OCBC Arena, terdapat Singapore Sports Institute (SSI).

SSI didirikan sebagai salah satu penunjang pengembangan olahraga nasional Singapura di bawah kendali Sport Singapore. Badan yang dibentuk Kementerian Budaya, Komunitas, dan Olahraga Singapura ini tidak membidangi ataupun mengelola sebuah cabang olahraga secara khusus, melainkan membantu pembangunan dan pengembangan olahraga di negara kepulauan itu.

SSI memiliki tiga fondasi. Pertama, corporations, yaitu kerja sama dengan berbagai perusahaan untuk menunjang operasional mereka. Kedua, education. Atlet dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimiliki SSI untuk mengembangkan kemampuan mereka di cabang olahraga masing-masing.

Ketiga, professional training. Tidak luput dari perhatian SSI untuk memerhatikan pengembangan wawasan atlet sehingga mereka memiliki modal yang cukup untuk terjun ke

dunia profesional ketika pensiun kelak. Secara berkala mereka menghadirkan pemateri dari kalangan profesional, termasuk latihan public speaking untuk atlet. Bahkan tidak menutup kemungkinan pula para atlet mendapat kesempatan magang di perusahaan-perusahaan mitra SSI.

Pada sub bab kali ini, penulis ingin menyampaikan satu hal utama bahwa manajemen olahraga di Singapura merupakan suatu bentuk kolaborasi yang sangat baik antar beberapa departemen atau kementerian. Di saat kementerian pendidikan memberikan ruang bagi pelajar yang berstatus atlet untuk terus berprestasi melalui program-program di sekolah, maka Departemen Pengembangan Masyarakat, Pemuda dan Olahraga Singapura bersinergi dengan departemen lain untuk bisa “mengolahragakan masyarakat” melalui penyediaan sarana dan prasarana olahraga di sebanyak mungkin titik. Sarana olahraga inilah yang secara perlahan membentuk budaya cinta olahraga, sehingga aktifitas olahraga menjadi kebutuhan bagi hampir seluruh warga Singapura.



Gambar 6. Beberapa fasilitas olahraga untuk warga Singapura

Melimpahnya sarana prasarana olahraga di Singapura yang dapat dinikmati secara gratis oleh warga, baik Singaporean maupun pendatang, ditambah kultur atau budaya yang telah terbentuk selama puluhan tahun mengenai kebiasaan menggunakan sarana transportasi umum, tentunya didukung pula dengan sarana transportasi masal yang nyaman, tepat waktu dan relatif murah, membuat Singapura seolah tumbuh menjadi surga bagi pecinta olahraga. Tak heran di tahun 2015, Singapura dinobatkan sebagai kota olahraga terbaik di Asia dalam Sport Accord International Convention yang digelar di Quebec, Kanada.

5. Analisis Singkat Perbedaan Manajemen Penjas dan Olahraga di Singapura

Analisis yang lebih mendalam tentunya akan dibuat setelah makalah ini dipresentasikan, namun demikian secara singkat dapat disampaikan bahwa proses manajemen pendidikan jasmani yang ada di Singapura harus diakui telah berjalan dengan sangat baik. Singapura memiliki keunggulan dalam hal sarana dan prasarana, SDM guru yang profesional dan sejahtera, serta dukungan program pendidikan, termasuk Penjas, yang sangat terstruktur dari mulai tingkat pra sekolah hingga perguruan tinggi.

Sementara dalam hal manajemen pengelolaan olahraga prestasi, juga telah memiliki pondasi yang sangat kuat, baik dalam hal sarana dan prasarana, sports science, tim pendukung, serta dukungan pemerintah melalui kampanye 'Vision 2030 Live Better Through Sports'. Adapun hasil pengamatan langsung sejak 2011 oleh penulis yang tinggal sebagai pendatang di Singapura, serta beberapa wawancara dengan beberapa pihak seperti rekan pelatih, orang tua atlet,

hingga atlet, ada beberapa hal yang membuat hingga kini Singapura belum muncul sebagai raksasa olahraga dunia, meskipun penulis yakin bahwa hal tersebut tinggal menunggu waktu saja. Beberapa hal tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Warga Singapura masih berorientasi kepada pendidikan dan karir gemilang selepas sukses dengan pendidikannya. Belum terbentuk image bahwa menjadi atlet yang mengharumkan nama bangsa di tingkat dunia lebih berharga dibanding karir profesi lain atau menjadi pengusaha, bidang yang membuat Singapura menjadi salah satu negara termaju di dunia.
- b. Adanya kewajiban wajib militer bagi pria berusia 18 tahun selama lebih kurang 2 tahun di Angkatan Bersenjata Singapura, Kepolisian Singapura, atau Pasukan Pertahanan Sipil Singapura. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi atlet khususnya atlet pria untuk mengejar gelar prestisius utamanya di cabang-cabang olahraga yang peak performance nya di usia 20-25 tahun.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan literasi dari beberapa sumber, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan jasmani di Singapura telah berada di level yang sangat baik, dengan terpenuhinya sumber daya manusia (guru Penjas) yang

profesional, didukung sarana dan prasarana yang memadai serta perangkat pendidikan seperti silabus dan RPP yang diawasi secara nasional dengan baik. Arah pendidikan di Singapura yang berorientasi pada pengembangan SDM membuat siswa dapat menggeluti bakat dan minatnya, termasuk dalam mata pelajaran Penjas.

- b. Pendidikan jasmani dan olahraga telah secara baik diintegrasikan di sistem pendidikan di Singapura. Hal ini tercermin secara nyata dengan keberadaan Singapore Sports School yang telah menghasilkan banyak atlet berprestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional.
- c. Pengelolaan manajemen olahraga di Singapura berjalan dengan baik, merupakan hasil kolaborasi antara beberapa kementerian atau badan yang secara totalitas fokus pada pengembangan olahraga yang menyeluruh, dari mulai olahraga sebagai aktivitas atau kebutuhan gerak manusia, hingga olahraga prestasi melalui program serta kampanye 'Vision 2030 Live Better Through Sports'.
- d. Guna mewujudkan mimpi sebagai negara adidaya di dunia olahraga, pemerintah Singapura perlu untuk membuka mindset warganya bahwa menjadi atlet berprestasi juga merupakan sebuah kebanggaan yang besar. Tentunya harus didukung dengan program atau jaminan kesejahteraan di hari tua, karena

profesi lain di Singapura memang lebih banyak yang menjanjikan materi lebih besar.

2. Saran

Berdasarkan tulisan yang telah disusun yang merupakan hasil pengamatan serta kajian literasi penulis, maka disusunlah beberapa saran. Saran ini ditujukan bagi stakeholder dan pelaku olahraga maupun pendidikan jasmani di Indonesia, sehingga dapat mengambil pelajaran serta hal-hal positif yang ada di Singapura demi perbaikan pelaksanaan manajemen Pendidikan Jasmani dan olahraga di tanah air. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:


- a. Untuk bisa memajukan Pendidikan Jasmani, maka peningkatan kualitas SDM (Guru Penjas) mutlak harus dilakukan. Universitas atau Prodi yang menjadi “pabrik guru Penjas” harus terus berupaya meningkatkan kualitas calon guru penjas yang ada. Program study banding ke negara-negara yang maju pendidikannya seperti Singapura perlu dilakukan untuk belajar secara langsung bagaimana mengelola Program Studi yang akan menghasilkan para calon guru Penjas.
- b. Pemerintah perlu mengambil peran dalam hal pengawasan dan kontrol, terutama terkait lapangan pekerjaan yang tersedia bagi para calon guru Penjas. Salah satu permasalahan krusial adalah jumlah sarjana atau lulusan Penjas tidak memiliki ruang cukup untuk berkarya. Hal ini memunculkan mindset yang tidak baik bagi mahasiswa calon guru Penjas.

Adanya kekhawatiran akan masa depan membuat mahasiswa pun tidak bisa untuk fokus hanya berproses sebagai calon guru penjas yang profesional. Selain itu, faktor sarana dan prasarana olahraga di sekolah juga masih sangat perlu sentuhan pemerintah. Kolaborasi antar kementerian, departemen dan pemerintah daerah mutlak dilakukan untuk bisa melakukan pembangunan sarana dan prasarana olahraga khususnya di sekolah.

D. DAFTAR PUSTAKA

- http://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_Singapore (diakses 27 September 2019)
- <http://www.thesmartjournal.com/perceptions.pdf> (diakses 28 September 2019)
- http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021BAMBANG_ABDULJABAR/Konsep_Pendidikan_Jasmani_.pdf (diakses 27 September 2019)
- <http://www.ef.co.id/upa/destinations/singapore/education-system/>
- https://arham892.blogspot.com/2016/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_18.html (diakses 27 September 2019)
- <https://businessjargons.com/management.html> (diakses 27 September 2019)
- https://en.wikipedia.org/wiki/Sports_in_singapore (diakses 28 September 2019)
- https://en.wikipedia.org/wiki/Sport_management (28 September 2019)
- https://en.wikipedia.org/wiki/Sport_pedagogy (diakses 27 September 2019)

- <https://id.wikipedia.org/wiki/singapura#Pendidikan>
(diakses 28 September 2019)
- https://id.wikipedia.org/wiki/National_Collegiate_Athletic_Association (diakses 6 Oktober 2019)
- https://www.researchgate.net/publication/243666764_Sport_Education_physical_education_for_the_new_millennium?enrichId=rgreq30d72bb5ecf83ae9b6aa7cd00b7308c8XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzI0MzY2Njc2NDtBUzoxNTgzNzQzMzExNjY3MjBAMTQxNDc3MDc5MTIzMg%3D%3D&el=1_x_3&_esc=publicationCoverPdf (diakses 29 September 2019)
- https://www.researchgate.net/profile/Bryan_Mccullick?amp%3BenrichSource=Y292ZXJQYWdlOzIzNTc5MjAyMzI0MzY2Njc2NDtBUzoxNTgzNzQzMzExNjY3MjBAMTQxNDc3MDc5MTIzMg%3D%3D&el=1_x_5&_esc=publicationCoverPdf (diakses 27 September 2019)
- <https://www.icsspe.org/system/files/Cooper%20et%20al%20%20Implementing%20Policies%20to%20Enhance%20Physical%20Education%20and%20Physical%20Activity%20in%20Schools.pdf> (diakses 28 September 2019)
- <http://www.suneducationgroup.com/pendidikan-di-singapura.html>
- <http://www.wisatasingapura.web.id/2011/07/03/sistem-pendidikan-di-singapura/>
- <https://www.indosport.com/multisport/20160819/perbaiki-prestasi-olahraga-kemenpora-contek-ilmu-dari-negara-ini>
- Buber, M. (1995). "Education", dalam *Between Man and Man*. Boston: Bacon



**BAB XI: PERBANDINGAN
DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PENJAS DAN
OLAHRAGA INDONESIA
DENGAN SPANYOL**

Oleh: Budi Ariyanto Muslim



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani yang dilakukan melalui aktivitas fisik, mental, sosial dan juga kesehatan agar berkembangnya aspek kognitif, afektif dan psikomotor setiap individu. Di setiap negara tentunya pengertian pendidikan jasmani memiliki kesamaan perspektif, namun perbedaannya lebih cenderung pada konsep tujuannya, karena setiap negara memiliki kebutuhannya masing-masing.

Di Indonesia khususnya istilah pendidikan jasmani yang telah dikenal pada tahun 1950-an, cukup lama menghilang dari wacana, terutama, sejak tahun 1960-an, tatkala istilah itu diganti dengan istilah olahraga. Dampak dari perubahan tersebut sangat luas dan mendalam, terutama terhadap struktur dan isi kurikulum di semua jenjang pendidikan sekolah. Kesalahpahaman juga terjadi terhadap makna kedua istilah itu, karena hampir selalu hanya dikaitkan dengan kepentingan pembinaan fisik, seperti untuk tujuan berprestasi atau sebatas pencapaian derajat kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak dapat terjadi secara instan, tetapi harus melalui proses dan melibatkan semua komponen yang berkaitan dengan

pendidikan untuk bekerjasama secara sinergis untuk mencapai tujuan.

Maka dari itu, makalah ini mencoba untuk memberikan informasi sekaligus menganalisis tentang perbandingan sistem pendidikan jasmani dan olahraga di beberapa kawasan, seperti di Asia, Eropa, Amerika dan Australia, baik dilihat dari perspektif sejarah, konsep dasar, tujuan dan sistem pembelajarannya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada makalah ini adalah:

- a. Bagaimana sistem pendidikan jasmani dan olahraga di Eropa?
- b. Bagaimana system pendidikan jasmanin dan olahraga di spanyol?

3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari makalah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sistem pendidikan jasmani dan olahraga di Eropa?
- b. Untuk mengetahui system pendidikan jasmani dan olahraga di spanyol?

B. Sistem Pendidikan Penjas dan Olahraga

1. Konsep Dasar Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan umum. Melalui pendidikan jasmani dapat

diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu, karena tanpa pendidikan jasmani kemungkinan besar proses pendidikan di sekolah akan pincang. Hal yang menjadi sumbangan nyata dari pendidikan jasmani adalah pemberian materi untuk mengembangkan keterampilan psikomotor pada siswa, karena itu pendidikan jasmani menjadi suatu pelajaran yang unik, sebab berpeluang lebih banyak untuk membina keterampilan siswa dari pada mata pelajaran lainnya.

Menurut March L. Kroote dan Charles A. Bucher mengatakan bahwa: "The physical education objectives to be achieved is physical fitness development objective, motor skill development objective, cognitive development objective, affective development objective". Artinya pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik saja, tetapi dapat mengembangkan aspek intelektual, emosional dan juga sosial.

Pendidikan jasmani dihadirkan untuk membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan pada umumnya, melalui aktivitas jasmani dan berbagai macam olahraga pilihan. Karena menurut Achmad Paturusi mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tentunya kegiatan jasmani dan olahraga yang dipilih haruslah sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik setiap siswa.

Sedangkan Adang Suherman berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah Physical

education is education of and through movement. Jadi pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan melalui berbagai macam aktivitas gerak.

Selanjutnya J.S. Husdarta mengatakan bahwa: "Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional". Artinya, bahwa pendidikan jasmani memperlakukan atau memandang anak sebagai bagian dari kesatuan yang utuh, makhluk total, tidak memandang seseorang sebagai makhluk yang terpisah dari kualitas fisik dan mentalnya.

Pengertian tersebut menandakan bahwa pendidikan jasmani sangatlah penting untuk diberikan kepada setiap warga negara, karena diharapkan dengan mengikuti kegiatan pendidikan jasmani peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas penulis berpendapat bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani, olahraga pilihan, dan kesehatan di lingkungan sekolah, yang tujuannya adalah untuk menumbuh kembangkan berbagai aspek penting pada diri siswa, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan pengertian olahraga menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Olahraga sebenarnya memiliki dua arti, yaitu: olahraga yang berasal dari bahasa Indonesia dan olahraga yang berasal dari kata sport. Olahraga yang berasal dari bahasa Indonesia memiliki arti gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Sedangkan pengertian olahraga yang berasal dari kata sport dalam budaya Amerika diartikan sebagai aktivitas bermain yang diorganisir dan bersifat kompetitif. Coakley (2001), menyatakan bahwa olahraga memiliki tiga indikator, yaitu: 1) sebagai indikator keterampilan tingkat tinggi; 2) dimotivasi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi; 3) ada lembaga yang mengatur dan mengelolanya.

Dari definisi di atas jelas terdapat perbedaan antara pendidikan jasmani dan olahraga (baik dalam arti bahasa Indonesia maupun dalam konteks sport). Olahraga dalam konteks sport lebih menekankan terhadap aktivitas yang menggunakan keterampilan tingkat tinggi yang diatur oleh sebuah peraturan dalam pelaksanaannya yang telah disepakati. Oleh karena itu olahraga memiliki ciri khusus yaitu bersifat kompetitif. Disaat olahraga kehilangan ciri kompetitifnya, maka aktivitas jasmani itu berubah bentuk menjadi kegiatan permainan atau rekreasi.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani dan olahraga

Setiap pengajaran berawal dari perumusan tujuan. Tujuan berfungsi untuk mengarahkan, dan memusatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, harus memahami tujuan pengajaran pendidikan jasmani sehingga dapat dijamin terlaksananya pengajaran yang efektif. Apa sebenarnya tujuan pendidikan jasmani? Tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh (holistik), maksudnya adalah bukan hanya pada aspek psikomotor, tetapi juga kognitif dan afektif. Pengembangan psikomotor mencakup aspek kesegaran jasmani yang bertumpu pada perkembangan kemampuan biologik organ tubuh, yaitu untuk meningkatkan efisiensi fungsi faal tubuh. Pengembangan kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi, adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Pengembangan afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh.

Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Pendidikan jasmani merupakan "alat" untuk membina seseorang agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini akan tercapai bila seseorang mengalami langsung aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu bukan sembarangan aktivitas, atau bukan pula hanya sekedar berupa "gerakan badan" yang tidak bermakna, tetapi merupakan aktivitas jasmani yang terpilih. Aktivitas yang terpilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Beragam aktivitas jasmani dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara

menyeluruh. Karena itu para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan aktivitas olahraga, karena keduanya memiliki kesamaan yaitu menggunakan gerak tubuh dalam pelaksanaannya. Tujuanlah yang membedakan antara penjas dan olahraga. Tujuan penjas itu sendiri mengarah kepada tujuan pendidikan, jadi pemanfaatan olahraga (sebagai sport) disini hanyalah sebagai aktivitas dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu dalam penjas peraturan-peraturan dalam aktivitas olahraga yang digunakan sebagai alat atau media dalam pembelajaran penjas dapat dimodifikasi sedemikian rupa (ukuran lapangan, alat yang digunakan, atau aturan bermain) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai saat pembelajaran.

Sedangkan tujuan utama olahraga adalah untuk mendapatkan prestasi setinggi-tingginya. Karena olahraga ini bersifat kompetitif, pelakunya mau tidak mau harus menampilkan keterampilan gerak yang tinggi, dan untuk dapat menguasai keterampilan yang tinggi ini hanya didapat melalui latihan yang rutin. Tidak seperti pendidikan jasmani yang hanya dilakukan di sekolah satu kali dalam seminggu. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan konsep pendidikan jasmani dan olahraga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Perbedaan Konsep Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan Jasmani	Olahraga
--------------------	----------

Peserta bersifat heterogen	Peserta bersifat homogen
Tujuannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan	Tujuannya untuk mendapatkan prestasi yang setinggi-tingginya
Orientasinya pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik	Orientasinya pada program latihan dan target prestasi yang ingin dicapai
Materinya aktivitas gerak termasuk olahraga	Materinya berupa cabang dalam olahraga
Yang menjadi subjek adalah seorang guru	Yang menjadi subjek adalah seorang pelatih
Waktu pelaksanaan sesuai jumlah jam setiap pertemuan	Waktu pelaksanaan mengikuti prinsip-prinsip latihan dan cenderung tidak ada batasan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga (sebagai sport) memiliki perbedaan yang signifikan dari berbagai aspek, akan tetapi memiliki persamaan dalam pelaksanaan kegiatannya, yaitu sama-sama dilakukan melalui aktivitas gerak tubuh.

Sistem pendidikan di Spanyol dimulai pada Abad Pertengahan. Salah satu universitas tertua dan paling terkenal di Spanyol, The University of Salamanca, didirikan pada tahun 1218 dan menarik lebih dari 2.000 siswa internasional setiap tahunnya. Saat ini, sistem pendidikan di Spanyol diatur oleh Ministerio de Educación (Kementerian

Pendidikan) dan telah berevolusi selama bertahun-tahun untuk mencerminkan model perancis abad ke-19.

Spanyol memiliki universitas negeri dan swasta yang diatur dalam sekolah (fakultas). Sekolah-sekolah ini dipisahkan menjadi departemen yang berbeda, masing-masing memiliki spesialisasi di bidang studi tertentu (misalnya Bisnis, Humaniora, Ilmu Pengetahuan). Saat ini, sistem universitas terdiri dari 49 universitas negeri, 14 universitas swasta dan 4 universitas gereja katolik. Di bawah European Higher Education Area (EHEA), universitas Spanyol berkumpul dalam satu sistem umum yang kompatibel dengan semua Universitas Eropa, yang disebut Sistem Bologna.

Program sarjana (grado) dan pascasarjana mencakup berbagai bidang. Sistem pengajaran Anda menawarkan keseimbangan antara teori dan praktik. Gelar ganda yang menggabungkan dua jalur studi juga tersedia. Selain itu, siswa diijinkan studi universitas fleksibel untuk bekerja paruh waktu dan ambil bagian dalam berbagai kegiatan budaya.

Jenis program dalam Sistem Pendidikan Spanyol

Program siklus tunggal (atau studi siklus pendek): Program ini biasanya memakan waktu tiga tahun dan menghasilkan kualifikasi tingkat Sarjana (Diplomatura). Dengan program satu siklus, siswa tidak melanjutkan studi pascasarjana secara otomatis sebagai bagian dari program.

Studi dua siklus dengan diploma menengah: Program-program ini umumnya memakan waktu lima sampai enam tahun untuk menyelesaikan dan memulai dengan penghargaan Diplomatura siklus pertama (Bachelor),

dengan pilihan untuk melanjutkan ke siklus kedua, gelar tingkat Master (Licenciatura).

Studi dua siklus tanpa diploma menengah (atau studi siklus panjang): Studi ini dibagi menjadi dua siklus dan perlu melengkapi keduanya agar memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Licenciatura (Master Degree).

Selain kualifikasi resmi ini, masing-masing universitas menawarkan berbagai gelar tidak resmi (Maestrias) serta program pascasarjana dalam berbagai mata pelajaran yang memenuhi kualifikasi Doktor / PhD. Gelar tidak resmi biasanya satu atau dua tahun dan biasanya memerlukan gelar sarjana atau pascasarjana sebelumnya dan diakui secara luas untuk nilai pasar kerja mereka. Secara khusus, universitas Spanyol termasuk yang paling bergengsi di dunia untuk program MBA mereka.

1. Tentang Spanyol

Spanyol adalah negara Eropa yang terletak di Semenanjung Iberia di wilayah Mediterania, membuatnya menjadi jembatan antara Eropa dan Afrika. Negara ini memiliki sejarah budaya yang panjang dan kaya dan menawarkan berbagai medan termasuk pantai, padang rumput, pegunungan, dan daerah padang pasir seperti. Dikenal untuk seni, musik, masakan dan kegiatan budaya lainnya, Spanyol juga merupakan pemimpin dalam pengembangan energi terbarukan, khususnya di bidang tenaga surya dan energi angin. Selain itu, Spanyol memiliki tujuan untuk mengganti satu juta mobil dengan kendaraan listrik pada tahun 2014. Spanyol juga memproduksi hampir setengah dari zaitun dunia.

a. Iklim

Spanyol memiliki salah satu iklim terpanas di Eropa. Meskipun negara mengalami semua empat musim, iklim keseluruhan sangat ringan, dengan suhu musim dingin sering naik ke 15 derajat C di siang hari. Suhu di Madrid biasanya 25-36 derajat C di musim panas dan 9-15 derajat C di musim dingin.

b. Budaya

Budaya Spanyol menekankan seni dan masakan sehat terinspirasi oleh makanan Mediterania seperti minyak zaitun. Castilian Spanyol adalah bahasa resmi, namun beberapa dialek Spanyol lainnya juga diakui di seluruh negeri. Identitas regional sangat kuat di beberapa bagian negara.

Kehidupan malam Spanyol dikenal untuk melanjutkan baik ke pagi berikutnya. Malam yang khas mungkin dimulai dengan makan malam dan minuman atau film diikuti dengan perjalanan ke sebuah bar atau disko. Ada banyak disko sepanjang malam dan klub setelah-jam di mana perayaan dapat melanjutkan ke hari berikutnya.

c. Biaya Hidup

Spanyol memiliki salah satu biaya terendah hidup di Eropa, dengan sewa dan makanan biaya sekitar € 800 per bulan. Untuk membantu membiayai biaya, siswa internasional diperbolehkan untuk bekerja hingga 20 jam per minggu.

2. Tahun Akademik Spanyol

Kalender akademis di universitas Spanyol cenderung serupa di seluruh negeri: ceramah dimulai pada bulan

Oktober dan tahun akademik berakhir pada bulan Juni. Ujian biasanya diadakan pada akhir semester pertama, pada bulan Februari, dan pada akhir semester kedua, pada bulan Juni.

Bentuk kurikulum di negara ini dikenal dengan 2 model, yaitu kurikulum pendekatan yang biasa dikenal dengan kurikulum tema silang, dan kurikulum yang Reconceptualizing. Dimulai dengan pendekatan kurikulum yang akan di uraikan sebagai berikut:

3. Kurikulum Pendekatan

Undang-undang umum untuk peraturan sistem pendidikan (LOGSE 1990) mendirikan sebuah hukum kerangka kerja yang mengatur pengenalan kurikulum tema silang dalam sekolah di negara spanyol. Istilah cross kurikulum mengacu padaa satu set konten pendidikan, dan membimbing gagasan inti untuk kegiatan pendidikan yang tidak terikat untuk setiap mata pelajaran tertentu. Hal ini umum untuk semua, maka bukan bermaksud untuk menciptakan disiplin ilmu baru, yang dianggap bahwa dengan menggunakan lintas kurikulum dalam kurikulum diseluruh sekolah yang ada dispanyol lebih baik dan lebih cocok di gunakan. Contohnya di negara spanyol pada pendidikan civic dan moral, pendidikan untuk perdamaian, kesehatan, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan sex, pendidikan knsumen dan perdagangan, merupakan reformasi pendidikan yang paling umum dikenal, yaitu 'Educacion Ministeryo de Ciencia'. Yang merupakan sebagai contoh organisasi kerjasama dan pembangunan yang telah mengusulkan topik kurikulum lintas kurikuler pendidikan, yang berperan kuat untuk bermain disekolah. Yang paling terpenting kurikulum lintas pendidikan mendapatkan pengakuan bahwa pengetahuan tidak boleh terkunci pada

wilayah tertentu atau domain tertentu, tetapi dalam sekolah, kurikulum pendekatan berpendapat untuk elaborasi tematik konten pendidikan, (kurikulum tema silang) atas konsepsi tradisional pengetahuan terkotak dalam disiplin atau domain pengetahuan yang tidak terkait. Akibatnya kurikulum model pendekatan merupakan pemahaman konsep dari kurikulum sekolah, karena 'rekstrukrisasi' pengetahuan dalam secara fundamental saling berhubungan. Kedua, tema kurikulum lintas pendidikan mencoba untuk merespon tuntutan sosial atau masalah. Mereka mencerminkan sosial dan masalah manusia ditemukan dalam konteks sosial sekolah, dengan demikian memperkuat sosialisasi fungsi dari sekolah. Selanjutnya kurikulum tema lintas pendidikan secara signifikan berkaitan dengan sehari-hari keprihatinan warga mereka pasti memberikan kontribusi pada pembangunan sebuah masyarakat yang lebih bebas, damai dan lebih menghargai orang, dan juga lingkungan alam (MEC 1992). Ketiga, tema lintas kurikulum memeberikan penyelidikan ketujuan akhir pendidikan, yaitu pembentukan orang. Sementara itu, informasi penting diantara tema-tema lintas kurikulum yang relevan, dilengkapi dengan pengembangan sikap dan nilai-nilai, Dolz Uceda dan Martin (1994) berpendapat bahwa cross kurikuler mampu membentuk orang secara rasional dan mandiri membangun sistem mereka sendiri, nilai dan dari nilai-nilai, mereka mampu secara kritis menilai kenyataan sekitar mereka dan untuk memberikan kontribusi terhadap perubahan dan perbaikan. Akhirnya, karena ide-ide ini harus meliputi semua kegiatan pendidikan, seluruh pendidik, muali dari masyarakat, terutama guru-guru, yang bersama-sama bertanggung jawab untuk realisasi dan mereka harus dimasukkan dalam rencana pendidikan sekolah, dan khususnya dalam rencana kurikulum ini.

4. Kurikulum Reconceptualizing

Dengan tujuan untuk memastikan koherensi dan kontinuitas dari rencana pembangunan pendidikan di Departemen pendidikan menerapkan disebut kurikulum Basic Desain (DCB) yang menentukan detail umum kerangka kurikulum untuk semua tingkat pra-sekolah dan kurikulum Basis Desain terdiri dari orientasi kurikulum yang memungkinkan. Elemen penting dari kurikulum ini adalah:

- Penentuan tujuan umum untuk setiap tingkat, dinyatakan dalam kapasitas yang setiap siswa harus memperolehnya pada akhir tingkat.
- Setiap wilayah otonom mendirikan berbagai bidang pengethauna yang terorganisir.
- Penentuan kadar yang terdiri dari berbagai konsep, prosedur, nilai dan sikap, yang sesuai untuk pengembagnn kapasitas yang ditentukan dalam tujuan masing-masing wilayah.
- Serta uraian mengenai orientasi peserta didik yang mencakup serangkaian evaluasi pembelajaran.

Elemen ini dimasukkan dalam rencana pendidikan sekolah (PEC), dalam proses ini guru perlu menganalisis konteks sosial, kebutuhn dan ciri khas siswanya untuk menentukan cara-cara efektif, melalui tema cara lintas kurikuler, yang dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan tujuan pendidikan sekolah. Dengan mengusulkan struktur organisasi untuk memfasilitasi dan efektif fisiensi pnggunaan sumber daya manusia, sumber daya lokasi, ruang, dan waktu, serta bahan ajar yang terintegrated untuk pengembangan peserta didik. Hal ini juga akan mempengaruhi distribusi fungsi dan tanggung

jawab dari peserta didik. Jadi, Educacion para la ciudadania (EPC) yang ada di negara spanyol terintegrated dalam ilmu pengetahuan sosial, yang meliputi sejarah, geografi, dan cultural enviroment, akan tetapi lain halnya dengan pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah dianggap terpisah, namun secara eksplisit terintegrated dengan ilmu pengetahuan sosial.

5. Tingkatan Pendidikan

Sebelum pendidikan tinggi, sistem hendak dibagi dijadikan 4 tingkatan:

- Prasekolah (Educación Infantil, segundo ciclo) – untuk usia 3 sampai 6 tahun
- Sekolah Landasan (Educación Primaria) – enam tahun – untuk usia 6 sampai 12 tahun
- Sekolah Wajib Menengah (Educación Secundaria Obligatoria) – empat tahun – untuk usia 12 sampai 16 tahun
- Pendidikan pasca-wajib (Bachillerato) – dua tahun – untuk usia 16 hingga 18 tahun

Anak berusia 3 hingga 6 tahun di Spanyol mempunyai pilihan untuk berpendidikan di prasekolah (infantil atau terkenal sebagai preescolar), dimana prasekolah tidak wajib dan gratis untuk semua siswa. Ini bisa dianggap sebagai proses integral sistem pendidikan dengan kelas untuk anak usia pertumbuhan di hampir semua SD. Di sana juga mempunyai beberapa kelompokan jadi pemain (Colegios Infantiles).

Anak (orangtua mampu memilih mereka sebaiknya) bisa mendaftar di prasekolah (Educación Infantil) pada musim gugur pada tahun segala sesuatu yang diajarkan

bersangkutan bila anak telah berusia tiga tahun. Mengikuti pola ini, usia yang diberikan di sini sesuai dengan fase yang berbeda-beda pada usia anak pada tahun itu dimana tahun segala sesuatu yang diajarkan baru dimulai. Kelompokan umurnya inklusif: 3 sampai 5 tahun, berarti 3 tahun.

Siswa berusia 6 sampai 16 tahun di Spanyol mulai memasuki usia SD (colegio) dan menengah (instituto), dimana keduanya adalah wajib dan (seperti prasekolah) gratis. Siswa yang sukses hendak diberi sertifikat Sekolah Menengah, dimana sertifikat tersebut dibutuhkan untuk mendaftar di pendidikan pasca-wajib (terkenal sebagai Bachillerato), untuk nantinya di Universitas atau Sekolah Kejuruan (Formación Profesional). Setelah siswa menyelesaikan Bachillerato, siswa mampu mengikuti Seleksi Masuk Perguruan Tinggi (Pruebas de Acceso a la Universidad, populer sebagai Selectividad), dimana setiap region memiliki sistem yang berbeda-beda. Sekolah Wajib Menengah juga disingkat sebagai ESO yang memiliki kepanjangan Educación Secundaria Obligatoria.

6. Sekolah Landasan

- a. Tersusun dari siklus dua tahunan:
- b. Siklus Pertama (usia 6 sampai 8 tahun)
- c. Siklus Kedua (usia 8 sampai 10 tahun)
- d. Siklus Ketiga (usia 10 sampai 12 tahun)
- e. Sekolah Menengah Wajib (ESO)

Sekolah Menengah Wajib (Educación Secundaria Obligatoria atau ESO) tersusun dari siklus dua tahunan yang terdiri dari dua tahun segala sesuatu yang diajarkan (total empat tahun)

Siklus Pertama (usia 12 sampai 14 tahun)

Siklus Kedua (usia 14 sampai 16 tahun)

Setelah menyelesaikan ESO, siswa memiliki pilihan kelanjutan, termasuk:

Sarjana Muda (diploma pasca-wajib)

H. Sekolah Kejuruan

Kerja (jika memungkinkan kerja sejak usia 16 tahun)

Sarjana Muda (Bachillerato)

Program Sarjana Muda adalah pendidikan setelah usia 16 tahun, sebanding dengan Level A di Britania Raya, Sarjana Muda (Perancis) di Perancis, atau Sarjana Muda Internasional.

Terdiri dari dua proses, kurikulum inti dengan mata pelajaran wajib, dan proses spesial dengan cabang praseleksi yang harus dipilih. Kurikulum inti sebagai berikut:

-Bahasa dan Literatur Spanyol: tahun pertama dan kedua

-Bahasa resmi lain (Bahasa Katalan, Basque, atau Galicia): tahun pertama dan kedua

-Bahasa asing pertama (Bahasa Inggris, Perancis, Jerman, atau Italia): tahun pertama dan kedua

Filosofi: tahun pertama dan kedua

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan: hanya tahun pertama

Sejarah (Spanyol): hanya tahun kedua

Pilihan (bahasa asing kedua, psikologi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan lain-lain): tahun pertama dan kedua

Agama: hanya tahun pertama (opsional)

Proses spesialis memiliki lebih dari empat mata pelajaran (tergantung cabang yang dipilih):

Kesenian

Sejarah seni

Volume (seni pahat)

Warna (melukis)

Ilmu Pengetahuan Dunia dan Kesehatan:

Biologi

Kimia

Fisika, Kebumihan, atau Matematika

Sains & Teknik

Fisika

Matematika

Kimia

Penggambaran Teknik

Ilmu Pengetahuan Sosial

Matematika Terapan

Ekonomi

Geografi

Sejarah Dunia (hanya tahun pertama)

Kemanusiaan

Bahasa Latin

Bahasa Yunani

Sejarah seni/literatur

Sejarah Dunia (hanya tahun keempat)

Pada masa sarjana, beberapa jurusan memiliki bermacam persyaratan cabang (seperti ilmu kedokteran, ilmu teknik, hukum, dan lain-lain) dan beberapa jurusan juga menerima siswa dari bermacam cabang, seperti Bahasa, Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, atau Pariwisata.

Perbandingan dengan persyaratan di Inggris

Sertifikat kelulusan yang didapat dari ESO terhitung sama dengan GCSE di Inggris.

Bacchilerato juga terhitung sama dengan Level A. Oleh karenanya, siswa Spanyol yang memiliki harga yang tepat diperlukan untuk masuk ke universitas di Eropa, termasuk Britania Raya, tidak menghalangi.

7. Sekolah Kejuruan

Sekolah kejuruan merupakan pilihan akhir setelah ESO atau setelah program Sarjana Muda. Terdiri dari dua program: Siklus Pelatihan Kelas Menengah (Ciclos Formativos de Grado Medio), dimana sertifikat kelulusan ESO dibutuhkan, dan Siklus Pelatihan Kelas Atas (Ciclos Formativos de grado Superior), dimana syarat utamanya adalah sertifikat Sarjana Muda dibutuhkan. Setelah menyelesaikan siklus pelatihan kelas atas, siswa mampu masuk Universitas secara langsung dengan jurusan yang berkaitan.

8. Ketentuan dan biaya

Sekolah di Spanyol mampu dikelompokkan dijadikan tiga jenis:

- a. Sekolah negeri (Colegios Publicos)
- b. Sekolah swasta (masih dibiayai pemerintah) (Colegios Concertados)
- c. Sekolah swasta murni (Colegios Privados)

Berdasarkan rangkuman tahun segala sesuatu yang diajarkan 2008-2009[1] dari kementerian terkait, orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri berjumlah 67,4%, swasta tetapi dibiayai pemerintah berjumlah 26,0%, sedangkan yang sekolah di sekolah swasta murni berjumlah 6,6%.

Semua pendidikan non-universitas gratis di Spanyol, tetapi orangtua harus membeli buku dan peralatan berlatih siswa. Biasanya kondisi ini juga dialami sekolah swasta yang masih dibiayai pemerintah. Banyak sekolah merupakan colegios concertados – dibiayai pemerintah sampai ESO tetapi merupakan sekolah swasta murni saat memasuki jenjang Sarjana Muda. Penurunan jumlah murid di educación concertado sesuai dengan meningkatnya sekolah swasta murni untuk program Sarjana Muda.[1]

Terdapat juga sekolah swasta untuk semua jenjang pendidikan, tetapi orangtua harus membayar uang sekolah anaknya secara bulanan/jangka waktu tertentu/tahunan. Banyak di sela sekolah swasta ini dikelola oleh organisasi agama, juga mempunyai sekolah yang hanya untuk satu jenis kelamin saja.

Sekolah mengirimkan apa saja yang dibutuhkan siswa pada awal tahun segala sesuatu yang diajarkan baru, dimana mengikutsertakan perlengkapan untuk pelajaran keterampilan, juga halnya dengan buku pelajaran. Biaya minimum per siswa adalah anggaran-anggaran 90 pounds (GBP),[perlu rujukan] tetapi di beberapa region, pemerintah memberikan ganti-rugi untuk pengeluaran mereka di toko-toko buku secara gratis, diadaptasi pada tahun 2006 di bermacam daerah, contoh Andalucia, dimana siswa berusia 3 hingga puluh tahun hendak mendapatkan buku pelajaran secara gratis, pada tahun setelahnya hendak diganti untuk semua usia wajib berlatih. Seragam tidak biasanya dipakai di sekolah negeri, tetapi sering dipakai di sekolah swasta.

Penerimaan siswa baru di sekolah publik

Berdasarkan Pasal 84 dari hukum yang mengatur,[2] memberikan definisi prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam penerimaan siswa baru di sekolah-sekolah publik. Keterangan dari implementasi prinsip-prinsip tersebut bermacam-macam dari komunitas ke komunitas.

Comunidad de Madrid

Di wilayah ini, banyak sistem pendaftaran yang sama pada proses penerimaan untuk sekolah yang didanai negara, benar *colegios publicos* dan *colegios concertados*. Di sini, prosedur penerimaan siswa yang ingin bergabung dengan sekolah di musim gugur dimainkan pada musim semi tahun tersebut.

Orangtua mampu memilih sekolah yang mereka inginkan untuk mendaftarkan anaknya. Tidak biasa ditemukan ketidakcukupan tempat di sekolah yang populer untuk semua siswa yang sudah mendaftar. Di beberapa

kasus, tempat mampu dialokasikan berdasarkan definisi kriteria penerimaan secara akrab sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran IX untuk menetapkan urutan proses.[3]

Extremadura

Keputusan yang mengatur proses yang sama di Extremadura [4] termasuk kriteria penerimaan yang tersusun dalam cara yang sama tetapi lebih kurang sedikit berbeda-beda dalam pengalokasian poin, termasuk yang rumahnya akrab sekolah.

Andalucia

Sebuah Keputusan analog untuk tahun 2007 mengatur proses yang sama di Andalusia, [5] termasuk berbeda-beda lagi dalam cara mengalokasikan poin.

Kalender pendidikan

Hampir sama dengan kalender pendidikan yang berlanjut di Inggris, tetapi memiliki libur Natal lebih pendek (23 Desember sampai 8 Januari) dan libur Paskah satu ahad (semana santa), dan memiliki libur lebih panjang di musim panas (biasanya pada 15 Juni sampai 15 September. [perlu rujukan] Pada tahun 2005, libur musim panas berlanjut pada tanggal 22 Juni sampai tanggal 1 atau 15 September, tergantung dari setiap region. Libur tengah semester yang berlanjut di Inggris tidak berlanjut, tetapi seringkali kegiatan belajar-mengajar diliburkan bila mempunyai yang belakang sekali ahad panjang yang berkaitan dengan hari mulia agama dan nasional.

9. Penghargaan Sarjana Muda

Setiap tahunnya, hendak diberikan penghargaan untuk Sarjana Muda terbaik:

Sarjana Muda Luar Biasa: Pada yang belakang sekali program Sarjana Muda, siswa yang memiliki harga rata-rata di atas 87,5% hendak mengikuti cobaan spesial, dimana mempunyai satu dari 30 siswa yang hendak mengikuti cobaan tersebut, mendapatkan penghargaan ini.

Sarjana Muda Nasional: Setiap siswa yang mendapatkan penghargaan Sarjana Muda Luar Biasa, kembali mengikuti cobaan, dimana 15 siswa terbaik nasional hendak mendapatkan penghargaan tingkat nasional, dimana termasuk beasiswa sebesar €1200.

10. Pendidikan tinggi (Universitas)

Biasanya, siswa berlatih di Universitas selama 4 tahun, kecuali Kedokteran dan beberapa jurusan lainnya yang membutuhkan waktu 6 tahun. Pendidikan di Universitas memiliki "kredit ECTS", sebagai tingkat pemahamannya. Setiap tahunnya, 60 ECTS diberikan, jadi, setiap jurusan memiliki 240 harga ECTS. Setiap mata pelajaran, dan sudah menyelesaikan 240 ECTS, berhak mendapatkan gelar (Grado), arsitektur atau kualifikasi teknik.

Jurusan pascasarjana adalah sarjana Master (Máster), dan gelar Doktorat (Doctorado). Akses untuk mendapatkan gelar itu ditentukan oleh setiap universitas, melalui Komisi Kedokteran. Sangat dibutuhkan untuk berlatih di jurusan, arsitektur, atau teknik.

Beberapa jurusan tidak memiliki aturan resmi dan memiliki gelar tidak resmi, hanya diakui oleh universitas yang memberikannya. Pelajaran ini memiliki wujud yang sama seperti yang telah diatur.

Pihak universitas memberikan akses untuk jurusan mereka sendiri dan mereka membetulkan biaya yang

dibutuhkan. Pihak universitas juga menyediakan program pascasarjana itu sendiri. Banyak universitas terkenal di Spanyol, yang paling terkenal adalah: [perlu rujukan]

System pemerintahan Spanyol

Sistem pemerintahan



Peta Negara Spanyol

Negara Spanyol atau yang disebut juga negara Matador ini terletak di Eropa barat daya. Negara ini memiliki ibukota bernama Madrid. Pemerintahan Spanyol bersifat monarki parlementer.

Sistem pemerintahan Spanyol yang bersifat monarki parlementer ini membuat bentuk pemerintahannya dikuasai oleh seorang raja dengan menempatkan parlemen (DPR) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Dalam monarki parlementer kekuasaan eksekutif dipegang oleh kabinet (perdana menteri) dan bertanggung jawab kepada parlemen. Fungsi raja hanya sebagai kepala negara (symbol kekuasaan) yang kedudukannya tidak dapat diganggu gugat.

Spanyol mengalami masa kejayaan sebagai imperium dunia dan menguasai hampir seluruh benua Amerika pada abad XVI dan XVII namun memasuki abad XVIII kejayaan

Spainyol mulai surut. Kegagalan Spainyol dalam revolusi industri membuat pemerintahan Spainyol tertinggal dalam bidang pemerrintahan dibanding negara Inggris, Perancis dan Jerman.

Pada paruh kedua abad ke-20, Spainyol berusaha mengejar ketinggalannya dari negara-negara barat lainnya. Spainyol menjadi anggota Masyarakat Ekonomi Eropa pada tahun 1986. Tantangan utama yang dihadapi Spainyol saat ini di antaranya masalah terorisme kelompok Euskadi Ta Askatasuna (ETA/ Pembebas Tanah Basque), imigran gelap, inflasi, dan pengangguran.

Sistem pemerintahan Spainyol dipimpin oleh Kepala Negara Raja Juan Carlos I (sejak 22 November 1975), Putra Mahkota Pangeran Felipe. Sedangkan jabatan ini saat ini dipegang oleh Jose Luis Rodriqueaz Zapatero.

Sistem otonomi Spainyol membagi Spainyol ke dalam 17 komunitas otonom setingkat provinsi yang terdiri dari 50 kota, dan 2 kota otonom, dimana secara keseluruhan di dalamnya terdapat 8.098 municipalities. Komunitas otonom memiliki kekuasaan otonomi di bidang fiskal dan legislatif.

Pada pemilihan kepala daerah untuk komunitas otonom dan kota otonom (Ceuta dan Melilla) kemenangan kepala daerah akan bergantung pada proporsi suara yang diperoleh dan dukungan legislatif dalam penerimaan program calon kepala daerah.

Sistem ini kelihatannya rentan terhadap mosi tidak percaya yang mungkin berakhir dengan pemberhentian Putra Mahkota kepala daerah. Namun konstitusi melindungi dan mengondisikan pemberhentian Putra Mahkotakepal daerah harus dengan mengajukan calon alternatif sebagai

pembandingan. Dalam tahap ini, berbagai niat buruk untuk mengganti pejabat tanpa kualifikasi lebih unggul dapat dicegah.

Sistem ini memberi dampak dan manfaat sebagai berikut:

- a. Pemilihan legislatif lokal yang selanjutnya akan mengesahkan seorang kepala daerah merupakan ekspresi pelaksanaan otonomi daerah. Di sana, selain otonomi fiskal yang semakin besar, kekuasaan legislatif lokal juga mencakup penetapan berbagai kebijakan, baik bagi komunitas maupun kota otonomnya. Namun sistem ini sering diganggu oleh seruan untuk memisahkan diri seperti yang sering diupayakan daerah Catalunya dan Pais Vasco dan dapat mempengaruhi daerah lain untuk mengikutinya seperti Navarra dan Galicia.
- b. Meski pada umumnya rakyat Spanyol menerima sistem monarki parlementer, namun terdapat sekelompok generasi muda Spanyol yang menolaknya dengan alasan tiap orang lahir dengan hak dan kewajiban yang sama (tak satupun dilahirkan dengan hak istimewa).

4. Hubungan Kerjasama Indonesia – Spanyol

Hubungan bilateral Spanyol dan Indonesia yang dimulai sejak tahun 1958 belum mengalami permasalahan yang berarti dan sangat terbuka bagi peningkatan hubungan. Sejumlah petinggi kedua negara saling bersilaturahmi, seperti Ratu Sofia yang pernah mengunjungi Indonesia pada

5-7 Februari 2007 untuk meninjau beberapa proyek bantuan Spanyol di Aceh, Nias, dan Taman Nasional Gunung Leuser.












Dalam perekonomian, Indonesia tercatat mengalami surplus perdagangan dari Spanyol pada tahun 2007 dan 2008. Indonesia merupakan negara Asia terbesar kedua pengeksport barang ke Spanyol, dan nomor 30 dari negara dunia. Sedangkan Spanyol menempati posisi ke-36 dari negara yang berinvestasi di Indonesia dengan nilai USD 13,2 juta untuk 9 proyek per Oktober 2008. Pada tahun 2005, pemerintah Indonesia juga menjalin kerja sama kelautan dan perikanan dengan Dewan Kelautan dan Perikanan daerah otonomi Galicia.

5. Budaya Spanyol

Sejarah keju Spanyol berkaitan erat dengan sejarah Castilla-La Mancha, yaitu sebuah dataran tinggi di Spanyol. Sisa-sisa arkeologis membuktikan bahwa pada zaman perunggu bangsa Spanyol tinggal di sini dan melakukan kegiatan seperti beternak domba, menenun wol, dan menggunakan susu domba untuk membuat keju. Keju yang dibuat pada 4,000 tahun yang lalu tidak jauh berbeda dengan keju Manchego yang dikenal sekarang. Di abad ke 16, pada zaman Don Quixote, pemeliharaan dan penggembalaan domba sepenuhnya diatur oleh Honrado Concejo de la Mesta atau Majelis Terhormat Mesta. Walaupun majelis ini dibubarkan pada tahun 1836, domba-domba masih merupakan hal yang penting di Castilla-La Mancha. Selain itu, pembuatan keju pun telah menjadi sebuah industri dengan beberapa pabrik keju terbesar di Spanyol yang berada di daerah ini. Keju Manchego pun masih diproduksi di peternakan daerah dan dicari oleh banyak pecinta keju.

6. Perolehan Medali Spanyol di Olimpiade

Tabel medali Olimpiade Musim Panas 2016

Per. ♦	NOC ♦	Emas ♦	Perak ♦	Perunggu ♦	Jumlah ♦
1	 Amerika Serikat (USA)	46	37	38	121
2	 Britania Raya (GBR)	27	23	17	67
3	 Tiongkok (CHN)	26	18	26	70
4	 Rusia (RUS)	19	18	19	56
5	 Jerman (GER)	17	10	15	42
6	 Jepang (JPN)	12	8	21	41
7	 Perancis (FRA)	10	18	14	42
8	 Korea Selatan (KOR)	9	3	9	21
9	 Italia (ITA)	8	12	8	28
10	 Australia (AUS)	8	11	10	29
11	 Belanda (NED)	8	7	4	19
12	 Hongaria (HUN)	8	3	4	15
13	 Brasil (BRA)*	7	6	6	19
14	 Spanyol (ESP)	7	4	6	17
15	 Kenya (KEN)	6	6	1	13
16	 Jamaika (JAM)	6	3	2	11
17	 Kroasia (CRO)	5	3	2	10
	stami_at_the_2016_Summer_Olympics...	5	2	4	11

C. DAFTAR PUSTAKA

Haroon, R. Perbedaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Tersedia:

<http://bienharoon.wordpress.com/2016.02/01/perbedaan-pendidikan-jasmani-dan-olahraga/amp/>
(diakses 18 September 2018)

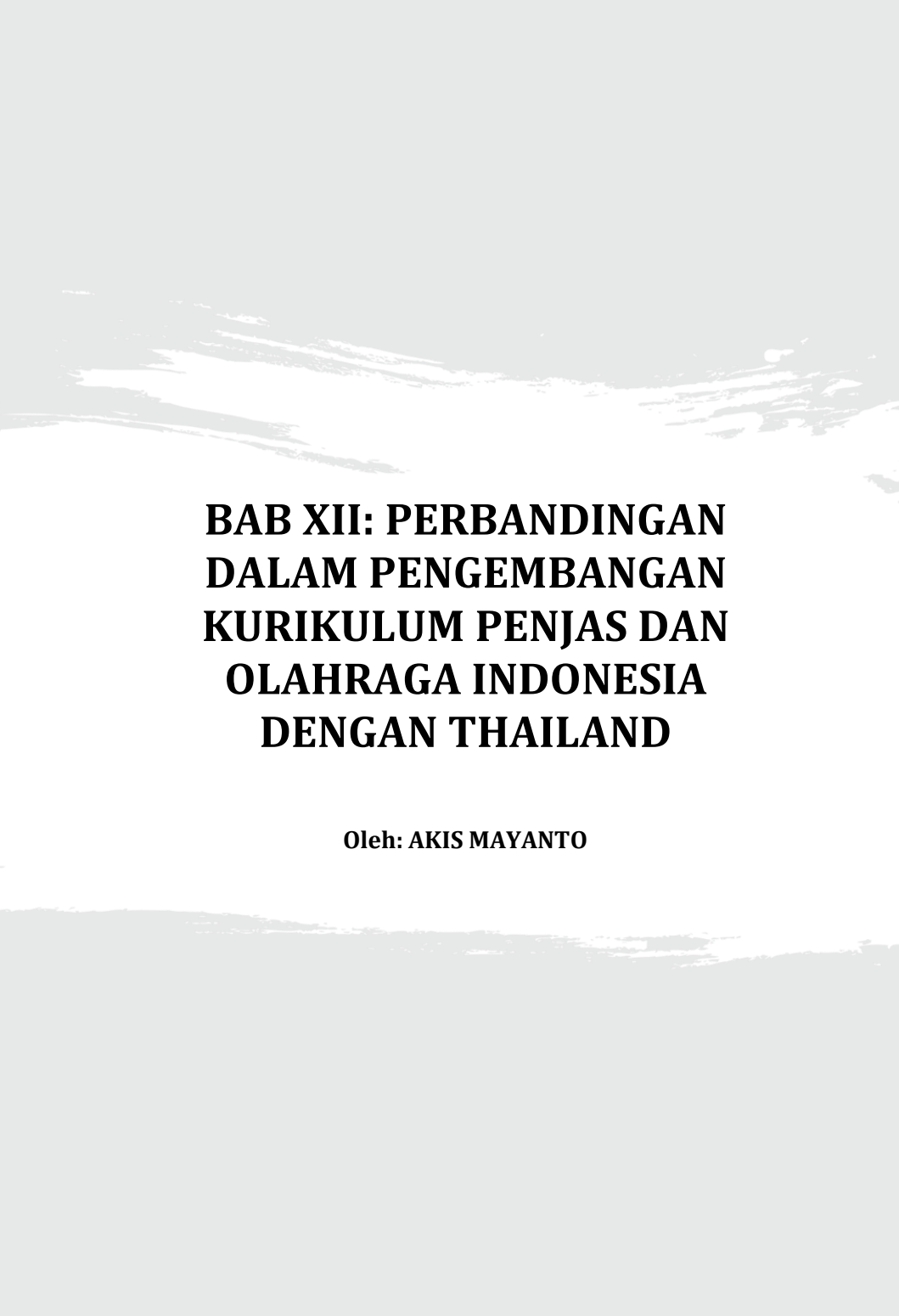
March L. Kroote dan Charles A. Bucher, Management of Physical Education and Sport Twelfth Edition. New York: McGraw-Hill, 2007.

Achmad Paturusi, Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Adang Suherman, Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: Bintang WarliArtika, 2009.

J.S. Husdarta, Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Tite, Juliantine. Studi Tentang Perbandingan Pendidikan Jasmani Antara Indonesia Dengan Jepang. Jurnal Pendidikan Olahraga FPOK UPI, 2013. Tersedia: http://file.upi.edu/direktori/fpok/jur._pend._olahraga/196807071992032-tite_juliantine/9.pdf
- Henry, Maksum. Perbandingan Pendidikan Jasmani di Indonesia dan Belanda. Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 3 (2), FPOK IKIP PGRI Pontianak 2014. hh. 131-145.
- Anung Probo Ismoko. Pendidikan Jasmani di Amerika Serikat. Tersedia: <http://anungproboismoko.blogspot.com/2012/11/pendidikan-jasmani-di-amerika-serikat.html> (diakses 18 September 2018)
- a b Data and Numbers for the year 2008-2009 p4, retrieved 25th Feb 2009, Kementerian Pendidikan, Sosial, dan Olahraga
- La Ley Orgánica 2/2006, retrieved 23rd September 2009
- Annexes to Order Establishing Admissions Process., see Annex IX for criteria for allocating places, retrieved 17th May 2009, The 'Consejería de Educación' of the Comunidad de Madrid
- Decree 42/2007 - Extremadura., lihat Lampiran (jika itu hanya satu) 'CRITERIOS DE PRIORIDAD PARA LA ADMISIÓN DE ALUMNOS', retrieved 17th May 2009, Boletín Oficial del Estado - Extremadura
- Decreto ----/2007, of the 20th February - Andalucía., retrieved 23rd Feb 2010

The background of the page features a light gray, textured brushstroke that spans across the top and bottom, creating a sense of movement and artistic design.

BAB XII: PERBANDINGAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENJAS DAN OLAHRAGA INDONESIA DENGAN THAILAND

Oleh: AKIS MAYANTO

PENDIDIKAN JASMANI DI THAILAND

A. Pendahuluan

Thailand telah menyadari bahwa pengembangan pendidikan sangat penting bagi pengembangan kualitas hidup yang tinggi dan untuk membantu masyarakat mengimbangi dunia yang berubah dengan cepat. Karena itu, sistem pendidikan di Thailand telah direlokasi dari istana dan kuil menjadi sistem sekolah dengan guru terlatih khusus menggunakan rencana dan kurikulum yang dirancang dengan tepat. Penyesuaian, bagaimanapun, tidak cukup untuk pengembangan maksimum masyarakat dan negara. Selama dekade ini, Thailand menemukan bahwa bekerja menuju reformasi pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan manajemen pendidikan membuatnya lebih sesuai dengan kebutuhan negara. Struktur pendidikan di Thailand mencakup model pendidikan formal dan non formal yang akan diidentifikasi pada bagian berikut.

Pendidikan formal dilakukan oleh institusi pendidikan dan dikelompokkan ke dalam kelas atau kelas, masing-masing sesuai kurikulum sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan sesuai dengan tujuan kurikulum. Pendidikan formal dikelompokkan ke dalam empat tingkatan: pendidikan pra-sekolah dasar, sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Pra-sekolah dasar menyediakan pendidikan dalam bentuk sekolah pembibitan atau taman kanak-kanak dan tidak diperlukan, namun bertujuan untuk mendorong persiapan kesiapan bagi anak kecil sebelum mereka masuk sekolah dasar. Usia anak dalam kategori ini adalah 3 sampai 5 tahun. Pendidikan dasar diperlukan dengan anak-anak yang biasanya berusia antara 6 dan 8, dan siswa harus menghabiskan setidaknya enam

tahun untuk belajar di tingkat ini. Pendidikan menengah dibagi menjadi tiga tahun lebih rendah (untuk siswa yang berusia 12-14 tahun) dan tiga tahun di atas menengah (untuk siswa yang berusia 15-17 tahun). Ini memberikan persiapan yang baik untuk studi lanjut di pendidikan tinggi atau kejuruan. Terakhir, pendidikan tinggi dibagi menjadi pendidikan pasca sarjana, pascasarjana, dan pasca sarjana.

Pendidikan non-formal, atau pendidikan seumur hidup, adalah jenis pendidikan yang diberikan bagi mereka yang kehilangan kesempatan untuk masuk ke dalam proses pendidikan formal. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Kategori ini tidak hanya memenuhi apa yang kurang dalam pendidikan formal, namun juga memberikan pilihan, mengurangi ketergantungan total pada pendidikan formal dan membuka pintu untuk pendidikan seumur hidup. Tidak ada batasan usia untuk peserta didik dalam kategori ini. Pendidikan mereka dapat dilakukan setiap saat dalam kehidupan mereka.

Kementerian Pendidikan Thailand menyediakan kurikulum inti pendidikan dasar untuk semua peserta didik. Delapan bidang kurikulum disediakan oleh Kementerian Pendidikan Thailand untuk membimbing pembelajaran siswa: bahasa Thailand, matematika, sains, studi sosial, agama dan budaya, kesehatan dan pendidikan jasmani (PE), seni, pekerjaan dan teknologi, dan bahasa asing (bahasa asing).

Kurikulum pendidikan jasmani, salah satu mata pelajaran inti yang menjadi perhatian Kementerian Pendidikan Thailand, mengembangkan kesehatan fisik dan

mental siswa yang baik. Ini menyediakan standar untuk pengembangan anak dengan menggabungkan kurikulum pendidikan kesehatan dan konten kurikulum fisik. Mengenai pendidikan kesehatan, penekanannya adalah pada memungkinkan peserta didik untuk secara bersamaan mengembangkan perilaku yang benar terhadap pengetahuan, sikap, moralitas, nilai, dan praktik kesehatan. Untuk pendidikan jasmani, fokus kurikulum adalah pengembangan semua anak dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kinestetik, latihan fisik, dan permainan olahraga dan permainan. Selain itu, kurikulum ini menekankan bahwa semua anak memahami dan memiliki keterampilan dalam gerakan, aktivitas fisik, dan permainan serta berpartisipasi dalam olahraga Thailand dan internasional. Namun, kombinasi antara pendidikan jasmani dan kesehatan ini berfungsi sebagai instrumen pengembangan holistik termasuk keadaan fisik, mental, emosional, sosial, dan intelektual serta memberikan kapasitas untuk menjaga kesehatan dan berpartisipasi secara positif dalam olahraga (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008).

Lima standar dasar digunakan untuk mencapai tujuan ini. Mereka adalah: Standar 1: Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia; Standar 2: Hidup dan Keluarga; Standar 3: Gerakan, Latihan Fisik, Permainan, Thai dan Internasional Olahraga; Standar 4: Peningkatan Kapasitas Kesehatan dan Pencegahan Penyakit; Standar 5: Keselamatan dalam Hidup.

Berdasarkan literatur yang ada, untuk meningkatkan kualitas Program Pendidikan Jasmani dasar di Thailand dan menyelaraskan kebutuhan peserta didik dengan kemampuan guru dan tujuan Kementerian Pendidikan

Thailand. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas program PE Thailand adalah memeriksa perspektif gurupendidikan jasmani teladan di negara lain, seperti Indonesia, dan untuk mendapatkan gagasan baru, memeriksa konten pendidikan jasmani instruksional, dan mempelajari gaya mengajar yang sesuai dan beragam. Hal ini akan membantu guru pendidikan jasmani di Thailand dengan memberikan ide baru yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan jasmani.

B. Tujuan Dasar Pendidikan Jasmani di Thailand

Pemerintah Thailand, melalui Kementerian Pendidikan, memimpin pendidik untuk memberikan mata pelajaran inti dasar, standar, dan tujuan untuk mengembangkan semua peserta didik (International Business Publication, 2011). Pendidikan kesehatan dan fisik merupakan salah satu mata pelajaran inti yang menurut Kementerian Pendidikan Thailand dianggap sebagai subjek yang penting.

Untuk pengembangan kesehatan fisik dan mental yang baik pada anak-anak dari kelas K sampai 12 (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008). Kementerian Pendidikan Thailand menekankan pentingnya gagasan bahwa semua anak Thailand belajar kesehatan dan pendidikan jasmani dalam kurikulum gabungan yang disebut "Kesehatan dan Pendidikan Jasmani." Menurut Kementerian Pendidikan Thailand, "pendidikan kesehatan dan jasmani adalah studi tentang Kesehatan dengan tujuan mempertahankan dan memperkuat kesehatan dan pembangunan berkelanjutan kualitas hidup individu, keluarga dan masyarakat "(Kementerian Pendidikan Thailand, 2008, hal 200). Selain itu, Kementerian Pendidikan Thailand menyatakan perlunya

belajar kesehatan dan pendidikan jasmani untuk anak-anak Thailand,

Kesehatan atau keadaan kesehatan berarti kondisi manusia dengan perkembangan penuh dalam segala hal baik fisik, mental, sosial, dan intelektual atau spiritual. Kesehatan atau keadaan kesehatan sangat penting, karena hal ini terkait dengan semua dimensi kehidupan. Semua harus belajar tentang kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman yang akurat dengan sikap, moralitas dan nilai-nilai yang tepat, serta keterampilan praktis dalam kesehatan untuk mendapatkan kebiasaan higienis, sehingga menghasilkan masyarakat yang berkualitas. (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008: 200)

Kementerian Pendidikan Thailand menyatakan bahwa ada dua tujuan utama: satu untuk kesehatan, dan satu untuk pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani didasarkan pada perkembangan semua anak dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kinestetik, latihan fisik, dan permainan olahraga dan permainan. Selanjutnya, tujuan pendidikan jasmani juga menekankan bahwa semua anak harus memahami dan memiliki keterampilan dalam gerakan, aktivitas fisik, dan permainan serta berpartisipasi dalam olahraga Thailand dan internasional. Oleh karena itu, pendidikan jasmani berfungsi sebagai instrumen pengembangan holistik dalam segala hal termasuk keadaan fisik, mental, emosional, sosial, dan intelektual serta memberi kapasitas untuk menjaga kesehatan dan berpartisipasi secara positif dalam olahraga.

Mengenai Pendidikan Kesehatan, tujuannya adalah untuk memungkinkan peserta didik untuk secara bersamaan

mengembangkan perilaku yang benar terhadap pengetahuan, sikap, moralitas, nilai, dan praktik kesehatan (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008). Namun, ada sedikit bukti dan penelitian empiris yang telah dilakukan seputar tujuan dasar pendidikan jasmani. Dalam salah satu dari sedikit contoh, Kwanboonchan menyarankan agar pendidikan jasmani harus memperhatikan aktivitas seumur hidup untuk anak-anak. Dia juga menjelaskan bahwa pendidikan jasmani harus mempromosikan sikap positif terhadap aktivitas fisik dan meningkatkan tingkat partisipasi anak-anak, yang dapat mengimbangi dan membalikkan tren ketidakaktifan saat ini dan kesehatan yang buruk pada anak-anak di Thailand.

Selain itu, program pendidikan jasmani harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan gerak dan konsep diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai kesehatan yang lebih baik. Pernchorp (1978) menjelaskan pentingnya pendidikan jasmani di tingkat dasar, menunjukkan bahwa anak-anak di rentang usia ini masih berkembang dalam tubuh dan pikiran, dan mereka penasaran dan membutuhkan gerakan serta keterampilan dalam berbagai olahraga. Oleh karena itu, pendidikan jasmani di sekolah dasar harus merancang program yang berkaitan dengan perilaku dan keadaan belajar pada anak.

Selain itu, tujuan pendidikan jasmani harus mempromosikan perkembangan holistik pada anak-anak, yang meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Mirip dengan Pernchorp, Kaenwongkum (1986) menentukan bahwa program pendidikan jasmani mendidik anak dan membantu mengembangkan empat komponen, termasuk fisik, mental, emosi, dan sosial. Jardkewn (1974) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani di semua

tingkat kelas harus fokus pada pengembangan kebugaran fisik, pemeliharaan kesehatan seumur hidup, dan mendidik siswa tentang sejarah olahraga, peraturan, dan manfaat dan nilai olahraga. Secara instruksional, guru pendidikan jasmani harus mengajar anak tentang sportivitas, moralitas, dan cara bekerja berkelompok.

Core National Standard (2001) mengidentifikasi tujuan pendidikan kesehatan dan fisik bagi semua peserta didik karena mengembangkan kebiasaan sehat seumur hidup. Menjadi sehat berarti secara fisik, mental, emosional, dan cerdas secara sosial. Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam mengembangkan kesehatan. Ketika anak-anak menyelesaikan setiap tingkat kelas, mereka membutuhkan kesehatan dan sikap positif untuk berkembang dengan cara seperti gerakan dalam berolahraga, bermain game, bermain olahraga Thailand dan internasional, dan mengetahui bagaimana membangun kebugaran fisik yang sehat untuk melindungi diri dari penyakit (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008).

C. Standar Pendidikan Jasmanidan Kesehatan di Thailand

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Kementerian Pendidikan Thailand membimbing pendidik untuk menyediakan mata pelajaran inti dasar dan standar dan telah menentukan tujuan untuk pengembangan semua peserta didik. Dalam hal standar isi, Kementerian Pendidikan Thailand memberikan standar isi dari semua kurikulum untuk siswa Thailand sebagai "The Foundation Education 2001", namun merevisinya agar dapat dikaitkan dengan Rencana Penyebaran Ekonomi dan Sosial ke 10 (2007 - 2011) (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008).

Tujuannya adalah standar dan kerangka pembelajaran yang bertujuan menghasilkan siswa berkualitas; Para siswa harus memiliki sopan santun, cerdas, dan memiliki kualitas hidup. Setelah enam tahun diimplementasikan, penelitian tentang kurikulum menunjukkan bahwa tekanan kurikulum pada pendidikan didistribusikan ke masyarakat, yang memimpin sekolah untuk terlibat dan berbagi kebutuhan masyarakat dan gagasan untuk mempromosikan siswa secara keseluruhan. Di sisi lain, kurikulum memiliki masalah terkait pelaksanaan, evaluasi, dan kualitas siswa (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008). Sejak Thailand masih dalam masa perkembangan dan Kementerian Pendidikan menetapkan Rencana Pembangunan Ekonomi dan Sosial ke-10 (2007-2011) untuk mengidentifikasi arah di mana perkembangan siswa di negara tersebut perlu mengikuti Rencana Pembangunan Ekonomi dan Sosial ke-10 (2007- 2011) menempatkan peningkatan penekanan pada kualitas hidup, moral, dan pengetahuan, dan mengetahui trik untuk mengubah sosial.

Rencananya secara konseptual dimaksudkan untuk mempersiapkan orang untuk memiliki pola pikir, keterampilan, dan pengetahuan publik untuk mempertahankan kehidupan, yang pada akhirnya akan menopang negara. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan kurikulum yang terkait dengan Rencana Pembangunan Ekonomi dan Sosial 10 (2007-2011), Kementerian Pendidikan Thailand merevisi kurikulum dan menamai kurikulum baru "Kurikulum Kurikulum Nasional 2008." Kurikulum yang direvisi diujicobakan di Satu sekolah di tahun 2009. Sejak saat itu, setiap sekolah di seluruh negeri telah mengumumkan keinginannya untuk menggunakan kurikulum ini (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008).

Kurikulum Inti Nasional (2008) mengidentifikasi tujuan untuk mengembangkan siswa berkualitas karena: (a) siswa harus memiliki moral, etika, dan nilai positif serta harga diri dan disiplin, melakukan sesuai dengan agama mereka, dan memiliki ekonomi yang memadai. filsafat; (b) siswa harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk berkomunikasi, berpikir, memecahkan masalah, dan menggunakan teknologi dan harus memiliki kecakapan hidup; (c) siswa harus sehat secara fisik dan mental, memiliki sanitasi yang sehat, dan latihan cinta; (d) para siswa harus menunjukkan cinta untuk negara mereka dan harus bertindak dengan cara yang baik dalam kehidupan demokratis mereka dan dengan Keluarga Kerajaan; dan (e) para siswa harus sadar akan melestarikan budaya dan kebijaksanaan Thailand, melestarikan dan mengembangkan lingkungan, memiliki pikiran publik, dan berbagi di masyarakat (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008).

Untuk mengembangkan kesehatan fisik dan mental yang baik pada anak-anak, Kementerian Pendidikan Thailand juga menyediakan standar yang menggabungkan pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani. Tujuan saat ini adalah standar pembelajaran dan kerangka kerja untuk mengarahkan siswa yang harus santun dan cerdas serta memiliki kualitas hidup yang baik (Kementerian Pendidikan Thailand, 2008). Lima standar dasar dirancang untuk memenuhi tujuan yang dinyatakan:

Standar 1: Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia.

Standar HP 1.1: Memahami sifat pertumbuhan manusia dan pengembangan. Standar 2: Hidup dan Keluarga.

Standar HP 2.1: Memahami dan menghargai diri sendiri, keluarga Anda, dan studi menyeluruh tentang pendidikan seks dasar dan memiliki kecakapan hidup.

Standar 3: Gerakan, Latihan Fisik, Permainan, Olahraga Thailand dan Internasional.

Standar HP 3.1: Memahami dan memiliki keterampilan dalam bergerak melalui kegiatan fisik, bermain game, dan bermain olahraga dengan latihan reguler.

Standar HP 3.2: Mengembangkan kecintaan akan olahraga fisik, bermain game dan olahraga dengan praktik reguler, disiplin diri, kepatuhan terhadap hak, peraturan, dan peraturan, memiliki semangat olahraga, memiliki semangat persaingan yang sejati, dan memiliki apresiasi terhadap estetika Olahraga.

Standar 4: Peningkatan Kapasitas Kesehatan dan Pencegahan Penyakit.

Standar HP 4.1: Apresiasi dan memiliki keterampilan dalam memperkuat kesehatan, menjaga kesehatan, pencegahan penyakit, dan penguatan kapasitas kesehatan.

Standar 5: Keselamatan dalam Hidup.

Standar HP 5.1: Pencegahan dan penghindaran faktor risiko, pemahaman tentang perilaku yang merugikan kesehatan, penggunaan obat-obatan yang tepat, penghindaran zat adiktif, dan penggunaan kekerasan. (Departemen Pendidikan Thailand, 2008, hal 19).

Singkatnya, Kementerian Pendidikan di Thailand menekankan program pendidikan jasmani di sekolah dasar karena mereka sangat penting dalam pengembangan gaya hidup sehat dan fisik pada anak-anak di kelas K-12.

Berdasarkan tinjauan literatur, tujuan utama pendidikan jasmani dasar dapat dipisahkan menjadi empat tema utama: (a) berkembang pada anak-anak kemampuan untuk mempertahankan gaya hidup sehat; (b) mempromosikan pembangunan holistik fisik, mental, emosional, dan sosial; (c) mengembangkan berbagai aktivitas seperti keterampilan gerakan, aktivitas fisik, kebugaran fisik, latihan fisik, olahraga Thailand dan internasional, dan permainan permainan; dan (d) mendidik anak tentang manfaat dan nilai olahraga, sportivitas, dan moralitas. Dalam hal standar pendidikan jasmani Thailand, Kementerian Pendidikan Thailand menggabungkan standar pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani dengan menekankan pada pengembangan kesehatan yang baik, peningkatan kecerdasan, dan pemeliharaan kualitas hidup yang baik. Lebih khusus lagi, standar pendidikan jasmani berfokus pada pengembangan dan dorongan siswa untuk mencintai dan terlibat dalam berbagai gerakan melalui aktivitas fisik serta mempromosikan permainan dan bermain olahraga Thailand dan internasional. Standar yang direvisi juga menekankan pengajaran moralitas seperti disiplin diri, kepatuhan terhadap benar dan salah, peraturan / peraturan, sportivitas yang baik, kejujuran, dan apresiasi terhadap estetika olahraga. Moralitas ini bisa diajarkan melalui aktivitas fisik dan keterampilan olah raga. Agar dapat memahami dengan jelas tujuan pendidikan jasmani dasar di setiap negara, perbedaan antara Indonesia dan Thailand dirangkum

Temuan utama dari tulisan ini menunjukkan bahwa pemerintah di Indonesia dan Thailand memberi arti penting untuk membantu siswa berkembang dengan menyediakan program pendidikan jasmani berkualitas tinggi. Selanjutnya,

pemerintah di kedua negara berfokus pada penggunaan standar pendidikan jasmani sebagai pedoman untuk menciptakan konten dan mengembangkan program pendidikan jasmani mereka. Temuan tentang tujuan dasar pendidikan jasmani menunjukkan bahwa di Indonesia berfokus untuk mendidik siswa tentang nilai aktivitas fisik dan gaya hidup sehat sepanjang hayat serta mendorong kesenangan dan kenikmatan di kelas pendidikan jasmani. Sedangkan Thailand menekankan pengembangan keterampilan dasar yang baik dan menekankan cinta pada gerakan dan memiliki sikap baik dalam pendidikan jasmani.

Guru di Indonesia berbagi bahwa konten pendidikan fisik harus mencakup: keterampilan gerakan mengajar, keterampilan emosional dan sosial, kebugaran fisik dan kesehatan pribadi, pencegahan dan manajemen risiko, dan keterampilan olahraga dasar. Guru Thailand memberi pentingnya mengajarkan keterampilan gerak, keterampilan olahraga dasar, permainan tradisional Thailand, dan moralitas. Dalam hal gaya mengajar, temuan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani di Indonesia menerapkan berbagai gaya pengajaran dalam pelajaran mereka, termasuk pengajaran sebaya, pembelajaran kooperatif, pengajaran langsung, demonstrasi dan umpan balik, dan tanggung jawab pribadi. Guru pendidikan jasmani di Thailand juga menggunakan berbagai gaya mengajar, termasuk proses kelompok, menunjukkan keterampilan, dan belajar mandiri dan multimedia.

Temuan menunjukkan bahwa para guru di kedua negara berbagi keyakinan dan perspektif mereka tentang pendidikan jasmani dasar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar mereka.

Thailand sekarang berada dalam keadaan "negara berkembang", dan Kementerian Pendidikan Thailand tertarik untuk mengembangkan kurikulum modern dan sosial saat ini di setiap mata pelajaran. Kementerian Pendidikan Thailand menganggap pendidikan jasmani sebagai prioritas tinggi, terutama di tingkat dasar. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru di Indonesia dan Thailand merasakan tentang pendidikan jasmani dengan menyelidiki guru pendidikan jasmani dari kedua negara untuk mengembangkan pendidikan jasmani di Thailand. Oleh karena itu, belajar dari orang-orang di negara lain merupakan salah satu strategi untuk mendapatkan ide baru untuk mengembangkan program pendidikan jasmani baru.

D. Kesimpulan

1. Thailand adalah negara yang memiliki jenjang pendidikan yang mirip seperti yang diterapkan di Indonesia, mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Perbedaan yang signifikan terletak pada pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi di Thailand menerapkan lama belajar 5 (lima) tahun dimana tamatannya setara dengan lulusan diploma 2 tahun di Indonesia sedangkan Pendidikan vokasi di Indonesia menerapkan lama belajar 3 (tiga) tahun. Oleh karena itu, di Thailand tidak dikenal perguruan tinggi Politeknik seperti di Indonesia. Politeknik di Thailand berperan sebagai institusi *longlife learning* atau institusi yang memberikan sertifikat bagi keahlian tertentu, seperti mengelas, menjahit dll.

2. Thailand juga menerapkan wajib belajar 9 tahun, seperti di Indonesia, namun pendidikan gratis diberikan sampai tamat sekolah menengah atas.
3. Kualitas Pendidikan Tinggi di Thailand lebih baik jika dibandingkan dengan kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia jika berdasarkan Berdasarkan hasil riset QS World Ranging University Tahun 2015/2016 dimana Universitas Indonesia yang berada pada peringkat 358 berada jauh dibawah Universitas Thailand yang menempati posisi 253 yaitu Chulalongkorn University.
4. Sistem sekolah di thailand.

Typical age	Stage	Level/Grade	Notes
4	Early childhood (Kindergarten)	Variable (Typically <i>Anuban</i> 1–3)	Education in Thailand is not compulsory
5			
6	Elementary	<i>Prathom</i> 1	
7		<i>Prathom</i> 2	
8		<i>Prathom</i> 3	
9		<i>Prathom</i> 4	
10		<i>Prathom</i> 5	
11		<i>Prathom</i> 6	
12	Lower-secondary	<i>Matthayom</i> 1	
13		<i>Matthayom</i> 2	
14		<i>Matthayom</i> 3	
15	Upper-secondary	General	Vocational
16		<i>Matthayom</i> 4	Vocational Certificate (3 years)
17		<i>Matthayom</i> 5	
18		<i>Matthayom</i> 6	
19	Higher education	Variable	

5. Sarana pendidikan

Hampir semua desa memiliki sekolah dasar. Sebagian besar kecamatan (tambon) memiliki sekolah untuk usia 6 hingga 14 tahun dan semua distrik (amphoe) memiliki sekolah menengah untuk usia 12 hingga 17. Banyak yang memiliki sekolah kejuruan bagi siswa dari usia 15 tahun.

Pemerintah tidak mampu mengatasi seluruh jumlah siswa, sehingga sektor swasta, yang diawasi oleh

pemerintah, memberikan kontribusi yang signifikan. Tingkat pendidikan di sektor swasta umumnya, tetapi tidak selalu, lebih tinggi daripada sekolah negeri. Sekolah swasta dan internasional yang mahal, eksklusif, memberikan tingkat pencapaian yang tinggi dan sejumlah besar siswa mereka melanjutkan pendidikan mereka di universitas di luar negeri.

Organisasi-organisasi amal (masyarakat misionaris atau keuskupan), dan agama-agama lain menyediakan tulang punggung pendidikan non-pemerintah, biaya rendah, pendidikan umum dan beberapa universitas yang didirikan, dan standar mereka relatif tinggi. Sekolah swasta yang lebih murah, lebih baru dan individual, kadang-kadang dijalankan lebih untuk keuntungan dan subsidi pemerintah daripada untuk hasil, dan sering tidak dapat dibedakan dari sekolah pemerintah dalam hal kualitas bangunan, sumber daya, kompetensi mengajar, dan ruang kelas yang penuh sesak. Satu-satunya manfaat nyata mereka adalah gengsi yang diberikan kepada orang tua untuk mendidik anak-anak mereka di sektor swasta. Di sekolah-sekolah pedesaan, ketidakhadiran di antara siswa dan guru tinggi karena komitmen keluarga dan pertanian. Beberapa sekolah tutup selama musim tanam padi dan musim panen.

Lebih dari 400 sekolah kejuruan negeri menerima siswa yang telah menyelesaikan Matthayom 3. Kampus mereka biasanya terletak dalam jarak tempuh setiap hari, meskipun beberapa mungkin menawarkan akomodasi asrama terbatas di kampus. Banyak sekolah kejuruan khusus menawarkan pelatihan di bidang pertanian, peternakan, keperawatan, administrasi, perhotelan dan pariwisata.

6. Guru di thailand

Pelatihan guru ditawarkan baik di universitas oleh Kementerian Urusan Universitas atau di perguruan tinggi pelatihan guru yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Guru Departemen Pendidikan. Program universitas sekarang umumnya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada anak dan beberapa universitas mengoperasikan sekolah demonstrasi yang dikelola oleh dosen dan guru peserta pelatihan.

7. Anggaran di Thailand

anggaran nasional Thailand mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk pendidikan. Pada TA2017, belanja pendidikan mewakili hampir 20 persen dari anggaran nasional, atau empat persen dari PDB. [2] [29] Ini tinggi dibandingkan dengan belanja pendidikan negara lain, terutama negara berkembang, dengan China 13 persen, Indonesia 8,1 persen, Malaysia 20 persen, Meksiko, 24,3 persen, Filipina 17 persen, Inggris dan Prancis, 11 persen. Meskipun pendidikan terutama dibiayai oleh anggaran nasional, dana lokal, terutama di daerah perkotaan, dihabiskan untuk pendidikan. Di daerah yang diatur oleh Bangkok Metropolitan Administration (BMA), hingga 28,1 persen dari anggaran pendidikan telah disediakan oleh pembiayaan lokal. Pinjaman dan bantuan teknis untuk pendidikan juga diterima dari Asian Development Bank, Bank Dunia, dan Dana Kerjasama Ekonomi Luar Negeri

Daftar Jurnal yang ada di Thailand yang terindeks Scopus

No	Nama jurnal	Publisher	Subject Area and Category	ISSN	Quartiles
1	Kasetsart journal – Social Sciences	<u>Mahawitthayalai kasetsart</u>	<u>Social Sciences(miscellaneous)</u>	0125837	Q3
2	International Journal of Geoinformatics	<u>Association for Geoinformatics Technology</u>	<u>Earth and Planetary Sciences</u>	16866576	Q3
3	Asia-Pacific Journal / United Nation	<u>United Nations Economic and Social Commission for Asia And The Pacific</u>	<u>Social Sciences Demography</u>	0259238X 15644278	Q4

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arma Abdullah dan Agus Manadji. (1994). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Guntur. (2009). Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 6 Nomor 2). Halaman 15.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.


- <http://mu-nandar.blogspot.com/2008/11/dasar-dasar-pendidikan.html>
- James Tangkudung. *Macam-Macam Metodologi Penelitian: Uraian dan Contohnya*. Lensa Media Pustaka Indonesia. 2016.
- James, Tangkudung. "Metodologi Penelitian Kajian dalam Olahraga." James Tangkudung's Lab, 2018.
- James, Tangkudung. *SPORT PSYCHOMETRICS: Basics and Instruments of Sports Psychometric*.
https://www.researchgate.net/publication/328599852_SPORT_PSYCHOMETRICS_Basics_and_Instruments_of_Sports_Psychometric (diakses 29 Oktober 2018).
- Matthew B.R Hergenanhahn, H.Olson. *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurhadi Santoso. (2009). Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas : Antara Harapan dan Kenyataan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 6 Nomor 2). Halaman 2-3.
- Power SK, Howley ET. *Exercise Physiology: theory and application to fitness and performance*, fourth edition. New York: McGraw-Hill: 2007
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2003.
- Tangkudung, James, and Puspitorini Wahyuningtyas. "Kepelatihan Olahraga Edisi II." Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012.
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Kepelatihan olahraga, pembinaan prestasi olahraga." Jakarta: Cerdas Jaya, 2006

- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Paragames Paralympic." Jakarta: Intermedia Publishing, 2012.
- Tangkudung, James. Ilmu Faal (Fisiologi). Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2006
- Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003.
- Gabbard, C (2000, January). Physical education: Should it be in the core curriculum? Principal Magazine (on-line). Available from <http://www.naesp.org/comm/p0100c.htm>
- Graber, K. C., Locke, L. F., Lambdin, D., & Solmon, M. A. (2008). The landscape of elementary school physical education. *Elementary School Journal*, 108(3), 151-159.
- Gray, T., & Oslin, J. (2013). Primary school students' choices for a healthy active lifestyle. *JOPERD: The Journal of Physical Education, Recreation, and Dance*, 74(6), 52.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hunter, L. (2006). Research into elementary physical education programs. In D. Kirk, D. Macdonald, & M. O'Sullivan (Eds.), *Handbook of physical education* (p. 580). London: SAGE Publications, Ltd.
- James, A. R. (2003). Elementary physical education teachers' and students' perceptions of instructional alignment (Doctoral dissertation). Retrieved from <http://0-search.proquest.com.source.unco.edu/docview/305322235?accountid=12832>. (305322235) (Order No. 3078695)
- James, Tangkudung. "Metodologi Penelitian Kajian dalam Olahraga." James Tangkudung's Lab, 2018.

- James, Tangkudung. *METODOLOGI PENELITIAN Kajian Dalam Olahraga*, https://www.researchgate.net/publication/328601573_METODOLOGI_PENELITIAN_Kajian_Dalam_Olahraga (diakses 29 Oktober 2018).
- James, Tangkudung. *SPORT PSYCHOMETRICS: Basics and Instruments of Sports Psychometric*. https://www.researchgate.net/publication/328599852_SPORT_PSYCHOMETRICS_Basics_and_Instruments_of_Sports_Psychometric
- Kloeppe, T., Stylianou, M., & Kulinna, P. H. (2014).! Physical education teachers' fidelity to and perspectives of a standardized curricular model. *The Physical Educator*, 71, 93-113.
- Kulinna, P. H. (2008). Models for curriculum and pedagogy in elementary school physical education. *Elementary School Journal*, 108(3), 219- 227.
- Lambdin, D. D., & Steinhardt, M. A. (1992). Elementary and secondary physical education teachers' perceptions of their goals, expertise, curriculum, and students' achievement. *Journal of Teaching in Physical Education*, 11, 103-111.
- Lund, J., & Tannehill, D. (2010). *Standards-based physical education curriculum development (2nd ed.)*. Sudbury, MA: Jones and Bartlett Publishers, LLC.
- Mandigo, J., Francis, N., Lodewyk, K., & Lopez, R. (2012). Physical literacy for education. *Physical and Health Education Journal*, 75(3), 27-30.
- Matthew B.R Hergenanhahn, H.Olson. *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana, 2009.
- National Association for Sport and Physical Education (NASPE). (2001). *Physical education is critical to a*

- complete education [Position statement]. Reston, VA: Author.
- Pangrazi, R. P. (2003). Physical education K-12: "All for one and one for all." *Quest*, 55, 105–117.
- Placek, J. H., Dodds, P., Doolittle, S. A., Portman, P. A., Ratliffe, T., & Pinkham, K. (1995). Teaching recruits' physical education backgrounds and beliefs about 188 purposes for their subject matter. *Journal of Teaching in Physical Education*, 14, 246-261.
- Power SK, Howley ET. *Exercise Physiology: theory and application to fitness and performance*, fourth edition. New York: McGraw-Hill: 2007
- Rink, J. E., & Hall, T. J. (2008). Research on effective teaching in elementary physical education. *Elementary School Journal*, 108(3), 207-218
- Rovegno, I., & Bandhauer, D. (2013). *Elementary physical education: Curriculum and instruction*. Burlington, MA: Jones and Bartlett Learning, LLC.
- Samsudin. *Pengaruh Gaya Mengajar dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Bola Voli*. Jakarta: PPS UNJ, 2013.
- SHAPE America. (2014). *National standards and grade-level outcomes for K- 12 physical education*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Simpon, K., & Mandich, A. (2012). Creating inclusive physical education opportunities in elementary physical education. *Physical and Health Education Journal*, 77(4), 8.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2003.
- Tangkudung, James, and Puspitorini Wahyuningtyas. "Kepelatihan Olahraga Edisi II." Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012.

- Tangkudung, James, and Wahyuningtyas Puspitorini. "Kepelatihan olahraga, pembinaan prestasi olahraga." Jakarta: Cerdas Jaya, 2006
- Tangkudung, James, and Wahyuningtyas Puspitorini. "Paragames Paralympic." Jakarta: Intermedia Publishing, 2012.
- Tangkudung, James. Ilmu Faal (Fisiologi). Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2006
- Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003.
- Whitehead, M. (2010). Physical literacy throughout the lifecourse; International studies in physical education and youth sport. New York: Routledge.



Buku Kajian Perbandingan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga ini membahas Kurikulum dan manajemen penjas dan olahraga. Pada kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian buku ini, terutama kepada Prof. Dr. Firmansyah Dlis M.Pd sebagai dosen Pengampu Matakuliah serta rekan-rekan mahasiswa Program Doktorat Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2019.

Semoga buku ini berguna dan bermanfaat di dalam menambah wawasan keilmuan. Untuk itu kami sangat berharap ada masukan, kritikan dan saran demi

ISBN: 978-623-6704-75-2

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: <http://akademiapustaka.com/>

